

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Morfologi Kata Kerja Bahasa Komerling



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Morfologi Kata Kerja Bahasa Komerling

Morfologi Kata Kerja Bahasa Komerling

Oleh:

Yuslizal Saleh
Aidy Ruslan
Hasbi Yusuf
Sofyan Silahiddin
Achyar Burhan



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1984

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Perpustakaan		Kebudayaan	
No. Klasifikasi	1100	No. Inventaris	18-8-186
499 2265 MOR m		Tgl. Pengantar	

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Selatan 1980/1981, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat

Staf inti Proyek Pusat: Dra. Sri Sukezi Adiwimarta (Pemimpin), Drs. Hasjmi Dini (Bendaharawan), Drs. Lukman Hakim (Sekretaris) Prof. Dr. Haryati Soebadio, Prof. Dr. Amran Halim dan Drs. Astrid Susanto (Konsultan).

Sebagai atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah

Alamat penerbit : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun Jakarta Timur

PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (1979/1980 -- 1983/1984) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, termasuk sastranya, tercapai. Tujuan akhir itu adalah berkembangnya bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas.

Untuk mencapai tujuan itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan, seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus Indonesia dan kamus daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, serta penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman bentuk istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penterjemahan karya sastra daerah yang utama, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian beasiswa dan hadiah atau tanda penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974. Proyek itu bertugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan untuk berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karena luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu dijangkau, sejak tahun 1976 Proyek Penelitian Pusat ditunjang oleh 10 proyek penelitian tingkat daerah yang berkedudukan di 10 propinsi, yaitu: (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Selanjutnya, sejak tahun 1981 telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Pada tahun 1983 ini telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, pada saat ini terdapat 20 proyek penelitian tingkat daerah di samping Proyek Penelitian Pusat, yang berkedudukan di Jakarta.

Program kegiatan proyek penelitian bahasa di daerah dan proyek Penelitian Pusat sebagian disusun berdasarkan Rencana Induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan memperhatikan isi buku Pelita dan usul-usul yang diajukan oleh daerah yang bersangkutan.

Proyek Penelitian Pusat bertugas, antara lain, sebagai koordinator, pengarah administratif dan teknis proyek penelitian daerah serta menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berkedudukan sebagai pembina proyek, baik proyek penelitian tingkat daerah maupun Proyek Penelitian Pusat.

Kegiatan penelitian bahasa dilakukan atas dasar kerja sama dengan perguruan tinggi baik di daerah maupun di Jakarta

Hingga tahun 1983 ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah telah menghasilkan lebih kurang 652 naskah laporan penelitian bahasa dan sastra serta pengajaran bahasa dan sastra, dan 43 naskah kamus dan daftar istilah berbagai bidang ilmu dan teknologi. Atas dasar pertimbangan efisiensi kerja sejak tahun 1980 penelitian dan penyusunan dan bahasa daerah ditangani oleh Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja sama buku-buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, serta masyarakat umum, naskah-naskah laporan hasil penelitian itu diterbitkan setelah dinilai dan disunting.

Buku *Morfologi Kata Kerja Bahasa Komerling* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang berjudul "Morfologi Kata Kerja Bahasa Kome-

PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (1979/1980 -- 1983/1984) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, termasuk sastranya, tercapai. Tujuan akhir itu adalah berkembangnya bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas.

Untuk mencapai tujuan itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan, seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus Indonesia dan kamus daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, serta penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman bentuk istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penterjemahan karya sastra daerah yang utama, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian bea siswa dan hadiah atau tanda penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974. Proyek itu bertugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan untuk berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karena luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu dijangkau, sejak tahun 1976 Proyek Penelitian Pusat ditunjang oleh 10 proyek penelitian tingkat daerah yang berkedudukan di 10 propinsi, yaitu: (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Selanjutnya, sejak tahun 1981 telah diadakan pula poryek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Pada tahun 1983 ini telah diadakan pula poryek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, pada saat ini terdapat 20 proyek penelitian tingkat daerah di samping Proyek Penelitian Pusat, yang berkedudukan di Jakarta.

Program kegiatan poryek penelitian bahasa di daerah dan proyek Penelitian Pusat sebagian disusun berdasarkan Rencana Induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan memperhatikan isi buku Pelita dan usul-usul yang diajukan oleh daerah yang bersangkutan.

Proyek Penelitian Pusat bertugas, antara lain, sebagai koordinator, pengarah administratif dan teknis poryek penelitian daerah serta menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berkedudukan sebagai pembina proyek, baik poryek penelitian tingkat daerah maupun Proyek Penelitian Pusat.

Kegiatan penelitian bahasa dilakukan atas dasar kerja sama dengan perguruan tinggi baik di daerah maupun di Jakarta

Hingga tahun 1983 ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah telah menghasilkan lebih kurang 652 naskah laporan penelitian bahasa dan sastra serta pengajaran bahasa dan sastra, dan 43 naskah kamus dan daftar istilah berbagai bidang ilmu dan teknologi. Atas dasar pertimbangan efisiensi kerja sejak tahun 1980 penelitian dan penyusunan dan bahasa daerah ditangani oleh Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja sama buku-buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, serta masyarakat umum, naskah-naskah laporan hasil penelitian itu diterbitkan setelah dinilai dan disunting.

Buku *Morfologi Kata Kerja Bahasa Koming* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang berjudul "Morfologi Kata Kerja Bahasa Kome-

ring'', yang disusun oleh tim peneliti Fakultas Keguruan Universitas Sriwijaya dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah—Sumatra Selatan tahun 1980/1981. Setelah melalui proses penilaian dan disunting oleh Drs. M. Djasmin Nasution dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, naskah ini diterbitkan dengan dana yang disediakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah—Jakarta.

Akhirnya, kepada Dra. Sri Sukesri Adiwimarta, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta (Proyek Penelitian Pusat) beserta staf, tim peneliti, serta semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Jakarta, Januari 1984

Amran Halim
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam melaksanakan penelitian ini tim peneliti banyak sekali mendapat bantuan moral dan material dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sewajarnya dalam kesempatan ini tim mengungkapkan rasa terima kasih kepada mereka.

Terima kasih pertama dan terutama kami sampaikan kepada proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah atas kepercayaan serta biaya yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini. Selanjutnya, kami ucapkan pula terima kasih kepada Bapak Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Dekan Fakultas Keguruan Unsri, Bapak Direktur Lembaga Bahasa Unsri, Bapak Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatera Selatan, Bapak Bupati/Kepala Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu, Bapak Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ulu, Bapak Camat Kecamatan Cempaka, Bapak Camat Kecamatan Buay Madang, Bapak Camat Kecamatan Belitang, dan Bapak Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Cempaka.

Akhirnya, kami sampaikan penghargaan kepada para informan di lapangan atas kegairahan dan ketekunan mereka bekerja dengan kami untuk merekam data dan mengumpulkan informasi. Kepada rekan-rekan di Fakultas Keguruan, Drs. Lipurnaim dan Cik Mat Nuh, B.B.A., kami ucapkan pula terima kasih atas bantuan mereka dalam memeriksa kesahihan data.

Kami sangat menyadari bahwa laporan ini belum sempurna; di dalamnya mungkin saja terdapat berbagai kelemahan dan mungkin juga kesalahan.

Namun, kami sudah berusaha sedapat-dapatnya untuk menghasilkan laporan penelitian yang agak berbobot. Kami berharap semoga hasil penelitian ini ada juga manfaatnya bari pendokumentasian bahasa Komerling, perencanaan, pembinaan dan pengembangan, serta pengajaran bahasa Indonesia, dan pengayaan khasanah nusantara.

Mudah-mudahan maksud baik kita tercapai.

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	v
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMBANG	xvii
PETA SUMATERA SELATAN	xix
PETA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU	xx
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	2
1.2 Tujuan dan Hasil yang diharapkan	3
1.3 Bahasa Komering	3
1.3.1 Wilayah Pemakaian	3
1.3.2 Jumlah Penutur	4
1.3.3 Ragam Dialek Geografis/Sosial	5
1.4 Asumsi dan Hipotesis	5
1.4.1 Asumsi	5
1.4.2 Hipotesis	6

1.5	Metode dan Teknik	6
1.5.1	Metode	6
1.5.2	Teknik	7
1.6	Populasi dan Sampel	7
1.6.1	Populasi	7
1.6.2	Sampel	7
Bab II	Kegiatan Teori	9
2.1	Kerangka teori	9
2.2	Teknik Penelitian	13
2.2.1	Teknik Percontohan	13
2.2.2	Teknik Pengumpulan Data	14
2.2.3	Teknik Pengolahan Data	16
2.2.4	Teknik Penulisan Laporan	18
Bab III	Fonologi	19
3.1	Konsonan	19
3.2	Vokal	20
3.3	Fonem Suprasegmental	20
3.4	Distribusi Fonem Konsonan	21
3.4.1	Distribusi Fonem Konsonan	21
3.4.2	Deret Konsonan	21
3.4.3	Distribusi Vokal	24
3.4.4	Deret Vokal	24
Bab IV	Morf fonemik	27
4.1	Wujud Morfem Kata Kerja Bahasa Komerling	27
4.2	Jenis Morfem Kata Kerja Bahasa Komerling	28
4.2.1	Morfem Bebas	28
4.2.2	Morfem Terikat	29
4.2.3	Morfem Tunggal	35
4.2.4	Morfem Bersusun (Kompleks)	35
4.2.5	Morfem Ulang	36
4.2.6	Morfem Majemuk	44
4.3	Morf fonemik Awalan	44
4.3.1	Morf fonemik N-	45

4.3.2	Morf fonemik bu—	50
4.3.3	Morf fonemik ti—	50
4.3.4	Morf fonemik si—	51
4.3.5	Morf fonemik ka—	51
4.3.6	Morf fonemik pa—	51
4.4	Morf fonemik Akhiran	52
4.4.1	Morf fonemik —an	52
4.4.2	Morf fonemik —i	53
4.4.3	Morf fonemik —ke dan —ga	54
Bab V	Morfologi Kata Kerja	55
5.1	Kata Dasar Kata Kerja	56
5.1.1	Definisi	56
5.1.2	Kelompok Hojong	56
5.1.3	Kelompok Tostos	66
5.1.4	Perulangan	77
5.1.5	Pemajemukan	81
5.2	Kata Dasar Kata Benda	82
5.2.1	Definisi	82
5.2.2	Pengimbuhan	83
5.2.3	Perulangan	93
5.3	Kata Dasar Kata Keadaan	95
5.3.1	Definisi	95
5.3.2	Pengimbangan	96
5.3.3	Perulangan	103
5.4	Kata Dasar Kata Bilangan	105
5.4.1	Definisi	105
5.4.2	Pengimbuhan	106
5.4.3	Perulangan	113
5.5	Kata Dasar Kata Ganti Orang	116
5.5.1	Definisi	116
5.5.2	Pengimbuhan	116
5.5.3	Perulangan	120
5.6	Kata Dasar Jenis Kata Lain	122
5.7	Fungsi dan Arti Morfem Imbuhan Kata Kerja Bahasa Komering	125

5.7.1	Awalan	125
5.7.2	Akhiran	143
5.7.3	Kombinasi Awalan dan Akhiran	153
5.7.4	Kombinasi Awalan	193
5.8	Arti Perulangan Kata Kerja Bahasa Komerling	200
5.8.1	Arti Perulangan Paripurna dengan Kata Dasar	200
5.8.2	Arti Perulangan Sebagian Paripurna dengan Morfem Bersusun	201
5.8.3	Arti Perulangan Sebagian	202
5.8.4	Arti Perulangan Serempak dengan Pengimbuhan	203
5.8.5	Arti Perulangan dengan Variasi Fonem	204
Bab VI Kesimpulan dan Saran		205
6.1	Kesimpulan	205
6.1.1	Bahaa Komerling	205
6.1.2	Fonologi	205
6.1.3	Wujud Morfem	206
6.1.4	Jenis Morfem	206
6.1.5	Morf fonemik	209
6.1.6	Morfologi Kata Kerja	211
6.2	Hambatan	213
DAFTAR PUSTAKA		215
LAMPIRAN 1 REKAMAN KATA		219
LAMPIRAN 2 REKAMAN KALIMAT		237
LAMPIRAN 3 REKAMAN CERITA RAKYAT		249
LAMPIRAN 4 DAFTAR KATA KERJA		263
LAMPIRAN 5 DAFTAR KALIMAT		281

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Proses Morfologis bu- X_i -an dan ti- X_i	59
Bagan 2 Proses Morfologis N- X_i -i/-ko, ti- X_i -i/-ko dan ku- X_i -i/-ko	63
Bagan 3 Proses Morfologis tipa - X_i -i/-ko dan tika - X_i -i/-ko	64
Bagan 4 Proses Morfologis bu - X_i -an, si - X_i -an, dan ka - X_i -an	65
Bagan 5 Proses Morfologis N - X_t , ti - X_t , dan ka - X_t	67
Bagan 6 Proses Morfologis N - X_t -i/-ko, ti - X_t -i/-ko dan ku - X_t -an	69
Bagan 7 Proses Morfologis N - N - X_t -i/-ko	70
Bagan 8 Proses Morfologis tipa - X_t -i/-ko dan tika - X_t -i/ko	74
Bagan 9 Proses Morfologis bu - X_t -an, si - X_t -an, dan ka - X_t -an	76
Bagan 10 Proses Morfologis ka - X_t -an -ga	77
Bagan 11 Proses Morfologis (N-Y) -i dan N-(Y-i)	84
Bagan 12 Proses Morfologis N-Y-i/-ko, ti-Y-i/ko, dan ku-Y-i-ko	86
Bagan 13 Proses Morfologis pa-Y-i/ko dan ka-Y-i-ko	89

Bagan 14 Proses Morfologis	tipa-Y-i/-ko	90
Bagan 15 Proses Morfologis	ka-Y-an dan ka-Y-ga	91
Bagan 16 Proses Morfologis	bu-Y-an, bu-Y-ko, dan bu-Y-i	93
Bagan 17 Proses Morfologis	N-, ti-, ku-, -i, -ko dengan Z	99
Bagan 18 Proses Morfologis	N-N-Z-i dan N-N-Z-ko	100
Bagan 19 Proses Morfologis	tipa-Z dan tike-Z	101
Bagan 20 Proses Morfologis	bu-Z-an, ka-Z-an, dan si-Z-an	103
Bagan 21 Proses Morfologis	N-Q-i/-ko, ti-Q-i/-ko dan ku-Q-i/-ko	108
Bagan 22 Proses Morfologis	N-N-Q-i dan N-N-Q-ko	109
Bagan 23 Proses Morfologis	tipa -Q-i dan tipa-Q-ko	111
Bagan 24 Proses Morfologis	bu-Q-ko dan bu-Q-an	112
Bagan 25 Proses Morfologis	ka-Q-an	113
Bagan 26 Proses Morfologis	N-P-i/-ko, ti-P-i/-ko dan ku-P-i/-ko	119
Bagan 27 Proses Morfologis	tipa-P	120

DAFTAR LAMBANG

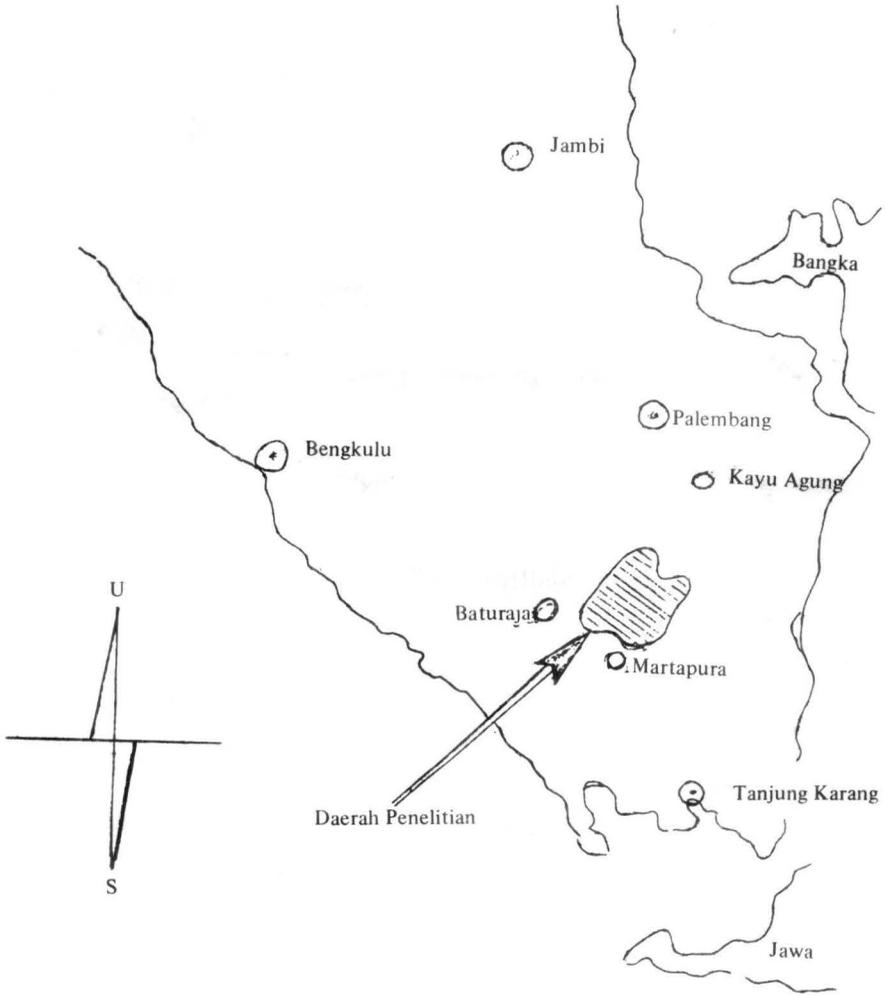
A. Lambang Fonemik

Fo-nem	Contoh Fonemik	Ejaan Biasa	Arti	Fo-nem	Contoh Fonetik	Ejaan	Arti
i	ipon	ipon	gigi	g	golgol	golgol	pukul
a	api	api	apa	h	hanhan	hanghang	langkah
u	uba?	ubak	ayah	s	soksok	soksok	padatkan
o	onta?	ontak	antar	c	cokcok	cokcok	tegak
ay	babay	babai	dukung	j	jaljal	jaljal	injak
aw	cawcaw	caucaw	kacau	r	ruhruh	ruhruh	tumpah-kan
uy	rambuy	rambui	lempar	m	mosmos	mosmos	benam-kan
p	parpar	parpar	ratakan	n	nahnah	nahnah	lihatkan
b	basbas	basbas	tebas	ñ	ño?ñok	nyoknyok	tekan
t	to?to?	toktok	potong	ŋ	ŋa?ŋa?	ngakngak	longgar-kan
d	dahdah	dahdah	siangi (ikan)	l	lamlam	lamlam	makan
k	kapkap	kapkap	tebas	w	wi?wi?	wikwik	buka
?	lu?lu?	lukluk	gosok	y	yamyam	yamyam	buyar

B. Lambang Nonfonemik

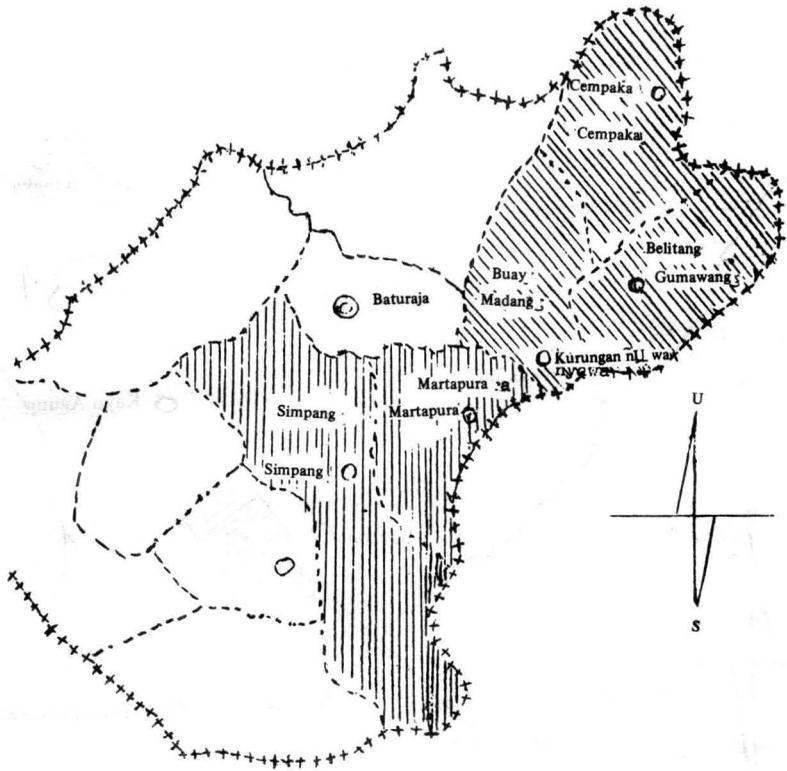
/ -- /	pelambangan fonemik
----	menjadi
=	berarti
+	ditambahkan kepada
' '	artinya dalam bahasa Indonesia
-	petunjuk jenis imbuhan; ti—→ awalan, -ko—→ akhiran
2	perulangan (apabila terletak di belakang morfem)
(- -)	pelambangan morf fonemik

PETA SUMATRA SELATAN



Skala 1 : 4.000.000

PETA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU



Skala 1 : 875.000

Keterangan :
 Dialek BCS
 Dialek MS

BAB I PENDAHULUAN

1.1. *Latar Belakang dan Masalah*

1.1.1 *Latar Belakang*

Sampai sekarang belum ada deskripsi yang memadai mengenai morfologi kata kerja bahasa Komerling. Oleh karena itu, penelitian tentang morfologi kata kerja bahasa Komerling perlu dilaksanakan.

Penelitian ini perlu dilengkapi dengan informasi mengenai latar belakang sosial budaya karena penelitian ini dipusatkan kepada bidang morfologi kata kerja. Informasi mengenai latar belakang sosial bahasa diatasi dengan mengemukakan pokok-pokok keterangan yang diperlukan sebagai panduan bagi pengenalan bahasa Komerling tanpa menggunakan acuan lain. Pada bagian 1.3 bab ini diungkapkan informasi mengenai (1) wilayah pemakaian, (2) jumlah penutur, (3) ragam dialek geografis/sosial, dan (4) fungsi serta kedudukan serta kedudukan bahasa Komerling dalam masyarakatnya.

Penelitian tentang morfologi kata kerja bahasa Komerling ini besar relevansinya dengan pembinaan dan pengembangan bahasa Komerling sendiri. Sesuai dengan pernyataan yang tertera di dalam politik Bahasa Nasional, seperti yang diungkapkan oleh Halim (1976), penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada bahasa Komerling dalam hal penyediaan keterangan yang sah mengenai (1) fungsi dan kedudukannya, (2) penentuan ciri-ciri bahasa Komerling baku, (3) pembakuan dan pengembangan bahasa Komerling, (4) pengembangan pengejaran bahasa Komerling, dan (5) pendokumentasi bahasa Komerling, khususnya dalam bidang morfologi kata kerja.

Penelitian tentang morfologi kata kerja tentu ada pula relevansinya dengan upaya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Penelitian ini akan melahirkan deskripsi mengenai morfologi kata kerja bahasa Komerling. Deskripsi itu dapat digunakan untuk membandingkan bahasa Komerling dan bahasa Indonesia sehingga diketahui persamaan dan perbedaan kedua bahasa dalam bidang morfologi kata kerjanya. Data yang diperoleh dari perbandingan

an seperti ini amat diperlukan dalam perencanaan penyusunan bahan pelajaran, dan penentuan prosedur kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan bahasa Indonesia kepada masyarakat yang berbahasa Komerling.

Sebenarnya bahasa Komerling sudah pernah diteliti oleh beberapa orang peneliti. Hasil penelitian itu dapat dilihat dalam Gaffar *et al.* (1977 dan 1979). Risnom (1972); Sidapati (1972) dan Yusuf (1974).

Mungkin sekali ada lagi penelitian lain mengenai bahasa ini yang sudah dilakukan sebelumnya. Morfologi bahasa ini memang sudah juga disinggung, tetapi morfologi kata kerjanya belum dideskripsikan secara menyeluruh. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan sekarang ini memusatkan perhatian kepada pemerian morfologi kata kerja bahasa Komerling secara khusus dan menyeluruh. Jadi, penilitian tentang morfologi kata kerja bahasa Komerling berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai bahasa ini. Perlu pula dijelaskan bahwa penelitian ini secara langsung bukanlah merupakan lanjutan penelitian-penelitian sebelumnya, tetapi dalam penelitian ini hasil penelitian-penelitian terdahulu, apabila diperlukan, dimanfaatkan sebagai perlengkapan bahan.

1.1.2 *Masalah*

Masalah bahasa kadang-kadang begitu rumitnya sehingga suatu penelitian mengenai bahasa tidak mungkin mampu mengaji semua unsurnya secara tuntas. Kendatipun penelitian ini menjuruskan diri kepada morfologi kata kerja bahasa Komerling saja, tetapi menelitian ini tidak mungkin menggarap semua permasalahan. Morfologi berhubungan dengan bentuk serta pembentukan kata kerja menyangkut makna. Bahasa Komerling sendiri mempunyai berbagai ragam, yakni ragam sastra, ragam percakapan, dan ragam geografis.: Secara diakronis, bahasa ini tentu dapat pula dibagi atas bahasa Komerling lama dan bahasa Komerling baru. Oleh sebab itu, pembatasan masalah dan ruang lingkup perlu dibuat dalam penelitian ini.

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada morfologi kata kerja bahasa Komerling yang dipakai masyarakat Komerling masa kini. Bahasa Komerling yang diteliti hanya bahasa Komerling yang dikenal dengan bahasa Komerling Ulu yang penuturnya sebagian besar bermukim di Kabupaten Ogan Komerling Ulu dan sebagian daerah Kabupaten Ogan Komerling Ilir di Propinsi Sumatera Selatan.

Aspek yang diteliti adalah kata kerja dan pembentukan kata kerja melalui afiksasi reduplikasi. dan kompositum. Pelacakan diarahkan kepada unsur-unsur sebagai berikut :

- a) wujud dan jenis morfem kata kerja bahasa Komerling;
- b) imbuhan dan pengimbuhan kata kerja bahasa Komerling;
- c) bentuk-bentuk morfofonemik kata kerja bahasa Komerling (untuk keperluan ini diteliti pula fonologi bahasa Komerling secara garis besar);
- d) bentuk kata kerja bahasa Komerling yang diturunkan dari berbagai jenis kata, termasuk kata kerja itu sendiri;
- e) kata kerja bahasa Komerling yang berbentuk kata ulang; dan
- f) kata kerja bahasa Komerling yang berbentuk kata majemuk.

Setiap morfem kata kerja tentu saja mempunyai fungsi dan makna tertentu dan dalam penelitian ini fungsi dan makna itu termasuk pokok bahasa. Walaupun demikian, yang diteliti hanyalah fungsi gramatikal dan makna leksikal serta makna struktural.

1.2 *Tujuan dan Hasil yang diharapkan*

Tujuan penelitian ini adalah membuat deskripsi mengenai morfologi kata kerja bahasa Komerling. Deskripsi itu mencakup hal-hal utama sebagai berikut:

- a) ciri morfem kata kerja bahasa Komerling;
- b) pembentukan kata kerja bahasa Komerling melalui afiksasi, reduplikasi dan kompositum; dan
- c) fungsi serta makna morfem kata kerja bahasa Komerling.

1.3 *Bahasa Komerling*

Sekedar untuk melengkapi, informasi dalam bagian ini disajikan secara ringkas latar belakang sosial budaya bahasa Komerling. Sebagian besar informasi yang digunakan dalam lapisan ini dikutip dari buku yang ditulis oleh Gaffar et al. (1977).

1.3.1 *Wilayah Pemakaian*

Seperti yang dicantumkan di dalam peta pada halaman x dan xi, wilayah pemakaian bahasa Komerling Ulu meliputi kawasan antara Kecamatan Tanjung Lubuk di Kabupaten Ogan Komerling Ilir sampai ke Kecamatan Simpang di Kabupaten Organ Komerling Ulu. Perlu ditambahkan bahwa di dalam kawasan itu bahasa Komerling bukanlah bahasa daerah satu satunya yang dipakai penduduk.

Bahasa lain yang terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah bahasa Ogan, bahasa Kisam, bahasa Lengkayap, bahasa Jawa dan bahasa Bali.

Pada umumnya bahasa Komering digunakan sebagai bahasa ibu oleh penduduk yang tinggal dan berasal dari lima kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Di bawah ini dicantumkan nama kelima kecamatan itu bersama marga masing-masing kecamatan.

- 1) Kecamatan Cempaka yang terdiri dari :
 - a) Marga Semendawai Suku I dengan ibu kota Gunung Batu;
 - b) Marga Semendawai Suku II dengan ibu kota Campaka;
 - c) Marga Semendawai Suku III dengan ibu kota Betung.
- 2) Kecamatan Buay Madang yang terdiri dari :
 - a) Marga Madang Suku I dengan ibu kota Rasuan;
 - b) Marga Madang Suku II dengan ibu kota Kotanegara;
 - c) Marga Buay Pemuka Bangsa Raja dengan ibu kota Muncak Kabau.
- 3) Kecamatan Belitang yang terdiri dari :
 - a) Marga Belitang I dengan ibu kota Gumawang;
 - b) Marga Belitang II dengan ibu kota Sumber Jaya;
 - c) Marga Belitang III dengan ibu kota Kota Sari.
- 4) Kecamatan Simpang yang terdiri dari :
 - a) Marga Buay Pemaca dengan ibu kota Simpang;
 - b) Marga Lengkayap dengan ibu kota Tanjung;
 - c) Marga Kiti dengan ibu kota Gedung Pakuan.
- 5) Kecamatan Martapura yang terdiri dari :
 - a) Marga Paku Sengkunyit dengan ibu kota Martapura;
 - b) Marga Bunga Mayang dengan ibu kota Kambang Mas;
 - c) Marga Buay Pemuka Peliung dengan ibu kota Banton.

1.3.2 Jumlah Penutur

Menurut catatan jumlah penduduk yang tinggal di dalam kelima kecamatan itu adalah 135.068 orang. Tidak semua penduduk ini menggunakan

bahasa Komering. Dengan mengambil penduduk di daerah-daerah lain yang berbahasa Komering, dapat dikatakan bahwa jumlah penutur asli bahasa Komering lebih kurang 125.000 orang.

1.3.3 Ragam Dialek Geografis/Sosial

Bahasa Komering mempunyai dua dialek geografis yang utama, yaitu dialek Martapura-Simpang dan dialek Buay Madang Cempaka-Belintang. Perbedaan yang kentara antara kedua dialek ini terletak pada bidang fonologi dan kosa kata, sedangkan dalam bidang morfosintaksis kedua dialek hampir sama.

Contoh :

<i>Buay Madang Cempaka-Belintang</i>	<i>Martapura Simpang</i>	<i>Bahasa Indonesia</i>
<i>bola</i>	<i>bela</i>	'habis'
<i>bolah</i>	<i>belah</i>	'belah'
<i>holau</i>	<i>helau</i>	'bagus'
<i>stjaho</i>	<i>seranian</i>	'dahulu'
<i>angoman</i>	<i>kahenong</i>	'istri'

Di dalam bahasa Komering tidak ada dialek sosial yang berdasarkan strata masyarakat. Maksudnya, bahasa Komering tidak mempunyai pembagian bahasa halus, bahasa sedang, dan bahasa kasar.

1.4 Asumsi dan Hipotesis

1.4.1 Asumsi

Penelitian ini dilandasi oleh dan berpedoman kepada asumsi-asumsi sebagai berikut.

- a) Bahasa Komering termasuk rumpun bahasa Melayu.
- b) Bahasa Komering dan bahasa Indonesia mempunyai beberapa persamaan dalam unsur-unsur fonologis, morfologis, dan sintaksis.
- c) Di dalam bahasa Komering terdapat beberapa dialek yang agak berbeda satu sama lain dalam lafal dan kosa kata. Akan tetapi, dialek-dialek itu masih dapat saling dipahami oleh masyarakatnya.
- d) Dalam sistem morfologi bahasa Komering terdapat unsur-unsur morfem dan kata.

1.4.2 *Hipotesis*

Berpegang pada semua asumsi di atas, peneliti berusaha membuktikan hipotesis kerja sebagai berikut.

- a) Morfem kata kerja bahasa Komerling terbagi atas morfem bebas dan morfem terikat.
- b) Morfem bebas kata kerja bahasa Komerling berfungsi sebagai kata atau pokok kata (stem).
- c) Morfem terikat kata kerja bahasa Komerling berwujud awalan, akhiran, dan sisipan.
- d) Di dalam bahasa Komerling, kata kerja yang terdiri dari dua morfem atau lebih berwujud kata turunan, kata ulang, atau kata majemuk.
- e) Di dalam bahasa Komerling, kata kerja dapat dibentuk dari kata dasar atau pokok kata semua jenis kata, termasuk kata kerja sendiri.
- f) Morfem terikat (imbuhan) pembentuk kata kerja di dalam bahasa Komerling mempunyai fungsi dan makna tertentu.

1.5. *Metode dan Teknik*

1.5.1 *Metode*

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif seperti yang diterapkan dalam kerangka teori linguistik struktural. Metode analisis struktural adalah metode analisis deskriptif sinkronis (Trager, 1942:55), yang berusaha memberikan gambaran objektif mengenai morfologi kata kerja bahasa Komerling sesuai dengan yang dipakai secara otentik oleh penutur asli bahasa ini pada waktu sekarang, yaitu waktu 15 tahun terakhir. Metode ini tidak normatif dalam pengertian tidak menentukan norma-norma yang harus dipatuhi penutur aslinya dan tidak pula diakronis dalam pengertian tidak memperhitungkan perkembangan sejarah bahasa itu.

Analisis struktural berangkat dari anggapan dasar yang menyatakan bahwa bahasa pada hakikatnya adalah tuturan (Bloomfield, 1933:6). Sejalan dengan maksud anggapan dasar ini, data yang dianalisis diambil dari ujaran-ujaran yang dipakai oleh masyarakat penutur bahasa Komerling pada masa kini.

1.5.2 Teknik

Serasi dengan prinsip-prinsip metode deskriptif dalam teori linguistik struktural seperti yang dipaparkan di atas, penyelenggaraan penelitian ini menggunakan teknik-teknik deskriptif struktural. Penjabaran teknik-teknik yang dimaksud disajikan dalam Bab II.

1.6 *Populasi dan Sampel*

1.6.1 *Populasi*

Populasi yang menjadi sasaran penelitian ini mencakup :

- a) ujaran-ujaran morfem, kata, frase, dan kalimat yang dipakai dalam percakapan sehari-hari oleh masyarakat bahasa Komerling di masa kini; dan
- b) penutur-penutur asli bahasa Komerling yang bermukim, baik di daerah Komerling Ulu maupun di tempat-tempat lain.

1.6.2 *Sampel*

Dalam penelitian ini digunakan sampel yang ditentukan lewat teknik sampling terarah atau yang digabungkan dengan teknik sampling random tak terbatas. (Good dan Scates, 1954:602). Teknik sampling terarah diharapkan mampu menggiring sampel ke arah tujuan yang hendak dicapai dan sampel itu benar-benar mewakili populasi. Teknik sampling tak terbatas mengandung prinsip random tak terbatas. Prinsip ini berarti bahwa setiap sampel mempunyai kemungkinan yang sama untuk mencerminkan populasi secara keseluruhan.

Sesudah diungkapkan pada bagian 1.3.3 bahwa bahasa Komerling mempunyai dua dialek geografis yang utama, yaitu (1) dialek Martapura—Simpang dan (2) dialek Buay Madang—Cempaka—Belitang. Dalam penelitian ini digunakan dialek Buay Madang—Cempaka—Belitang sebagai sampel. Kriteria pemilihan sampel ini adalah (1) besarnya jumlah penutur dialek Buay Madang—Cempaka—Belitang lebih besar daripada jumlah penutur dialek Martapura—Simpang; (2) penggunaan prinsip-prinsip teknik *sampling random* tak terbatas; dan (3) fasilitas dan efisiensi kedua penelitian terdahulu mengenai bahasa Komerling juga menggunakan dialek Buay Madang—Cempaka—Belitang sebagai sampel, dan seorang anggota tim peneliti (Hasbi Yusuf) adalah penutur asli bahasa Komerling dialek Buay Madang—Cempaka—Belitang. Oleh karena itu, dia sekaligus berfungsi sebagai nara sumber.

Sampel untuk populasi jenis kedua adalah penutur asli bahasa Komerling dialek Buay Madang Cempaka Belintang yang dijadikan informan. Jumlah informan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Masing-masing dialek Buay Madang, Cempaka, dan Belintang diwakili oleh satu atau lebih informan, dengan memenuhi persyaratan tertentu.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) penutur asli bahasa Komerling dialek Buay Madang Cempaka Belintang;
- b) pria atau wanita yang sudah dewasa (16–60 tahun);
- c) sekurang-kurangnya berpendidikan sekolah dasar;
- d) tidak pernah terlalu lama meninggalkan daerah asal;
- e) dapat berbahasa Indonesia;
- f) mempunyai kesehatan yang baik;
- g) tidak mempunyai cacat bicara, seperti gagap, pelo, dan bindeng;
- h) tidak terlalu lama menggunakan bahasa lain secara terus-menerus;
- i) bersedia menjadi informan dan mempunyai cukup waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini;
- j) bersikap terbuka, sabar, ramah, dan tidak terlalu emosional atau mudah merasa tersinggung.

BAB II KERANGKA TEORI

Di dalam Bab I diberitahukan bahwa penelitian mengenai morfologi bahasa Komerling dilaksanakan atas dasar metode deskriptif dalam kerangka teori linguistik struktural. Di dalam bab ini kerangka teori itu diuraikan sehingga konsep-konsep yang berhubungan dengan teori itu menjadi jelas. Yang dimaksud dengan kerangka teori dalam hubungan ini adalah pernyataan-pernyataan yang memberikan batasan kepada konsep istilah yang digunakan.

Kata konsep sendiri mengandung berbagai makna. Dalam penelitian ini kata konsep diartikan sebagai kategori tempat ilmu dan pengalaman dikelompokkan. Ciri-ciri dasar suatu konsep adalah (1) nama, (2) atribut kriterial, dan (3) kaidah atau definisi (Martorella, 1977:197-200). Morfologi mengandung sejumlah konsep yang masing-masing memiliki nama, atribut kriterial, dan kaidah. Misalnya, satu atau lebih fonem yang dibubuhkan di belakang morfem dasar diberi nama akhiran, dengan atribut kriterial satu atau lebih fonem yang dapat dibubuhkan di belakang morfem dasar untuk membentuk kata baru dan kaidah satu atau lebih fonem yang dapat dibubuhkan di belakang morfem dasar untuk membentuk kata baru.

Selain dari kerangka teori, bab ini juga menguraikan teknik-teknik yang diterapkan menurut acuan teori linguistik struktural. Teknik itu meliputi teknik sampling, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik penulisan laporan.

2.1. *Kerangka Teori*

Dalam penelitian ini pada dasarnya digunakan kerangka teori linguistik struktural. Di dalam teori linguistik struktural terdapat berbagai mazhab. Sayangnya, linguistik nusantara belum mempunyai mazhab teori struktural tertentu. Oleh sebab itu, tidak mungkin dinyatakan dengan tuntas teori mana yang diikuti sepenuhnya. Boleh dikatakan bahwa dalam penelitian ini diterapkan metode eklektik, metode yang mengambil prinsip dan konsep dari mazhab-mazhab yang berada dalam jangkauan khazanah pengetahuan serta pengalam-

an tim peneliti, asalkan konsep-konsep itu tidak bertentangan satu sama lain. Konsep itu diramu dari konsep-konsep yang diajukan dalam buku-buku acuan yang dicantumkan dalam daftar pustaka. Secara khusus, kebanyakan konsep ditempa, dipetik dari pandangan ilmuwan bahasa atau linguis, Nida (1976), Perancis (1958), Samsuri (1978), Tarigan (1975), dan kumpulan kertas kerja yang disusun oleh Rusyana dan Samsuri (1976).

Relevansi teori itu dengan penelitian ini terletak pada bidang telaaannya. Penelitian ini berhubungan dengan morfologi dan teori itu juga membicarakan pokok-pokok pikiran tentang morfologi. Namun, penerapan teori itu harus disesuaikan dengan struktur umum bahasa Komerling karena bahasa Komerling mempunyai ciri-ciri khas tersendiri.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif dan struktural. Pendekatan deskriptif merujuk kepada pendekatan yang memberikan bahasa seobyektif mungkin berdasarkan semata-mata pada fakta yang diamati. Hal ini berarti bahwa linguis haruslah berlaku objektif dalam sikapnya terhadap data yang diberikannya. Bukanlah urusannya untuk memberikan penilaian kepada bahasa yang ditelitinya atau meletakkan norma-norma atas kriteria pribadi tentang kemurnian yang relevan harus ditelaah, dan tidak satupun yang dikucilkan atas dasar pikiran bahwa ada orang yang mungkin menganggapnya "tak anggun" atau "pasarannya". Namun, perlu disadari bahwa ada kemungkinan bahwa tidak semua data yang terkumpul relevan bagi keperluan linguis (Allen, 1975:32-33).

Istilah struktural mengandung pengertian bahwa bahasa adalah suatu sistem berpola yang unsur-unsurnya saling berhubungan, bukan kumpulan butir-butir individual (Aitchison, 1978:5). Sistem adalah suatu pola atau susunan yang muncul berulang kali dan ada artinya bagi penutur bahasa yang bersangkutan (Finocchiaro dan Bonomo, 1973:5). Dalam linguistik, pola mengandung konsep susunan bunyi bahasa dan kata-kata yang muncul berkali-kali secara sistematis dan yang mempunyai arti. Sistem pola-pola seperti ini membentuk struktur bahasa, yaitu pola-pola unsur bahasa yang muncul berulang kali dalam bentuk kata atau susunan kata dalam ujaran-ujaran.

Objek utama penelitian ini adalah morfologi kata kerja bahasa Komerling. Yang dimaksud dengan morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang membicarakan bentuk dan pembentukan kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap fungsi dan arti kata (Ramlan, 1967 : 2) Istilah bentuk dalam hubungan ini mengandung konsep fonem atau urutan fonem yang mempunyai arti. Dalam penelitian ini arti atau makna merujuk

kepada (1) arti leksikal dan (2) arti struktural. Arti leksikal adalah arti referen saja, yaitu tentang benda, kualitas, dan hubungan dalam dunia luar yang ditunjukkan oleh suatu bentuk. Arti struktural merujuk kepada arti suatu bentuk yang ditentukan oleh keseluruhan hubungan distribusi dengan bentuk-bentuk lain (Samsuri, 1980 : 167–168). Fungsi suatu bentuk adalah tugas yang diberikan kepada bentuk itu dalam pembentukan kata. Misalnya, dalam bahasa Indonesia awalan *meN-* dalam *menyabun* mempunyai fungsi membentuk kata kerja aktif.

Nama lain untuk bentuk adalah morf. Suatu morf mungkin mempunyai beberapa alomorf, yaitu sekumpulan morf yang mirip secara fonemik dan arti. Variasi alomorf suatu morf yang sering disebabkan distribusinya. Dengan demikian lahir nama lain, yaitu morfem. Yang dimaksud dengan morfem adalah sekelompok alomorf yang mirip dalam arti dan mempunyai distribusi komplementer (Francis, 1958 : 173). Morfem kadang-kadang berbentuk kata, kadang-kadang tidak berbentuk kata. Dengan perkataan lain, morfem dan kata berbeda dalam konsep. Morfem adalah bentuk terkecil yang mempunyai arti; morfem tidak mempunyai bentuk lain sebagai unsurnya. Morfem dapat berbentuk bebas dan dapat pula berbentuk terikat. Sebaliknya, kata selalu berbentuk bebas dan boleh saja terdiri dari lebih dari satu morfem.

Berdasarkan distribusi dalam ujaran, dikenal dua macam morfem, yaitu (1) morfem bebas dan (2) morfem terikat. Morfem bebas adalah morfem yang dalam ujaran dapat berdiri sendiri dengan arti tertentu. Morfem terikat adalah morfem yang dalam ujaran tidak dapat berdiri sendiri untuk menyatakan arti tertentu. Menurut bentuknya, morfem terbagi atas (1) morfem tunggal dan (2) morfem bersusun (kompleks). Morfem tunggal adalah morfem yang terdiri dari satu bentuk saja, misalnya *rumah*, *me-* dan *-kan*. Morfem bersusun adalah morfem yang terdiri dari lebih dari satu bentuk, misalnya *merumahan*. Demikianlah pembagian morfem atas beberapa jenis. Akhirnya, perlu ditegaskan bahwa morfem mempunyai wujud. Menurut linguistik deskriptif struktural, wujud morfem adalah satu fonem atau urutan beberapa buah fonem. Fonem yang menentukan wujud morfem biasanya adalah fonem segmental, yaitu konsonan dan vokal. Akan tetapi, dalam beberapa bahasa wujud morfem dapat pula ditentukan oleh fonem segmental bersama fonem suprasegmental, yaitu prosodi atau fonem tekanan dan fonem nada. Misalnya, dalam bahasa Simalungun fonem tekanan menentukan wujud morfem. Urutan fonem / hapur / barulah menunjukkan arti apabila kepadanya diberikan tekanan atau aksen. Apabila tekanan diberikan kepada suku pertama atau suku kedua, morfem itu barulah mengandung arti. Jadi, /hapur/berarti 'kapur', sedang-

kan/ha'pur/berarti 'rapuh' (Tarigan, 1975 : 6). Selain itu, adapula ujud morfem yang hampa atau kosong, yang dinamakan morfem tanpa wujud. Misalnya, dalam bahasa Inggris ada bentuk *sip* 'satu domba' dan *sip* 'lebih dari satu domba'. Bentuk kosong yang menyatakan arti, dalam hal ini adalah bentuk jamak atau lebih dari satu seperti itulah yang disebut morfem tanpa wujud.

Salah satu cara membentuk kata kerja adalah dengan proses morfologis, yaitu cara pembentukan kata kerja dengan menggabungkan satu morfem lain. Proses morfologis ada tiga macam, yaitu (1) pengimbuhan atau afiksasi, (2) perulangan atau reduplikasi, dan (3) pemajemukan atau komposisi.

Pengimbuhan adalah pembentukan kata dengan jalan menggabungkan imbuhan atau afiks dengan morfem dasar. Imbuhan terbagi atas tiga golongan, yaitu (1) awalan, (2) sisipan, dan (3) akhiran. Awalan dibubuhkan di depan morfem dasar. Sisipan diselatkan di dalam morfem dasar. Akhiran dibubuhkan di akhir morfem dasar. Selain itu, dikenal pula istilah konfiks atau morfem terpisah, yaitu morfem terikat yang merupakan kesatuan yang pertamanya harus membelah diri dahulu sebelum bergabung dengan sebuah morfem dasar. Dalam proses penggabungan, sebagian dari morfem terpisah itu ditempatkan pada awal morfem dasar dan sebagian dilekatkan pada akhir morfem dasar itu (Keraf, 1976 : 70). Contoh konfiks adalah *ber-. .-an* dalam *berdatangan*.

Pembentukan kata dengan perulangan dilakukan dengan mengulang suatu morfem, baik secara keseluruhan maupun secara sebagian. Sebagai hasil perulangan terbentuk kata yang dikenal sebagai kata ulang. Dengan kata lain, morfem dasar yang diulang merupakan morfem bebas yang mempunyai arti leksikal. Di dalam konsep ini tersirat pengertian bahwa tidak semua kata yang mempunyai ulangan disebut kata ulang. Bentuk seperti *kupu-kupu* dalam bahasa Indonesia, bukanlah kata ulang karena *kupu* bukanlah morfem bebas dalam bahasa Indonesia. Bentuk seperti *kupu-kupu* itu disebut bentuk ulang.

Pembentukan kata dengan pemajemukan dilakukan dilakukan dengan menyenyawakan dua kata atau lebih. Hasil proses pemajemukan dinamakan kata majemuk. Yang dimaksud dengan kata majemuk adalah kata yang terdiri dari dua atau lebih kata sebagai unsurnya.

Pembentukan kata, teristimewa pembentukan kata dengan pengimbuhan, sering mengakibatkan peristiwa morfofonemik, yaitu perubahan fonem pada morfem-morfem yang terlibat dalam proses morfologis. Menurut cirinya, boleh dikatakan ada empat macam peristiwa morfofonemik, yakni

(1) penambahan fonem, misalnya *me-* + *bagi* --- *membagi*; (2) peluluhan fonem, misalnya *ber-* + *kerja* --- *bekerja*; (3) perubahan fonem, misalnya perubahan fonem hambat glotal menjadi fonem hambat velar pada *duduk* + *-i* --- *duduki*; dan pergeseran fonem, misalnya *tebas* + *-i* --- *teba-si* (fonem terakhir pada *tebas* bergeser ke akhiran *-i*).

Pemberian peristiwa morfofonemik dengan sendirinya melibatkan pengetahuan mengenai fonologi. Fonologi adalah deskripsi fonem-fonem suatu bahasa, alofon fonem, dan pola-pola pemunculannya dalam suatu urutan (Lado, 1976 : 219). Dalam penelitian ini dibicarakan fonologi bahasa Komerling seperlunya saja, sebagai penunjang pokok bahasan utama, yaitu morfologi kata kerja. Unsur-unsur yang diperikan meliputi (1) konsonan, (2) vokal, (3) fonem suprasegmental, (4) distribusi fonem, dan (5) struktur suku kata.

Istilah kata kerja merujuk kepada konsep yang lazim disebut jenis kata atau penggolongan kata. Proses morfologis sendiri berkaitan pula dengan konsep jenis kata. Kata kerja dapat dibentuk dengan berbagai jenis kata. Dalam linguistik struktural, jenis kata tidak ditentukan atas dasar arti, tetapi atas dasar gramatikal dengan memperhatikan rambu-rambu pada kata-kata dan distribusi kata dalam frase dan kalimat. Pada umumnya rambu-rambu itu berbentuk imbuhan.

Ada beberapa sistem dalam penamaan jenis kata. Di dalam penelitian ini dipakai istilah kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata ganti, kata bilangan, dan sebagainya. Istilah yang sudah umum dikenal masyarakat ini diberikan definisi yang sesuai dengan prinsip linguistik struktural. Definisi itu disajikan dalam bagian laporan yang bersangkutan.

2.2 Teknik Penelitian

Serasi dengan prinsip-prinsip metode deskriptif dalam teori linguistik struktural seperti yang dipaparkan dalam Bab. I, penyelenggaraan penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut.

2.2.1 Teknik *sampling*

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* terarah yang digabungkan dengan teknik *sampling random* tak terbatas. *Sampling random* tak terbatas berarti bahwa setiap individu atau unsur dalam populasi atau jagad mempunyai kesempatan yang sama untuk dimasukkan ke dalam sampel Good dan Sactes, 1954 : 601).

Sampel diarahkan kepada objek penelitian, yaitu morfologi kata kerja bahasa Komerling. Kata kerja, pembentukan kata kerja, fungsi dan arti mor-

fem kata kerja merupakan bagian bahasa Komerling. Walaupun penelitian ini berhubungan erat dengan bahasa Komerling, sampelnya diarahkan kepada unsur-unsur morfologi kata kerja saja. Sampel diarahkan kepada tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

Seperti telah diutarakan dalam Bab I, bahasa Komerling adalah bahasa yang mempunyai wilayah yang luas dan pemakai yang besar jumlahnya. Ditinjau dari persamaan kosa kata dasar dan struktur bahasa, dalam kawasan Sumatra bagian selatan terdapat beberapa bahasa yang termasuk bahasa Komerling, misalnya, bahasa Daya, bahasa Sungkai, bahasa Krui, bahasa Menggala, dan bahasa Kayu Agung. Namun, masyarakat pemakai masing-masing bahasa ini menganggap bahasa mereka merupakan bahasa sendiri; bahasa mereka bukan dialek bahasa lain. Untuk menetapkan mana yang bahasa dan mana yang dialek sering rumit dan sukar. Sosiologi bahasa sampai pada kesimpulan bahwa ungkapan "suatu bahasa" sering merupakan ungkapan yang subjektif, suatu istilah yang tidak saja menunjukkan perasaan dan pendapat (Fishman, 1972 : 16). Oleh sebab itu, bahasa yang dibicarakan dalam penelitian ini adalah bahasa Komerling yang dipakai oleh penduduk yang bermukim di atau berasal dari daerah Komerling di Kabupaten Ogan Komerling Ulu.

Di dalam bahasa Komerling sendiri ada beberapa dialek. Akan tetapi, atas dasar variasi lafal, dialek-dialek itu dapat dikelompokkan ke dalam dua dialek utama, yaitu (1) dialek Buay Madang, Cempaka, dan Belitang dan (2) dialek Martapura dan Simpang. Penjelasan mengenai kedua dialek utama ini telah diberikan dalam Bab 1. Penjelasan itu mencakup keterangan bahwa dalam penelitian ini digunakan dialek Buay Madang, Cempaka, Belitang sebagai sampel dan alasan-alasan mengapa pilihan jatuh kepada dialek ini.

Sampel, baik ujaran maupun penutur, diambil dari dialek Buay Madang, Cempaka, Belitang. Penarikan sampel dilakukan secara *random* dan tak terbatas. Informan diambil secara mana suka, asalkan mereka adalah penutur bahasa Komerling dialek Buay Madang, Cempaka, Belitang. Begitu pula, sampel ujaran diambil secara mana suka dari ujaran-ujaran yang mengandung unsur-unsur morfologi kata kerja bahasa Komerling. Teknik pengambilan sampel seperti ini cukup memadai. Sampel yang ditentukan menurut prinsip-prinsip teknik ini berdaya guna sebagai wakil populasi secara representatif. Semua sampel ditarik dari dialek yang sama dalam bahasa Komerling.

2.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut.

a) *Observasi*

Observasi diarahkan kepada bentuk ujaran-ujaran, termasuk cara mengucapkannya, terutama ujaran-ujaran yang berkaitan dengan wujud dan bentuk morfologi kata kerja bahasa Komerling. Ujaran adalah bahasa lisan yang terdiri dari bunyi dan/atau urutan bunyi yang mempunyai pengertian. Ujaran memanupulasikan bunyi bahasa sedemikian rupa sehingga sepenggal bunyi bisa merupakan salah satu aspek kebahasaan yang penting sekali, yang tidak dapat dinyatakan secara lain (Samsuri, 1980:168). Dengan kata lain, ujaran adalah rentangan apa saja dalam percakapan oleh satu orang, sebelum dan sesudahnya terdapat kesenyapan di pihak orang itu (Lyons, 1977:172). Semua ujaran yang berhubungan dengan morfologi kata kerja bahasa Komerling yang diucapkan informan langsung dicatat. Apabila ada unsur-unsur yang kurang jelas, informan segera diminta untuk mengulang mengucapakan ujaran yang mengandung unsur-unsur itu atau memberikan penjelasan dengan contoh-contoh lain.

b) *Telaah Bacaan*

Bahan yang digunakan untuk telaah bacaan adalah teks, cerita rakyat yang tertulis, dan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai bahasa Komerling. Telaah bacaan dimanfaatkan untuk membuat instrumen, mengumpulkan data tambahan, dan menguji data yang terkumpulkan.

c) *Rekaman*

Bahan yang direkam adalah semua ujaran yang diberikan informan sebagai jawaban kepada rangsangan yang dimuat dalam instrumen penelitian. Selain itu, direkam pula manifestasi bahasa Komerling dalam bentuk percakapan bebas.

d) *Wawancara*

Wawancara dilakukan dengan para informan, penutur bahasa Komerling yang dapat dihubungi, dan para pejabat yang ada hubungannya dengan tujuan serta pelaksanaan penelitian ini seperti Kepala Kantor Wilayah dan Kepala Bidang Kesenian di Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatera Selatan. Wawancara dipusatkan kepada pelacakan data dan informasi tambahan serta pengecekan data yang diragukan kebenarannya.

Untuk mengumpulkan korpus data digunakan instrumen sebagai berikut.

1) *Instrumen I*

Instrumen I berisi daftar kata kerja dalam bahasa Indonesia untuk diterjemahkan kedalam bahasa Komerling oleh informan.

2) *Instrumen II*

Instrumen II berisi daftar kalimat dalam bahasa Indonesia untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Komerling oleh informan.

Kedua instrumen ini disusun dengan berpedoman kepada buku-buku acuan dan buku-buku tata bahasa Indonesia. Secara khusus dipedomani kedua buku laporan penelitian tentang bahasa Komerling terdahulu dan disertasi Tarigan (1975) yang berjudul *Morfologi bahasa Simalungun*, teristimewa bagian yang membicarakan morfologi kata kerja. Pedoman itu dirasakan amat perlu untuk menyusun instrumen yang paling berdaya guna dengan memperhatikan kememadaan internal (*internal adequacy*). Yang dimaksud dengan kememadaan internal atau **internal adequacy** adalah kesesuaian teori dengan data yang hendak didekripsikan (Langacker, 1972:24).

Perlu dijelaskan bahwa dalam pengumpulan data digunakan instrumen perekam seperti **tape recorder** serta alat dan kertas catatan.

Data yang terkumpul berbentuk (1) ujaran lisan dan (2) teks tertulis. Sesuai dengan instrumen yang digunakan, data itu merupakan data deskriptif, yaitu data yang sudah disusun, dikategorikan, atau dikuantifikasikan oleh pengamat akan tetapi tidak melibatkan pertimbangan nilai atau *value judgment*, (Hansen, 1977:352).

2.2.3 Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul, baik sebagai variabel yang dikontrol maupun sebagai variabel yang tak dikontrol, diolah dengan teknik pengartuan penyusunan kartu, dan analisis. Ketiga macam teknik ini sering dilakukan secara serempak dalam urutan mana suka dan saling mengisi serta saling melengkapi (Nida, 1949:192; Samarin, 1967:151).

Dengan teknik pengartuan dan penyusunan kartu, data dikelompokkelompokkan menurut persamaan atau perbedaan ciri serta hubungan struktural dalam berbagai pola sehingga terlihat dengan jelas struktur morfologi kata kerja bahasa Komerling.

Prosedur yang diikuti dalam analisis data adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan makna bentuk dan satuan yang terdapat di dalam korpus;

- b) membuat transkripsi data dengan:
- 1) menggunakan sistem lambang tertentu;
 - 2) mencireni atau mengidentifikasi bagian-bagian korpus yang strukturnya kelihatan rumit atau sukar dideskripsikan; dan
 - 3) melacak kesalahan atau *kegalingan* atau ketidakmampuan struktural atau penyimpangan bentuk yang ada dalam korpus;
- c) melakukan pemenggalan atau segmentasi data untuk memisahkan bagian-bagian dalam kata-kata dan ujaran-ujaran lain yang terdapat dalam korpus, menurut bagian-bagian yang muncul berulang kali, kemungkinan bergabung dan menetapkan fungsi atau arti bentuk yang ditemukan;
- d) mengadakan klasifikasi dan perbandingan antara berbagai bentuk yang ada dalam korpus dan semua jenis bentuk yang muncul dikumpulkan, dibanding-bandingkan, serta dibagi atas kelompok-kelompok struktural yang sejenis dengan tujuan untuk menemukan pola-pola morfologi kata kerja bahasa Komerling. Dengan menggunakan pola-pola itu dicoba menyusun kerangka struktur morfologi kata kerja bahasa Komerling serta diusahakan pula untuk mengisi semua celah dalam pola struktural itu dengan butir-butir ujaran yang terdapat di dalam korpus;
- e) membuat kaidah umum atau generalisasi atas dasar bentuk-bentuk yang ada dalam korpus yang sudah dikelompok-kelompokkan secara struktural dan dengan struktur morfologi kata kerja bahasa Komerling yang dibuat seperti ini, dijadikan bagian dari keseluruhan deskripsi morfologi kata kerja bahasa ini;
- f) melakukan pemeriksaan dan ujian terhadap generalisasi yang sudah dibuat itu dengan menggunakan korpus data dan kalau perlu dengan meminta pendapat para informan. Apabila semua keraguan lenyap, generalisasi itu dimantapkan; dan
- g) membuat formulasi terakhir untuk aturan atau kaidah umum dalam morfologi kata kerja bahasa Komerling supaya generalisasi itu menjadi jelas dan mudah difahami, serta tidak menimbulkan salah tafsir. Untuk membuat formulasi yang berdaya guna, diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) setiap generalisasi dilengkapi dengan contoh-contoh secukupnya (tiga atau lebih);
- 2) konsistensi dalam pemakaian istilah dan konsep linguistik yang dipakai dalam setiap generalisasi ;
- 3) setiap generalisasi dibuat secara sederhana dan ekonomis.

2.2.4 Teknik penulisan Laporan

Penulisan laporan mengikuti teknik yang dianjurkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Kebudayaan di dalam buku *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*.

BAB III FONOLOGI

Penelitian mengenai morfologi kata kerja bahasa Komerling perlu dilengkapi dengan fonologi bahasa ini karena deskripsi tentang morfologi juga menyinggung unsur-unsur fonologi, misalnya dalam bagian yang membicarakan wujud morfem dan morfofonemik. Tambahan pula penelitian ini berangkat dari dan berlandaskan pada ujaran-ujaran lisan, sesuai dengan prinsip linguistik struktural. Fonologi ini berfungsi sebagai penunjang dan memerikan fonem serta struktur fonem bahasa Komerling secara garis besar saja.

Definisi fonologi sudah diberikan dalam Bab 2. Dalam bab yang sama juga dikemukakan ruang lingkup fonologi yang perlu dideskripsikan, yaitu (1) konsonan, (2) fokal, (3) fonem suprasegmental, (4) distribusi fonem, dan (5) struktur suku kata. Pemerian fonologi dibuat dengan menggunakan lambang-lambang fonemik dan nonfonemik seperti yang tercantum dalam daftar lambang dan huruf di halaman xi.

Bahan yang digunakan sebagai data dalam pemerian fonologi ini dipetik dari korpus data yang terkumpul dan buku laporan penelitian mengenai bahasa Komerling yang dilakukan terdahulu.

3.1 Konsonan

Di dalam bahasa Komerling terdapat 19 konsonan, yang terdiri dari :

- 1) /p/ fonem hambat bilabial tak bersuara;
- 2) /b/ fonem hambat bilabial bersuara;
- 3) /t/ fonem hambat alveolar tak bersuara;
- 4) /d/ fonem hambat alveolar bersuara;
- 5) /k/ fonem hambat velar tak bersuara;
- 6) /ʔ/ fonem hambat glotal tak bersuara;
- 7) /g/ fonem hambat velar bersuara;

- 8) /h/ fonem geser glotal tak bersuara;
- 9) /s/ fonem desis alveolar tak bersuara;
- 10) /c/ fonem afrikatif alveo-palatal tak bersuara;
- 11) /j/ fonem afrikatif alveo-palatal bersuara ;
- 12) (r/ fonem geser velar bersuara;
13. /m/ fonem nasal bilabial bersuara;
- 14) /n) fonem nasal alveolar bersuara;
- 15) /n/ fonem nasal alveo – palatal bersuara;
- 16) /n/ fonem nasal velar bersuara;
- 17) /l/ fonem lateral alveolar bersuara;
- 18) /w/ fonem semi–vokal bilabial bersuara;
- 19) /y/ fonem seni vokal alveo –palatal bersuara.

Catatan :

Dalam bahasa Komerling dialek Buay Madang, Cempaka, Belitang, fonem /r/ adalah fonem geser velar bersuara, sedangkan dalam dialek Martapura, Simpang, fonem /r/ adalah fonem getar alveolar bersuara.

3.2 Vokal

Di dalam bahasa Komerling terdapat empat fonem vokal, yaitu :

- 1) /i/ fonem vokal depan yang tinggi;
- 2) /a/ fonem vokal depan yang rendah;
- 3) /u/ fonem vokal belakang yang tinggi;
- 4) /o/ fonem vokal belakang yang rendah.

Catatan :

Dalam bahasa Komerling dialek Martapura, Simpang terdapat enam fonem vokal, yaitu /i, e, a, e, u, o/.

3.3 Fonem Suprasegmental

Di dalam bahasa Komerling terdapat hanya satu fonem suprasegmental, yaitu fonem jeda terbuka atau jeda tambah. Kemampuan fonem jeda terbu-

ka mengubah arti seperti yang ditunjukkan dalam pasangan minimal di bawah ini.

- | | | |
|----|-------------------------------|----------------------------------|
| a) | /ŋarokop
/ŋa + rɔkop/ | 'diam'
'bibi diam' |
| b) | /sambolih/
sam + bolih/ | 'sembelih'
'Sam yang cerawat' |
| c) | /bujanulun/
/bujan + ulun/ | 'babi'
'bujang tua' |

3.4 Distribusi Fonem

Salah satu ciri struktur fonologi diperlihatkan oleh distribusi fonem-fonemnya, yaitu posisi yang mungkin ditempati sebuah fonem di dalam kata. Sebuah fonem dapat menempati posisi awal, posisi tengah, dan posisi akhir.

3.4.1 Distribusi Fonem Konsonan

Fonem /p, t, k, s, r, m, n, ŋ, l/ dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir.

Fonem /b, d, g, c, j, ñ, w, y/ hanya dapat menempati posisi awal dan tengah.

Fonem /?/ umumnya menempati posisi akhir saja.

3.4.2 Deret Konsonan

Dalam fonologi bahasa Komering ada sejumlah deret konsonan, yaitu dua konsonan yang letaknya berdampingan dalam satu kata sebagai sempadan suku kata. Deret konsonan dalam morfem dasar bahasa Komering disajikan di bawah ini.

/pk/	/kapkap/	'tebas'
/pb/	/gugup/	'pukul'
/pl/	/luplup/	'pukul terus'
/pr/	/raprap/	'runtuh'
/tb/	/butbut/	'cabut'
/tt/	/tuttut/	'tiruan bunyi'
/tk/	/kitkit/	'dihabiskan'

/tI/	/lutlut/	'kubak'
/ty/	/yatyat/	'koyak'
/kp/	/pakpak/	'bertemu'
/kb/	/bukbuk/	'rebus'
/kt/	/tuktuk/	'pukul'
/kd/	/dokdok/	'mengendap'
/kc/	/cokcok/	'tegak'
/ks/	/soksok/	'mengisap'
(kl/	/loklok/	'berendam'
/kj/	/jukjuk/	'tusuk'
/?b/	/bi?bi?/	'cara satu-satu'
/?t/	/tu?tu?/	'tumbuh'
/?g/	/gu?gu?/	'tersantuk'
/?c/	/cu?cu?/	'tusuk'
/?j/	/ji?ji?/	'kincit'
/?s/	/su?su?/	'menyuruk'
/?h/	/ho?ho?/	'keberatan'
/?l/	/lu?lu?/	'gosok'
/?n/	/no?no?/	'tekan'
/?w/	/wi?wi?/	'buka'
/?r/	/ra?ra?/	'kacau'
/sb/	/basbas/	'tebas'
/st/	/tostos/	'pukul'
/sm/	/mosmos/	'benamkan'
/sn/	/nasnas/	'mencium
		berulang-ulang'
/sw/	/waswos/	'hilir mudik'
/hp/	/pohpoh/	'cuci'
/ht/	/tihtih/	'diambil satu
		satu'

/hd/	/dahdah/	'menyiangi ikan'
/hk/	/kihkih/	'ketok kepala'
/hc/	/cahcah/	'cecah'
/hn/	/nahnah/	'diperlihatkan'
/hñ/	/ñahñah/	'tawar'
/hr/	/rohroh/	'sembelih'
/lp/	/pulpul/	'bakar'
/lb/	/bulbul/	'bakar'
/lt/	/tiltil/	'dipreteli'
/lg/	/golgol/	'pukul'
/lc/	/culcul/	'keluarkan'
/lj/	/joljol/	'sumbat'
/ls/	/silsil/	'kuliti'
/lŋ/	/ŋalŋal/	'kunyah'
/mt/	/tomtom/	'timpa'
/mg/	/gomgom/	'lindungi'
/mc/	/camcuh/	'sembarang pakai'
/mh/	/hamhom/	'lari ke sana'
/ml/	/lamlam/	'makan'
/mn/	/ŋamŋum/	'melemparkan benda ke arah yang berbeda-beda'
/my/	yamyam/	'buyar'
/nt/	/gonti/	'ganti'
/ns/	/sansan/	'menyuruh menjauh'
/nd/	/lando?/	'lelap'
/nc/	/manci?/	'melamar'
/nj/	/panjut/	'tarik'
/ŋt/	/taŋtaŋ/	'tentang'

/ɲc/	/cancan/	'dibawa lari'
/ɲj/	/janjan/	'siram'
/ɲs/	/monsa/	'dapat'
/ɲh/	/hanhan/	'langkah'
/ɲn/	/nonnon/	'baru pandai
		berjalan'
/ɲw/	/wanwin/	'melempar'
/rp/	/parpar/	'ratakan'
/rb/	/burbur/	'tabur'
/rk/	/torkom/	'terkam'
/rj/	/torjun/	'terjun'

3.4.3 Distribusi Vokal

Keempat vokal bahasa Komering dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir dalam morfem dasar.

Perlu dijelaskan bahwa di dalam bahasa Komering ada tiga diftong, yaitu /ay, aw, uy/. Diftong /ay/ dan /aw/ dapat menempati semua posisi, serta diftong /uy/ hanya terdapat pada posisi tengah dan akhir.

3.4.4 Deret Vokal

Berdasarkan korpus dan data lain yang terkumpul, ternyata dalam bahasa Komering deret vokal langka lebih kurang sepuluh macam. Deret vokal adalah dua fokal yang letaknya berdampingan dalam satu kata sebagai sepadan suku kata. Deret vokal dalam morfem dasar bahasa Komering adalah sebagai berikut :

/ii/	/ii?/	'ih'
/ia/	/tia?/	'jatuh'
/io/	/pioh/	'remas'
/aa/	/maap/	'maaf'
/au/	/kaūnin/	'semua'
/ao/	/haos/	'haus'

/ui/	/cuil/	'jawil'
/ua/	/mua?/	'muat'
/uo/	/cuo/	'kurang setuju'

Catatan :

Dalam morfem bersusun atau kata turunan, ada lagi beberapa deret konsonal lain, sebagai akibat penggabungan morfem terikat dengan morfem lain.

3.5 Struktur Suku Kata

Unsur lain dalam fonologi bahasa Komerling adalah struktur suku kata, yaitu sebuah urutan fonem (segmental) yang paling sedikit terdiri dari sebuah vokal, yang mungkin diikuti oleh sebuah konsonan, atau/dan didahului oleh sebuah, dua buah, atau tiga buah konsonan (Samsuri, 1976:78). Pola suku kata dituliskan dengan lambang V (vokal) dan K (konsonan).

Di bawah ini digambarkan pola-pola dalam struktur suku kata bahasa Komerling.

1.	V	/u-sun/	'bawa'
		/o-lok/	'galakkan'
2.	VK	/on-ta?/	'antar
		/in-ja?/	'bangun'
3.	KV	/pati/	'bunuh'
		/rokop/	'diam'
4.	KVK	/so-ru?/	'jahit'
		/lapah/	'pergi'

Demikianlah struktur suku kata bahasa Komerling yang umum dan produktif. Sebenarnya ada lagi pola suku kata lain dalam bahasa ini, seperti KKV dalam /blok/ 'blok' dan /pro/ 'pro'. Bahasa ini bahkan mempunyai pola

suku kata KKKV, misalnya, dalam kata (strap/ 'hukum'. Namun, pola-pola seperti ini tidak produktif dan terdapat dalam beberapa kata serapan, yang sering diucapkan sebagian besar penutur bahasa Komerling dengan pola KV.

Dalam bahasa Komerling sering pula terjadi perubahan-perubahan bunyi dalam suatu morfem sebagai akibat dari pembentukan kata dengan menggabungkan morfem lain kepada morfem itu. Perubahan bunyi semacam ini tidak digubris dalam bab ini karena hal ini menjadi pokok bahasan bab berikut yang khusus membicarakan peristiwa morfofonemik kata kerja bahasa Komerling.

BAB IV MORFOFONEMIK

Penelitian mengenai morfologi umumnya dan morfologi kata kerja khususnya dianggap kurang lengkap tanpa pemberian gambaran mengenai morfofonemik. Linguistik deskriptif seperti linguistik struktural yang mementingkan bahasa lisan dalam penelitiannya, memandang morfofonemik sebagai bagian yang terpadu dalam penelaahan morfologi. Oleh sebab itu, bab ini disediakan untuk memberikan deskripsi mengenai segi-segi morfofonemik dalam morfologi kata kerja bahasa Komerling.

Apa yang dimaksud dengan morfofonemik sudah diutarakan dalam Bab II. Dalam Bab IV ini berturut-turut dibicarakan (1) wujud dan jenis morfem kata kerja bahasa Komerling, (2) morfofonemik awalan, dan (3) morfofonemik akhiran.

4.1. *Wujud Morfem Kata Kerja Bahasa Komerling*

Morfem kata kerja bahasa Komerling mempunyai wujud yang terdiri dari fonem segmental saja. Dalam bahasa ini tidak ada morfem kata kerja yang mempunyai wujud fonem suprasegmental atau prosodi.

Wujud morfem kata kerja bahasa Komerling dibagi atas beberapa kelompok menurut jumlah fonem yang membangunnya.

1) *Morfem Kata Kerja dengan Wujud Satu Fonem*

Dalam bahasa Komerling hanya ada satu morfem kata kerja yang berwujud satu fonem, yaitu /i/ 'akhiran -i'.

2) *Morfem Kata Kerja dengan Wujud Dua Fonem*

Morfem kata kerja bahasa Komerling yang berwujud dua fonem adalah morfem terikat atau imbuhan.

Contoh :

/bu/	'ber—'
/ti/	'ter—'
/ko/	'-kan

3) *Morfem Kata Kerja dengan Wujud Tiga Fonem*

Morfem kata kerja bahasa Komering yang berwujud tiga fonem adalah morfem bebas yang jumlahnya kecil sekali.

Contoh :

/ju?/	'beri'
/so?/	'ikut'
/lap/	'lap'

4) *Morfem Kata Kerja Bahasa Komering dengan Wujud Empat Fonem*

Morfem kata kerja bahasa Komering yang berwujud empat fonem mencakup beberapa morfem terikat dan sebagian morfem terikat dan sebagian morfem bebas kata kerja.

Contoh :

/tipa/	'diper...'
/atot/	'angkat'
/inum/	'minum'

5) *Morfem Kata Kerja Bahasa Komering dengan Wujud Lima Fonem atau Lebih*

Morfem kata kerja bahasa Komering yang berwujud lima fonem atau lebih adalah sebagian besar morfem bebas kata kerja.

Contoh:

/rotan/	'datang'
/soru?/	'jahit'
/ta?ta?/	'rumpul'
/tostos/	'pukul'

4.2 *Jenis Morfem Kata Kerja Bahasa Komering*

Dalam bahasa Komering terdapat enam jenis morfem, yaitu (1) morfem bebas, (2) morfem terikat, (3) morfem tunggal, (4) morfem bersusun, (5) morfem ulang, dan (6) morfem majemuk.

4.2.1 *Morfem Bebas*

Pada umumnya morfem bebas kata kerja bahasa Komering terdiri dari dua suku kata. Morfem bebas kata kerjanya yang terdiri dari satu suku kata, tiga suku kata, empat suku kata atau lebih tidak banyak. Di bawah ini disajikan contoh masing-masing jenis morfem bebas kata kerja dalam bahasa ini.

a) Contoh morfem bebas kata kerja bahasa Kompring dengan satu suku kata:

/so?/	'ikut'
/lap/	'lap'
/up/	'berhenti'

b) Contoh morfem bebas kata kerja bahasa Komering dengan dua suku kata:

/tutu/	'tumbuk'
/capcap/	'cencang'
/tomtom/	'timpa'

c) Contoh morfem bebas kata kerja bahasa Komering dengan tiga suku kata:

/sangayar/	'sandar'
/sambolih/	'sembelih'
/sumbahyan/	'sembahyang'

d) Contoh morfem bebas kata kerja bahasa Komering dengan empat suku kata:

/jumarokjok/	'serentak berdiri'
/cumalo?co/	'serentak tumbuh'

4.2.2. Morfem Terikat

Morfem kata kerja bahasa Komering yang termasuk morfem terikat adalah imbuhan yang terbagi atas (1) awalan, (2) akhiran, (3) morfem terpisah (konfiks), dan (4) morfem gabungan. Di bawah ini dideskripsikan masing-masing morfem terikat itu bersama beberapa contoh.

a) *Awalan*

Dalam bahasa Komering terdapat tujuh awalan pembentuk kata kerja, yaitu *N-*, *bu-*, *ti-*, *ku-*, *ka-*, *si-*, dan *pa-*.

1) *Awalan N-*

Contoh:

<i>N-</i> + /pagas/	'tikam'	→	/magas/	'menikam'
<i>N-</i> + /botu/	'pukul'	→	/nambotu/	'memukul'
<i>N-</i> + /sobu/	'tiup'	→	/nobu/	'meniup'

2) *Awalan bu-*

Contoh:

<i>bu-</i>	+	/tanom/	'tanam'	→	/butanom/	'bertanam'
<i>bu-</i>	+	/barop/	'bibi'	→	/bubarop/	'berbibi'
<i>bu-</i>	+	/koton/	'pegang'	→	/bukoton/	'berpegang'

3) *Awalan ti-*

Contoh:

<i>ti-</i>	+	/kani?/	'makan'	→	/tikani?/	'termakan'
<i>ti-</i>	+	/gopit/	'kepit'	→	/tigopit/	'terkepit'
<i>ti-</i>	+	/golgol/	'pukul'	→	/tigolgol/	'dipukul'

4) *Awalan ku-*

Contoh:

<i>ku-</i>	+	/suah/	'bakar'	→	/kusuah/	'kubakar'
<i>ku-</i>	+	/koroh/	'gigit'	→	/kukoroh/	'kugigit'
<i>ku-</i>	+	/basuh/	'cuci'	→	/kubasuh/	'kucuci'

5) *Awalan ka-*

Contoh:

<i>ka-</i>	+	/inum/	'minum'	→	/kainum/	'dapat diminum'
<i>ka-</i>	+	/usuŋ/	'bawa'	→	/kausuŋ/	'dapat dibawa'
<i>ka-</i>	+	/inja?/	'angkat'	→	/kainja?/	'dapat diangkat'

6) *Awalan si-*

Contoh:

<i>si-</i>	+	/pusaw/	'usap'	→	/sipusaw/	'sampai diusap'
<i>si-</i>	+	/karu?/	'ikat'	→	/sikaru?/	'sampul diikat'
<i>si-</i>	+	/kani?/	'makan'	→	/sikani?/	'sampai dimakan'

7) *Awalan pa-*

Contoh:

<i>pa-</i>	+	/holaw/	'bagus'	→	/paholaw/	'perbagus'
<i>pa-</i>	+	/kani?/	'makan'	→	/pakani?/	'termakan'
<i>pa-</i>	+	/kuta/	'pagar'	→	/pakuta/	'terpagar'

b) *Akhiran*

Dalam bahasa Komering terdapat empat akhiran pembentuk kata kerja yaitu *-ko*, *-ga*, *-i*, *-an*.

1) *Akhiran -ko*

Contoh:

/umban/	'buang'	+ -ko	→	/umbanko/	'buangkan'
/kuta/	'pagar'	+ -ko	→	/kutako/	'pagarkan'
/langar/	'tinggi'	+ -ko	→	/lanjagarko/	'tinggikan'

2) *Akhiran -ga*

Contoh:

/turuy/	'tidur'	+ -ga	→	/turuiga/	'terlalu banyak tidur'
/guraw/	'gurau'	+ -ga	→	/gurawga/	'terlalu banyak bermain'
/hontak/	'duduk'	+ -ga	→	/hontakga/	'terlalu ba-banyak duduk'

3) *Akhiran -i*

Contoh:

/kuta/	'pagar'	+ -i	→	/kutai/	'pagari'
/kani?/	'makan'	+ -i	→	/kaniki/	'makani'
/holaw/	'bagus'	+ -i	→	/holawi/	'bagusi'

4) *Akhiran -an*

Contoh:

/robah/	'rendah'	+ -an	→	/robahan/	'rendahkan'
/tijan/	'panjang'	+ -an	→	/tijanjan/	'panjangkan'
/langar/	'tinggi'	+ -an	→	/lanngaran/	'tinggikan'

c) *Morfem Terpisah (Konfiks)*

Dalam bahasa Komerling terdapat tiga konfiks atau imbuhan terpisah, yaitu awalan dan akhiran yang bersama-sama membentuk morfem baru dari morfem dasar. Ketiga konfiks itu adalah *ka- . . . -an*, *bu- . . . -an*, *'si- . . . -an*.

Contoh:

<i>ka-</i>	+ /rua/	'dua'	+ -an	→	/karuaan/	'dapat diduakan'
<i>ka-</i>	+ /kuta/	'pagar'	+ -an	→	/kakutaan/	'dapat dipagar'
<i>ka-</i>	+ /holaw/	'bagus'	+ -an	→	/kaholawan/	'dapat diperbaguskan'

1) Konfiks *ka-* . . . *-an*

Contoh:

- ka-* + /rua/ 'dua' + *-an* → /karuaan/ 'dapat diadukan'
- ka-* + /kuta/ 'pagar' + *-an* → /kakutaan/ 'dapat dipagar'
- ka-* + /holaw/ 'bagus' + *-an* → /kaholawan/ 'dapat'

2) Konfiks *bu-* . . . *-an*

Contoh:

- bu-* + /kuta/ 'pagar' + *-an* → /bukutaan/ 'saling pagar'
- bu-* + /holaw/ 'bagus' + *-an* → /buholawan/ 'saling memperbaiki'

Contoh:

- ka-* + /rua/ 'dua' + *-an* → /karuaan/ 'dapat diduakan'
- ka-* + /kuta/ 'pagar' + *-an* → /kakutaan/ 'dapat dipagar'
- ka-* + /holaw/ 'bagus' + *-an* → /kaholawan/ 'dapat diperbaguskan'

2) Konfiks *bu-* . . . *-an*

Contoh:

- bu-* + /kuta/ 'pagar' + *-an* → /bukutaan/ 'saling pagar'
- bu-* + /holaw/ 'bagus' + *-an* → /buholawan/ 'saling memperbaiki'
- bu-* + /tolu/ 'tiga' + *-an* → /butoluan/ 'bertigaan'

3) Konfiks *si-* . . . *-an*

Contoh:

- si-* + /halu/ 'bertemu' + *-an* → /sihaluan/ 'sama-sama bertemu'

- si-* + /*boli*/ 'beli' + *-an* → /*sibolian*/ 'saling membelikan'
si- + /*randan*/ 'tuntun' + *-an* → /*sirandan*/ 'sampai dituntun'

d) Morfem Gabungan

Dalam bahasa Komerling terdapat sejumlah morfem gabungan, yaitu imbuhan yang dapat bergabung dalam morfem bersusun atau morfem kompleks. Morfem gabungan itu antara lain adalah *N-* . . . *-ko*, *N-* . . . *-ki*, *ti-* . . . *-ko*, *pa-* . . . *ko*, *pa-* . . . *-i*, *ti-* . . . *-ka*, *ti-* . . . *-ga*, *ka-* . . . *-ga*, *bu-* . . . *ti*, *ti-* dan *pa-*.

1) Gabungan Awalan *N-* dan Akhiran *-ko*

Contoh:

- N-* + /*holawko*/ 'baguskan' → /*ηaholawko*/ 'membaguskan'
N- + /*tawayko*/ 'ajarkan' → /*nawayko*/ 'mengajarkan'
N- + /*pogatkko*/ 'putuskan' → /*mogatkko*/ 'putuskan'

2) Gabungan Awalan *N-* dan Akhiran *-i*

Contoh:

- N-* + /*tajomi*/ 'tajami' → /*najomi*/ 'menajami'
N- + /*lubanji*/ 'lobangi' → /*ηalubanji*/ 'melobangi'
N- + /*sopoki*/ 'carikan' → /*nopoki*/ 'mencarikan'

3) Gabungan Awalan *ti-*, dan Akhiran *-ko*

Contoh:

- ti-* + /*langarko*/ 'tinggikan' → /*tilangarko*/ 'ditinggikan'
ti- + /*ruako*/ 'duakan' → /*tiruako*/ 'diduakan'
ti- + /*ombayko*/ 'nenekkan' → /*tiombayko*/ 'dinenekkan'

4) Gabungan Awalan *ti-*, Awalan *pa-*, dan Akhiran *-ko*

Contoh:

- tipa-* + /*holawko*/ 'baguskan' → /*tipaholawko*/
'dengan tak sengaja
menjadi bagus'

tipa- + /kutako/ 'pagarkan' → /tipakutako/
'terpagarkan'
tipa- + /ruako/ 'duakan' → /tiparuako/
'terduakan'

5) Gabungan Awalan *ti-*, Awalan *pa-*, Akhiran *-i*

Contoh:

tipa- + /holawi/ 'bagusi' → /tipaholawi/
'terbagusi'
tipa- + /kawili/ 'kaili' → /tipakawili/
'terkaili'
tipa- + /tolui/ 'tiga' → /tipatolui/
'tertiga'

6) Gabungan Awalan *ti-*, dan Awalan *ka-*

Contoh:

tika- + /rabay/ 'takut' → /tikarabay/ 'ditakuti'
tika- + /turuy/ 'tidur' → /tikaturuy/ 'tertidur'
tika- + /panday/ 'pandai' → /tikapanday/ 'diketahui'

7) Gabungan Awalan *ti-* dan Akhiran *-ga*

Contoh:

/tikuruŋ/ 'dikurung' + *-ga* → /tikuruŋga/
'terlalu dikurungi'
 /tisopo?/ 'dicari' + *-ga* → /tisopo?ga/
'terlalu dicari'
 /tihuŋu?/ 'disayangi' + *-ga* → /tihuŋu?ga/
'terlalu disayangi'

8) Gabungan Awalan *ka-* dan Akhiran *-ga*

Contoh:

/kabalak/ + *-ga* → /kabalakga/
'dapat dibesarkan'
 /karua/ + *-ga* → /karuaga/
'dapat diduakan'
'sanggup menjadi dua'
 /kakuta/ + *-ga* → /kakutaga/
'dapat dipagari'
'sanggup memagari'

9) Gabungan Awalan *bu-* dan Awalan *ti-*

Contoh:

<i>bu-</i>	+	/titulun/	'ditolong'	→	/butitulun/ 'tolong-menolong'
<i>bu-</i>	+	/taway/	'diajar'	→	/butitaway/ 'belajar'
<i>bu-</i>	+	/titoga?/	'tertegak'	→	/butitoga?/ 'menegakkan'

10) Gabungan Awalan *ti-* dan Awalan *pa-*

Contoh:

<i>ti-</i>	+	/palobon/	'pelupa'	→	/tipalobon/ 'dilupakan'
<i>ti-</i>	+	/pasuah/	'pembakar'	→	/tipasuah/ 'terbakar'
<i>ti-</i>	+	/pabasuh/	'pembasuh'	→	/tipabasuh/ 'tercuci'

4.2.3 *Morfem Tunggal*

Morfem tunggal kata kerja bahasa Komerling terdiri dari (1) kata dasar dan (2) imbuhan.

1) *Kata Dasar*

Sebagian besar kata dasar kata kerja dalam bahasa Komerling terdiri dari dua suku kata. Dalam bahasa ini kata dasar kata kerja yang terdiri dari satu suku kata atau lebih dari dua suku kata tidak besar jumlahnya.

Contoh:

/so?/	'ikut'
/golgol/	'pukul'
/sambolih/	'sembelih'

2) *Imbuhan*

Imbuhan pembentuk kata kerja dalam bahasa Komerling terdiri dari awalan, akhiran, konfiks, dan morfem gabungan. Masing-masing jenis imbuhan kata kerja dalam bahasa Komerling sudah disajikan dalam bagian 4.2.2 di atas.

4.2.4 *Morfem Bersusun (Kompleks)*

Morfem bersusun kata kerja dalam bahasa Komerling merupakan bentuk yang terjadi sebagai akibat proses (1) pengimbuhan, (2) pengulangan dan (3)

pemajemukan. Pengimbuhan kata kerja dalam bahasa ini sudah pula diberikan selengkapnya dalam bagian 4.2.2 dan tidak akan diulangi lagi dalam bagian ini. Morfem bersusun yang dihasilkan proses pengulangan dan pemajemukan diperikan di bawah ini, masing-masing dalam bagian morfem ulang dan morfem majemuk.

4.2.5 *Morfem Ulang*

Jenis morfem ulang dalam bahasa Komerling terdiri dari empat kelompok, yaitu (1) perulangan paripurna, (2) perulangan sebagian, (3) perulangan bersama pengimbuhan, dan (4) perulangan dengan variasi fonem.

1) *Perulangan Paripurna*

Morfem ulang yang termasuk ke dalam kelompok perulangan paripurna adalah perulangan seluruh bentuk dasar, tanpa variasi fonem dan tidak berkombinasi dengan proses perimbuhan (bandingkan dengan definisi yang diajukan Ramlan (1967 : 24).

Contoh:

/lijuŋ/	'lari'	→	/lijuŋlijuŋ/	'lari-lari'
/ili?/	'injak'	→	/ili?ili?/	'injak-injak'
/capcap/	'cengang'	→	/capcapcapcap/	'cengang-cengang'

Catatan :

Dalam bahasa Komerling sejumlah morfem dasar kata kerja yang berbentuk suku kata ulang seperti /capcap/ 'cengang.' Namun, morfem seperti ini tidak termasuk morfem ulang karena suku kata yang seolah-olah diulang itu tidak merupakan bentuk linguistik dalam bahasa ini. Dalam bahasa ini tidak ada bentuk toh lain morfem dasar kata kerja bahasa Komerling yang berbentuk suku kata ulang adalah sebagai berikut :

/pohpoh/	'cuci'
/ro?ro?/	'peras'
/tostos/	'pukul'
/camcam/	'cicip'
/cokcok/	'tegak'
/taytay/	'titi'
/tomtom/	'timpa'
/ta?ta?/	'rumputi'
/golgol/	'pukul'
/kapkap/	'tebas'

/lutlut/	'kubak'
/yatyat/	'koyak'
/wi?wi?/	'buka'

Selain dari bentuk tertera di atas, di dalam bahasa Komerling ada pula morfem ulang paripurna yang dibentuk dengan pengulangan seluruh morfem bersusun kata kerja. Perulangan seperti ini bukan perulangan dengan proses pengimbuhan.

Contoh:

/miwaŋ/	→	/miwaŋmiwaŋ/
'menangis'	→	'menangis-nangis'
/mojoŋ/	→	/mojoŋmojoŋ/
'duduk'	→	'duduk-duduk'
/ŋaŋguay/	→	/ŋaŋguayŋaŋguay/
'membuat'	→	'membuat-buat'

2) Perulangan Sebagian

Morfem ulang yang termasuk ke dalam kelompok perulangan sebagian adalah perulangan sebagian morfem dasar. Dalam bahasa Komerling semua morfem dasar kelompok ini merupakan morfem bersusun. Oleh karena itu, pengelompokan morfem ulang sebagian didasarkan kepada kelompok morfem bersusunnya.

a) Perulangan Sebagian Morfem Bersusun dengan Awalan N-

Contoh:

/ŋalia?/	→	/ŋalia?lia?/
'melihat'	→	'melihat-lihat'
/andoŋi/	→	/andoŋidoŋi/
'mendengar'	→	'mendengar-dengar'
/mulumpa?/	→	/mulumpa?lumpa?/
'melompat'	→	'melompat-lompat'

b) Perulangan Sebagian Morfem Bersusun dengan Awalan

bu-

Contoh:

/burubah/	→	/burubahubah/
'berubah'	→	'ber:ubah-ubah'
/butanom/	→	/butanomtanom/
'bertanam'	→	'bertanam-tanam'
/bukotoŋ/	→	/bukotoŋkotoŋ/
'berpegang'	→	'berpegang-pegang'

c) *Perulangan Sebagian Morfem Bersusun dengan Awalan ti-*

Contoh:

/tigopit/ 'dikepit'	→	/tigopitgopit/ 'dikepit-kepit'
/tisaya?/ 'disayat'	→	/tisaya?saya?/ 'disayat-sayat'
/tikatiŋ/ 'dipegang'	→	/tikatiŋkatiŋ/ 'dipegang-pegang'

d) *Perulangan Sebagian Morfem Bersama dengan Awalan ku-*

Contoh:

/kuaku?/ 'kuambil'	→	kuaku?aku?/ 'kuambil-ambil'
/kujujuŋ/ 'kudorong'	→	/kujujuŋjujuŋ/ 'kudorong-dorong'
/kukapkap/ 'kutebas'	→	/kukapkapkapkap/ 'kutebas-tebas'

e) *Perulangan Sebagian Morfem Bersusun dengan Awalan ka-*

Contoh:

/kakani?/ 'cobalah dimakan'	→	/kakani?kani?/ 'cobalah dimakan-makan'
/kakipas/ 'tolong dikipaskan'	→	/kakipaskipas/ 'tolong dikipas-kipaskan'
/kabalak/ 'tolong dibesarkan'	→	/kabalakbalak/ 'tolong besar-besarkan'

f) *Perulangan Sebagian Morfem Bersusun dengan Awalan si-*

Contoh:

/sipusaw/ 'sampai diusap'	→	/sipusawpusaw/ 'sampai diusap-usap'
/sikaru?/ 'sampai diikat'	→	/sikaru?karu?/ 'sampai diikat-ikat'
/silamlam/ 'sampai dimakan'	→	/silamlamlamlam/ 'sampai dimakan-makan'

g) *Perulangan Sebagian Morfem Bersusun dengan Awalan pa-*

Contoh:

/paholaw/ 'perbagus'	→	/paholawholaw/ 'perbagus-bagus'
/patojan/ 'perpanjang'	→	/patojan tojan/ 'perpanjang-panjang'
/pabora?/ 'perlebar'	→	/pabora?bora?/ 'perlebar-lebar'

h) *Perulangan Sebagian Morfem Bersusun dengan Akhiran -ko*

Contoh:

/tuŋkopko/ 'tumpahkan'	→	/tuŋkoptuŋkopko/ 'tumpah-tumpahkan'
/suhakko/ 'koyakkan'	→	/suhaksuhakko/ 'koyak-koyakkan'
/borsihko/ 'bersihkan'	→	/borshiborsihko/ 'bersih-bersihkan'

i) *Perulangan Sebagian Morfem Bersusun dengan Akhiran -ga*

Contoh:

/turuyga/ 'terlalu banyak tidur'	→	/turuyturuyga/ 'terlalu banyak tidur-tidur'
/gurawga/ 'terlalu banyak bergurau'	→	/gurawgurawga/ 'terlalu banyak bergurau-gurau'
/hontakga/ 'terlalu banyak duduk'	→	/hontakhontakga/ 'terlalu banyak duduk-duduk'

j) *Perulangan Sebagian Morfem Bersuara dengan Akhiran -i*

Contoh:

/rogohi/ 'turuni'	→	/rogohrogohi/ 'turun-turuni'
----------------------	---	---------------------------------

/joljoli/ 'sumbat'	→	/joljoljoljoli/ 'sumbat-sumbati'
/tijaŋi/ 'panjang'	→	/tijaŋ tijaŋi/ 'panjang-panjangi'

k) *Perulangan Sebagian Morfem Bersusun dengan Konfiks ka- . . . -an*

Contoh:

/katoluan/ 'dapat ditigakan'	→	/katoluloluan/ 'dapat ditiga-tigakan'
/kahatokan/ 'sanggup mengatapi'	→	/kahato?hatokan/ 'sanggup mengatap-atapi'
/kasayakan/ 'tersayat'	→	/kaŋaya?sayakan/ 'tersayat-sayat'

l) *Perulangan Sebagian Morfem Bersusun dengan Konfiks ber- . . . -an*

Contoh:

/bukapakan/ 'saling mengapak'	→	/bukapa?kapakan/ 'saling kapak-kapakan'
/buruaan/ 'berduaan'	→	/buruaruaan/ berdua-duaan'
/buholawan/ 'saling membagikan'	→	/buholawholawan/ 'saling bagus-membagikan'

m) *Perulangan Sebagian Morfem Bersuara dengan Konfiks si- . . . -an*

Contoh:

/sihumpasan/ 'saling menghempaskan'	→	/sihumpashumpasan/ 'hempas-menghempaskan'
/sipagasan/ 'saling menikam'	→	/sipagaspagasan/ 'tikam-menikam'
/sibolian/ 'saling membelikan'	→	/sibolibolian/ 'saling membelikan'

n) *Perulangan Sebagian Morfem Bersusun dengan Awalan N- dan Akhiran -ke*

Contoh:

/ŋaramiko/ 'saling membelikan'	→	/ŋaramiramiko/ 'saling membelikan'
-----------------------------------	---	---------------------------------------

'meramaikan'	→	'meramai-ramaikan'
/ambonorko/		/ambonorbonorko/
'membenarkan'	→	'membenar-benarkan'
/ɲinumko/		/ɲinumɲinumko/
'meminumkan'		'meminum-minumkan'

o) *Perulangan Sebagian Morfem Bersusun dengan Awalan N- dan Akhiran -i*

Contoh:

/ɲalamoni/	→	/ɲalamonɲalamoni/
'memperbanyak'		'memperbanyak-banyak'
/ɲahiniki/	→	/ɲahini?hiniki/
'memperlicin'		'memperlicin-licin'
/ɲahorumi/	→	/ɲahorumɲahorumi/
'memperharum'		'mengharum-harumi'

p) *Perulangan Sebagian Morfem Bersusun dengan Awalan ti- dan Akhiran -ke*

Contoh:

/tiluahko/	→	/tiluahluahko/
'dikeluarkan'		'dikeluar-keluarkan'
/tibirkoŋko/	→	/tibirkoŋbirkoŋko/
'dibengkokkan'		'dibengkok-bengkokkan'
/tikiluko/	→	/tikilokkiluko/
'dimintakan'		'diminta-mintakan'

q) *Perulangan Sebagian Morfem Bersusun dengan Awalan ti-, Awalan pa-, dan Akhiran -ko*

Contoh:

/tipatumburko/	→	/tipatumburtumburko/
'tertabrakan'		'tertabrak-tabrakan'
/tipaili?ko/	→	/tipaili?ili?ko/
'terinjakkan'		'terinjak-injakkan'
/tipainumko/	→	/tipainuminumko/
'terminumkan'		'terminum-minumkan'

r) *Perulangan Sebagian Morfem Bersusun dengan Awalan ti-, Awalan pa-, dan Akhiran -i*

Contoh:

/tipapajaki/	→	/tipapaja?pajaki/
--------------	---	-------------------

'terebus'	→	'terebus-rebusi'
/tipaponahi/	→	/tipaponahponahi/
'tertunggui'	→	'tertunggu-tunggui'
/tiparancuti/	→	/tiparancutrancuti/
'teruncingi'	→	'teruncing-runcingi'

s) *Perulangan Sebagian Morfem Bersusun dengan Awalan ti- dan Awalan ka-*

Contoh:

/tikapodom/	→	/tikapodompodom/
'terpejam'	→	'terpejam-pejam'
/tikahojon/	→	/tikahojonhojon/
'terduduk'	→	'terduduk-duduk'
/tikaturuy/	→	/tikaturuyturuy/
'tertudur'	→	'tertudur-tudur'

t) *Perulangan Sebagian Morfem Bersusun dengan Awalan ti- dan Akhiran -ga*

Contoh:

/tiinja?ga/	→	/tiinja?inja?ga/
'terlalu diangkat'	→	'terlalu diangkat-angkat'
/tigancangga/	→	/tigancangancangga/
'terlalu dicepatkan'	→	'terlalu dicepat-cepatkan'
/titostosga	→	/titostostostosga/
'terlalu dipukuli'	→	'terlalu dipukul-pukuli'

u) *Perulangan Sebagian Morfem Bersusun dengan Awalan ka- dan Akhiran -ga*

Contoh:

/karoni?ga/	→	/karoni?roni?ga/
'sanggup mengecilkan'	→	'sanggup mengecil-ngecilkan'
/katoluga/	→	/katolutuluga/
'sanggup menjadikan tiga'	→	'sanggup menjadikan tiga-tiga'
/kapawayga/	→	/kapawaypawayga/
'sanggup menjemurkan'	→	'sanggup menjemur-jemurkan'

v) *Perulangan Sebagian Morfem Bersusun dengan Awalan bu- dan Awalan ti-*

Contoh:

/butitulun/	→	/butituluntulun/
'tolong-menolong'		'bertolong-tolongan'
/butitaway/	→	/butitawaytaway/
'belajar'		'belajar-lajar'
/butitoga?/	→	/butitoga?toga?/
'menegakkan'	→	'menegak-negakkan'

w) *Perulangan Sebagian Morfem Bersusun dengan Awalan ti- dan Awalan pa-*

Contoh :

/tipabunta?/	→	/tipabunta?bunta?/
'dipersingkat'		'dipersingkat-singkat'
/tipahoda?/	→	/tipahoda?hoda?/
'diperhenti'		'diperhenti-henti'
/tipanuluh/	→	/tipanuluhnuluh/
'diperkering'		'diperkering-kering'

3) *Perulangan Bersama Pengimbuhan*

Morfem ulang yang termasuk kelompok ini terbentuk sebagai hasil perulangan bersama proses pengimbuhan ; perulangan dan pengimbuhan itu bersama-sama pula mendukung satu fungsi.

Contoh:

/sopo?/	'cari'	→	/sopo?sopokan/	'cari-carian'
/gorin/	'senang'	→	/goringgorin/	'senang-menyenangkan'
/gonti/	'ganti'	→	/gontigontian/	'ganti-gantian'

4) *Perulangan dengan Variasi Fonem*

Dalam bahasa Komering sedikit benar terdapat kata kerja yang termasuk kelompok morfem ulang dengan variasi fonem.

Contoh:

/balik/	'balik'	→	/bulakbalik/	'bolak-balik'
/galin/	'goyang'	→	/galangalin/	'goyang-goyang'
/kumat/	'kumat'	→	/kumatkamit/	'mengomel'

4.2.6 Morfem Majemuk

Di dalam bahasa Komerling terdapat jenis morfem kata kerja yang dinamakan morfem majemuk, yaitu morfem yang dibentuk oleh persenyawaan dua kata atau mungkin lebih. Morfem majemuk kata kerja bahasa Komerling terbagi atas beberapa kelompok seperti yang diberikan di bawah ini.

a) Kata Kerja + Kata Kerja

Contoh:

/lapah/	+	/mojon/	→	/lapahmojon/
'jalan'	+	'duduk'		'jalan duduk'
/lijug/	+	/ratog/	→	/lijugratog/
'pergi'		'datang'		'pergi datang'
/liba/	+	/hulu/	→	/libahulu/
'hilir'		'mudik'		'hilir mudik'

b) Kata Kerja + Kata Benda

Contoh:

/sopo?/	+	/duit/	→	/sopo?duit/
'cari'		'uang'		'cari uang'
/lapah/	+	/kukut/	→	/lapahkukit/
'jalan'		'kaki'		'jalan kaki'
/caka?/	+	/mubil/	→	/caka?mubil/
'naik'		'mobil'		'naik mobil'

c) Kata Kerja + Kata Keadaan

Contoh:

/lapah/	+	/podok/	→	/lapahpodok/
'jalan'		'dekat'		'jalan dekat'
/turuy/	+	/lando?/	→	/turuylando?/
'tidur'		'nyenyak'		'tidur nyenyak'
/monan/	+	/boton/	→	/monanboton/
'makan'		'kenyang'		'makan kenyang'

4.3 Morfofonemik Awalan

Sebelumnya sudah ditanyakan bahwa bahasa Komerling memiliki tujuh awalan yang berfungsi sebagai pembentuk kata kerja. Dalam bagian ini dilukiskan morfofonemik masing-masing awalan itu secara terpisah, kecuali awalan *ku-*. Awalan *ku-* tidak menimbulkan morfofonemik yang penting. Morfofonemik konfiks dan imbuhan gabungan tidak dibicarakan secara khusus karena

morf fonemik imbuhan secara individual dipandang memadai dalam memberikan gambaran mengenai morf fonemik konfiks atau imbuhan gabungannya.

4.3.1 Morf fonemik *N-*

Awalan *N-* menimbulkan peristiwa morf fonemik yang cukup banyak dalam bahasa Komerling. Di bawah ini disajikan morf fonemik *N-* yang sangat diperlukan bagi peraihian wawasan yang memadai mengenai morfologi kata kerja bahasa ini, teristimewa untuk kepentingan pengucapannya.

- a) Jika *N-* dilekatkan kepada kata yang berfonem awal /b/, *N-* menjadi /am/ atau /ɲam/ dan fonem awal /b/ tidak luluh.

Contoh:

<i>N-</i>	+	/balak/	'besar'	→	/ambalak/, 'membesar'	/ɲambalak/
<i>N-</i>	+	/boli/	'beli'	→	/emboli/, 'membeli'	/ɲamboli/
<i>N-</i>	+	/botu/	'pukul'	→	/ambotu/, 'memukul'	/ɲambotu/

- b) Jika *N-* dilekatkan kepada kata yang berfonem awal /d, j/, *N-* menjadi /an/ atau /ɲan/ dan fonem awal /d, j/ tidak luluh

Contoh:

<i>N-</i>	+	/doɲi/	'dengar'	→	/andoɲi/ 'mendengar'	/ɲamdoɲi/
<i>N-</i>	+	/dapo?/	'dapat'	→	/andapo?/, 'mendapat'	/ɲandapo?/
<i>N-</i>	+	/donda/	'denda'	→	/andonda/, 'mendenda'	/ɲandonda/
<i>N-</i>	+	/juku?/	'rumpuk'	→	/ɲnjuku?/, 'merumpuk'	/ɲanjuku?/
<i>N-</i>	+	/jala/	'jala'	→	/anjala/, 'menjala'	/ɲanjala/
<i>N-</i>	+	/jaja?/	'tunjuk'	→	/anjaja?/, 'menunjuk'	/ɲanjaja?/

- c) Jika *N-* dilekatkan kepada kata yang berfonem awal /p/, *N-* menjadi /m/ atau (nam/ dan fonem awal /p/ luluh.

Contoh:

<i>N-</i> +	/pohpoh/	'cuci'	→	/mohpoh/, / <u>nam</u> ohpoh/
				'mencuci'
<i>N-</i> +	/pulpul/	'bakar'	→	/mulpul/, / <u>nam</u> ulpul/
				'membakar'
<i>N-</i> +	/putil/	'petik'	→	/mutil/, / <u>nam</u> util/
				'memetik'

- d) Jika *N-* dilekatkan kepada kata yang berfonem awal /c, s/, *N-* menjadi /n̄/ atau /nan̄/ dan fonem awal /c, s/ luluh.

Contoh:

<i>N-</i> +	/capcap/	'cengang'	→	/n̄apcap/, / <u>nan</u> apcap/
				'mencengang'
<i>N-</i> +	/cabi?/	'cubit'	→	/n̄abi?/, / <u>nan</u> abi?/
				'mencubit'
<i>N-</i> +	/colup/	'celup'	→	/n̄olup/, / <u>nan</u> olup/
				'mencelup'
<i>N-</i> +	/sahsah/	'bersih'	→	/n̄ahsah/, / <u>nan</u> ahsah/
				'membersih'
<i>N-</i> +	/sansan/	'singkir'	→	/n̄ansan/, / <u>nan</u> ahsah/
				'menyingkir'
<i>N-</i> +	/soru?/	'jahit'	→	/n̄ōru?/, / <u>nan</u> oru?/
				'mejahit'

- e) Jika *N-* dilekatkan kepada kata yang berfonem awal /g/, *N-* menjadi /aŋ/ atau /naŋ/ dan fonem awal /g/ tidak luluh.

Contoh:

<i>N-</i> +	/golgol/	'pukul'	→	/aŋgolgol/, / <u>naŋ</u> golgol/
				'memukul'
<i>N-</i> +	/goray/	'sentuh'	→	/aŋgoray/, / <u>naŋ</u> goray/
				'menyentuh'
<i>N-</i> +	/gonti/	'ganti'	→	/aŋgonti/, / <u>naŋ</u> gonti/
				'mengganti'

- f) Jika $N-$ dilekatkan kepada kata yang berfonem awal /k/, maka $N-$ menjadi /ŋ/ atau /ŋaŋ/ dan fonem awal /k/ luluh.

Contoh:

$N-$	+	/kotoŋ/	'pegang'	→	/ŋotoŋ/, 'memegang'	/ŋoŋotoŋ/
$N-$	+	/kupkup/	'kejar'	→	/ŋupkup/, 'mengejar'	/ŋaŋupkup/
$N-$	+	/karu?/	'ikat'	→	/ŋaru?/, 'mengikat'	/ŋaŋaru?/

- g) Jika $N-$ dilekatkan kepada kata yang berfonem awal /h, l, m, r, w/, maka $N-$ menjadi /ŋa/ dan fonem awal /h, l, m, r, w/ tidak luluh.

Contoh:

$N-$	+	/handa?/	'putih'	→	/ŋahandaki/ 'memutih'
$N-$	+	/hapus/	'hapus'	→	/ŋahapus/ 'menghapus'
$N-$	+	/hisop/	'isap'	→	/ŋahisop/ 'mengisap'
$N-$	+	/lobon/	'hilang'	→	/ŋalobon/ 'menghilang'
$N-$	+	/lia?/	'lihat'	→	/ŋalia?/ 'melihat'
$N-$	+	/loko?/	'lekat'	→	/ŋaloko?/ 'melekat'
$N-$	+	/malin/	'curi'	→	/ŋamalin/ 'mencuri'
$N-$	+	/masa?/	'masak'	→	/ŋamasa?/ 'menjadi masak'
$N-$	+	/malas/	'malas'	→	/ŋamalas/ 'menjadi malan'
$N-$	+	/rato/	'rata'	→	/ŋarato/ 'merata'
$N-$	+	/rosop/	'resap'	→	/ŋarosop/ 'meresap'

$N-$	+	/robut/	'rebut'	→	/narobut/ 'merebut'
$N-$	+	/wat/	'ada'	→	/nawat/ 'menjadi ada'
$N-$	+	/walu/	'delapan'	→	/nawalu/ 'menjadi delapan'
$N-$	+	/warung/	'warung'	→	/nawarung/ 'membuka warung'

- h) Jika $N-$ dilekatkan kepada kata yang berfonem awal /y/, $N-$ menjadi /n/ dan fonem awal /y/ luluh atau /na/ dan fonem awal /y/ tidak luluh.

Contoh:

$N-$	+	/yo?yo?/	'erat'	→	/nokyok/, /nayo?yo?/ 'menjadi erat'
$N-$	+	/yamyam/	'bongkar'	→	/namyam/, /nayamyam/ 'membongkar'
$N-$	+	/yatyat/	'koyak'	→	/natyat/, /nayatyat/ 'menjadi koyak'

- i) Jika $N-$ dilekatkan kepada kata yang berfonem awal /t/, $N-$ menjadi /n/ atau /nan/ dan fonem awal /t/ luluh.

Contoh:

$N-$	+	/taytay/	'titi'	→	/naytay/, /nanaytay/ 'meniti'
$N-$	+	/tabuk/	'tampar'	→	/nabuk/, /nanabuk/ 'menampar'
$N-$	+	/tijan/	'panjang'	→	/nijan/, /nanijan/ 'memanjang'

- j) Jika $N-$ dilekatkan kepada kata tertentu yang berfonem awal /h, l, r/, $N-$ menjadi /mu/ dan fonem awal /h, l, r/ tidak luluh.

Contoh:

$N-$	+	/haloto?/	'ludah'	→	/muhaloto?/ 'meludah'
$N-$	+	/hontok/	'duduk'	→	/muhontok/ 'menduduki'
$N-$	+	/lumpa?/	'lompat'	→	/mulumpa?/ 'melompat'

$N-$	+	/lantɪŋ/	'lenting'	→	/mulatɪŋ/ 'melenting'
$N-$	+	/raŋkaŋ/	'rangkak'	→	/murajkaŋ/ 'merangkak'
$N-$	+	/raŋaŋ/	'ranggas'	→	/murajkaŋ/ 'meranggas'

Catatan :

Dengan kata *hojong* 'duduk' dan *hiwang* 'tangis' $N-$ menjadi /m/ dan fonem awal /h/ luluh. Morfonemiknya adalah sebagai berikut :

$N-$	+	/hojoŋ/	'duduk'	→	/mojoŋ/ 'duduk' /mojoŋko/ 'mendudukkan'
$N-$	+	/hiwaŋ/	'tangis'	→	/miwaŋ/ 'menangis'

- k) Jika $N-$ dilekatkan kepada kata bersuku satu yang berfonem awal /p/, $N-$ menjadi /ŋa/ dan fonem awal /p/ tidak luluh.

Contoh :

$N-$	+	/paʔ/	'empat'	→	/ŋapaʔ/ 'menjadi empat'
$N-$	+	/pak/	'pak'	→	/ŋapak/ 'mempak'
$N-$	+	/pol/	'penuh'	→	/ŋapol/ 'menjadi penuh'

- l) Jika $N-$ dilekatkan kepada kata berfonem awal /n, n, ŋ maka $N-$ menjadi /ŋa/ dan fonem awal /n, ŋ n̄/ tidak luluh.

Contoh:

$N-$	+	/nambun/	'banyak'	→	/ŋanambun/ 'menjadi banyak'
$N-$	+	/nahnah/	'perlihatkan'	→	/ŋanahnahko/ 'memperlihatkan'
$N-$	+	/nasihat/	'nasehat'	→	/ŋanasihatko/ 'menasehatkan'
$N-$	+	/ŋison/	'dingin'	→	/ŋanison/ 'mendingin'
$N-$	+	/ŋoluh/	'kering'	→	/ŋanoluh/ 'mengering'
$N-$	+	/ŋalŋal/	'kunyah'	→	/ŋalŋal/ 'mengunyah'
$N-$	+	/noʔnoʔ/	'tekan'	→	/ŋanoʔnoʔ/ 'menekan'

$N-$	+	/ η olko?/	'beku'	→	/ η anolko?/ 'membeku'
$N-$	+	/ η awnaw/	'encer'	→	/ η anawnaw/ 'mengencer'

m/Jika $N-$ dilekatkan kepada kata yang berfonem awal /a, i, o, u/, maka $N-$ menjadi /n/ dan fonem awal /a, i, o, u/ tidak luluh.

Contoh:

$N-$	+	/atot/	'angkut'	→	/ η atot/	'mengangkut'
$Nu-$	+	/aku?/	'ambil'	→	/ η aku?/	'mengambil'
$Nu-$	+	/asah/	'asah'	→	/ η asah/	'mengasah'
$Nu-$	+	/inan/	'asuh'	→	/ η inan η /	'mengasuh'
$Nu-$	+	/ili?/	'injak'	→	/ η ili?/	'menginjak'
$Nu-$	+	/inti?/	'intip'	→	/ η inti?/	'mengintip'
$Nu-$	+	/olok/	'beri'	→	/ η olok/	'memberi'
$Nu-$	+	/o η ka/	'ada'	→	/ η o η ka/	'mengadakan'
$Nu-$	+	/ubor/	'aduk'	→	/ η ubor/	'mengaduk'
$Nu-$	+	/usun η /	'bawa'	→	/ η usun/	'membawa'
$Nu-$	+	/ulah/	'olah'	→	/ η ulah/	'mengolah'

4.3.2. Morfonemik bu-

Pada umumnya awalan $bu-$ tidak mengalami proses morfonemik jika dilekatkan kepada morfem dasar, kecuali jika dilekatkan kepada kata tertentu yang berfonem awal /u, a/, $bu-$ menjadi /bur/ atau /bar/.

Contoh:

$bu-$	+	/gonti/	'ganti'	→	/bugonti/	'berganti'
$bu-$	+	/koto η /	'pegang'	→	/bukoto η /	'berpegang'
$bu-$	+	/hoda?/	'henti'	→	/buhoda?/	'berhenti'
$bu-$	+	/ubah/	'ubah'	→	/burubah/	'berubah'
$bu-$	+	/a η kat/	'angkat'	→	/bara η kat/	'berangkat'

4.3.3. Morfonemik ti-

Pada umumnya awalan $ti-$ tidak mengalami proses morfonemik jika dilekatkan kepada morfem dasar. Namun, dalam frase di + kata kerja + kata benda, $ti-$ menjadi $di-$

Contoh:

$ti-$	+	/sobu/	'tiup'	→	/tisobu/	'tertiup'
-------	---	--------	--------	---	----------	-----------

<i>ti-</i>	+	/umban/	'buang	→	/tiumban/	'terbuang'
<i>ti-</i>	+	/katin/	'pegang'	→	/tikatin/	'dipegang'
/tiaku?/			'diambil'	→	/diaku?/	+ (tian)
						'diambil (mereka)'
/tisopo?/			'dicari'	→	/disopo?/	+ (Ali)
						'dicari (Ali)'
/tiusun/			'terbawa'	→	/diusun/	+ (bapa?)
						'dibawa (bapak)'

4.3.4 Morfonemik *si-*

Pada umumnya *si-* tidak mengalami proses morfonemik jika dilekatkan kepada morfem dasar.

Contoh:

<i>si-</i>	+	/humpas/	'banting	→	/sihumpasan/	'sama-sama membanting'
<i>si-</i>	+	/boli/	'beli'	→	/siboli/	'sampai dibeli'
<i>si-</i>	+	/karu?/	'ikat'	→	/sikaru?/	'sampai diikat'

4.3.5 Morfonemik *ka-*

Pada umumnya *ka-* tidak mengalami proses morfonemik jika dilekatkan kepada morfem dasar.

Contoh:

<i>ka-</i>	+	/usun/	'bawa'	→	/kausun/	'dapat dibawa'
<i>ka-</i>	+	/kani?/	'makan'	→	/kakani?/	'dapat dimakan'
<i>ka-</i>	+	/inum/	'minum'	→	/kainum/	'dapat diminum'

4.3.6 Morfonemik *pa-*

Pada umumnya *pa-* yang berfungsi sebagai pembentuk kata kerja tidak mengalami proses morfonemik jika dilekatkan kepada morfem dasar.

Contoh:

<i>pa-</i>	+	/bora?/	'lebar'	→	/pabora?/	'perlebar'
<i>pa-</i>	+	/holaw/	'bagus'	→	/paholaw/	'perbagus'
<i>pa-</i>	+	/siaw/	'merah'	→	/pasiaw/	'permerah'

4.4 Morfonemik Akhiran

Di bawah ini dilukiskan morfonemik masing-masing akhiran yang berfungsi sebagai pembentuk kata kerja dalam bahasa Komerling.

4.4.1 Morfonemik *-an*

- a) Jika *-an* dilekatkan kepada kata yang berfonem akhiran /?/, *-an* menjadi /kan/ dan /?/ tidak luluh atau /tan/ dan /?/ luluh

Contoh:

<i>ka-</i>	+ /tinju?/	'tangkap'	+ <i>-an</i>	→	/katinjukan/ 'kena tangkap'
<i>si-</i>	+ /karu?/	'ikat'	+ <i>-an</i>	→	/sikarukan/ 'saling ikat'
<i>bu-</i>	+ /tia?/	'jatuh'	+ <i>-an</i>	→	/butiakan/ 'berjatuhan'
<i>bu-</i>	+ /dako?/	'rangkul'	+ <i>-an</i>	→	/budakotan/ 'berangkulan'
<i>ka-</i>	+ /sakit?/	'sakit'	+ <i>-an</i>	→	/kasakitan/ 'merasa sakit'
<i>ka-</i>	+ /caka?/	'naik'	+ <i>-an</i>	→	/kacakatan/ 'dapat dinaiki'

Catatan:

- 1) Jika *-an* dilekatkan kepada /kani?/ 'makan', maka terjadi morfonemik unik, yaitu fonem akhir /?/ luluh. Jadi, morfonemiknya adalah *bu-* + /kani?/ + *-an* menjadi /bukanian/ 'bermakanan'
 - 2) Dalam beberapa dialek bahasa Komerling lain fonem akhir /?/ pada morfem dasar tidak berubah menjadi /k/ sebagai akibat penambahan dengan akhiran *-an*.
- b) Jika *-an* dilekatkan kepada kata yang berfonem akhir /k/, akhiran *-an* menjadi /gan/ dan fonem akhir /k/ luluh.

Contoh :

<i>ka-</i>	+ /balak/	'besar'	+ <i>-an</i>	→	/kabalagan/ 'dapat dibesarkan'
<i>ka-</i>	+ /bicak/	'becek'	+ <i>-an</i>	→	/kabicagan/ 'kena becek'
<i>ka-</i>	+ /bukbuk/	'rebus'	+ <i>-an</i>	→	/babukbugan/ 'sama-sama merebus'

- c) Jika *-an* dilekatkan kepada kata yang berfonem akhir konsonan selain dari /ʔ, k/, biasanya *-an* diucapkan bersama konsonan akhir itu.

Contoh:

/robah/	'rendah'	→	/robahhan/	'rendahkan'
/tijan/	'panjang'	→	/tijanjan/	'panjangkan'
/langar/	'tinggi'	→	/langgaran/	'tinggikan'
bu-	/kipas/	'kipas'	+ <i>-an</i>	→ /bukipassan/ 'berkipasan'
bu-	+ /tampol/	'tampal'	+ <i>-an</i>	→ /butampollan/ 'bertampalan'
bu-	+ /inum/	'minum'	+ <i>-an</i>	→ /buinumman/ 'berminuman'
si	+ /colup/	'celup'	+ <i>-an</i>	→ /sicoluppan/ 'saling celup'
si-	+ /gopit/	'kepit'	+ <i>-an</i>	→ /sigopittan/ 'saling kepit'

4.4.2 Morfofonemik *-i*

Akhirnya *-i* menimbulkan beberapa peristiwa morfofonemik seperti yang digambarkan di bawah ini.

- a) Jika *-i* dilekatkan kepada kata yang berfonem akhir /ʔ/, *-i* menjadi /ki/ dan /ʔ/ tidak luluh atau /ti/ dan /ʔ/ luluh.

Contoh:

/injaʔ/	'angkat'	+ <i>-i</i>	→ /injaʔki/	'angkat <i>i</i> '
/tinjuʔ/	'tangkap'	+ <i>-i</i>	→ /tinjuʔki/	'tangkap <i>i</i> '
/toʔtoʔ/	'potong'	+ <i>-i</i>	→ /toʔtoʔki/	'potong <i>i</i> '
/cakaʔ/	'naik'	+ <i>-i</i>	→ /cakati/	'naik <i>i</i> '
/lokoʔ/	'lekat'	+ <i>-i</i>	→ /lokoti/	'lekat <i>i</i> '
/togaʔ/	'tegak'	+ <i>-i</i>	→ /togati/	'tegak <i>i</i> '

Catatan:

- a) Dalam beberapa dialek bahasa Komering lain fonem akhir /ʔ/ pada morfem dasar tidak berubah menjadi /k/ sebagai akibat penambahan dengan akhiran *-i*.
- b) Jika *-i* dilekatkan kepada kata yang berfonem akhir konsonan selain dari pada /ʔ/, biasanya *-i* diucapkan bersama konsonan akhir itu.

Contoh :

/pohpoh/	'cuci'	→	/pohpohi/	'cuci'
/cokcok/	'tegak'	→	/cokcoki/	'tegaki'
/golgol/	'pukul'	→	/golgolli/	'pukuli'
/halom/	'hitam'	→	/halomi/	'hitami'
/ma?mon/	'kukuh'	→	/ma?monni/	'kukuhi'
/koton/	'pegang'	→	kotonni/	'pegangi'
/siop/	'bisik'	→	/sioppi/	'bisiki'
/putor/	'putar'	→	/putorri/	'putari'
/tonis/	'dengar'	→	/tonissi/	'dengari'
/robot/	'rebut'	→	robotti/	'rebuti'
/holaw/	'bagus'	→	/holawwi/	'bagusi'
/rampay/	'sayur'	→	/rampayyi/	'sayuri'
/luyluy/	'lembut'	→	luyluyyi/	'lembuti'

4.4.3 Morfonemik -ko dan -ga

Jika *-ko* atau *-ga* dilekatkan kepada kata, sedikit sekali peristiwa morfonemik diakibatkannya.

Contoh :

/lobas/	'obat'	+	<i>-ko</i>	→	/lobasko/	'obatan'
/taway/	'ajar'	+	<i>-ko</i>	→	/tawayko/	'ajarkan'
/joljol/	'sumbat'	+	<i>-ko</i>	→	/joljolko/	'sumbatkan'
/juruŋ/	'dorong'	+	<i>-ga</i>	→	/juruŋga/	'terlalu banyak didorong'
/udok/	'aduk'	+	<i>-ga</i>	→	/udokga/	'terlalu banyak diaduk'
/butbut/	'cabut'	+	<i>-ga</i>	→	/butbutga/	'terlalu banyak dicabut'

Dari uraian di atas telah tergambar secara sepintas lalu morfologi kata kerja bahasa Komerling. Peranan dan arti imbuhan dalam pembentukan kata kerja bahasa ini dideskripsikan dalam bab berikut.

BAB V MORFOLOGI KATA KERJA

Di dalam bahasa Komerling pembentukan kata kerja terjadi melalui dua cara yang utama, yaitu cara pembentukan kosa kata biasa dan cara pengimbuhan. Pembentukan kosa kata biasa termasuk bidang linguistik *sinkronis* yang berada di luar ruang lingkup penelitian ini. Oleh karena itu, ia tidak digubris sama sekali. Pokok bahasan dalam bab ini dipusatkan kepada pembentukan kata kerja melalui pengimbuhan.

Pembentukan kata kerja melalui pengimbuhan berarti pemanfaatan imbuhan untuk membuat kata kerja dengan morfem dasar. Morfem dasar itu terdiri dari berbagai jenis kata, antara lain, kata kerja sendiri, kata benda, kata keadaan, kata bilangan, dan kata ganti orang. Berdasarkan kenyataan ini, pemberian morfologi kata kerja bahasa Komerling dibagi-bagi atas beberapa kelompok kata kerja menurut jenis kata morfem dasar yang dibentuk menjadi kata kerja melalui pengimbuhan. Dengan cara demikian, kata kerja dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) kata kerja dengan kata dasar kata kerja;
- 2) kata kerja dengan kata dasar kata benda;
- 3) kata kerja dengan kata dasar kata keadaan;
- 4) kata kerja dengan kata dasar kata bilangan;
- 5) kata kerja dengan kata dasar kata ganti orang.

Seusai membicarakan bentuk kata kerja, bab ini mengungkapkan fungsi dan arti struktural setiap imbuhan pembentuk kata kerja dalam bahasa Komerling. Setiap pola dijelaskan dengan contoh-contoh dalam bahasa Komerling yang diikuti dengan arti atau padanan dalam bahasa Indonesia, baik contoh dalam bahasa Komerling maupun arti dalam bahasa Indonesia dituliskan dalam ejaan biasa, yaitu Ejaan Yang Disempurnakan.

Perlu diterangkan bahwa dalam ejaan biasa fonem /k/ dan fonem /ʔ/ dituliskan dengan huruf k saja. Dalam bahasa Komerling kedua fonem ini memang kadang-kadang kontrasif, tetapi hanya pada beberapa pasangan minimal saja dan pada posisi akhir kata. Hal ini yang memerlukan perhatian

adalah penggunaan huruf /r/. Seperti yang sudah diutarakan terdahulu, dalam dialek Buay Madang, Cempaka, dan Belintang /r/ diucapkan sebagai bunyi geser atau frikatif velar bersuara. Dalam dialek lain /r/ diucapkan sebagai bunyi getar alveolar bersuara. Arti huruf dan lambang yang digunakan dalam bab ini dapat dilihat dalam daftar lambang di halaman ix.

5.1. Kata Dasar Kata Kerja

5.1.1 Definisi

Kata kerja dalam bahasa Komerling adalah kata yang dapat dipakai untuk menyatakan perintah, dapat didahului kata *dapok* 'boleh', baik yang dapat digabung maupun yang tidak dapat digabung dengan imbuhan *N-*, *bu-*, *ka-*, *ti-*, *ku-*, *si-*, *pa-*, *-an*, *-ko*, atau *-i*.

Berdasarkan rambu-rambu penanda kata kerja yang dikandung dalam definisi di atas, boleh dikatakan bahwa kata kerja dalam bahasa Komerling ada yang berbentuk kata dasar. Kata dasar kata kerja diberi lambang X.

Contoh :

<i>hojong</i>	'duduk'
<i>ratong</i>	'datang'
<i>lijung</i>	'pergi'
<i>akuk</i>	'ambil'
<i>tostos</i>	'pukul'
<i>suah</i>	'bakar'

Bentuk X dibagi atas dua kelompok, yaitu :

- 1) kelompok *hojong* (X_i); dan
- 2) kelompok *tostos* (X_t).

5.1.2 Kelompok *hojong*

Kata kerja kelompok *hojong* adalah kata kerja intransitif, yaitu kata kerja yang tidak perlu diikuti objek. Bentuk X_i dalam kelompok *hojong* sebagai kata kerja intransitif ada yang dapat dan ada yang tidak dapat digabung dengan awalan *N-* atau *bu-*. Dengan demikian, kelompok *hojong* terbagi atas tiga tipe, yaitu :

- 1) tipe *ratong*,
- 2) tipe *hojong*, dan
- 3) tipe *gurau*.

Masing-masing tipe dideskripsikan di bawah ini.

1) Tipe *ratong*

Kata kerja tipe *ratong* adalah kata kerja intransitif yang biasanya tidak mendapat awalan *N-* atau awalan *bu-* tanpa akhiran.

Contoh :

<i>ratong</i>	'datang'
<i>maha</i>	'tertawa'
<i>miah</i>	'jaga'
<i>turui</i>	'tidur'

2) Tipe *hojong*

Kata kerja tipe *hojong* adalah kata kerja intransitif yang dapat diberi awalan *N-* tanpa akhiran.

Contoh :

<i>hojong</i>	'duduk'	→ <i>mojong</i>	'duduk'
<i>honggop</i>	'hinggap'	→ <i>muhonggop</i>	'menghinggap'
<i>lumpak</i>	'lompat'	→ <i>mulumpak</i>	'melompat'

3) Tipe *gurau*

Kata kerja tipe *gurau* adalah kata kerja intransitif yang dapat diberi awalan *bu-* tanpa akhiran.

Contoh :

<i>gurau</i>	'main'	→ <i>bugurau</i>	'bermain'
<i>hodak</i>	'henti'	→ <i>buhodak</i>	'berhenti'
<i>langui</i>	'renang'	→ <i>bulangui</i>	'berenang'

Dari kata kerja kelompok *hojong* dapat dibentuk kata turunan melalui pengimbuhan, pengulangan, dan pemajemukan seperti yang dipaparkan di bawah ini.

a) Pola $(bu-X_i)-an$ dan $bu-X_t-an$

Kata turunan dapat dibentuk dari ketiga tipe X_i itu dengan kombinasi imbuhan *bu-* dan *-an* atau dengan konfiks *bu-*, *-an*. Pola $(bu-X_i)-an$ terjadi dengan tipe lainnya. Pola ini membentuk kata kerja intransitif

yang menyatakan banyak yang melakukan yang disebut X_i atau melakukannya secara serempak.

Contoh :

<i>bugurau</i>	'bermain'	→	<i>bugurauan</i>	'bersama bermain'
<i>buhodak</i>	'berhenti	→	<i>buhodakan</i>	'serempak semua berhenti'
<i>bulangui</i>	'berenang	→	<i>bulanguian</i>	'bersama berenang'
<i>ratong</i>	'datang	→	<i>buratongan</i>	'berdatangan'
<i>turui</i>	'tidur'	→	<i>buturuin</i>	'bertiduran'
<i>lumpak</i>	'lompat'	→	<i>bukumpakan</i>	'berlompatan'

b) Pola *buti*- X_i

Pola *buti*- X_i dibentuk dengan gabungan *bu*- dan *ti*- + X_i yang menurunkan kata kerja intransitif sebagai penegas atau pemanis saja. Bentuk X_i yang termasuk pola ini sangat kecil jumlahnya. Kenyataannya memang menunjukkan bahwa pola ini tidak produktif.

Contoh :

<i>tawai</i>	'belajar	→	<i>butitawai</i>	'belajar'
<i>togak</i>	'tegak	→	<i>butitogak</i>	'tegak'
<i>turuk</i>	'ikut'	→	<i>butituruk</i>	'ikut'

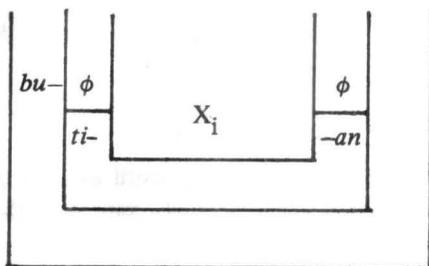
c) Pola *ti*- X_i

Pola *ti*- X_i bersama X_i tipe *hojong* dapat menurunkan kata kerja intransitif yang menyatakan berada dalam keadaan melakukan yang disebut X_i .

Contoh :

<i>hojong</i>	'duduk'	→	<i>tihojong</i>	'terduduk'
<i>hiwang</i>	'tangis'	→	<i>tihiwang</i>	'tertangis'
<i>togak</i>	'tegak'	→	<i>titogak</i>	'tertegak'

Dalam Bagan 1 di bawah ini digambarkan proses morfologis pola a, b, dan c dengan menunjukkan unsur langsungnya. Lambang ϕ dalam bagan itu menyatakan morfem nol.

BAGAN 1 PROSES MORFOLOGIS $bu-X_i-an$ DAN $ti-X_i$ d) Pola $tipa-X_i$

Pola $tipa-X_i$ dibentuk dengan gabungan $ti-$ dan $pa-X_i$ yang menurunkan kata kerja intransitif untuk menyatakan tidak sengaja atau dijadikan dalam keadaan melakukan apa yang disebut X_i .

Contoh :

<i>hojong</i>	'duduk'	→	<i>tipahojong</i>	'terduduk'
<i>hiwang</i>	'tangis'	→	<i>tipahiwang</i>	'tertangis'
<i>maha</i>	'tertawa'	→	<i>tipamaha</i>	'dijadikan'

e) Pola $tika-X_i$

Pola $tika-X_i$ dibentuk dengan gabungan awalan $ti-$ dan $ka- + X_i$ untuk menurunkan kata kerja intransitif yang menyatakan sudah berada dalam keadaan atau terbawa-bawa melakukan yang disebut X_i .

Catatan :

Walaupun dalam situasi tertentu tampaknya $tipa-X_i = tika-X_i$ dalam fungsi dan artinya; kedua pola tidak selalu dapat ditukarsilangkan begitu saja. Dalam bahasa Komerling tidak ada kata turunan *tipaturai*. Jadi, pemakaian pola $tipa-X_i$ dan pola $tika-X_i$ ditentukan oleh wujud X_i seperti yang ditunjukkan contoh di muka.

f) Pola X_i-i

Setiap X_i dapat dijadikan kata kerja transitif imperatif dengan pola X_i-i , yaitu $X_i +$ akhiran $-i$.

Contoh:

<i>ingok</i>	'ingat'	→	<i>ingoti</i>	'ingati'
<i>tiak</i>	'jatuh'	→	<i>tiaki</i>	'jatuhi'
<i>pikir</i>	'pikir'	→	<i>pikiri</i>	'pikiri'

g) Pola $N-(X_i-i)$

Setiap X_i dapat dijadikan kata kerja transitif aktif dengan pola $N-(X_i-i)$, yaitu dengan melekatkan awalan nasal $N-$ kepada (X_i) .

Contoh:

<i>ingoti</i>	'ingati'	→	<i>ngingoti</i>	'mengingati'
<i>tiaki</i>	'jatuh'	→	<i>niaki</i>	'menjatuhi'
<i>pikiri</i>	'pikiri'	→	<i>mikiri</i>	'memikiri'

h) Pola $ti-(X_i-i)$ atau $di-(X_i-i)$

Pola (X_i-i) dapat menurunkan kata kerja bentuk pasif dengan melekatkan awalan $ti-$ atau awalan $di-$ kepadanya. Seperti yang sudah dikemukakan bahwa perbedaan $ti-$ dan $di-$ dalam kata kerja pasif terlihat dalam konstruksi sintaksis sebagai berikut: *tihojongi* + ϕ misalnya, dalam *dapok tihojongi* 'boleh diduduki' *dihojongi* + *bak* + *pelakunya*, misalnya, *dihojongi bakkiai* 'diduduki oleh kakak (laki-laki).

Contoh:

<i>hiwangi</i>	'tangisi'	→	<i>tihiwangi</i>	'ditangisi'
<i>ratongi</i>	'kunjungi'	→	<i>tiratongi</i>	'dikunjungi' didatangi'
<i>turui</i>	'tiduri'	→	<i>titurui</i>	'ditiduri'

i) Pola $ku-(X_i-i)$

Pola $X_i-i)$ dapat menurunkan kata kerja bentuk pasif dengan melekatkan awalan persona $ku-$ kepadanya.

Contoh:

<i>ratongi</i>	'kunjungi'	→	<i>kuratongi</i>	'kukunjungi'
<i>gurahi</i>	'banguni'	→	<i>kugurahi</i>	'kubanguni'
<i>hojongi</i>	'duduki'	→	<i>kuhojongi</i>	'kududuki'

j) Pola $pa-X_i$

Dengan pola $pa-X_i$ dapat diturunkan kata kerja dengan X bersama awalan $pa-$ yang menyetakan aspek kausatif.

Contoh:

<i>ratong</i>	'datang'	→	<i>paratong</i>	'suruh datang'
<i>lijung</i>	'pergi'	→	<i>pelijung</i>	'suruh pergi'
<i>turui</i>	'tidur'	→	<i>paturui</i>	'suruh tidur'

k) Pola $(pa-X_i)-i$

Pola $(pa-X_i)$ dapat menurunkan kata kerja lain dengan melekatkan akhiran $-i$ yang menyatakan aspek kausatif dan pasif.

Contoh:

<i>paratong</i>	'suruh datang'	→	<i>paratongi</i>	'disuruh datang'
<i>pagurah</i>	'suruh bangun'	→	<i>pagurahi</i>	'disuruh bangun'
<i>pahojong</i>	'suruh duduk'	→	<i>pahojongi</i>	'disuruh duduk'

l) Pola $(tipa-X_i)-i$

Dengan pola $(tipa-X_i)$ dapat diturunkan kata kerja lain dengan melekatkan akhiran $-i$ yang menyatakan bahwa apa yang disebut X_i sudah dilakukan dengan tidak sengaja. Pola $tipa-X_i-i$ boleh juga diturunkan dari $(pa-X_i)-i$ ditambah awalan $ti-$ yang menyatakan bentuk pasif.

Contoh:

<i>tipahojong</i>	'terduduk'	→	<i>tipahojongi</i>	'terduduk'
<i>tipagurah</i>	'terbangun'	→	<i>tipagurahi</i>	'terbangun'
<i>tipaturui</i>	'tertidur'	→	<i>tipaturui</i>	'tertidur'

m) Pola $(tika-X_i)-i$

Dengan pola $(tika-X_i)$ dapat diturunkan kata kerja lain dengan melekatkan akhiran $-i$ yang menyetakan bentuk pasif.

Contoh:

<i>tikahojong</i>	'terduduk'	→	<i>tikahojongi</i>	'sudah diduduki'
<i>tikagurah</i>	'terbangun'	→	<i>tikagurahi</i>	'sudah dibangun'
<i>tikabiwang</i>	'ikut tertan- ngis'	→	<i>tikabiwangi</i>	'ikut ditangisi'

n) Pola $X_i - ko$

Semua X_i dapat dijadikan kata kerja transitif dengan melekatkan akhiran $-ko$ kepadanya.

Contoh:

<i>hojong</i>	'duduk'	→	<i>hojongko</i>	'dudukkan'
<i>turui</i>	'tidur'	→	<i>turuiko</i>	'tidurkan'
<i>togak</i>	'tegak'	→	<i>togakko</i>	'tegakkan'

o) Pola $N- (X_i - ko)$

Dengan melekatkan awalan $N-$ kepada $(X_i - ko)$ terbentuk kata kerja turunan transitif dalam bentuk aktif.

Contoh:

<i>hojongko</i>	'dudukkan'	→	<i>mojongko</i>	'mendudukkan'
<i>turuiko</i>	'tidurkan'	→	<i>nuruiko</i>	'menidurkan'
<i>honggopko</i>	'hinggapkan'	→	<i>muhonggopko</i>	'menghinggapkan'

p) Pola $ti- (X_i - ko)$ atau $di- (X_i - ko)$

Kata turunan dengan pola $ti- (X_i - ko)$ atau $di- (X_i - ko)$ dibentuk dengan melekatkan awalan $ti-$ atau $di-$ kepada $(X_i - ko)$ dan menyatakan bentuk pasif.

Contoh:

<i>hojongko</i>	'dudukkan'	→	<i>tihojongko</i>	'didudukkan'
<i>turuiko</i>	'tidurkan'	→	<i>dituruiko</i>	'ditidurkan'
<i>gorahko</i>	'bangunkan'	→	<i>tigurahko</i>	'dibangunkan'

q) Pola $ku- (X_i - ko)$

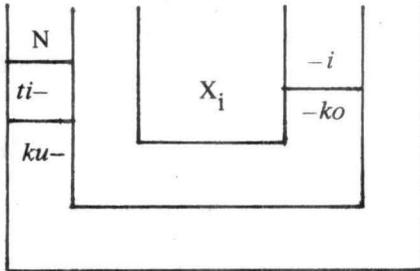
Bentuk pasif dapat pula dinyatakan dengan melekatkan awalan persona $ku-$ kepada $(X_i - ko)$. Perlu dicatat bahwa dalam bahasa Komerling $ku-$ adalah awalan persona satu-satunya.

Contoh:

<i>hojongko</i>	'dudukkan'	→	<i>kuhojongko</i>	'kududukkan'
<i>turuiko</i>	'tidurkan'	→	<i>kuturuiko</i>	'kutidurkan'
<i>gurahko</i>	'bangunkan'	→	<i>kugurahko</i>	'kubangunkan'

Dalam Bagán 2 di bawah ini dapat dilihat proses morfologis pola $N-X_i-i/-ko$, pola $ti-X_i-i/-ko$, dan pola $ku-X_i-i/-ko$.

BAGAN 2 PROSES MORFOLOGIS $N-X_i-i/-ko$, $ti-X_i-i/-ko$, DAN $ku-X_i-i/-ko$.



r) Pola $(pa-X_i)-ko$

Kata turunan dengan pola $(pa-X_i)-ko$ dibentuk dengan melekatkan akhiran $-ko$ kepada $(pa-X_i)$, dan menyatakan aspek kausatif dan aktif.

Contoh:

<i>paratong</i>	'suruh datang'	→	<i>paratongko</i>	'suruh datangkan'
<i>pagurah</i>	'suruh bangun'	→	<i>pagurahko</i>	'suruh bangunkan'
<i>paturui</i>	'suruh tidur'	→	<i>paturuiko</i>	'suruh tidurkan'

s) Pola $(tipa-X_i)-ko$ atau $ti-(pa-X_i)-ko$

Kata turunan dengan pola $(tipa-X_i)-ko$ dibentuk dengan melekatkan akhiran $-ko$ kepada $(tipa-X_i)$ dan menyatakan dilakukan yang disebut X_i dengan tidak sengaja. Kata turunan $tipa-X_i-k$ boleh pula diturunkan dengan melekatkan awalan $ti-$ kepada $(pa-X_i)-ko$ yang menyatakan aspek kausatif dan pasif.

Contoh:

-	<i>tipahojong</i>	'terduduk'	→	<i>tipahojongko</i>	'terdudukkan'
	<i>tipahiwang</i>	'tertangis'	→	<i>tipahiwangko</i>	'tertangiskan'
	<i>paratongko</i>	'suruh datangkan'	→	<i>tiparatongko</i>	'disuruh datangkan'

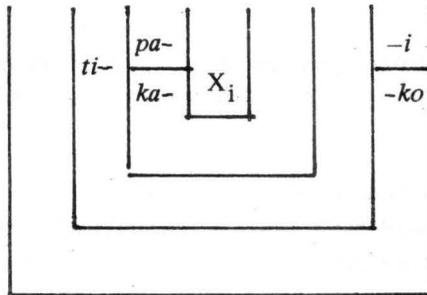
t) Pola (*tika-X_i*)-*ko*

Kata turunan dengan pola *tika-X-ko* dibentuk melalui proses morfologis pola (*tika-X_i*) + akhiran *-ko* atau awalan *ti-* + pola (*ka-X_i-ko*).

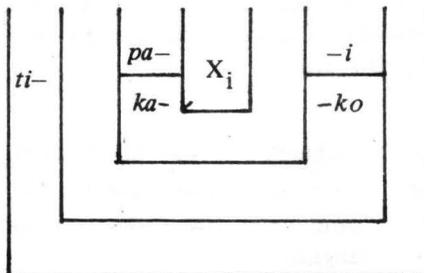
Contoh:

<i>tikatorui</i>	'tertidur'	→	<i>tikatoruiko</i>
			'disuruh tiduran
<i>tikahoyong</i>	'terduduk	→	<i>tikahojongko</i>
			'disuruh dudukkan
<i>karatongko</i>	'minta datang	→	'diminta datangkan'

Proses morfologis kata turunan yang berpola *tipa-X_i-i/-ko* dan *tika-X_i-i/-ko* dijelaskan secara ringkas dengan menunjukkan unsur langsung pola itu seperti yang dilakukan dalam Bagan 3 di bawah ini.

BAGAN 3 PROSES MORFOLOGIS *tipa-X_i-i/-ko* DAN *tika-X_i-i/-ko*

Sesuai dengan pemerian di atas, unsur langsung pola ini dapat pula berbentuk seperti yang dilukiskan di bawah ini.



5.1.3 Kelompok *tostos*

Kata kerja yang termasuk kelompok *tostos* adalah kata kerja yang memerlukan objek apabila dipakai di dalam konstruksi sintaksis. Dari bentuk X_t dalam kelompok *tostos* dapat dibentuk kata kerja turunan yang terdiri dari sejumlah pola, menurut imbuhan yang digunakan.

Di bawah ini disajikan pola-pola itu.

1) Pola $N-X_t$

Kata turunan dengan pola $N-X_t$ dibentuk dengan melekatkan awalan *N-* kepada X_t dan menyatakan bentuk aktif.

Contoh:

<i>tostos</i>	'pukul'	→	<i>nostos</i>	'memukul'
<i>suah</i>	'bakar'	→	<i>nyuah</i>	'membakar'
<i>boli</i>	'beli'	→	<i>ngamboli</i>	'membeli'

Catatan :

Dalam dialek lain, bentuk *ngamboli* dinyatakan dengan bentuk *amboli*.

2) Pola $ti-X_t$

Kata turunan dengan pola $ti-X_t$ dibentuk dengan melekatkan awalan *ti-* kepada X_t dan menyatakan bentuk pasif, atau ketidak sengajaan. Seperti yang sudah dipaparkan di muka, bentuk pasif dalam bahasa Komering juga dinyatakan dengan awalan *di-*

Contoh:

<i>tostos</i>	'pukul'	→	<i>titostos</i>	'dipukul, terpukul'
<i>suah</i>	'bakar'	→	<i>tisuah</i>	'dibakar, terbakar'
<i>boli</i>	'beli'	→	<i>tiboli</i>	'dibeli'
<i>kotong</i>	'pegang'	→	<i>tikotong</i>	'dipegang'

3) Pola $ku-X_t$

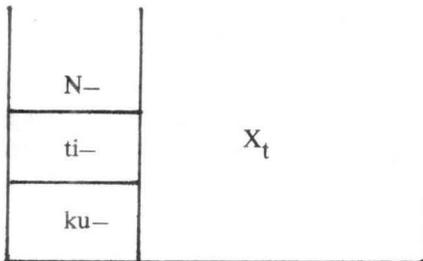
Kata turunan dengan pola $ku-X_t$ dibentuk dengan melekatkan awalan persona *ku-* kepada X_t dan menyatakan bentuk pasif.

Contoh:

<i>tostos</i>	'pukul'	→	<i>kutostos</i>	'kupukul'
<i>suah</i>	'bakar'	→	<i>kusuah</i>	'kubakar'
<i>boli</i>	'beli'	→	<i>kuboli</i>	'kubeli'

Pemberian di atas menunjukkan kesejajaran pembentukan pola $N-X_t$, pola $ti-X_t$ dan pola $ku-X_t$. Kaidah yang berlaku bagi ketiga pola itu adalah setiap X_t yang dapat diturunkan dengan awalan $N-$ dapat pula diturunkan dengan awalan $ti-$ dan awalan $ku-$. Secara ringkas proses morfologis ketiga pola itu digambarkan dalam Bagan 5 di bawah ini.

BAGAN 5 PROSES MORFOLOGIS $N-X_t$, $ti-X_t$, DAN $ku-X_t$



4) Pola X_t-i

Kata turunan dengan pola X_t-i dibentuk dengan melekatkan akhiran $-i$ kepada X_t dan menyatakan intensitas dalam konstruksi pemerintah.

Contoh:

<i>guai</i>	'buat'	→	<i>guaii</i>	'buati'
<i>akuk</i>	'ambil'	→	<i>akuki</i>	'ambili'
<i>tinjuk</i>	'tangkap'	→	<i>tinjuki</i>	'tangkap'i'

5) Pola X_t-ko

Kata turunan dengan pola X_t-ko dibentuk dengan melekatkan akhiran $-ko$ kepada X_t dan menyatakan kausatif.

Contoh:

<i>guai</i>	'buat'	→	<i>guaii</i>	'buatkan'
<i>akuk</i>	'ambil'	→	<i>akuki</i>	'ambilkan'
<i>tinjuk</i>	'tangkap'	→	<i>tinjuki</i>	'tangkapkan'

6) Pola $N-X_t-i$

Kata turunan dengan $N-X_t-i$ dibentuk dengan melekatkan awalan $N-$ kepada pola (X_t-i) dan menyatakan bentuk aktif serta intensitas.

Contoh:

<i>guai</i>	'buat	→	<i>gaiko</i>	'buatkan'
<i>akuk</i>	'ambil'	→	<i>akukko</i>	'ambilkan'
<i>tinjuk</i>	'tangkap'	→	<i>tinjukko</i>	'tangkapkan'

7) *Pola N-X_t-i*

Kata turunan dengan pola $N-X_t-ko$ dibentuk dengan melekatkan akhiran *-ko* kepada pola (X_t-ko) dan menyatakan bentuk aktif kausatif.

Contoh:

<i>guaiko</i>	'buatkan'	→	<i>nganguaiko</i>	'membuatkan'
<i>akukko</i>	'ambilkan'	→	<i>ngakukko</i>	'mengambilkan'
<i>tinjukko</i>	'tangkapkan'	→	<i>ninjukko</i>	'menangkapkan'

8) *Pola ti-X_t-i*

Kata turunan dengan pola $ti-X_t-i$ dibentuk dengan melekatkan awalan *-ti* kepada pola (X_t-i) dan menyatakan bentuk pasif dan intensitas.

Contoh:

<i>guaii</i>	'buati'	→	<i>tiguaii</i>	'dibuati, terbuat'
<i>akuki</i>	'ambili'	→	<i>tiakuki</i>	'diambili, terambili,
<i>tinjuki</i>	'tangkapi'	→	<i>titinjuki</i>	'ditangkapi, tertangkap'

9) *Pola ku-X_t-i*

Kata turunan dengan pola $ku-X_t-i$ dibentuk dengan melekatkan awalan persona *ku-* kepada pola (X_t-i) dan menyatakan bentuk pasif dan intensitas.

Contoh:

<i>guaii</i>	'buati'	→	<i>kuguaii</i>	'kubuat'
<i>akuki</i>	'ambili'	→	<i>kuakuki</i>	'kuambili'
<i>tinjuki</i>	'tangkapi'	→	<i>kutinjuki</i>	'kutangkapi'

10) *Pola ti-X_t-ko*

Kata turunan dengan pola $ti-X_t-ko$ dibentuk dengan melekatkan awalan *ti-* kepada pola (X_t-ko) dan menyatakan bentuk pasif kausatif, atau ketidak sengajaan.

Contoh:

<i>guaiko</i>	'buatkan'	→	<i>tiguaiko</i>	'dibuatkan, terbuatkan'
<i>akukko</i>	'ambilkan'	→	<i>tiakukko</i>	'diambilkan, terambilkan'
<i>tinjukko</i>	'tangkapkan'	→	<i>titinjukko</i>	'ditangkapkan, tertangkapkan'

11) Pola $ku-X_t-ko$

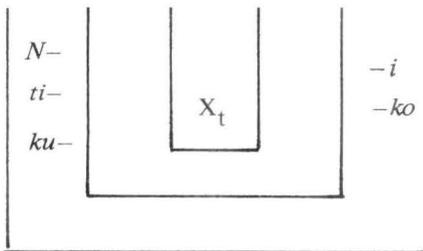
Kata turunan dengan pola $ku-X_t-ko$ dibentuk dengan melekatkan awalan persona $ku-$ kepada pola (X_t-ko) dan menyatakan bentuk pasif kausatif.

Contoh:

<i>guaiko</i>	'buatkan'	→	<i>kuguaiko</i>	'kubuatkan'
<i>akukko</i>	'ambilkan'	→	<i>kuakukko</i>	'kuambilkan'
<i>tinjukko</i>	'tangkapkan'	→	<i>kutinjukko</i>	'kutangkapkan'

Dalam Bagan 6 dipanjangkan proses morfologi segala pola yang mengandung akhiran $-i$ dan $-ko$ yang diberikan di muka.

BAGAN 6 PROSES MORFOLOGIS $N-X_t-i/-ko$, $ti-X_t-i/-ko$, DAN $ku-X_t-i/-ko$.



12) Pola $N-N-K_t-i$ dan $N-N-X_t-ko$

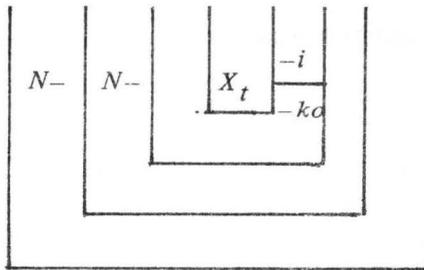
Kata turunan dengan pola $N-N-X_t-i$ dan pola $N-N-X_t-ko$ masing-masing dibentuk dengan melekatkan awalan $N-$ kepada pola $(N-X_t-i)$ dan pola $(N-X_t-ko)$ dan menyatakan penegasan.

Contoh:

<i>mocohi</i>	→	<i>ngamocohi</i>
'memecahi'		'benar-benar memecahi'
<i>musoki</i>	→	<i>ngamusoki</i>
'menyuapi'		'benar-benar menyuapi'
<i>maruti</i>	→	<i>ngamaruti</i>
'memaruti'		'benar-benar memaruti'
<i>mocohko</i>	→	<i>ngamocohko</i>
'memecahkan'		'benar-benar memecahkan'
<i>musokko</i>	→	<i>ngamusokko</i>
'menyuapkan'		'benar-benar menyuapkan'
<i>marutko</i>	→	<i>ngamarutko</i>
'memarutkan'		'benar-benar memarutkan'

Dalam Bagan 7 di bawah ini digambarkan secara ringkas proses morfologis pola $N-N-X_t-i$ dan $N-N-X_t-ko$ itu.

BAGAN 7 PROSES MORFOLOGIS $N-N-X_t-i/-ko$



13) Pola $pa-X_t$

Kata turunan dengan pola $pa-X_t$ dibentuk dengan melekatkan awalan *pa-* kepada X_t dan menyatakan bentuk pasif.

Contoh:

<i>toktok</i>	'potong'	→	<i>patoktok</i>	'dipotong'
<i>kotong</i>	'pegang'	→	<i>pakotong</i>	'dipegang'
<i>koroh</i>	'gigit'	→	<i>pakoroh</i>	'digigit'

14) Pola $pa-X_t-i$

Kata turunan dengan pola $pa-X_t-i$ dibentuk dengan melekatkan akhiran $-i$ kepada pola $(pa-X_t)$ dan menyatakan bentuk pasif serta intensitas.

Contoh:

<i>patoktok</i>	'dipotong'	→	<i>patoktoki</i>	'dipotongi'
<i>pakotong</i>	'dipegang'	→	<i>pakotongi</i>	'dipegangi'
<i>pakoroh</i>	'digigit'	→	<i>pakorohi</i>	'digigiti'

15) Pola $pa-X_t-ko$

Kata turunan dengan pola $pa-X_t-ko$ dibentuk dengan melekatkan akhiran $-ko$ kepada pola $(pa-X_t)$ dan menyatakan bentuk pasif dan kausatif.

Contoh :

<i>patoktok</i>	'dipotong'	→	<i>patoktokko</i>	'dipotongkan'
<i>pakotong</i>	'dipegang'	→	<i>pakotongko</i>	'dipegangkan'
<i>pakoroh</i>	'digigit'	→	<i>pakorohko</i>	'digigitkan'

16) Pola $ka-X_t$

Kata turunan dengan pola $ka-X_t$ dibentuk dengan melekatkan awalan $ka-$ kepada X_t dan menyatakan kausatif.

Contoh:

<i>liak</i>	'lihat'	→	<i>kaliak</i>	'tolong dilihat'
<i>usung</i>	'bawa'	→	<i>kausung</i>	'tolong dibawa'
<i>akuk</i>	'ambil'	→	<i>kaakuk</i>	'tolong diambil'

17) Pola $ka-X_t-i$

Kata turunan dengan pola $ka-X_t-i$ dibentuk dengan melekatkan akhiran $-i$ kepada pola $(ka-X_t)$ dan menyatakan kausatif serta intensitas.

Contoh:

<i>kaliak</i>	'tolong dilihat'	→	<i>kaliaki</i>	'tolong dilihati'
<i>kausung</i>	'tolong dibawa'	→	<i>kausungi</i>	'tolong di-
				bawai'
<i>kaakuk</i>	'tolong diambil'	→	<i>kaakuti</i>	'tolong diambili'

18) Pola $ka-X_t-ko$

Kata turunan dengan pola $ka-X_t-ko$ dibentuk dengan melekatkan $-ko$ kepada pola $(ka-X_t)$ dan menyatakan kausatif yang lebih halus.

Contoh:

<i>kaliak</i>	'tolong dilihat'	→	<i>kaliak</i>	'tolong di- lihatkan'
<i>kausung</i>	'tolong dibawa'	→	<i>kausungi</i>	'tolong di- bawakan'
<i>kaakuk</i>	'tolong diambil'	→	<i>kaakuki</i>	'tolong diambilkan'

19) Pola $tipa-X_t$

Kata turunan dengan pola $tipa-X_t$ dibentuk dengan melekatkan awalan $ti-$ kepada pola $(pa-X_t)$ dan menyatakan ketidak sengajaan.

Contoh:

<i>patoktok</i>	'dipotong'	→	<i>tipatoktok</i>	'terpotong'
<i>patostos</i>	'dipukul'	→	<i>tipatostos</i>	'terpukul'
<i>pacacap</i>	'dircengang'	→	<i>tipacapcap</i>	'tercengang'

20) Pola $tipa-X_t-i$

Kata turunan dengan pola $tipa-X_t-i$ dibentuk dengan melekatkan akhiran $-i$ kepada pola $(tipa-X_t)$ dan menyatakan ketidak sengajaan serta intensitas.

Contoh:

<i>tipatoktok</i>	'terpotong'	→	<i>tipatoktokki</i>	'terpotong'
<i>tipatostos</i>	'terpukul'	→	<i>tipatostosi</i>	'terpukuli'
<i>tipacapcap</i>	'tercengang'	→	<i>tipacapcapi</i>	'tercengangi'

21) Pola $tipa-X_t-ko$

Kata turunan dengan pola $tipa-X_t-ko$ dibentuk dengan melekatkan akhiran $-ko$ kepada pola $(tipa-X_t)$ dan menyatakan ketidaksengajaan serta kausatif.

Contoh:

<i>tipatoktok</i>	'terpotong'	→	<i>tipatoktokko</i>	'terpo- tongkan'
<i>tipatostos</i>	'terpukul'	→	<i>tipatostosko</i>	'terpu- kulkan'
<i>tipacapcap</i>	'tercengang'	→	<i>tipacapcapko</i>	'tercengangkan'

22) *Pola tipa-X_t*

Kata turunan dengan pola *tika-X_t* dibentuk dengan melekatkan awalan *ti-* kepada pola (*ka-X_t*) dan menyatakan perfektif.

Contoh:

<i>kaliak</i>	'tolong dilihat'	→	<i>tikaliak</i>	'sudah terlihat'
<i>kausung</i>	'tolong dibawa'	→	<i>tikausung</i>	'sudah terbawa'
<i>kaakuk</i>	'tolong diambil'	→	<i>tikaakuk</i>	'sudah terambil'

23) *Pola tika-X_t-i*

Kata turunan dengan pola *tika-X_t-i* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-i* kepada pola (*tika-X_t*) dan menyatakan intensitas.

Contoh:

<i>tikaliak</i>	→	<i>tikaliaki</i>
'sudah terlihat'		'sudah terlihat'
<i>tikausung</i>	→	<i>tikausungi</i>
'sudah terbawa'		'sudah terbawai'
<i>tikaakuk</i>	→	<i>tikaakuti</i>
'sudah terambil'		'sudah terambili'

24) *Pola tika-X_t-ko*

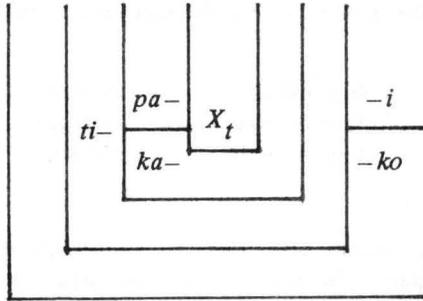
Kata turunan dengan pola *tika-X_t-ko* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-ko* kepada pola (*tika-X_t*) dan mentakan kausatif perfektif.

Contoh:

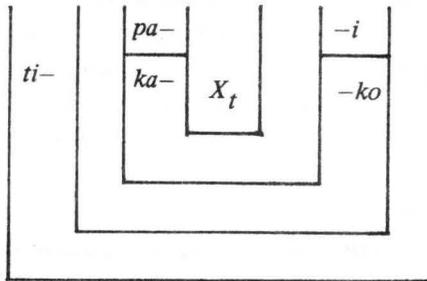
<i>tikaliak</i>	→	<i>tikaliakko</i>
'sudah terlihat'		'sudah terlihatkan'
<i>tikausung</i>	→	<i>tikausungko</i>
'sudah terbawa'		'sudah terbawakan'
<i>tikaakuk</i>	→	<i>tikaakukko</i>
'sudah terambil'		'sudah terambilkan'

Dalam Bagan 8 di bawah ini digambarkan proses morfologis pola *tipa-X_t-i/-ko* dan pola *tika-X_t-i/-ko*

BAGAN 8 PROSES MORFOLOGIS *tipa-X_t-i/-ko* DAN *tika-X_t-i/-ko*



Kata turunan itu dapat pula terbentuk melalui proses morfologis lain seperti yang digambarkan dalam bagan berikut.



25) Pola *bu-X_t*

Kata turunan dengan pola *bu-X_t* dibentuk dengan melekatkan awalan *bu-* kepada *X_t* dan menyatakan bentuk-intransitif.

Contoh:

<i>tanom</i>	'tanam'	→	<i>butanom</i>	'bertanam'
<i>kotong</i>	'pegang	→	<i>bukotong</i>	'berpegang'
<i>gucuh</i>	'tinju'	→	<i>bugucuh</i>	'bertinju'

26) Pola *bu-X_t-an*

Kata turunan dengan pola *bu-X_t-an* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-an* kepada pola (*bu-X_t*) dan menyatakan intensitas atau bentuk resiprokal.

Contoh:

<i>bukotong</i>	'berpegang'	→	<i>bukotongan</i>	'berpegangan'
<i>bugucuh</i>	'bertinju'	→	<i>bugucuhan</i>	'bertinjuan'
<i>butumbur</i>	'bertabrak'	→	<i>butumburan</i>	'bertabrakan'

Catatan:

Kata turunan dengan pola $bu-X_t-an$ dapat pula dibentuk dengan melekatkan konfiks (imbuhan terpisah) kepada X_t

Contoh :

<i>basuh</i>	'cuci'	→	<i>bubasuhan</i>	'bercuci'
<i>boli</i>	'beli'	→	<i>bubolian</i>	'berbelian, berbelanja'
<i>tuhung</i>	'tolong'	→	<i>butuhungan</i>	'bertolong-tolongan'

27) Pola $si-X_t$

Kata turunan dengan pola $si-X_t$ dibentuk dengan melekatkan awalan $si-$ kepada X_t dan menyatakan bentuk pasif serta intensif.

Contoh:

<i>akuk</i>	'ambil'	→	<i>siakuk</i>	'sampai diambil'
<i>usung</i>	'bawa'	→	<i>siusung</i>	'sampai dibawa'
<i>bolah</i>	'belah'	→	<i>sibolah</i>	'sampai dibelah'

28) Pola $si-X_t-an$

Kata turunan dengan pola $si-X_t-an$ dibentuk dengan melekatkan konfiks $si-...-an$ kepada X_t dan menyatakan bentuk resiprokal.

Contoh:

<i>humpas</i>	'hempas'	→	<i>sihumpasan</i>	'saling hempas'
<i>golgol</i>	'pukul'	→	<i>sigolgol</i>	'saling pukul'
<i>pagas</i>	'tikam'	→	<i>sipagasan</i>	'saling tikam'

29) Pola $ka-X_t-an$

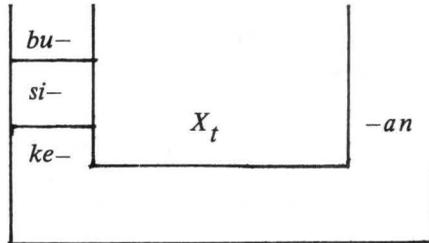
Kata turunan dengan pola $ka-X_t-an$ dibentuk dengan melekatkan konfiks $ka-...-an$ kepada X_t dan menyatakan bentuk pasif.

Contoh:

<i>sopok</i>	'cari'	→	<i>kasopokan</i>	'dapat dicari'
<i>tutul</i>	'susul'	→	<i>katutulan</i>	'dapat disusul'
<i>alau</i>	'kejar'	→	<i>kaalauan</i>	'dapat dikejar'

Dalam Bagan 9 di bawah ini dilukiskan proses morfologis pada *bu-X_t-an*, *si-X_t-an*, dan *ka-X_t-an*.

Bagan 9 PROSES MORFOLOGIS *bu-X_t-an*, *si-X_t-an*, DAN *ka-X_t-an*



30) Pola *X_t-ga*

Kata turunan dengan pola *X_t-ga* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-ga* kepada *X_t* dan menyatakan keterluluhan.

Contoh:

<i>inum</i>	'minum'	→	<i>inumga</i>	'terlalu banyak minum'
<i>mongan</i>	'makan'	→	<i>monganga</i>	'terlalu banyak makan nasi'
<i>masak</i>	'memasak'	→	<i>masakga</i>	'terlalu banyak memasak'

31) Pola *X_t-an*

Kata turunan dengan pola *X_t-an* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-an* kepada *X_t* dan menyatakan bentuk pasif.

Contoh:

<i>angkik</i>	'angkat'	→	<i>angkitan</i>	'tolong diangkat'
<i>ubah</i>	'ubah'	→	<i>ubahan</i>	'tolong diubah'
<i>sapu</i>	'sapu'	→	<i>sapuan</i>	'tolong disapu'

32) Pola *X_t-an-ga*

Kata turunan dengan pola *X_t-an-ga* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-ga* kepada pola *X_t-an* dan menyatakan bentuk pasif dan keizinan.

Contoh:

<i>akutan</i>	→	<i>akutanga</i>
'tolong diambil'		'sudah boleh diambil'
<i>suahan</i>	→	<i>suahanga</i>
'tolong dibakar'		'sudah boleh dibakar'
<i>angkitan</i>	→	<i>angkitanga</i>
'tolong diangkat'		'sudah boleh diangkat'

33) Pola $ka-X_t-an-ga$

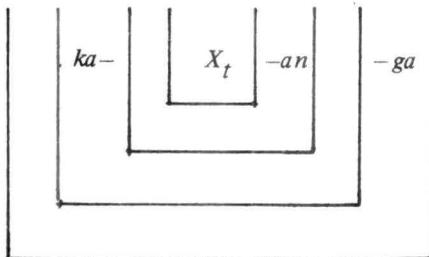
Kata turunan dengan pola $ka-X_t-an-ga$ dibentuk dengan melekatkan akhiran $-ga$ kepada pola $ka-X_t-an$ menyatakan bentuk aktif serta kesanggupan.

Contoh:

<i>kacakan</i>	'dapat dinaiki'	→	<i>kacakatanga</i>
			'sanggup menaiki'
<i>kausung</i>	'dapat dibawa'	→	<i>kausunganga</i>
			'sanggup membawa'
<i>kabolahan</i>	'dapat dibelah'	→	<i>kabolahan</i>
			'sanggup membelah'

Dalam Bagan 10 di bawah ini proses morfologis pola $ka-X_t-an-ga$ diperjelas lagi.

BAGAN 10 PROSES MORFOLOGIS $ka-X_t-an-ga$



5.1.4 Perulangan

Setiap morfem kata kerja yang diperikan di muka dapat dibentuk menjadi kata ulang. Dalam bahasa Komerling baik morfem tunggal maupun

morfem bersusun dapat dijadikan kata ulang. Apabila morfem tunggal mengalami perulangan, hasilnya merupakan kata ulang paripurna.

Apabila morfem bersusun mengalami perulangan, hasilnya merupakan kata ulang paripurna atau kata ulang sebagian. Oleh sebab itu, kata ulang dalam bahasa Komerling terbagi atas beberapa kelompok sesuai dengan pola proses perulangan yang terjadi.

Di bawah ini disajikan pola-pola kata ulang itu, dengan memakai lambang X yang mencakup X_i dan X_f .

a) Pola $(X)^2$

Kata turunan dengan pola $(X)^2$ merupakan kata ulang paripurna yang dibentuk dengan mengulang X .

Contoh:

<i>ratong</i>	'datang'	→	<i>ratong-ratong</i>	'datang-datang'
<i>togak</i>	'tegak'	→	<i>togak-togak</i>	'tegak-tegak'
<i>golgol</i>	'pukul'	→	<i>golgol-golgol</i>	'pukul-pukul'

b) Pola $(Awalan + X)^2$

Kata turunan dengan pola $(awalan + X)^2$ merupakan kata ulang paripurna yang dibentuk dengan mengulang seluruh morfem bersusun yang bertuk X berawalan.

Contoh:

<i>mojong</i>		→	<i>mojong-mojong</i>
'duduk'			'duduk-duduk'
<i>ngandongi</i>		→	<i>ngandongi-ngandongi</i>
'mendengar'			'mendengar
<i>tisopok</i>		→	<i>tisopok-tisopok</i>
'dicari'			'dicari-(di)cari'

c) Pola $(X-Akhiran)^2$

Kata turunan dengan pola $(X-akhir)^2$ merupakan kata ulang paripurna yang dibentuk dengan mengulang seluruh morfem bersusun yang berbentuk X berakhiran.

Contoh:

<i>akuti</i>		→	<i>akuti-akuti</i>
'ambili			'ambil(i)-ambili'

<i>umbanko</i>	→	<i>umbanko-umbanko</i>
'buangkan'		'uang(kan)-buangkan'
<i>suahan</i>	→	<i>suahan-suahan</i>
'tolong dibakar'		'tolong dibakar-bakar'

d) *Pola (Awalan - X - Akhiran)²*

Kata turunan dengan pola *(X-akhiran)²* merupakan kata ulang paripurna yang dibentuk dengan mengulang seluruh morfem bersusun yang berbentuk *X* berakhiran.

Contoh:

<i>akuti</i>	→	<i>akuti-akuti</i>
'ambili		'ambil(i)-ambili'
<i>umbanko</i>	→	<i>umanko-umbanko</i>
'buangkan'		'uang(kan)-buangkan'
<i>suahan</i>	→	<i>suahan-suahan</i>
'tolong dibakar'		'tolong dibakar-bakar'

d) *Pola (Awalan + X + Akhiran)²*

Kata turunan dengan pola *(awalan + X + akhiran)²* merupakan kata ulang paripurna yang dibentuk dengan mengulang morfem bersusun yang berbentuk *X* berawalan dan berakhiran.

Contoh:

<i>tihiwangi</i>	→	<i>tihiwangi-tihiwangi</i>
'ditangisi'		'ditangis(i)-(di)tangisi'
<i>nganjukjuko</i>	→	<i>nganjukjuko-nganjukjuko</i>
'menusukkan'		'menusuk(kan)-(me)nusukkan'
<i>kabolahan</i>	→	<i>kabolahan-kabolahan</i>
'dapat dibelah'		'dapat dibelah-belah'

e) *Pola Awalan + (X)²*

Kata turunan dengan *awalan + (X)²* merupakan kata ulang sebagian yang dibentuk dengan mengulang *X* saja daripada morfem bersusunnya.

Contoh:

<i>nganguai</i>	→	<i>nganguai-guai</i>
'membuat'		'membuat-buat'

<i>buriap</i>	→	<i>buriap-riap</i>
'berpikir'		'berpikir-pikir'
<i>kasoruk</i>	→	<i>kasoruk-soruk</i>
'dapat dijahit'		'dapat dijahit-jahit'

f) Pola $(X)^2 - Akhiran$

Kata turunan dengan pola $(X)^2 + akhiran$ merupakan kata ulang sebagian yang dibentuk dengan mengulang X saja daripada morfem bersusunnya.

Contoh:

<i>hiwangi</i>	→	<i>hiwang-hiwangi</i>
'tangisi'		'tangis-tangisi'
<i>gurahko</i>	→	<i>gurah-gurahko</i>
'bangunkan'		'bangun-bangunkan'
<i>inumga</i>	→	<i>inum-inumga</i>
'terlalu banyak minum'		'terlalu banyak minum-minum'

g) Pola $Awalan + (X)^2 + Akhiran$

Kata turunan dengan pola $awalan + (X)^2 + akhiran$ merupakan kata ulang sebagian yang dibentuk dengan mengulang X saja daripada morfem bersusun yang berawalan dan berakhiran itu.

Contoh:

<i>nganggolgoli</i>	→	<i>nganggolgol-golgoli</i>
'memukuli'		'memukul-mukuli'
<i>dihiwangko</i>	→	<i>dihiwang-hiwangko</i>
'ditangiskan'		'ditangis-tangiskan'
<i>butumburan</i>	→	<i>butumbur-tumburan</i>
'bertabrakan'		'bertabrak-tabrakan'

Catatan :

Kata turunan dengan pola $awalan + (X)^2 + akhiran$ dapat pula merupakan kata ulang dengan kombinasi pengimbuhan yang dibentuk dengan pengulangan X bersama pengimbuhan secara serempak.

Contoh:

<i>hambur</i>	→	<i>buhambur-hamburan</i>
'terbang'		'berterbang-terbangan'

<i>tulung</i>	→	<i>situlung-tulungan</i>
'tolong'		'bertolong-tolongan'
<i>dongi</i>	→	<i>dongi-dongian</i>
'dengar'		'masih terdengar-dengar'

h) *Pola X-N-X*

Kata turunan dengan pola *X-N-X* termasuk kata ulang sebagian yang dibentuk dengan mengulang *X* dalam morfem bersusun berawalan *N-* yang diletakkan di antara *X* yang diulang.

Contoh:

<i>mulapok</i>	'menambah'	→	<i>lapok-mulapok</i>	'tambah-menambah'
<i>munulung</i>	'menolong'	→	<i>tulung-munulung</i>	'tolong-menolong'
<i>nganggolgol</i>	'memukul'	→	<i>golgol-nganggolgol</i>	'pukul-memukul'

i) *Pola X + X₀*

Kata turunan dengan pola *X + X₀* merupakan kata ulang bervariasi fonem yang dibentuk dengan mengulang *X* sambil mengubah fonem vokalnya. Dalam bahasa Komerling kata ulang bervariasi fonem tidak berproduktif.

Contoh:

<i>cuil</i>	'cuil'	→	<i>cual-cuil</i>	'cual-cuil'
<i>galing</i>	'goyang'	→	<i>gulang-galing</i>	'goyang-gayong'
<i>kumat</i>	'kumat'	→	<i>kumat-kamit</i>	'mengomel'

5.1.5 *Pemajemukan*

Kata kerja dalam bahasa Komerling yang berwujud kata majemuk dikelompokkan ke dalam tiga pola, menurut jenis kata yang mendukung pembentukan kata kerja lain.

a) *Pola Kata Kerja + Kata Kerja*

Kata turunan dengan pola kata kerja + kata kerja adalah kata majemuk yang dibentuk dengan menggabungkan kata kerja dengan kata kerja.

Contoh:

<i>mongan</i>	+	<i>turu</i>	→	<i>mongan turu</i>
'makan'		'tidur'		'makan tidur'

<i>sumbahyang</i>	+	<i>mojong</i>	→	<i>sumbahyang mojong</i>
'sembahyang'		'duduk'		'sembahyang duduk'
<i>usung</i>	+	<i>lijung</i>	→	<i>usung lijung</i>
'bawa'		'pergi'		'bawa pergi'

b) Pola Kata Kerja + Kata Benda

Kata turunan dengan pola kata kerja + kata benda adalah kata majemuk yang dibentuk dengan menggabungkan kata kerja dengan kata benda.

Contoh:

<i>mocoŋko</i>	+	<i>hulu</i>	→	<i>mocoŋko hulu</i>
'memecahkan'		'kepala'		'memecahkan kepala'
<i>bukak</i>	+	<i>banguk</i>	→	<i>bukak banguk</i>
'buka'		'mulut'		'buka mulut'
<i>ngaratongko</i>	+	<i>balak</i>	→	<i>ngaratongko balak</i>
'mendatangkan'		'kesukaran'		'mendatangkan kesukaran'

c) Pola Kata Kerja + Kata Keadaan

Kata turunan dengan pola kata kerja + kata keadaan adalah kata majemuk yang dibentuk dengan menggabungkan kata kerja dan kata keadaan.

Contoh:

<i>ngumung</i>	+	<i>bangkang</i>	→	<i>ngumung bangkang</i>
'mengomong'		'kosong'		'mengomong kosong'
<i>sapu</i>	+	<i>bersih</i>	→	<i>sapu bersih</i>
'sapu'		'bersih'		'sapu bersih'
<i>mongan</i>	+	<i>ronik</i>	→	<i>mongan ronic</i>
'makan'		'kecil'		'makan kecil'

5.2 Kata Dasar Kata Benda

5.2.1 Definisi

Yang dimaksud dengan kata benda dalam bahasa Komering adalah setiap kata yang dapat digabung dengan akhiran kepunyaan seperti *-ku* dan *-na*, atau yang dapat didahului kata bilangan.

Dalam bahasa Komering terdapat sejumlah kata benda yang berbentuk kata dasar.

Contoh:

saisai 'dinding'

<i>kawil</i>	'kail'
<i>kuta</i>	'pagar'
<i>gargaji</i>	'gergaji'
<i>paku</i>	'paku'
<i>hatok</i>	'atap'

5.2.2 Pengimbuhan

Kata kerja dibentuk dari kata benda melalui pengimbuhan. Oleh karena itu, pola-pola kata kerja berkata dasar kata benda dikelompokkan menurut imbuhan pembentukannya. Di bawah ini diperikan setiap pola itu dengan menggunakan huruf kapital Y untuk melambangkan kata benda.

1) Pola N-Y

Kata turunan dengan pola N-Y dibentuk dengan melekatkan awalan N- kepada Y, dan menyatakan bentuk transitif.

Contoh:

<i>saisai</i>	'dinding	→	<i>nyaisai</i>	'mending'
<i>hatok</i>	'atap'	→	<i>ngahatok</i>	'mengatap'
<i>paku</i>	'paku'	→	<i>maku</i>	'memaku'

2) Pola ti-Y

Kata turunan dengan pola ti-Y dibentuk dengan melekatkan awalan ti- kepada Y, dan menyatakan bentuk pasif.

Contoh:

<i>saisai</i>	'dinding	→	<i>tisaisai</i>	'didinding'
<i>hatok</i>	'atap'	→	<i>tihatok</i>	'diatap'
<i>paku</i>	'paku'	→	<i>tipaku</i>	'dipaku'

Catatan:

Untuk menyatakan bentuk pasif selain daripada awalan ti- juga digunakan awalan di- dalam bahasa Komerling.

3) Pola ku-Y

Kata turunan dengan pola ku-Y dibentuk dengan melekatkan awalan persona ku- kepada Y dan menyatakan bentuk pasif.

Contoh:

<i>saisai</i>	'dinding'	→	<i>kusaisai</i>	'kudinding'
<i>hatok</i>	'atap'	→	<i>kuhatok</i>	'kuatap'
<i>paku</i>	'paku'	→	<i>kupaku</i>	'kupaku'

4) *Pola Y-i*

Kata turunan dengan pola *Y-i* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-i* kepada *Y*, dan menyatakan bentuk transitif serta intensitas.

Contoh:

<i>lobas</i>	'obat'	→	<i>lobasi</i>	'obati'
<i>kawil</i>	'kañ'	→	<i>kawili</i>	'kañi'
<i>kuta</i>	'pagar'	→	<i>kutai</i>	'pagari'

5) *Pola Y-ko*

Kata turunan dengan pola *Y-ko* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-ko* kepada *Y* menyatakan bentuk transitif serta kausatif.

Contoh:

<i>lobas</i>	'obat'	→	<i>lobasko</i>	'obatan'
<i>kawil</i>	'kail'	→	<i>kawilko</i>	'kailakn'
<i>kuta</i>	'pagar'	→	<i>kutako</i>	'pagarkan'

6) *Pola N-Y-i*

Kata turunan dengan pola *N-Y-i* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-i* kepada pola *(N-Y)* dan menyatakan bentuk transitif serta intensitas.

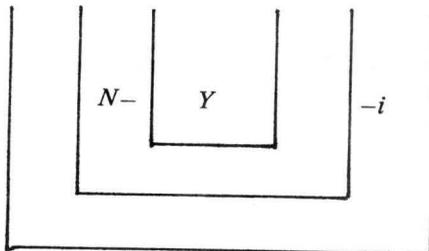
Contoh:

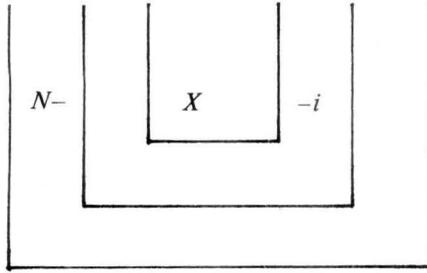
<i>nyaisai</i>	'mending'	→	<i>nyaisai</i>	'mending'
<i>maku</i>	'memaku'	→	<i>makui</i>	'memakui'
<i>ngahatok</i>	'mengatap'	→	<i>ngahatoki</i>	'mengatapi'

Catatan:

Pola N-Y-i boleh juga dibentuk dengan melekatkan awalan *N-* kepada pola *(Y-i)*. Perbedaan proses morfologis itu dijelaskan dalam Bagan 11 di bawah ini.

BAGAN II PROSES MORFOLOGIS (N-Y)-i DAN N-(Y-i)



7) *Pola ti-Y-i*

Kata turunan dengan pola *ti-Y-i* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-i* kepada pola (*ti-Y*) dan menyatakan bentuk pasif serta intensitas.

Contoh:

<i>tisaisai</i>	'didinding'	→	<i>tisaisaii</i>	'didindingi'
<i>tipaku</i>	'dipaku'	→	<i>tipakui</i>	'dipakui'
<i>tihatok</i>	'diatap'	→	<i>tihatoki</i>	'diatapi'

8) *Pola ku-Y-i*

Kata turunan dengan pola *ku-Y-i* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-i* kepada pola (*ku-Y*) dan menyatakan bentuk pasif serta intensitas.

Contoh:

<i>kusaisai</i>	'kudinding'	→	<i>kusaisaii</i>	'kudingini'
<i>kupaku</i>	'kupaku'	→	<i>kupakui</i>	'kupakui'
<i>kuhatok</i>	'kuatap'	→	<i>kuhatoki</i>	'kuatapi'

9) *Pola N-Y-ko*

Kata turunan dengan pola *N-Y-ko* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-ko* kepada pola (*N-Y*) atau awalan *N-* kepada pola (*Y-ko*) dan menyatakan bentuk transitif serta kausatif.

Contoh:

<i>nyaisai</i>	'mending'	→	<i>nyaisaiko</i>	'mendingkan'
<i>ngahatok</i>	'mengatap'	→	<i>ngahatokko</i>	'mengatapkan'
<i>maku</i>	'memaku'	→	<i>makuko</i>	'memakukan'

10) *Pola ti-Y-ko*

Kata turunan dengan pola *ti-Y-ko* dibentuk dengan melekatkan

akhiran *-ko* kepada pola (*ti-Y*) dan menyatakan bentuk pasif serta kausatif.

Contoh:

<i>tisaisai</i>	'didinding'	→	<i>tisaisaiko</i>	'didindingkan'
<i>tihatok</i>	'diatap'	→	<i>tihatokko</i>	'diatapkan'
<i>tipaku</i>	'dipaku'	→	<i>tipakuko</i>	'dipakukan'

11) *Pola ku-Y-ko*

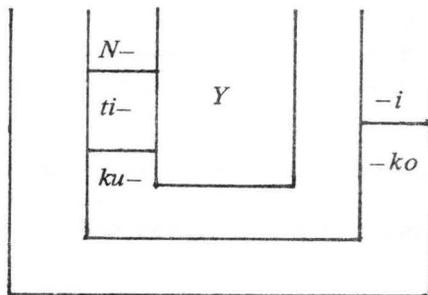
Kata turunan dengan pola *ku-Y-ko* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-ko* kepada pola (*ku-Y*) dan menyatakan bentuk pasif serta kausatif.

Contoh:

<i>kusaisai</i>	'kudinding'	→	<i>kusaisaiko</i>	'kudindingkan'
<i>kuhatok</i>	'kuatap'	→	<i>kuhatokko</i>	'kuatapkan'
<i>kupaku</i>	'kupaku'	→	<i>kupakuko</i>	'kupakukan'

Proses morfologis kata kerja bahasa Komerling dengan *Y* bersama awalan *N-*, *ti-*, dan *ku-* dan akhiran *-i* dan *-ko* diperjelas lagi dalam Bagan 12 di bawah ini.

BAGAN 12 PROSES MORFOLOGIS *N-Y-i/-ko*, *ti-Y-i/-ko*, DAN *ku-Y-i/-ko*



12) *Pola N-N-Y-i*

Kata turunan dengan pola *N-N-Y-i* dibentuk dengan melekatkan awalan *N-* kepada pola (*N-Y-i*) dan menyatakan bentuk transitif intensif serta penegasan.

Contoh:

<i>makui</i>	→	<i>ngamakui</i>
'memakui'		'benar-benar memakui'
<i>ngutai</i>	→	<i>ngangutai</i>
'nyangkuli'		'benar-benar memagari'
<i>nyangkuli</i>	→	<i>nganyangkuli</i>
'mencangkuli'		'benar-benar mencangkuli'

13) *Pola N-N-Y-ko*

Kata turunan dengan pola *N-N-Y-ko* dibentuk dengan melekatkan awalan *N-* kepada pola (*N-Y-ko*) dan menyatakan bentuk transitif kausatif serta penegasan.

Contoh:

<i>makuko</i>	→	<i>ngamakuko</i>
'memakukan'		'benar-benar memakukan'
<i>ngutako</i>	→	<i>ngangutako</i>
'memagarkan'		'benar-benar memagarkan'
<i>nyangkulko</i>	→	<i>nganyangkulko</i>
'mencangkulkan'		'benar-benar mencangkulkan'

14) *Pola pa-Y*

Kata turunan dengan pola *pa-Y* dibentuk dengan melekatkan awalan *pa-* kepada *Y* dan menyatakan untuk pasif kausatif.

Contoh:

<i>kasut</i>	'sandal'	→	<i>pakasut</i>	'dijadikan sandal'
<i>gotong</i>	'sabuk'	→	<i>pagotong</i>	'dijadikan sabuk'
<i>baju</i>	'baju'	→	<i>pabaju</i>	'dijadikan baju'

15) *Pola pa-Y-i*

Kata turunan dengan pola *pa-Y-i* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-i* kepada pola (*pa-Y*) dan menyatakan bentuk pasif intensif.

Contoh:

<i>pakasut</i>	'dijadikan sandal'	→	<i>pakasuti</i>	'persandali'
<i>pagotong</i>	'dijadikan sabuk'	→	<i>pagotongi</i>	'persabuki'
<i>pabaju</i>	'dijadikan baju'	→	<i>pabajui</i>	'perbajui'

16) *Pola pa-Y-ko*

Kata turunan dengan pola *pa-Y-ko* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-ko* kepada pola (*pa-Y*) dan menyatakan bentuk pasif kausatif.

Contoh:

<i>pakasut</i>	'dijadikan sandal'	→	<i>pakasutko</i>	'persandalkan'
<i>pagotong</i>	'dijadikan sabuk'	→	<i>pagotongko</i>	'persabukkan'
<i>pabaju</i>	'dijadikan baju'	→	<i>pabajuko</i>	'perbajukan'

17) *Pola ka-Y*

Kata turunan dengan pola *ka-Y* dibentuk dengan melekatkan awalan *ka-* kepada *Y* dan menyatakan bentuk pasif dan kesanggupan.

Contoh:

<i>saisai</i>	'dinding'	→	<i>kasaisai</i>	'dapat didinding'
<i>kuta</i>	'pagar'	→	<i>kakuta</i>	'dapat dipagar'
<i>gargaji</i>	'gergaji'	→	<i>kagargaji</i>	'dapat digergaji'

18) *Pola ka-Y-i*

Kata turunan dengan pola *ka-Y-i* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-ko* kepada pola (*ka-Y*) dan menyatakan bentuk pasif intensif.

Contoh:

<i>kasaisai</i>	→	<i>kasaisaii</i>
'dapat didinding'		'dapat didindingi'
<i>kakuta</i>	→	<i>kakutai</i>
'dapat dipagar'		'dapat dipagari'
<i>kagargaji</i>	→	<i>kagargajii</i>
'dapat digergaji'		'dapat digergajii'

19) *Pola ka-Y-ko*

Kata turunan dengan pola *ka-Y-ko* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-ko* kepada pola (*ka-Y*) dan menyatakan bentuk pasif kausatif.

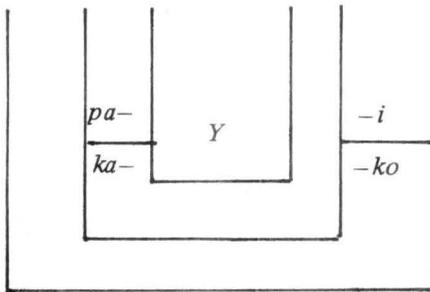
Contoh:

<i>kasaisai</i>	→	<i>kasaisaiko</i>
'dapat didinding'		'tolong didindingkan'

<i>kakuta</i>	→	<i>kakutako</i>
'dapat dipagar'		'tolong dipagarkan'
<i>kagargaji</i>	→	<i>kagargajiko</i>
'dapat digergaji'		'tolong digergajikan'

Dalam Bagan 13 di bawah ini proses morfologis pola $(pa-Y)-i/-ko$ dan pola $(ka-Y)-i/-ko$ digambarkan secara diagramatik.

BAGAN 13 PROSES MORFOLOGIS $pa-Y-i/-ko$ DAN $ka-Y-i/-ko$



20) *Pola tipa-Y*

Kata turunan dengan pola *tipa-Y* dibentuk dengan melekatkan awalan *ti-* kepada pola $(pa-Y)$ dan menyatakan bentuk pasif serta ketidak-sengajaan.

Contoh:

<i>pasaisai</i>	'dijadikan dinding'	→	<i>tipasaisai</i>
			'terdinding'
<i>pakuta</i>	'dijadikan pagar'	→	<i>tipakuta</i>
			'terpagar'
<i>pakawil</i>	'dijadikan kail'	→	<i>tipakawil</i>
			'terkail'

21) *Pola tipa-Y-i*

Kata turunan dengan pola *tipa-Y-i* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-i* kepada pola $(tipa-Y)$ dan menyatakan ketidak sengajaan intensif.

Contoh:

<i>tipasaisai</i>	'terdinding'	→	<i>tipasaisaii</i> 'terdindingi'
<i>tipakuta</i>	'terpagar'	→	<i>tipakutai</i> 'terpagari'
<i>tipakawil</i>	'terkail'	→	<i>tipakawili</i> 'terkaili'

22) Pola *tipa-Y-ko*

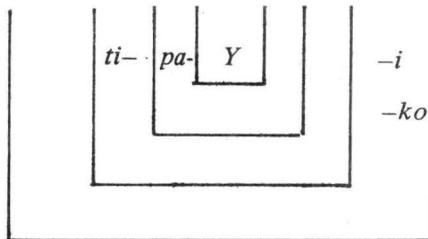
Kata turunan dengan pola *tipa-Y-ko* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-ko* kepada pola (*tipa-Y*) dan menyatakan ketidaksengajaan kausatif.

Contoh:

<i>tipasaisai</i>	'terdinding'	→	<i>tipasaisaiko</i> 'terdindingkan'
<i>tipakuta</i>	'terpagar'	→	<i>tipakutako</i> 'terpagarkan'
<i>tipakawil</i>	'terkail'	→	<i>tipakawilko</i> 'terkailkan'

Bagan 14 di bawah ini memperjelas proses morfologis pola *tipa-Y-i* dan pola *tipa-Y-ko*.

BAGAN 14 PROSES MORFOLOGIS *tipa-Y-i/-ko*



23) Pola *ka-Y-an*

Kata turunan dengan pola *ka-Y-an* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-an* kepada pola (*ka-Y*) dan menyatakan bentuk pasif serta kesanggupan.

Contoh:

<i>kasaisai</i>	→	<i>kasaisaian</i>
'dapat didinding'		'terdindingkan'
<i>kakuta</i>	→	<i>kakutaan</i>
'dapat dipagar'		'terpagarkan'
<i>kagargaji</i>	→	<i>kagargajian</i>
'dapat digergaji'		'tergergajikan'

24) *Pola ka-Y-ga*

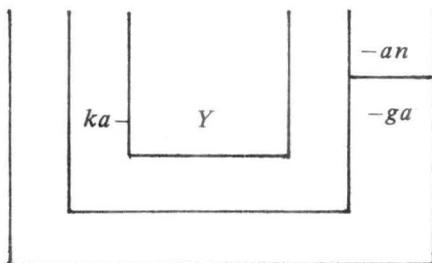
Kata turunan dengan pola *ka-Y-ga* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-ga* kepada pola (*ka-Y*) dan menyatakan bentuk pasif serta lebih daripada semestinya.

Contoh:

<i>kagotas</i>	→	<i>kagotasga</i>
'dapat diketam'		'lebih daripada dapat diketam'
<i>kakuta</i>	→	<i>kakutaga</i>
'dapat dipagar'		'lebih daripada dapat dipagari'
<i>kagargaji</i>	→	<i>kagargajiga</i>
'dapat digergaji'		'lebih daripada dapat digergaji'

Bagan 15 di bawah ini memperjelas proses morfologis *ka-Y-an* dan pola *ka-Y-ga*.

BAGAN 15 PROSES MORFOLOGIS *ka-Y-an* DAN *ka-Y-ga*



25) *Pola bu-Y*

Kata turunan dengan pola *bu-Y* dibentuk dengan melekatkan awalan *bu-* kepada *Y* dan menyatakan bentuk intransitif.

Contoh:

<i>kasut</i>	'sandal'	→	<i>bukasut</i>	'bersandal'
<i>pupur</i>	'bedak'	→	<i>bupupur</i>	'berbedak'
<i>gunting</i>	'gunting'	→	<i>bugunting</i>	'bergunting'

26) *Pola bu-Y-an*

Kata turunan dengan pola *bu-Y-an* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-an* kepada pola (*bu-Y*) dan menyatakan intensitas.

Contoh:

<i>bukasut</i>	→	<i>bukasutan</i>
'bersandal'		'bersandalkan'
<i>bupupur</i>	→	<i>bupupuran</i>
'berbedak'		'memakai - makai bedak'
<i>bugunting</i>	→	<i>buguntingan</i>
'bergunting'		'berguntingkan'

27) *Pola bu-Y-ko*

Kata turunan dengan pola *bu-Y-ko* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-ko* kepada pola (*bu-Y*) dan menyatakan bentuk transitif.

Contoh:

<i>bukasut</i>	→	<i>bukasutko</i>
'bersandal'		'bersandalkan'
<i>bukuta</i>	→	<i>bukutako</i>
'berpagar'		'berpagarkan'
<i>busaisai</i>	→	<i>busaisaiko</i>
'berdinding'		'berdindingkan'

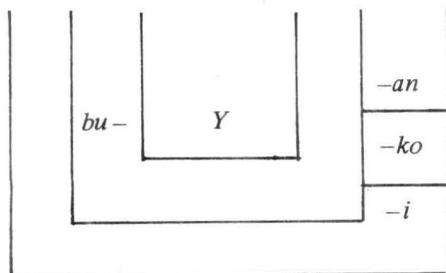
28) *Pola bu-Y-i*

Kata turunan dengan pola *bu-Y-i* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-i* kepada pola (*bu-Y*) dan menyatakan bentuk transitif intensif.

Contoh:

<i>bukasut</i>	'bersandal'	→	<i>bukasuti</i>	'bersandali'
<i>bukuta</i>	'berpagar'	→	<i>bukutai</i>	'berpagari'
<i>bubaju</i>	'berbaju'	→	<i>bubajui</i>	'berbajui'

Bagan 16 di bawah ini memperjelas proses morfologis pola *bu-Y-an*, pola *bu-Y-ko*, dan pola *bu-Y-i*.

BAGAN 16 PROSES MORFOLOGIS *bu-Y-an*, *bu-Y-ko*, DAN *bu-Y-i*29) Pola *si-Y-an*

Kata turunan dengan pola *si-Y-an* dibentuk dengan melekatkan konfiks *si-...-an* kepada *Y* dan menyatakan resiprokal.

Contoh:

<i>kawil</i>	'kail'	→	<i>sikawilan</i>	'saling kail'
<i>kuta</i>	'pagar'	→	<i>sikutaan</i>	'saling pagar'
<i>gunting</i>	'gunting'	→	<i>siguntingan</i>	'masing-masing menggunakan gunting'

5.2.3 Perulangan

Dari kata kerja yang dibentuk dari kata benda (*Y*) dapat diturunkan kata kerja ulang. Sesuai dengan jenisnya, kata kerja ulang tidak dapat dibentuk dengan mengulang *Y* saja. Jadi, perulangan itu adalah perulangan kata kerja bersusun yang berkata dasar *Y*. Di bawah ini disajikan pola-pola kata ulang kata kerja yang kata dasarnya *Y*.

a) Pola (*Awalan + Y*)²

Kata turunan dengan pola (*awalan + Y*)² merupakan kata kerja paripurna yang dibentuk dengan mengulang morfem bersusun yang berbentuk *Y* berawalan.

Contoh:

<i>nguta</i>	'memagar'	→	<i>nguta-nguta</i>	'memagar-(me) magar'
<i>tisaisai</i>	'didinding'	→	<i>tisaisai-tisaisai</i>	'didinding-(di) dinding'

bubaju 'berbaju' → *bubaju-bubaju*
'berbaju- (ber) baju'

b) Pola (*Y* - + *Akhiran*)²

Kata turunan dengan pola (*Y* + *akhiran*)² merupakan kata ulang paripurna yang dibentuk dengan mengulang morfem bersusun yang berbentuk *Y* berawalan dan berakhiran.

Contoh:

<i>saisai</i>	→	<i>saisai-saisai</i>
'dinding		'dinding-dindingi'
<i>pakuko</i>	→	<i>pakuko-pakuko</i>
'pakukan'		'paku (kan) - pakukan'
<i>hatokko</i>	→	<i>hatokko-hatokko</i>
'atapkan'		'atap(kan)-atapkan'

c) Pola (*Awalan* + *Y* + *akhiran*)²

Kata turunan dengan pola (*awalan* + *Y* + *akhiran*)² merupakan kata ulang paripurna yang dibentuk dengan mengulang morfem bersusun yang berbentuk *Y* berawalan dan berakhiran.

Contoh:

<i>tipakawilko</i>	→	<i>tipakawilko-tipakawilko</i>
'terkailkan'		'terkail (kan) - terkailkan'
<i>kagargajiko</i>	→	<i>kagargajian-kagargajian</i>
'tolong digergajikan'		'tolong digergaji-gergajikan'
<i>pakasutko</i>	→	<i>pakasutko-pakasutko</i>
'persandalkan'		'persandal(kan)-persandalkan'

d) Pola *Awalan* + (*Y*)

Kata turunan dengan pola *awalan* + (*Y*)² merupakan kata ulang sebagian yang dibentuk dengan mengulang *Y* saja daripada morfem bersusunnya.

Contoh:

<i>tikawil</i>	'dikail'	→	<i>tikawil-kawil</i>	'dikail-kail'
<i>pabaju</i>	'perbaju'	→	<i>pabaju-baju</i>	'perbaju-baju'
<i>kakuta</i>	'dapat di-	→	<i>kakuta-kuta</i>	'dapat dipagar-
	pagar'			pagar'

e) *Pola (Y)² + Akhiran*

Kata turunan dengan pola $(Y)^2 + \text{akhiran}$ merupakan kata ulang sebagian yang dibentuk dengan mengulang *Y* saja daripada morfem bersusunnya.

Contoh:

<i>lobasi</i>	'obati'	→	<i>lobas-lobasi</i>	'obat -obati'
<i>kutako</i>	'pagarkan'	→	<i>kutu-kutako</i>	'pagar-pagarkan'
<i>pakuko</i>	'pakukan'	→	<i>paku-pakuko</i>	'paku-pakukan'

f) *Pola Awalan + (Y)² + Akhiran*

Kata turunan dengan pola $\text{awalan} + (Y)^2 + \text{akhiran}$ merupakan kata ulang sebagian yang dibentuk dengan mengulang *Y* saja daripada morfem bersusun yang mempunyai awalan dan akhiran yang bersangkutan.

Contoh:

<i>bukutako</i>	'berpagarkan'	→	<i>bukuta-kutako</i>	'berpagar-pagarkan'
<i>kusaisai</i>	'kudindingi'	→	<i>kusaisai-saisai</i>	'kudinding-din dingi'
<i>sikawilan</i>	'saling kail'	→	<i>sikawil-kawilan</i>	'kail-mengail'

g) *Pola N-Y-Y*

Kata turunan dengan pola $N-Y-Y$ merupakan kata ulang berkombinasi dengan pengimbuhan yang dibentuk dengan pengulangan *Y* bersama pengimbangan secara serempak.

Contoh:

<i>kuta</i>	'pagar'	→	<i>nguta-kuta</i>	'memagar-magar'
<i>saisai</i>	'dinding'	→	<i>nyaisasi-saisai</i>	'mending-din ding'
<i>paku</i>	'paku'	→	<i>maku-kau</i>	'paku-memaku'

5.3 *Kata Dasar Kata Keadaan*5.3.1 *Definisi*

Yang dimaksud dengan kata keadaan dalam bahasa Komerling adalah setiap kata yang dapat didahului kata *kaliwat* 'agak' atau *lobih* 'lebih.'

Di bawah ini diberikan beberapa kata keadaan bahasa Komerling yang berbentuk kata dasar.

<i>tijang</i>	'panjang'
<i>buntak</i>	'pendek'
<i>biak</i>	'berat'
<i>hampang</i>	'ringan'
<i>ngison</i>	'dingin'
<i>siau</i>	'merah'
<i>halom</i>	'hitam'

5.3.2 Pengimbuhan

Kata kerja yang dibentuk dengan kata dasar kata keadaan dikelompokkan atas sejumlah pola menurut imbuhan pembentuknya. Di bawah ini setiap pola dideskripsikan dengan huruf kapital *Z* sebagai lambang kata keadaan.

1) Pola *N-Z*

Kata turunan dengan pola *N-Z* dibentuk dengan melekatkan awalan *N-* kepada *Z* dan menyatakan bentuk transitif.

Contoh:

<i>tijang</i>	'tijang'	→	<i>nijang</i>	'memanjang'
<i>buntak</i>	'pendek'	→	<i>ngambuntak</i>	'memendek'
<i>halom</i>	'hitam'	→	<i>ngahalom</i>	'menghitam'

2) Pola *Z-i*

Kata turunan dengan pola *Z-i* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-i* kepada *Z* dan menyatakan bentuk transitif.

Contoh:

<i>tijangi</i>	'panjangi'	→	<i>nijangi</i>	'memanjangi'
<i>buntaki</i>	'pendeki'	→	<i>ngambuntaki</i>	'memendeki'
<i>halomi</i>	'hitami'	→	<i>ngahalomi</i>	'menghitami'

3) Pola *Z-ko*

Kata turunan dengan pola *Z-ko* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-ko* kepada *Z* dan menyatakan bentuk transitif aktif.

Contoh:

<i>biak</i>	'berat'	→	<i>biakko</i>	'beratkan'
<i>hampang</i>	'ringan'	→	<i>hampangko</i>	'ringankan'
<i>siau</i>	'merah'	→	<i>siauko</i>	'merahkan'

4) *Pola N-Z-i*

Kata turunan dengan pola *N-Z-i* dibentuk dengan melekatkan awalan *N-* kepada pola (*Z-i*) dan menyatakan bentuk transitif aktif.

Contoh:

<i>tijangi</i>	'panjangi'	→	<i>nijangi</i>	'memanjangi'
<i>buntaki</i>	'pendeki'	→	<i>ngambuntaki</i>	'memendeki'
<i>halomi</i>	'hitami'	→	<i>ngahalomi</i>	'menghitami'

5) *Pola N-Z-ko*

Kata turunan dengan *N-Z-ko* dibentuk dengan melekatkan awalan *N-* kepada pola (*Z-ko*), dan menyatakan bentuk transitif aktif.

Contoh:

<i>biakko</i>	'beratkan'	→	<i>ngambiakko</i>	'memberatkan'
<i>hampangko</i>	'ringankan'	→	<i>ngahampangko</i>	'meringankan'
<i>siauko</i>	'merahkan'	→	<i>nyiauko</i>	'memerahkan'

6) *Pola ti-Z-i*

Kata turunan dengan pola *ti-Z-i* dibentuk dengan melekatkan awalan *ti-* kepada pola (*Z-i*) dan menyatakan bentuk pasif.

Contoh:

<i>tijangi</i>	'panjangi'	→	<i>titijangi</i>	'dipanjangi'
<i>buntaki</i>	'pendeki'	→	<i>tibuntaki</i>	'dipendeki'
<i>halomi</i>	'halomi'	→	<i>tihalomi</i>	'dihitami'

7) *Pola ku-Z-i*

Kata turunan dengan pola *ku-Z-i* dibentuk dengan melekatkan awalan persona *ku-* kepada pola (*Z-i*) dan menyatakan bentuk pasif intensif.

Contoh:

<i>tijangi</i>	'panjangi'	→	<i>kutijangi</i>	'kupanjangi'
<i>buntaki</i>	'pendeki'	→	<i>kubuntaki</i>	'kupendeki'
<i>halomi</i>	'hitami'	→	<i>kuhalomi</i>	'kuhitami'

8) *Pola N-Z-ko*

Kata turunan dengan pola *N-Z-ko* dibentuk dengan melekatkan awalan *N-* kepada pola (*Z-ko*) dan menyatakan bentuk transitif aktif.

Contoh:

<i>biakko</i>	'beratkan'	→	<i>ngambiakko</i>	'diberatkan'
<i>hampangko</i>	'ringankan'	→	<i>ngahampangko</i>	'diringankan'
<i>siauko</i>	'merahkan'	→	<i>nyiauko</i>	'dimerahkan'

9) *Pola ti-Z-ko*

Kata turunan dengan pola *ti-Z-ko* dibentuk dengan melekatkan awalan *ti-* kepada pola (*Z-ko*), dan menyatakan bentuk pasif.

Contoh:

<i>biakko</i>	'beratkan'	→	<i>tibiakko</i>	'diberatkan'
<i>hampangko</i>	'ringankan'	→	<i>tihampangko</i>	'diringankan'
<i>siauko</i>	'merahkan'	→	<i>tisiauko</i>	'dimerahkan'

10) *Pola ku-Z-ko*

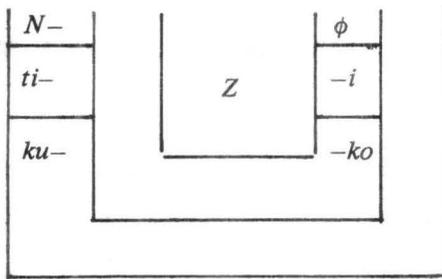
Kata turunan dengan pola *ku-Z-ko* dibentuk dengan melekatkan awalan personan *ku-* kepada pola (*Z-ko*) dan menyatakan bentuk pasif.

Contoh:

<i>biakko</i>	'beratkan'	→	<i>kubiakko</i>	'kuberatkan'
<i>hampangko</i>	'ringankan'	→	<i>kuhampangko</i>	'kuringankan'
<i>siauko</i>	'merahkan'	→	<i>kusiauko</i>	'kumerahkan'

Dalam Bagan 17 di bawah ini diperlihatkan proses morfologis pola sampai dengan pola 10 yang diperikan dimuka.

BAGAN 17 PROSES MORFOLOGIS *N-*, *ti-* *ku-*, *-i*, *-ko* dengan *Z*.



11) Pola *N-N-Z-i*

Kata turunan dengan pola *N-N-Z-i* dibentuk dengan melekatkan awalan *N-* kepada pola (*N-Z-i*) dan menyatakan bentuk transitif intensif.

Contoh:

<i>nijangi</i>	→	<i>nganijangi</i>
'memanjangi'		'benar-benar memanjangi'
<i>nyiaui</i>	→	<i>nganyiaui</i>
'memerahi'		'benar-benar memerahi'
<i>ngambuntaki</i>	→	<i>ngangambuntaki</i>
'memendeki'		'benar-benar memendeki'

12) Pola *N-N-Z-ko*

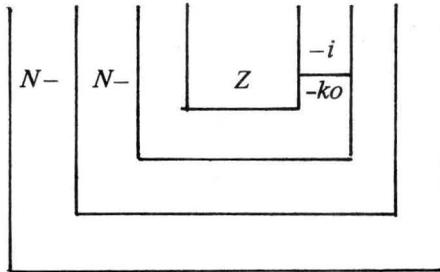
Kata turunan dengan pola *N-N-Z-ko* dibentuk dengan melekatkan awalan *N-* kepada pola (*N-Z-ko*) dan menyatakan bentuk transitif intensif.

Contoh:

<i>monuhko</i>	→	<i>ngamonuhko</i>
'memenuhi'		'benar-benar memenuhi'
<i>ngambalakko</i>	→	<i>ngangambalakko</i>
'membesarkan'		'benar-benar membesarkan'
<i>nguningko</i>	→	<i>nganguningko</i>
'menguningkan'		'benar-benar menguningkan'

Dalam Bagan 18 di bawah ini diperlihatkan proses morfologis pola $N-N-Z-i$ dan pola $N-N-Z-ko$.

BAGAN 18 PROSES MORFOLOGIS $N-N-Z-i$ DAN $N-N-Z-ko$



13) Pola $pa-Z$

Kata turunan dengan pola $pa-Z$ dibentuk dengan melekatkan awalan $pa-$ kepada Z dan menyatakan bentuk transitif imperatif.

Contoh:

<i>holau</i>	'bagus'	→	<i>paholau</i>	'perbagus'
<i>ronik</i>	'kecil'	→	<i>paronik</i>	'perkecil'
<i>robah</i>	'rendah'	→	<i>parobah</i>	'perendah'

14) Pola $tipa-Z$

Kata turunan dengan pola $tipa-Z$ dibentuk dengan melekatkan awalan $ti-$ kepada pola ($pa-Z$) dan menyatakan bentuk pasif.

Contoh:

<i>paholau</i>	'perbagus'	→	<i>tipaholau</i>	'diperbagus'
<i>paronik</i>	'perkecil'	→	<i>tiparonik</i>	'diperkecil'
<i>parobah</i>	'perendah'	→	<i>tiparobah</i>	'diperendah'

15) Pola $ka-Z$

Kata turunan dengan pola $ka-Z$ dibentuk dengan melekatkan awalan $ka-$ kepada Z dan menyatakan bentuk transitif imperatif.

Contoh:

<i>langgar</i>	'tinggi'	→	<i>kalanggar</i>	'tolong ditinggikan'
----------------	----------	---	------------------	----------------------

<i>tijang</i>	'panjang'	→	<i>katijang</i>	'tolong dipanjangkan'
<i>buntak</i>	'pendek'	→	<i>kabuntak</i>	'tolong dipendekkan'

16) *Pola tika-Z*

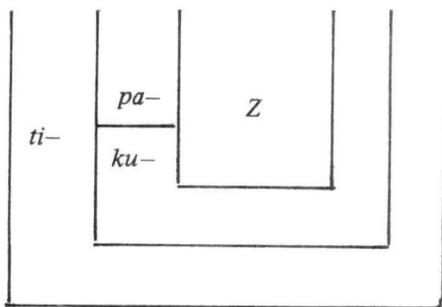
Kata turunan dengan pola *tika-Z* dibentuk dengan melekatkan awalan *ti-* kepada pola (*ka-Z*) dan menyatakan bentuk berfektif secara kebetulan.

Pola ini tidak produktif.

Contoh:

<i>kapodom</i>	'tolong pejamkan'	→	<i>tikapodom</i>	'terpejam'
<i>karabai</i>	'ditakuti'	→	<i>tikarabai</i>	'menjadi takut'
<i>kapandai</i>	'ketahui'	→	<i>tikapandai</i>	'diketahui'

Dalam Bagam 19 di bawah ini diperlihatkan proses morfologis pola *tipa-Z* dan pola *tika-Z*.

BAGAN 19 PROSES MORFOLOGIS *tipa-Z* DAN *tika-Z*17) *Pola Z-an*

Kata turunan dengan pola *Z-an* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-an* kepada *Z* dan menyatakan bentuk transitif kausatif.

Contoh:

<i>holau</i>	'bagus'	→	<i>holauan</i>	'baguskan'
<i>robah</i>	'rendah'	→	<i>robahan</i>	'rendahkan'
<i>balak</i>	'besar'	→	<i>balagan</i>	'besarkan'

18) *Pola bu-Z*

Kata turunan dengan pola *bu-Z* dibentuk dengan melekatkan awalan *bu-* kepada *Z* dan menyatakan bentuk intransitif mandiri.

Contoh:

<i>cindo</i>	'cantik'	→	<i>bucindo</i>	'mencantikkan diri'
<i>holau</i>	'bagus'	→	<i>buholau</i>	'membaguskan diri'
<i>salah</i>	'salah'	→	<i>busalah</i>	'bersalah'

19) *Pola bu-Z-an*

Kata turunan dengan pola *bu-Z-an* dibentuk dengan melekatkan awalan *bu-* kepada pola (*Z-an*) dan menyatakan bentuk transitif kausatif.

Contoh:

<i>holauan</i>	'baguskan'	→	<i>buholauan</i>	'membuat jadi bagus'
<i>robahan</i>	'rendahkan'	→	<i>burobahan</i>	'membuat jadi rendah'
<i>balagan</i>	'besarkan'	→	<i>bubalagan</i>	'membuat jadi besar'

20) *Pola ka-Z-an*

Kata turunan dengan pola *ka-Z-an* dibentuk dengan melekatkan awalan *ka-* kepada pola (*Z-an*) dan menyatakan perubahan situasional.

Contoh :

<i>biakan</i>	'beratkan'	→	<i>kabiakan</i>	'menjadi berat'
<i>hampangan</i>	'ringankan'	→	<i>kahampangan</i>	'menjadi ringan'
<i>hasinan</i>	'asinkan'	→	<i>kahasinan</i>	'menjadi asin'

21) *Pola si-Z-an*

Kata turunan dengan pola *si-Z-an* dibentuk dengan melekatkan awalan *si-* kepada pola (*Z-an*) dan menyatakan bentuk resiprokal.

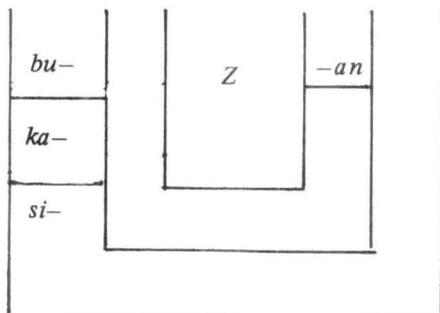
Contoh:

<i>buntakan</i>	'pendekan'	→	<i>sibuntakan</i>	'saling pendekkan'
<i>langgaran</i>	'tinggikan'	→	<i>silanggaran</i>	'saling tinggikan'

holauan 'baguskan' → *siholauan* 'saling bagus-kan'

Dalam Bagan 20 di bawah ini diperlihatkan proses morfologis pola *bu-Z-an*, pola *ka-Z-an*, dan pola *si-Z-an*.

BAGAN 20 PROSES MORFOLOGIS *bu-Z-an*, *ka-Z-an*, DAN *si-Z-an*



22) Pola *ka-Z-ga*

Kata turunan dengan pola *ka-Z-ga* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-ga* kepada pola (*ka-Z*) dan menyatakan kesanggupan.

Contoh:

<i>Katijang</i>	→	<i>katijangga</i>
'tolong dipanjangkan'		'sanggup memanjangkan'
<i>kabuntak</i>	→	<i>kabuntakga</i>
'tolong dipendekkan'		'sanggup memendekkan'
<i>kaholau</i>	→	<i>kaholauga</i>
'tolong dibaguskan'		'sanggup membaguskan'

5.3.3 Perulangan

Kata kerja dalam bahasa Komerling dapat dibentuk melalui perulangan kata kerja turunan dengan kata dasar kata keadaan (*Z*). Di bawah ini disajikan pola-pola kata kerja ulang dengan *Z*.

a) Pola (*Awalan + Z*)²

Kata turunan dengan pola (*awalan + Z*)² merupakan kata ulang paripurna

yang dibentuk dengan mengulang seluruh morfem bersusun yang berbentuk *Z* berawalan.

Contoh:

<i>ngaholau</i>	→	<i>ngaholau-ngaholau</i>
'memb Angus'		'membagus-(mem) bagus'
<i>bucindo</i>	→	<i>bucindo-bucindo</i>
'bersolek'		'bersolek-(ber) solek'
<i>paronik</i>	→	<i>paronik-paronik</i>
'perkecil'		'perkecil-(per) kecil'

b) *Pola (Z + Akhiran)²*

Kata turunan dengan pola (*Z + akhiran*)² merupakan kata ulang paripurna yang dibentuk dengan mengulang seluruh morfem bersusun yang berbentuk *Z* berakhiran.

Contoh:

<i>hampangi</i>	→	<i>hampangi-hampangi</i>
'ringani'		'ringan(i)—ringani'
<i>buntakko</i>	→	<i>buntakko-buntakko</i>
'pendekkan'		'pendek(kan)—pendekkan'
<i>robahan</i>	→	<i>robahan-robahan</i>
'rendahkan'		'rendah(kan)—rendahkan'

c) *Pola (Awalan + Z + Akhiran)²*

Kata turunan dengan pola (*awalan + Z + akhiran*)² merupakan kata ulang paripurna yang dibentuk dengan mengulang seluruh morfem bersusun yang berbentuk *Z* berawalan dan berakhiran.

Contoh:

<i>ngambiaki</i>	→	<i>ngambiaki-ngambiaki</i>
'memberati'		'memberat(i)—(mem) berati'
<i>tisiauko</i>	→	<i>tisiauko-tisiauko</i>
'dimerahkan'		'dimerah(kan)—(di) merahkan'
<i>bubalagan</i>	→	<i>bubalagan-bubalagan</i>
'membuat jadi besar'		'membuat jadi besar-besar'

d) *Pola Awalan + (Z)²*

Kata turunan dengan pola *awalan + (Z)*² merupakan kata ulang sebagian yang dibentuk dengan mengulang *Z* saja daripada morfem bersusunnya.

Contoh:

<i>ngahalom</i>	→	<i>ngahalom-halom</i>
'menghitam'		'menghitam-hitam'
' <i>menghitam</i> '	→	<i>buholau-holau</i>
'membaguskan diri'		'membagus-baguskan'
<i>tipangison</i>	→	<i>tipangison-ngison</i>
'diperdingin		'diperdingin-dingin'

e) *Pola (Z)² + Akhiran*

Kata turunan dengan pola $(Z)^2 + akhiran$ merupakan kata ulang sebagian yang dibentuk dengan mengulang *Z* saja daripada morfem bersusunnya.

Contoh:

<i>bangkangi</i>	→	<i>bangkang-bangkangi</i>
'kosongi'		'kosong-kosongi'
<i>mamisko</i>	→	<i>mamis-manisko</i>
'maniskan'		'manis-maniskan'
<i>balagan</i>	→	<i>balak-balagan</i>
'besarkan'		'besar-besarkan'

f) *Pola Awalan + (Z)² + Akhiran*

Kata turunan dengan pola *awalan + (Z)² + akhiran* merupakan kata ulang sebagian yang dibentuk dengan mengulang *Z* saja daripada morfem bersusunnya.

Contoh:

<i>ngaholawi</i>	→	<i>holau-ngaholawi</i>
'menghitami'		'mengitam-hitami'
<i>nijangko</i>	→	<i>tijang-nijangko</i>
'dipanjangkan'		'dipanjang-panjangkan'
<i>ngambuntakko</i>	→	<i>buntak-ngambuntakko</i>
'memendekkan'		'pendek-memendekkan'

5.4 Kata Dasar Kata Bilangan

5.4.1 Definisi

Yang dimaksud dengan kata bilangan adalah kata yang dapat menduduki posisi objek di dalam kalimat dan membentuk frase bersama kata penunjuk satuan seperti *jolma* 'orang', *bungkal* 'buah', atau *gundang* 'ekor.'

Contoh:

<i>sai</i>	'satu'
<i>rua</i>	'dua'
<i>tolu</i>	'tiga'
<i>pak</i>	'empat'
<i>lima</i>	'lima'
<i>nom</i>	'enam'
<i>pitu</i>	'tujuh'
<i>walu</i>	'delapan'
<i>suai</i>	'sembilan'
<i>puluh</i>	'sepuluh'

5.4.2. *Pengimbuhan*

Melalui pengimbuhan dapat diturunkan kata kerja bahasa Komerling dengan kata dasar kata bilangan. Pola-pola kata kerja yang dibentuk dengan kata bilangan dikelompokkan menurut imbuhan yang dipakai. Kata dasar kata bilangan dilambangkan dengan huruf kapital *Q*. Di bawah ini disajikan deskripsi pola-pola kata kerja bahasa Komerling dengan kata dasar bilangan.

1) *Pola N-Q*

Kata turunan dengan pola *N-Q* dibentuk dengan melekatkan awalan *N-* kepada *Q* dan menyatakan bentuk intransitif.

Contoh:

<i>rua</i>	'dua'	→	<i>ngarua</i>	'mendua'
<i>tolu</i>	'tiga'	→	<i>nolu</i>	'meniga'
<i>pak</i>	'empat'	→	<i>ngapak</i>	'mengempat'

2) *Pola Q-i*

Kata turunan dengan pola *Q-i* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-i* kepada *Q* dan menyatakan bentuk transitif.

Contoh:

<i>rua</i>	'dua'	→	<i>ruai</i>	'duai'
<i>tolu</i>	'tiga'	→	<i>tolui</i>	'tigai'
<i>pak</i>	'empat'	→	<i>paki</i>	'empati'

3) *Pola Q-ko*

Kata turunan dengan pola *Q-ko* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-ko* kepada *Q* dan menyatakan bentuk transitif.

Contoh:

<i>sai</i>	'satu'	→	<i>saiko</i>	'satukan'
<i>rua</i>	'dua'	→	<i>ruako</i>	'duakan'
<i>pitu</i>	'tujuh'	→	<i>pituko</i>	'tujuhkan'

4) *Pola N-Q-i*

Kata turunan dengan pola *N-Q-i* dibentuk dengan melekatkan awalan *N-* kepada pola (*Q-i*) dan menyatakan bentuk transitif aktif.

Contoh:

<i>ruai</i>	'dua'	→	<i>ngaruai</i>	'menduai'
<i>paki</i>	'empat'	→	<i>ngapaki</i>	'mengempati'
<i>limai</i>	'lima'	→	<i>ngalimai</i>	'melimai'

5) *Pola N-Q-ko*

Kata turunan dengan pola *N-Q-ko* dibentuk dengan melekatkan awalan *N-* kepada pola (*Q-ko*) dan menyatakan bentuk transitif aktif.

Contoh:

<i>ruako</i>	'duakan'	→	<i>ngaruako</i>	'menduakan'
<i>pakko</i>	'empatkan'	→	<i>ngapakko</i>	'mengempatkan'
<i>limako</i>	'limakan'	→	<i>ngalimako</i>	'melimakan'

5) *Pola ti-Q-i*

Kata turunan dengan pola *ti-Q-i* dibentuk dengan melekatkan awalan *ti-* kepada pola (*Q-i*) dan menyatakan bentuk pasif.

Contoh:

<i>ruai</i>	'duai'	→	<i>tiruai</i>	'diduai'
<i>paki</i>	'empati'	→	<i>tipaki</i>	'diempati'
<i>limai</i>	'limai'	→	<i>tilimai</i>	'dilimai'

7) *Pola ti-Q-ko*

Kata turunan dengan pola *ti-Q-ko* dibentuk dengan melekatkan awalan *ti-* kepada pola (*Q-ko*) dan menyatakan bentuk pasif.

Contoh:

<i>ruako</i>	'duakan'	→	<i>tiruako</i>	'diduakan'
<i>pakko</i>	'empatkan'	→	<i>tipakko</i>	'diempatkan'
<i>limako</i>	'limakan'	→	<i>tilimako</i>	'dilimakan'

8) *Pola ku-Q-i*

Kata turunan dengan pola *ku-Q-i* dibentuk melekatkan awalan persona *ku-* kepada pola (*Q-i*) dan menyatakan bentuk pasif.

Contoh:

<i>ruai</i>	'duai'	→	<i>kuruai</i>	'kuduai'
<i>paki</i>	'empati'	→	<i>kupaki</i>	'kuempati'
<i>limai</i>	'limai'	→	<i>kulimai</i>	'kuliami'

9) *Pola ku-Q-ko*

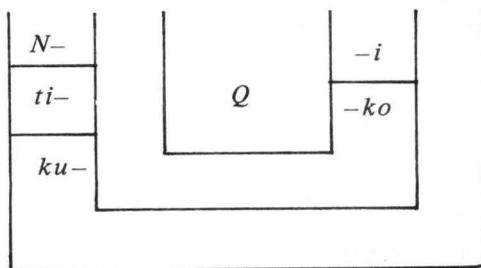
Kata turunan dengan pola *ku-Q-ko* dibentuk dengan melekatkan awalan persona *ku-* kepada pola (*Q-ko*) dan menyatakan bentuk pasif.

Contoh:

<i>ruako</i>	'duakan'	→	<i>kuruako</i>	'kuduakan'
<i>pakko</i>	'empatkan'	→	<i>kupakko</i>	'kuempatkan'
<i>limako</i>	'limakan'	→	<i>kulimako</i>	'kulimakan'

Dalam Bagan 21 di bawah ini diperlihatkan proses morfologis kata kerja berkata dasar *Q* bersama awalan *N-*, *ti-*, dan *ku-* serta akhiran *-i* dan *-ko*.

BAGAN 21 PROSES MORFOLOGIS *N-Q-i/-ko*, *ti-Q-i/-ko* DAN *ku-Q-i/-ko*.

10) *Pola N-N-Q-i*

Kata turunan dengan pola *N-N-Q-i* dibentuk dengan melekatkan awalan *N-* kepada pola (*N-Q-i*) dan menyatakan bentuk transitif dan penegasan.

Contoh:

<i>ngaruai</i>	'menduai'	→	<i>ngangaruai</i> 'benar-benar menduai'
<i>nolui</i>	'menigai'	→	<i>nganolui</i> 'benar-benar menigai'
<i>ngalimai</i>	'melimai'	→	<i>ngangalimai</i> 'benar-benar melimai'

11) Pola *N-N-Q-ko*

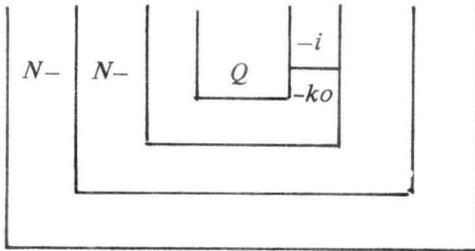
Kata turunan dengan pola *N-N-Q-ko* dibentuk dengan melekatkan awalan *N-* kepada pola (*N-Q-ko*) dan menyatakan bentuk transitif serta penegasan.

Contoh:

<i>ngaruako</i>	'menduakan'	→	<i>ngangaruako</i> 'benar-benar menduakan'
<i>noluko</i>	'menigakan'	→	<i>nganoluko</i> 'benar-benar menigakan'
<i>ngapakko</i>	'mengempatkan'	→	<i>ngangapakko</i> 'benar-benar mengempatkan'

Dalam Bagan 22 di bawah ini diperlihatkan proses morfologis pola *N-N-Q-i* dan pola *N-N-Q-ko*

BAGAN 22 PROSES MORFOLOGIS *N-N-Q-I* DAN *N-N-Q-ko*



12) Pola *pa-Q*

Kata turunan dengan pola *pa-Q* dibentuk dengan melekatkan awalan *pa-* kepada *Q* dan menyatakan bentuk transitif kausatif.

Contoh:

<i>rua</i>	'dua'	→	<i>parua</i>	'perdua'
<i>tolu</i>	'tiga'	→	<i>patolu</i>	'pertiga'
<i>lima</i>	'lima'	→	<i>palima</i>	'perlima'

Catatan:

Dalam pola ini selain daripada awalan *pa-*, sering juga digunakan alomorf /*pu*/.

13) *Pola pa-Q-i*

Kata turunan dengan pola *pa-Q-i* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-i* kepada pola (*pa-Q*) dan menyatakan bentuk transitif intensif.

Contoh:

<i>parua</i>	'perdua'	→	<i>paruai</i>	'perduai'
<i>patolu</i>	'pertiga'	→	<i>patolui</i>	'pertigai'
<i>palima</i>	'perlima'	→	<i>palimai</i>	'perlimai'

14) *Pola pa-Q-ko*

Kata turunan dengan pola *pa-Q-ko* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-ko* kepada pola (*Q-ko*) dan menyatakan bentuk transitif kausatif.

Contoh:

<i>parua</i>	'perdua'	→	<i>paruako</i>	'pertigakan'
<i>patolu</i>	'pertiga'	→	<i>patoluko</i>	'pertigakan'
<i>palima</i>	'perlima'	→	<i>palimako</i>	'perlimakan'

15) *Pola tipa-Q*

Kata turunan dengan pola *tipa-Q* dibentuk dengan melekatkan awalan *ti-* kepada pola (*pa-Q*) dan menyatakan bentuk pasif dan ketidak sengajaan.

Contoh:

<i>parua</i>	'perdua'	→	<i>tiparua</i>	'terperdua'
<i>patolu</i>	'pertiga'	→	<i>tipatolu</i>	'terpertiga'
<i>palima</i>	'perlima'	→	<i>tipalima</i>	'terperlima'

16) Pola *tipa-Q-i*

Kata turunan dengan pola *tipa-Q-i* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-i* kepada pola (*tipa-Q*), dan menyatakan bentuk pasif serta intensif.

Contoh:

<i>tiparua</i>	'terperdua'	→	<i>tiparuai</i>	'terperduai'
<i>tipatolu</i>	'terpertiga'	→	<i>tipatolui</i>	'terpertigai'
<i>tipalima</i>	'terperlima'	→	<i>tipalimai</i>	'terperlimai'

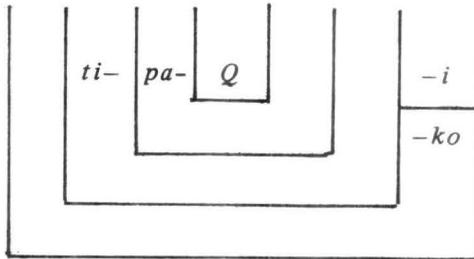
17) Pola *tipa-Q-ko*

Kata turunan dengan pola *tipa-Q-ko* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-ko* kepada pola (*tipa-Q*) dan menyatakan bentuk pasif kausatif.

Contoh:

<i>tiparua</i>	'terperdua'	→	<i>tiparuako</i>	'terperduakan'
<i>tipatolu</i>	'terpertiga'	→	<i>tipatoluko</i>	'terpertigakan'
<i>tipalima</i>	'terperlima'	→	<i>tipalimako</i>	'terperlimakan'

Dalam bagan 23 di bawah ini diperlihatkan proses morfologis pola *tipa-Q-i* dan pola *tipa-Q-ko*.

BAGAN 23 PROSES MORFOLOGIS *tipa-Q-i* DAN *tipa-Q-ko*18) Pola *bu-Q*

Kata turunan dengan pola *bu-Q* dibentuk dengan melekatkan awalan *bu-* kepada *Q* dan menyatakan bentuk intransitif.

Contoh:

<i>rua</i>	'dua'	→	<i>burua</i>	'menjadi dua'
<i>tolu</i>	'tiga'	→	<i>butolu</i>	'menjadi tiga'
<i>pak</i>	'empat'	→	<i>bupak</i>	'menjadi empat'

19) *Pola bu-Q-ko*

Kata turunan dengan pola *bu-Q-ko* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-ko* kepada pola (*bu-Q*) dan menyatakan bentuk intransitif.

Contoh:

<i>burua</i>	→	<i>buruako</i>
'menjadi dua'		'masing-masing jadi dua'
<i>butolu</i>	→	<i>butoluko</i>
'menjadi tiga'		'masing-masing jadi tiga'
<i>bupak</i>	→	<i>bupakko</i>
'menjadi empat'		'masing-masing jadi empat'

20) *Pola bu-Q-an*

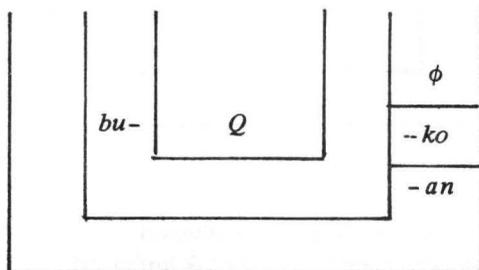
Kata turunan dengan pola *bu-Q-an* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-an* kepada pola (*bu-Q*) dan menyatakan bentuk intransitif.

Contoh:

<i>burua</i>	'menjadi dua'	→	<i>buruan</i>	'berduaan'
<i>butolu</i>	'menjadi tiga'	→	<i>butoluan</i>	'bertigaan'
<i>bupak</i>	'menjadi empat'	→	<i>bupakan</i>	'berempatan'

Dalam Bagan 24 di bawah ini diperlihatkan proses morfologis kata kerja dengan kata dasar kata bilangan bersama awalan *bu-* dan akhiran ϕ , *-ko*, *-an*.

BAGAN 24 PROSES MORFOLOGIS *bu-Q-ko* DAN *bu-Q-an*



21) *Pola ka-Q*

Kata turunan dengan pola *ka-Q* dibentuk dengan melekatkan awalan *ka-* kepada *Q*, dan menyatakan bentuk pasif.

Contoh:

<i>rua</i>	'dua'	→	<i>karua</i>	'dijadikan dua'
<i>tolu</i>	'tiga'	→	<i>katolu</i>	'dijadikan tiga'
<i>lima</i>	'lima'	→	<i>kalima</i>	'dijadikan lima'

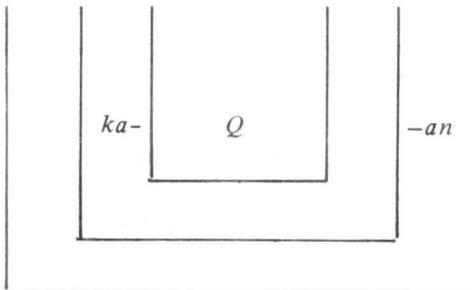
22) *Pola ka-Q-an*

Kata turunan dengan pola *ka-Q-an* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-an* kepada pola (*ka-Q*) dan menyatakan bentuk pasif dan kesanggupan.

Contoh:

<i>karua</i>	'dijadikan dua'	→	<i>karuan</i>	'dapat dijadikan dua'
<i>katolu</i>	'dijadikan tiga'	→	<i>katoluan</i>	'dapat dijadikan tiga'
<i>kalima</i>	'dijadikan lima'	→	<i>kalimaan</i>	'dapat dijadikan lima'

Bagan 25 di bawah ini menunjukkan proses morfologis pola *ka-Q-an*.

BAGAN 25 PROSES MORFOLOGIS *ka-Q-an*5.4.3 *Perulangan*

Semua kata turunan yang kata dasarnya kata bilangan dapat lagi dibentuk menjadi kata kerja lain melalui perulangan. Di bawah ini disajikan

pola-pola kata kerja ulang dengan kata dasar *Q*.

a) *Pola (Awalan + Q)²*

Kata turunan dengan pola *(awalan + Q)²* termasuk kata ulang paripurna yang dibentuk dengan mengulang seluruhnya paripurna yang dibentuk dengan mengulang seluruhnya morfem bersusun dengan *Q* berawalan.

Contoh:

<i>ngarua</i>	'mendua'	→	<i>ngarua-ngarua</i>	'mendua—(men) dua'
<i>burua</i>	'jadikan'	→	<i>burua-burua</i>	'dibagi-bagi dua'
<i>parua</i>	'perdua'	→	<i>parua-parua</i>	'perdua—(per) dua'

b) *Pola (Q + Akhiran)²*

Kata turunan dengan pola *(Q + akhiran)²* termasuk kata ulang paripurna yang dibentuk dengan mengulang seluruh morfem bersusun dengan *Q* berakhiran.

Contoh:

<i>nomi</i>	'enami'	→	<i>nomi-nomi</i>	'enam(i)—enami'
<i>pituko</i>	'tunjukkan'	→	<i>pituko-pituko</i>	'tjuh(kan)— tunjukkan'
<i>waluko</i>	'delapan'	→	<i>waluko-waluko</i>	'delapan(kan) — delapankan'

c) *Pola (Awalan + Q + Akhiran)²*

Kata turunan dengan pola *(awalan + Q + akhiran)²* termasuk kata ulang paripurna yang dibentuk dengan mengulang seluruh morfem bersusun yang mempunyai awalan dan akhiran.

Contoh:

<i>ngapaki</i>	→	<i>ngapaki-ngapaki</i>
'mengempati'		'mengempati(i)—ngempati'
<i>buruaan</i>	→	<i>buruaan-buruaan</i>
'berdua'an'		'berdua(an)—berdua'an'
<i>karuaan</i>	→	<i>karuaan-karuaan</i>
'dapat dijadikan dua'		'dapat dijadikan dua-dua'

d) *Pola Awalan + (Q)²*

Kata turunan dengan pola *awalan + (Q)²* termasuk kata ulang sebagian

yang dibentuk dengan mengulang Q saja daripada morfem bersusun berawalan yang bersangkutan.

Contoh:

<i>ngapak</i>	'mengempat'	→	<i>ngapak-pak</i>	'menjadi empat-empat'
<i>burua</i>	'jadi dua'	→	<i>burua-rua</i>	'jadi dua-dua'
<i>karua</i>	'dijadikan dua'	→	<i>karua-rua</i>	

e) $Pola (Q)^2 + Akhiran$

Kata turunan dengan $(Q)^2 + akhiran$ termasuk kata ulang sebagian yang dibentuk dengan mengulang Q saja daripada morfem bersusun berakhiran yang bersangkutan.

Contoh:

<i>walui</i>	'delapani'	→	<i>walu-walui</i>	'delapan-delapani'
<i>suaiko</i>	'sembilankan'	→	<i>suai-suaiko</i>	'sembilan-sembilankan'
<i>pituko</i>	'tujuhkan'	→	<i>pitu-pituko</i>	'tujuh-tujuhkan'

f) $Pola Awalan + (Q)^2 + Akhiran$

Kata turunan dengan pola $awalan + (Q)^2 + akhiran$ termasuk kata ulang Q saja daripada morfem bersusun berawalan dan berakhiran yang bersangkutan.

Contoh:

<i>titolui</i>	'ditigai'	→	<i>titolu-tolui</i>	'ditiga-tiga'
<i>buruaan</i>	'berduaan'	→	<i>burua-ruan</i>	'berdua-duaan'
<i>kalimaan</i>	'dapat dijadikan lima'	→	<i>kalima-limaan</i>	'dapat dilima-limakan'

g) $Pola Q + N - Q$

Kata turunan dengan pola $Q - N - Q$ termasuk kata ulang sebagian yang dibentuk dengan mengulang Q dan melekatkan $N-$ antara Q yang diulang.

Contoh:

<i>ngaruako</i>	'menduakan'	→	<i>rua-ngaruako</i>	'dua-menduakan'
<i>ngalimai</i>	'melimai'	→	<i>lima-ngalimai</i>	'lima-melimai'
<i>nganoluko</i>	'menigakan'	→	<i>nolu-nganoluko</i>	'tiga-menigakan'

5.5 Kata Dasar Kata Ganti orang

5.5.1 Definisi

Kata ganti orang dalam bahasa Komerling adalah kata yang dapat menduduki posisi subjek atau objek dalam kalimat sebagai pengganti kata benda yang menyatakan orang dan dinegatifkan dengan *layon* 'bukan.'

Kata ganti orang dalam bahasa Komerling adalah sebagai berikut.

	<i>Tunggal</i>	<i>Jamak</i>
Orang I	<i>nyak</i> 'saya' <i>sikam dua</i> 'saya (hormat)'	<i>sikam</i> 'kami' <i>kita</i> 'kita'
Orang II	<i>niku</i> 'engkau' <i>gusti</i> 'anda (hormat)'	<i>kuti</i> 'kamu sekalian'
Orang III	<i>ia</i> 'dia' <i>baliau</i> 'beliau (hormat)'	'mereka'

Di samping itu, dalam bahasa Komerling digunakan pula kata ganti orang *ku*— sebagai awalan persona subjektif dan *-ku* sebagai akhiran persona pasif.

5.5.2 Pengimbuhan

Dalam bahasa Komerling kata kerja dapat diturunkan dari kata ganti orang dengan jalan pengimbuhan. Namun, tidak semua kata ganti orang dapat dijadikan kata kerja dalam bahasa ini.

Di bawah ini disajikan pola-pola kata kerja bahasa Komerling dalam kata dasar kata ganti orang. Dalam setiap pola digunakan huruf kapital *P* untuk melambangkan kata dasar kata ganti orang.

1) Pola *N-P*

Kata turunan dengan pola *N-P* dibentuk dengan melekatkan awalan *N-* kepada *P* dan menyatakan bentuk intransitif.

Contoh:

<i>aku</i>	'aku'	→	<i>ngaku</i>	'mengaku'
<i>niku</i>	'engkau'	→	<i>nganiku</i>	'memperengkau'
<i>gusti</i>	'anda'	→	<i>nganggusti</i>	'memperanda'

Catatan:

Kata *aku* digunakan dalam bahasa Komerling untuk membentuk kata kerja saja.

2) *Pola P-i*

Kata turunan dengan pola *P-i* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-i* kepada *P* dan menyatakan bentuk transitif.

Contoh:

<i>aku</i>	'aku'	→	<i>akui</i>	'akui'
<i>niku</i>	'engkau'	→	<i>nikui</i>	'engkau'
<i>gusti</i>	'anda'	→	<i>gustii</i>	'andai'

3) *Pola P-ko*

Kata turunan dengan pola *P-ko* dibentuk dengan melekatkan akhiran *-ko* kepada *P* dan menyatakan bentuk transitif.

Contoh:

<i>niku</i>	'engkau'	→	<i>nikuko</i>	'engkaukan'
<i>gusti</i>	'anda'	→	<i>gustiko</i>	'andakan'
<i>baliau</i>	'beliau'	→	<i>baliauko</i>	'beliaukan'

4) *Pola N-P-i*

Kata turunan dengan pola *N-P-i* dibentuk dengan melekatkan awalan *N-* kepada pola (*P-i*) dan menyatakan bentuk transitif aktif.

Contoh:

<i>akui</i>	'akui'	→	<i>ngakui</i>	'mengakui'
<i>gusti</i>	'andai'	→	<i>nganggustii</i>	'mengandai'
<i>baliaui</i>	'beliaui'	→	<i>ngambaliaui</i>	'membeliaui'

5) *Pola N-P-ko*

Kata turunan dengan *N-P-i* dibentuk dengan melekatkan awalan *N-* kepada pola (*P-ko*), dan menyatakan bentuk aktif.

Contoh:

<i>nikuko</i>	'engkaukan'	→	<i>nganikuko</i>	'mengengkaukan'
<i>gustiko</i>	'andakan'	→	<i>nganggustiko</i>	'mengandakan'
<i>baliauko</i>	'beliaukan'	→	<i>ngambaliau-</i> <i>ko</i>	'membeliaukan'

6) *Pola ti-P-i*

Kata turunan dengan pola *ti-P-i* dibentuk dengan melekatkan awalan

ti- kepada pola (*P-i*), dan menyatakan bentuk pasif.

Contoh:

<i>akui</i>	'akui'	→	<i>tiakui</i>	'diakui'
<i>nikui</i>	'engkai'	→	<i>tinikui</i>	'diengkai'
<i>baliaui</i>	'beliaui'	→	<i>tibaliaui</i>	'dibeliaui'

7) *Pola ti-P-ko*

Kata turunan dengan pola *ti-P-ko* dibentuk dengan melekatkan awalan *ti-* kepada pola (*P-ko*) dan menyatakan bentuk pasif.

Contoh:

<i>nikuko</i>	'engkaukan'	→	<i>tinikuko</i>	'diengkaukan'
<i>gustiko</i>	'andakan'	→	<i>tigustiko</i>	'diandakan'
<i>baliauko</i>	'beliaukan'	→	<i>tibaliauko</i>	'dibeliaukan'

8) *Pola ku-P-i*

Kata turunan dengan pola *ku-P-i* dibentuk dengan melekatkan awalan persona *ku-* kepada pola (*P-i*) dan menyatakan bentuk pasif.

Contoh:

<i>akui</i>	'akui'	→	<i>kuakui</i>	'kuakui'
<i>gustii</i>	'andai'	→	<i>kugustii</i>	'kuandai'
<i>baliaui</i>	'beliaui'	→	<i>kubaliaui</i>	'kubeliaui'

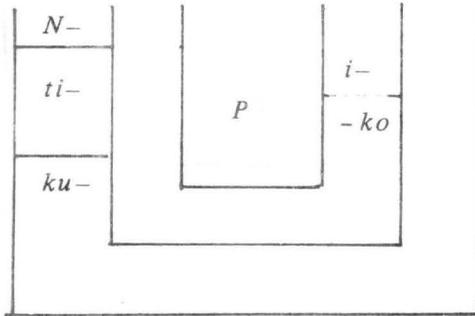
9) *Pola ku-P-ko*

Kata turunan dengan pola *ku-P-ko* dibentuk dengan melekatkan awalan persona *ku-* kepada pola (*P-ko*) dan menyatakan bentuk pasif.

Contoh:

<i>nikuko</i>	'engkaukan'	→	<i>kunikuko</i>	'kuengkaukan'
<i>gustiko</i>	'andakan'	→	<i>kugustiko</i>	'kuandakan'
<i>baliauko</i>	'beliaukan'	→	<i>kubaliauko</i>	'kubeliaukan'

Dalam Bagan 26 di bawah ini diperlihatkan proses morfologis kata kerja dengan kata dasar kata ganti orang (*P*) bersama awalan *N-*, *ti-*, *ku-*, dan akhiran *-i*, *-ko*.

BAGAN 26 PROSES MORFOLOGIS $N-P-i/-ko$, $ti-P-i/-ko$, $ku-p-i/-ko$ 10) *Pola bu-P*

Kata turunan dengan pola *bu-P* dibentuk dengan melekatkan awalan *bu-* kepada *P* dan menyatakan bentuk intransitif.

Contoh:

<i>sikam dua</i>	'beta'	→	<i>busikam dua</i>	'berbeta'
<i>sikam</i>	'kami'	→	<i>busikam</i>	'berkami'
<i>tian</i>	'mereka'	→	<i>butian</i>	'bermereka'

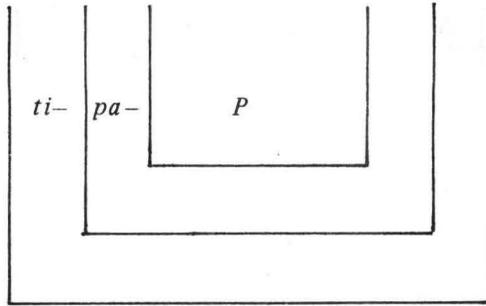
11) *Pola pa-P*

Kata turunan dengan pola *pa-P* dibentuk dengan melekatkan awalan pola (*pa-P*) dan menyatakan bentuk pasif serta ketidak sengajaan.

Contoh:

<i>aku</i>	→	<i>tipaaku</i>
'aku'		'tidak sengaja mengaku atau dibuat mengaku'
<i>niku</i>	→	<i>tipaniku</i>
'engkau'		'tidak sengaja menyapa dengan engkau'
<i>gusti</i>	→	<i>tipagusti</i>
'anda'		'tidak sengaja menyapa dengan anda'

Dalam Bagan 27 di bawah ini diperlihatkan proses morfologis pola *tipa-P*

BAGAN 27 PROSES MORFOLOGIS *ti-p*13) *Pola si-P-an*

Kata turunan dengan pola *si-P-an* dibentuk dengan melekatkan konfiks *si-...-an* kepada *P* dan menyatakan bentuk resiprokal.

Contoh:

<i>aku</i>	'aku'	→	<i>siakuan</i>	'saling mengaku'
<i>niku</i>	'engkau'	→	<i>sinikuan</i>	'saling menyapa engkau'
<i>baliau</i>	'beliau'	→	<i>sibaliauan</i>	'saling menyapa beliau'

5.5.3 *Perulangan*

Dari semua pola kata kerja dengan kata dasar kata ganti orang (*P*) yang dideskripsikan di muka dapat diturunkan kata kerja lain dengan perulangan. Dalam bahasa Komerling terdapat dasar *P* seperti yang diperikan di bawah ini.

a) *Pola (Awalan + P)²*

Kata turunan dengan pola $(awalan + P)^2$ merupakan kata ulang paripurna yang dibentuk dengan mengulang seluruh morfem bersusun dengan *P* berawalan.

Contoh:

<i>nganiku</i>	→	<i>nganiku-nganiku</i>
'memperengkau'		'memperengkau-(mem) perengkau'
<i>bugusti</i>	→	<i>beranda-(ber) anda'</i>
'beranda'		'beranda-(ber)anda'
<i>pabaliau</i>	→	<i>pabaliau-pabaliau</i>
'menyapa beliau'		'menyapa beliau-beliau'

b) *Pola (P + Akhiran)²*

Kata turunan dengan pola $(P + akhiran)^2$ merupakan kata ulang paripurna dan dibentuk dengan mengulang seluruh morfem bersusun dengan *P* berakhiran.

Contoh:

<i>akui</i>	→	<i>akui-akui</i>
'akui'		'aku(i)—akui'
<i>nikuko</i>	→	<i>nikuko-nikuko</i>
'engkaukan'		'engkau (kan)—engkaukan'
<i>kutiko</i>	→	<i>kutiko-kutiko</i>
'kamukan'		'kamu(kan)—kamukan'

c) *Pola (awalan + P + Akhiran)²*

Kata turunan dengan pola $awalan + P + akhiran_1$ merupakan kata ulang paripurna yang dibentuk dengan mengulang seluruh morfem bersusun dengan *P* yang berawalan serta berakhiran.

Contoh:

<i>ngakui</i>	→	<i>ngakui-ngakui</i>
'mengakui'		'mengakui(i)—mengakui'
<i>tikutiko</i>	→	<i>tikutiko-tikutiko</i>
'dikamukan'		'dikamu(kan)—dikamukan'
<i>siakuan</i>	→	<i>siakuan-siakuan</i>
'saling mengaku'		'saling mengaku-aku'

d) *Pola Awalan + (P)²*

Kata turunan dengan pola $awalan + (P)^2$ merupakan kata ulang sebagian yang dibentuk dengan mengulang *P* saja daripada morfem bersusun berawalan yang bersangkutan.

Contoh:

<i>nganiku</i>	→	<i>nganiku-niku</i>
'memperengkau'		'memperengkau-engkau'
<i>busikam</i>	→	<i>busikam-sikam</i>
'berkami'		'berkami-kami'
<i>pagusti</i>	→	<i>pagusti-gusti</i>
'suruh memakai anda'		'suruh memakai anda-anda'

e) *Pola (P)² + Akhiran*

Kata turunan dengan pola $(P)^2 + akhiran$ merupakan kata ulang sebagian

yang dibentuk dengan mengulang *P* saja daripada morfem bersusun berakhiran yang bersangkutan.

Contoh:

<i>akui</i>	'akui'	→	<i>akui-akui</i>	'akui-akui'
<i>kutiko</i>	'kamukan'	→	<i>kuti-kutiko</i>	'kamu-kamukan'
<i>baliauko</i>	'beliaukan'	→	<i>baliau-baliauko</i>	'beliau-beliaukan'

f) *Pola Awalan + (P)² + Akhiran*

Kata turunan dengan pola *awalan + (P)² + akhiran* merupakan kata ulang sebagian yang dibentuk dengan mengulang *P* saja daripada morfem bersusun berawalan dan berakhiran yang bersangkutan.

Contoh:

<i>ngakui</i>	→	<i>ngakui-akui</i>
'mengakui'		'mengaku-akui'
<i>tinikuko</i>	→	<i>tiniku-nikuko</i>
'diengkaukan'		'diengkau-engkaukan'
<i>siakuan</i>	→	<i>siaku-akuan</i>
'saling mengaku'		'saling mengaku-ngaku'

g) *Pola P + P - an*

Kata turunan dengan pola *P + P - an* merupakan kata ulang bersama proses pengimbuhan yang dibentuk dengan perulangan dan pengimbuhan secara serempak.

Contoh:

<i>aku</i>	→	<i>aku-akuan</i>
'aku		'masing-masing mengaku'
<i>niku</i>	→	<i>niku-nikuan</i>
'engkau'		'masing-masing memperengkau'
<i>gusti</i>	→	<i>gusti-gustian</i>
'anda'		'masing-masing memperanda'

5.6 *Kata Dasar Jenis Kata Lain*

Dengan menggunakan imbuhan, kata kerja dalam bahasa Komering dapat pula dibentuk dari kata dasar yang bukan kata kerja, kata benda, kata keadaa, kata bilangan, atau kata ganti orang. Pada umumnya hampir semua kata dalam bahasa Komering dapat dijadikan kata kerja dengan menggunakan imbuhan pembentuk kata kerja yang sudah dipaparkan di muka.

Di bawah ini diberikan beberapa kata kerja bahasa Komerling yang diturunkan dari jenis kata lain.

a) *Kata Dasar Kata Ganti Penunjuk*

- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| 1) <i>dija</i> | 'sini' |
| <i>dijako</i> | 'kesinikan' |
| <i>ngandijako</i> | 'mengesinikan' |
| <i>tipadija</i> | 'terkesinikan' |
| <i>dija-dijako</i> | 'keseni-sinikan' |
| <i>tidija-dijako</i> | 'dikesini-kesinikan.' |
| 2) <i>dudo, disan</i> | 'sana' |
| <i>ngandudoko</i> | 'kesanakan' |
| <i>tipadisan</i> | 'terkesanakan' |
| <i>dudo-dudoko</i> | 'kesana-kesanakan' |
| <i>tidudo-dudoko</i> | 'dikesana-sanakan' |
| 3) <i>sina</i> | 'itu' |
| <i>sinako</i> | 'itukan' |
| <i>sina-sinako</i> | 'itu-itukan' |
| <i>tisina-sinako</i> | 'diitu-itukan' |

b) *Kata Dasar Kata Tanya -*

- | | |
|--------------------|--------------------|
| 1) <i>api</i> | 'apa' |
| <i>apiko</i> | 'apakan' |
| <i>ngapiko</i> | 'mengapakan' |
| <i>tiapiko</i> | 'diapakan' |
| <i>tiapii</i> | 'dibuat jadi apa' |
| <i>api-apiko</i> | 'apa-apakan' |
| <i>ngapi-apiko</i> | 'mengapa-apakan' |
| <i>ngapi-ngapi</i> | 'mengapa-mengapa' |
| 2) <i>pira</i> | 'berapa' |
| <i>pirako</i> | 'berapakah' |
| <i>pirai</i> | 'dijadikan berapa' |
| <i>mirako</i> | 'memberapakan' |
| <i>mirai</i> | 'memberapai' |
| <i>tipirako</i> | 'diberapakan' |

- | | |
|--------------------------------------|---------------------------|
| <i>tipirai</i> | 'dibuat jadi berapa' |
| <i>pira-pira</i> | 'berapa-berapa' |
| <i>pira-pirako</i> | 'berapa-berapakan' |
| <i>tipira-pirako</i> | 'diberapa-berapakan' |
| <i>tipira-pirai</i> | 'dijadikan berapa-berapa' |
| 3) <i>hagukpa</i> | 'ke mana' |
| <i>hagukpaku</i> | 'dijadikan ke mana' |
| <i>hagukpai</i> | 'menjadikan ke mana' |
| <i>ngahagukpa</i> | 'menjadikan ke mana' |
| <i>tihagukpa</i> | 'dihadapkan ke mana' |
| <i>ngahaguk-hagukpa</i> | 'menghadap ke mana-mana' |
| <i>tihaguk-hagukpa</i> | 'dihadapkan ke mana-mana' |
| 4) <i>juksipa</i> | 'bagaimana' |
| <i>juksipako</i> | 'bagaimanakan' |
| <i>ngajuksipako</i> | 'menjadikan bagaimana' |
| <i>tijuksipako</i> | 'dibagaimanakan' |
| <i>juksipa-juksipako</i> | 'bagaimana-bagaimanakan' |
| c) <i>Kata Dasar Kata Keterangan</i> | |
| <i>makwat</i> | 'tidak' |
| <i>makwatko</i> | 'tidakkan' |
| <i>makwati</i> | 'menjadikan tidak' |
| <i>timakwatko</i> | 'ditidakkan' |
| <i>ngamakwatko</i> | 'menidakkan' |
| <i>ngamakwati</i> | 'menidakkan' |
| d) <i>Kata Dasar Kata Depan</i> | |
| 1) <i>haluan</i> | 'ke depan' |
| <i>ngahaluan</i> | 'pergi ke depan' |
| <i>ngahaluanko</i> | 'mengedepankan' |
| <i>ngahaluani</i> | 'membuat jadi ke depan' |
| <i>tihaluan</i> | 'suruh ke depan' |
| 2) <i>buri</i> | 'belakang' |
| <i>ngamburi</i> | 'membelakang' |
| <i>ngamburiko</i> | 'membelakangan' |
| <i>kuburiko</i> | 'kubelakangan' |
| <i>tiburiko</i> | 'dibelakangan' |

- | | | |
|----|--------------------------|-------------------------|
| 3) | <i>unggak</i> | 'atas' |
| | <i>tidunggakko</i> | 'diataskan' |
| | <i>dunggakko</i> | 'keataskan' |
| | <i>ngandunggak</i> | 'mengatas' |
| | <i>ngandunggakko</i> | 'mengataskan' |
| 4) | <i>bah</i> | 'bawah' |
| | <i>dibahan</i> | 'diperbawah' |
| | <i>dibahko</i> | 'ke bawahkan' |
| | <i>dibahi</i> | 'di bawahih' |
| | <i>ngandibah</i> | 'membawah' |
| | <i>ngandibahko</i> | 'membawahkan' |
| 5) | <i>luah</i> | 'luar' |
| | <i>diluahkan</i> | 'diluarkan' |
| | <i>ngaluahko</i> | 'mengeluarkan' |
| | <i>ngaluahi</i> | 'mengeluari' |
| | <i>luah-luahko</i> | 'keluar-keluarkan' |
| | <i>ngaluahi-ngaluahi</i> | 'mengeluari-mengeluari' |
| 6) | <i>lom</i> | 'dalam' |
| | <i>dilomko</i> | 'didalamkan' |
| | <i>ngandilom</i> | 'mendalam' |
| | <i>ngandilomko</i> | 'mendalamkan' |

5.7 Fungsi dan Morfem Imbuhan Kata Kerja Bahasa Komerling

Pengertian fungsi dan arti morfem imbuhan dan morfem kerja telah dijelaskan pada Bab II di atas. Dalam bagian morfologi sudah disinggung sepintas lalu fungsi dan arti imbuhan bahasa Komerling. Berikut ini dijelaskan secara terperinci fungsi dan arti awalan, akhiran, dan kombinasi awalan dan akhiran kata kerja bahasa Komerling.

5.7.1 Awalan

5.7.1.1 Awalan *N-*

Awalan *N-* mempunyai 17 macam arti seperti berikut.

a) *N-* + Kata Kerja

N- + kata kerja → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

- 1) melakukan/mengerjakan yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>kotong</i>	'pegang'	→	<i>ngotong</i>	'memegang'
<i>tinjuk</i>	'tangkap'	→	<i>ninjuk</i>	'menangkap'
<i>akuk</i>	'ambil'	→	<i>ngakuk</i>	'menga.nbil'

2) melakukan/mengerjakan sesuatu yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>hojong</i>	'duduk'	→	<i>mojong</i>	'duduk'
<i>hiwang</i>	'tangis'	→	<i>miwang</i>	'menangis'
<i>luncak</i>	'loncat'	→	<i>ngaluncak</i>	'meloncat'

b) *N- + Kata Benda*

N- + kata benda → kata kerja aktif transitif

berarti :

1) menggunakan/melakukan pekerjaan dengan alat

Contoh:

<i>pahat</i>	'pahat'	→	<i>mahat</i>	'memahat'
<i>parang</i>	'parang'	→	<i>marang</i>	'memarang'
<i>sual</i>	'sisir'	→	<i>nyual</i>	'menyisir'

2) membuat suatu yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>puting</i>	'puting'	→	<i>muting</i>	'membuat puting'
<i>siring</i>	'siring'	→	<i>nyiring</i>	'membuat siring'
<i>sambal</i>	'sambal'	→	<i>nyambal</i>	'menyambal'

3) memasang/memberi sesuatu yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>kuta</i>	'pagar'	→	<i>nguta</i>	'memagar'
<i>saisai</i>	'dinding'	→	<i>nyaisai</i>	'mending'
<i>hatok</i>	'atap'	→	<i>ngahatok</i>	'mengatap'

4) membuka/membangun sesuatu yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>huma</i>	'ladang'	→	<i>ngahuma</i>	'membuka ladang'
<i>sabah</i>	'sawah'	→	<i>nyabah</i>	'membuka sawah'
<i>kobun</i>	'kebun'	→	<i>ngobun</i>	'membuka kebun'

- 5) mengambil/mencari sesuatu yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>howi</i>	'rotan'	→	<i>ngahowi</i>	'mencari rotan'
<i>sabuk</i>	'sabut'	→	<i>nyabuk</i>	'mencari sabut'
<i>kabing</i>	'umbut'	→	<i>ngabing</i>	'mencari umbut'

- 6) membuang sesuatu yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>jukuk</i>	'rumpuk'	→	<i>nganjukuk</i>	'membuang rumput'
<i>bulu</i>	'bulu'	→	<i>ngambulu</i>	'membuang bulu'
<i>bawak</i>	'kulit'	→	<i>ngambawak</i>	'membuang kulit'

- 7) menyapa/memanggil seseorang

Contoh:

<i>kantik</i>	'kawan'	→	<i>ngantik</i>	'memanggil kawan'
<i>adik</i>	'adik'	→	<i>ngadik</i>	'memanggil adik'
<i>bak</i>	'bapak'	→	<i>ngambak</i>	'memanggil bapak'

- 8) mengeluarkan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>hiting</i>	'keringat'	→	<i>ngahiting</i>	'mengeluarkan keringat'
<i>minyak</i>	'minyak'	→	<i>ngaminyak</i>	'mengeluarkan minyak'
<i>hawa</i>	'udara'	→	<i>ngahawa</i>	'mengeluarkan udara'

- 9) mengadakan/menghasilkan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>tohlui</i>	'telor'	→	<i>nohlui</i>	'mengadakan telor'
<i>anak</i>	'anak'	→	<i>nganak</i>	'mengadakan anak'
<i>tunas</i>	'tunas'	→	<i>nunas</i>	'mengadakan tunas'

10) pergi ke/menuju ke

Contoh:

<i>kiri</i>	'kiri'	→	<i>ngiri</i>	'menuju ke kiri'
<i>tongah</i>	'tengah'	→	<i>nongah</i>	'menuju ke tengah'
<i>pinggir</i>	'tepi'	→	<i>minggi</i>	'menuju ke tepi'

11) berubah menjadi/menyerupai sesuatu yang dinyatakan oleh kata dasar.

Contoh:

<i>batu</i>	'batu'	→	<i>ngambatu</i>	'berubah menjadi batu'
<i>kayu</i>	'kayu'	→	<i>ngayu</i>	'berubah menjadi kayu'
<i>bosi</i>	'besi'	→	<i>ngambosi</i>	'menyerupai besi'

c) *N- + Kata Keadaan**N- + kata keadaan* → kata kerja intransitif, yang berarti :

1) menjadi/berubah menjadi yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>lomoh</i>	'lembut'	→	<i>ngalomoh</i>	'menjadi lembut'
<i>balak</i>	'balak'	→	<i>ambalak</i>	'menjadi besar'
<i>pintor</i>	'pintar'	→	<i>mintor</i>	'menjadi pintar'

2) menyerupai/berlaku seperti apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>bagu</i>	'tolol'	→	<i>ngambugu</i>	'berlaku tolol'
<i>tuha</i>	'tua'	→	<i>nuha</i>	'berlaku tua'
<i>pintor</i>	'pintar'	→	<i>mintor</i>	'berlaku pintar'

d) *N- + Kata Bilangan**N- + kata bilangan* → kata kerja aktif intransitif, yang berarti berubah menjadi apa yang dinyatakan oleh kata dasar.

Contoh:

<i>rua</i>	'dua'	→	<i>ngarua</i>	'berubah menjadi dua'
<i>tolu</i>	'tiga'	→	<i>nolu</i>	'berubah menjadi tiga'
<i>suai</i>	'sembilan'	→	<i>nyua</i>	'berubah menjadi sembilan'

e) *N-* + *Kata Ganti*

N- + kata ganti \longrightarrow kata kerja aktif, yang berarti :

- 1) menyebutkan apa yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>nyak</i>	'saya'	\longrightarrow	<i>nganyak</i>	'menyebut saya'
<i>sikam</i>	'kami'	\longrightarrow	<i>nyikam</i>	'menyebut kami'
<i>tian</i>	'mereka'	\longrightarrow	<i>nian</i>	'menyebut mereka'

- 2) memanggil/menyapa apa yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>baliau</i>	'beliau'	\longrightarrow	<i>ngambalieu</i>	'memanggil beliau'
<i>kuti</i>	'kamu'	\longrightarrow	<i>nguti</i>	'memanggil kamu'
<i>gusti</i>	'anda'	\longrightarrow	<i>nganggusti</i>	'memanggil anda'

2.7.1.2 *Awalan bu-*a) *Bu-* + *Kata Kerja*

Bu- + kata kerja \longrightarrow kata kerja aktif intransitif, yang berarti :

- 1) melakukan pekerjaan yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>gawi</i>	'kerja'	\longrightarrow	<i>bugawi</i>	'bekerja'
<i>usap</i>	'usap'	\longrightarrow	<i>buusap</i>	'berusap'
<i>hodak</i>	'henti'	\longrightarrow	<i>buhodak</i>	'berhenti'

- 2) melakukan pekerjaan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>lijung</i>	'lari'	\longrightarrow	<i>bulijung</i>	'berlari dengan serentak'
<i>ratong</i>	'datang'	\longrightarrow	<i>buratong</i>	'datang dengan serentak'
<i>tanom</i>	'tanam'	\longrightarrow	<i>butanom</i>	'bertanam dengan serentak'

bu- + kata kerja \longrightarrow kata kerja aktif transitif saling melakukan pekerjaan yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>laga</i>	'kelahi'	\longrightarrow	<i>bulaga</i>	'berkelahi'
-------------	----------	-------------------	---------------	-------------

<i>gumul</i>	'gumul'	→	<i>bugumul</i>	'bergumul'
<i>porang</i>	'perang'	→	<i>buporang</i>	'berperang'

b) *Bu + Kata Benda*

Bu- + *kata benda* → kata kerja aktif transitif

- 1) memakai apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>baju</i>	'baju'	→	<i>bubaju</i>	'memakai baju'
<i>karito</i>	'sepeda'	→	<i>bukarito</i>	'memakai sepeda'
<i>sudu</i>	'sendok'	→	<i>busudu</i>	'memakai sendok'

- 2) menggunakan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>pahat</i>	'pahat'	→	<i>bupahat</i>	'menggunakan pahat'
<i>sikat</i>	'sikat'	→	<i>busikat</i>	'menggunakan sikat'
<i>bosi</i>	'besi'	→	<i>bubosi</i>	'menggunakan besi'

- 3) Mencari apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>iwak</i>	'ikan'	→	<i>buiwak</i>	'mencari ikan'
<i>bisa</i>	'rusa'	→	<i>bubisa</i>	'mencari rusa'
<i>damar</i>	'damar'	→	<i>budamar</i>	'mencari damar'

- 4) tumbuh apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>buok</i>	'rambut'	→	<i>bubuok</i>	'tumbuh rambut'
<i>buhung</i>	'daun'	→	<i>bubuhung</i>	'tumbuh daun'
<i>bakak</i>	'akar'	→	<i>bubakak</i>	'tumbuh akar'

- 5) menganggap/memanggil apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>akas</i>	'kakek'	→	<i>buakas</i>	'menganggap kakek'
<i>anak</i>	'anak'	→	<i>buanak</i>	'menganggap anak'
<i>kiai</i>	'kakak'	→	<i>bukiai</i>	'menganggap kakak'

- 6) membuat/membangun apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>siring</i>	'siring'	→	<i>busing</i>	'membuat siring'
---------------	----------	---	---------------	------------------

<i>sabah</i>	'sawah'	→	<i>busabah</i>	'membuat sawah'
<i>huma</i>	'ladang'	→	<i>buhuma</i>	'membuat ladang'

7) telah memasang apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kuta</i>	'pagar'	→	<i>bukuta</i>	'telah memasang pagar'
<i>rawang</i>	'pintu'	→	<i>burawang</i>	'telah memasang pintu'
<i>jandilo</i>	jandilo	→	<i>bujandilo</i>	'telah memasang jendela'

8) memiliki apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>tunas</i>	'tunas'	→	<i>butunas</i>	'bertunas'
<i>tohlui</i>	'telor'	→	<i>butohlui</i>	'bertelor'
<i>sisu</i>	'ayam'	→	<i>buisu</i>	'berayam'

c) *Bu- + Kata Keadaan*

Bu- + kata keadaan → kata kerja aktif intransitif, yang berarti :

1) berubah menjadi/membuat jadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>halom</i>	'hitam'	→	<i>buhalom</i>	'menjadi hitam'
<i>handak</i>	'putih'	→	<i>buhandak</i>	'menjadi putih'
<i>siau</i>	'merah'	→	<i>busiau</i>	'menjadi merah'

2) sama-sama menjadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>holau</i>	'bagus'	→	<i>buholau</i>	sama-sama menjadi-kan bagus'
<i>pintor</i>	'pintar'	→	<i>bupintor</i>	'sama-sama menjadi-kan pintar
<i>rokop</i>	'diam'	→	<i>burukop</i>	'sama-sama menjadi-kan diam'

3) memiliki sifat apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>liom</i>	'malu'	→	<i>buliom</i>	'memiliki sifat malu'
-------------	--------	---	---------------	-----------------------

<i>sabar</i>	'sabar'	→	<i>busabar</i>	'memiliki sifat sabar'
<i>hanjak</i>	'riang'	→	<i>buhanjak</i>	'memiliki sifat riang'

d) *Bu-* + *Kata Bilangan*

Bu- + *kata bilangan* → kata kerja aktif intransitif, yang berarti men-di apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>rua</i>	'dua'	→	<i>burua</i>	'menjadi dua'
<i>lima</i>	'lima'	→	<i>bulima</i>	'menjadi lima'
<i>pitu</i>	'tujuh'	→	<i>bupitu</i>	'menjadi tujuh'

Bu- + *kata bilangan* → kata kerja aktif transitif, yang berarti saling/masing-masing apa yang disebut kata dasar.

Contoh:

<i>rua</i>	'dua'	→	<i>burua</i>	'saling dua'
<i>suai</i>	'sembilan'	→	<i>busuai</i>	'saling sembilan'
<i>nom</i>	'enam'	→	<i>bunom</i>	'saling enam'

e) *Bu-* + *Kata Ganti*

Bu- + *Kata ganti* → kata kerja aktif transitif, yang berarti menga-takan/menyebut/memanggil apa yang disebut kata dasar.

Contoh:

<i>niku</i>	'engkau'	→	<i>buniku</i>	'mengatakan engkau'
<i>gusti</i>	'anda'	→	<i>bugusti</i>	'memanggil anda'
<i>kuti</i>	'kamu'	→	<i>bukuti</i>	'memanggil kamu'

5.7.1.3 *Awalan ti-*a) *Ti-* + *Kata Kerja*

Ti- + *kata kerja* → kata kerja pasif, yang berarti;

1) dapat di- apa yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>kuta</i>	'pagar'	→	<i>tikuta</i>	'dapat dipagar'
<i>saisai</i>	'dinding'	→	<i>tisaisai</i>	'dapat didinding'
<i>paku</i>	'paku'	→	<i>tipaku</i>	'dapat dipaku'

2) sampai kena apa yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>tuhlan</i>	'tulang'	→	<i>tituhlan</i>	'sampai kena tulang'
---------------	----------	---	-----------------	----------------------

<i>utok</i>	'otak'	→	<i>tiutok</i>	'sampai kena otak'
<i>kayu</i>	'kayu'	→	<i>tikayu</i>	'sampai kena kayu'

b) *Ti-* + *Kata Benda*

Ti- + *kata benda* → kata kerja aktif intransitif, yang berarti menuju ke/pergi ke apa yang dinyatakan oleh kata dasar.

Contoh:

<i>pasar</i>	'pasar'	→	<i>tipasar</i>	'pergi ke pasar'
<i>kanan</i>	'kanan'	→	<i>tikanan</i>	'menuju ke kanan'
<i>huma</i>	'sawah'	→	<i>tihuma</i>	'menuju ke sawah'

c) *Ti-*Kata Keadaan

Ti- + *kata keadaan* → kata kerja pasif, yang berarti dapat dijadikan apa yang dinyatakan oleh kata dasar.

Contoh:

<i>buntak</i>	'pendek'	→	<i>tibuntak</i>	'dapat dijadikan pendek'
<i>buntor</i>	'bundar'	→	<i>tibuntor</i>	'dapat dijadikan bundar'
<i>holau</i>	'bagus'	→	<i>tiholau</i>	'dapat dijadikan bagus'

Ti- + *kata keadaan* → kata kerja aktif intransitif, yang berarti berubah menjadi apa yang dinyatakan oleh kata dasar.

Contoh:

<i>handak</i>	'putih'	→	<i>tihandak</i>	'berubah menjadi putih'
<i>halom</i>	'hitam'	→	<i>tihalom</i>	'berubah menjadi hitam'
<i>koras</i>	'keras'	→	<i>tikoras</i>	'berubah menjadi keras'

d) *Ti-* + *Kata Bilangan*

Ti- + *kata bilangan* → kata kerja pasif, yang berarti :

1) dapat dijadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>rua</i>	'dua'	→	<i>tirua</i>	'dapat dijadikan dua'
<i>tolu</i>	'tiga'	→	<i>titolu</i>	'dapat dijadikan tiga'
<i>suai</i>	'sembilan'	→	<i>tisuai</i>	'dapat dijadikan sembilan'

2) bukan sengaja dijadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>pak</i>	→	<i>tipak</i>	
'empat'			'bukan sengaja dijadikan empat'
<i>walu</i>	→	<i>tiwalu</i>	
'delapan'			'bukan sengaja dijadikan delapan'
<i>puluh</i>	→	<i>tipuluh</i>	
'sepuluh'			'bukan dijadikan sepuluh'

e) *Ti-* + *Kata Ganti**Ti-* + *kata ganti* → kata kerja pasif, yang berarti :

1) disapa/disebut/dipanggil apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>nyak</i>	'saya'	→	<i>tinyak</i>	'disebut saya'
<i>niku</i>	'engkau'	→	<i>tiniku</i>	'disebut engkau'
<i>kuti</i>	'kamu'	→	<i>tikuti</i>	'disebut kamu'

2) tersapa/bukan sengaja disapa apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>gusti</i>	'anda'	→	<i>tigusti</i>	'tersapa anda'
<i>baliau</i>	'beliau'	→	<i>tibaliau</i>	'tersapa beliau'
<i>tian</i>	'mereka'	→	<i>titian</i>	'tersapa mereka'

5.7.1.4 *Awalan ku-*a) *Ku-* + *Kata Kerja**Ku-* + *kata kerja* → kata kerja pasif, yang berarti :

1) pekerjaan dilakukan oleh persona

Contoh:

<i>tinjuk</i>	'tangkap'	→	<i>kutinjuk</i>	'kutangkap'
<i>bolah</i>	'belah'	→	<i>kubolah</i>	'kubelah'
<i>soruk</i>	'jahit'	→	<i>kusoruk</i>	'kujahit'

2) dapat di- oleh persona

Contoh:

<i>dongi</i>	'dengar'	→	<i>kudongi</i>	'dapat didengar oleh saya'
--------------	----------	---	----------------	----------------------------

<i>angkat</i>	'angkat'	→	<i>kuangkat</i>	'dapat diangkat oleh saya'
<i>liak</i>	'lihat'	→	<i>kuliak</i>	'dapat dilihat oleh saya'

b) *Ku-* + *Kata Benda*

Ku- + *kata benda* → kata kerja pasif, yang berarti:

- 1) diberi/dipasang apa yang disebut kata dasar oleh persona

Contoh:

<i>hatok</i>	'atap'	→	<i>kuhatok</i>	'kuatap'
<i>kuta</i>	'pagar'	→	<i>kukuta</i>	'kupagar'
<i>saisai</i>	'dinding'	→	<i>kusaisai</i>	'kudinding'

- 2) pekerjaan dilakukan oleh persona dengan menggunakan alat yang disebut kata dasar.

Contoh:

<i>pahat</i>	'pahat'	→	<i>kupahat</i>	'kupahat'
<i>gergaji</i>	'gergaji'	→	<i>kugergaji</i>	'kugergaji'
<i>sagu</i>	'ketam'	→	<i>kusugu</i>	'kuketam'

5.7.1.5 *Awalan pa-*a) *Pa-* + *Kata Kerja*

Pa- + *kata kerja* → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

- 1) melakukan pekerjaan apa yang disebut kata dasar.

Contoh:

<i>solik</i>	'lihat'	→	<i>pasolik</i>	'menjadi melihat'
<i>kotong</i>	'pegang'	→	<i>pakotong</i>	'menjadi memegang'
<i>dongi</i>	'dengar'	→	<i>padongi</i>	'menjadi mendengar'

- 2) bukan sengaja melakukan pekerjaan apa yang disebut kata dasar.

Contoh:

<i>akuk</i>	'ambil'	→	<i>paakuk</i>	'bukan sengaja mengambil'
<i>golgol</i>	'pukul'	→	<i>pagolgol</i>	'bukan sengaja memukul'
<i>kanik</i>	'makan'	→	<i>pakanik</i>	'bukan sengaja memakan'

- 3) menyuruh/memaksa melakukan pekerjaan yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>miah</i>	'bangun'	→	<i>pamiah</i>	'menyuruh bangun'
-------------	----------	---	---------------	-------------------

<i>mongan</i>	'makan'	→	<i>pamongan</i>	'menyuruh makan'
<i>ilik</i>	'pijak'	→	<i>pailik</i>	'menyuruh pijak'

- 4) minta tolong kepada orang lain melakukan suatu pekerjaan untuk kepentingan sendiri.

Contoh:

<i>gunting</i>	'gunting'	→	<i>pagunting</i>	'minta tolong guntingkan'
<i>akuk</i>	'ambil'	→	<i>paakuk</i>	'minta tolong ambilkan'
<i>karuk</i>	'ikat'	→	<i>pakaruk</i>	'minta tolong ikatkan'

b) Pa- + Kata Benda

Pa- + kata benda → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

- 1) memasang apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kuta</i>	'pagar'	→	<i>pakuta</i>	'memasang pagar'
<i>batu</i>	'batu'	→	<i>pabatu</i>	'memasang batu'
<i>lampu</i>	'lampu'	→	<i>palampu</i>	'memasang lampu'

- 2) bukan sengaja membuat jadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>sabah</i>	'sawah'	→	<i>pasabah</i>	'membuat jadi sawah'
<i>siring</i>	'siring'	→	<i>pasiring</i>	'membuat jadi siring'
<i>huma</i>	'ladang'	→	<i>pahuma</i>	'membuat jadi ladang'

- 3) bukan sengaja memakai apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kapiah</i>	→	<i>pakapiah</i>	'bukan sengaja memakai topi'
'topi'			
<i>baju</i>	→	<i>pabaju</i>	'bukan sengaja memakai baju'
'baju'			
<i>calana</i>	→	<i>pacalana</i>	'bukan sengaja memakai sepan'
'sepan'			

- 4) bukan sengaja membuat/menjadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>bubu</i>	→	<i>pabubu</i>	'bukan sengaja menjadikan bubu'
'bubu'			

<i>kursi</i>	→	<i>pakursi</i>
'kursi'		'bukan sengaja menjadikan kursi'
<i>saisai</i>	→	<i>pasaisai</i>
'dinding'		'bukan sengaja menjadi dinding'

d) *Pa-* + *Kata Keadaan*

Pa- + *kata keadaan* → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

- 1) membuat jadi lebih/menjadikan lebih apa yang disebut kata dasar.

Contoh:

<i>holau</i>	→	<i>paholau</i>
'bagus'		'membuat jadi lebih bagus'
<i>ronik</i>	→	<i>paronik</i>
'kecil'		'menjadikan lebih kecil'
<i>siau</i>	→	<i>pasiau</i>
'merah'		'menjadikan lebih merah'

- 2) bukan sengaja menjadikan/membuat apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>langgar</i>	→	<i>palanggar</i>
'tinggi'		'bukan sengaja menjadikan tinggi'
<i>buntak</i>	→	<i>pabuntak</i>
'pendek'		'bukan sengaja menjadikan pendek'
<i>tijang</i>	→	<i>patijang</i>
'panjang'		'bukan sengaja menjadikan panjang'

- 3) minta tolong kepada orang lain supaya menjadikan apa yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>holau</i>	→	<i>paholau</i>
'bagus'		'minta tolong baguskan'
<i>buntak</i>	→	<i>pabuntak</i>
'pendek'		'minta tolong pendekkan'
<i>balak</i>	→	<i>pabalak</i>
'besar'		'minta tolong besarkan'

d) *Pa-* + *Kata Bilangan*

Pa- + *kata bilangan* → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

- 1) membuat jadi/menjadikan apa yang disebut kata dasar.

Contoh:

<i>rua</i>	'dua'	→	<i>parua</i>	'menjadikan dua'
<i>pak</i>	'empat'	→	<i>papak</i>	'menjadikan empat'
<i>walu</i>	'delapan'	→	<i>pawalu</i>	'menjadikan delapan'

- 2) minta tolong kepada orang lain untuk menjadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>nom</i>	→	<i>panom</i>
'enam'		'minta tolong untuk menjadikan enam'
<i>suai</i>	→	<i>pasuai</i>
'sembilan'		'minta tolong untuk menjadikan sembilan'
<i>pitu</i>	→	<i>papitu</i>
'tujuh'		'minta tolong untuk menjadikan tujuh'

- 3) bukan sengaja menjadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>rua belas</i>	→	<i>parua belas</i>
'dua belas'		'bukan sengaja menjadikan dua belas'
<i>tolu</i>	→	<i>patolu</i>
'tiga'		'bukan sengaja menjadikan tiga'
<i>lima</i>	→	<i>palima</i>
'lima'		'bukan sengaja menjadikan lima'

- 4) membagi menjadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>walu</i>	→	<i>pawalu</i>
'delapan'		'membagi menjadi delapan'
<i>suai</i>	→	<i>pasuai</i>
'sembilan'		'membagi menjadi sembilan'
<i>puluh</i>	→	<i>papuluh</i>
'sepuluh'		'membagi menjadi sepuluh'

e) Pa- + Kata Ganti

Pa- + kata ganti → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

- 1) menyatakan/menyebut apa yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>niku</i>	'engkau'	→	<i>paniku</i>	'mengatakan engkau'
<i>nyak</i>	'saya'	→	<i>panyak</i>	'mengatakan saya'
<i>sikam</i>	'kami'	→	<i>pasikam</i>	'mengatakan kami'

- 2) menyapa/memanggil apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>gusti</i>	'anda'	→	<i>pagusti</i>	'memanggil anda'
<i>baliau</i>	'beliau'	→	<i>pabaliau</i>	'memanggil beliau'
<i>tian</i>	'mereka'	→	<i>patian</i>	'memanggil mereka'

- 3) bukan sengaja menyebutkan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>niku</i>	→	<i>paniku</i>
'engkau'		'bukan sengaja mengengkaukan'
<i>nyak</i>	→	<i>panyak</i>
'saya'		'bukan sengaja mengakukan'
<i>gusti</i>	→	<i>pagusti</i>
'anda'		'bukan sengaja mengandakan'

5.7.1.6 Awalan ka-

- a) *Ka-* + *Kata Kerja*

Ka- + *kata kerja* → kata kerja pasif, yang berarti :

- 1) dapat di- yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>akuk</i>	'ambil'	→	<i>kaakuk</i>	'dapat diambil'
<i>angkat</i>	'angkat'	→	<i>kaangkat</i>	'dapat diangkat'
<i>solik</i>	'lihat'	→	<i>kasolik</i>	'dapat dilihat'

- 2) kena/bukan sengaja di- apa yang dinyatakan kata dasar

Contoh:

<i>usung</i>	'bawa'	→	<i>kausung</i>	'kena bawa'
<i>kanik</i>	'makan'	→	<i>kakanik</i>	'kena makan'
<i>ilik</i>	'pijak'	→	<i>kailik</i>	'kena pijak'

- 3) tolong di-, apa yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>kotong</i>	'pegang'	→	<i>kakotong</i>	'tolong dipegang'
---------------	----------	---	-----------------	-------------------

<i>kobok</i>	'tutup'	→	<i>kakobok</i>	'tolong ditutup'
<i>polok</i>	'potong'	→	<i>kapolok</i>	'tolong dipotong'

b) *Ka- + Kata Benda*

Ka- + kata benda → kata kerja pasif, yang berarti :

1) dapat diberi/dipasang apa yang dinyatakan kata dasar

Contoh:

<i>kuta</i>	'pagar'	→	<i>kakuta</i>	'dapat dipasang pagar'
<i>saisai</i>	'dinding'	→	<i>kasaisai</i>	'dapat dipasang dinding'
<i>hatok</i>	'atap'	→	<i>kahatok</i>	'dapat dipasang atap'

2) dapat dijadikan apa yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>huma</i>	'ladang'	→	<i>kahuma</i>	'dapat dijadikan ladang'
<i>siring</i>	'siring'	→	<i>kasiring</i>	'dapat dijadikan siring'
<i>kobun</i>	'kebun'	→	<i>kakobun</i>	'dapat dijadikan kebun'

3) bukan sengaja dijadikan apa yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>kuta</i>	→	<i>kakuta</i>	
'pagar'		'bukan sengaja dijadikan pagar'	
<i>saisai</i>	→	<i>kasaisai</i>	
'dinding'		'bukan sengaja dijadikan dinding'	
<i>tali</i>	→	<i>katali</i>	
'tali'		'bukan sengaja dijadikan tali'	

4) tolong di- . . . -kan apa yang dinyatakan kata dasar oleh orang lain.

Contoh:

<i>kanan</i>	'kanan'	→	<i>kakanan</i>	'tolong dikanankan'
<i>hatok</i>	'atap'	→	<i>kahatok</i>	'tolong diatapkan'
<i>gunting</i>	'gunting'	→	<i>kagunting</i>	'tolong diguntingkan'

c) *Ka-* + *Kata Keadaan*

Ka- + *kata keadaan* → kata kerja pasif, yang berarti :

1) dapat dijadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>holau</i>	'bagus'	→	<i>kaholau</i>	'dapat dijadikan bagus'
<i>buntak</i>	'pendek'	→	<i>kabuntak</i>	'dapat dijadikan pendek'
<i>buntor</i>	'bundar'	→	<i>kabuntor</i>	'dapat dijadikan bundar'

2) minta tolong dijadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>langgar</i>	→	<i>kalanggar</i>
'tinggi'		'minta tolong dijadikan tinggi'
<i>robah</i>	→	<i>karobah</i>
'rendah'		'minta tolong dijadikan rendah'
<i>koncong</i>	→	<i>kakoncong</i>
'kencang'		'minta tolong dijadikan kencang'

3) bukan sengaja dijadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>patoh</i>	→	<i>kapatoh</i>
'patah'		'bukan sengaja dijadikan patah'
<i>cadang</i>	→	<i>kacadang</i>
'rusak'		'bukan sengaja dijadikan rusak'
<i>ngison</i>	→	<i>kangison</i>
'dingin'		'bukan sengaja dijadikan dingin'

d) *Ka-* + *Kata Bilangan*

Ka- + *kata bilangan* → kata kerja pasif, yang berarti :

1) dapat dijadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>rua</i>	'dua'	→	<i>karua</i>	'dapat dijadikan dua'
<i>pak</i>	'empat'	→	<i>kapak</i>	'dapat dijadikan empat'
<i>suai</i>	'sembilan'	→	<i>kasuai</i>	'dapat dijadikan sembilan'

2) minta tolong dijadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>walu</i>	→	<i>kawalu</i>	
'delapan'			'minta tolong dijadikan delapan'
<i>sabolas</i>	→	<i>kasabolas</i>	
'sebelas'			'minta tolong dijadikan sebelas'
<i>saratus</i>	→	<i>kasaratus</i>	
'seratus'			'minta tolong dijadikan seratus'

3) bukan sengaja dijadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>lima</i>	→	<i>kalima</i>	
'lima'			'bukan sengaja dijadikan lima'
<i>pak</i>	→	<i>kapak</i>	
'empat'			'bukan sengaja dijadikan empat'
<i>tolu</i>	→	<i>katolu</i>	
'tiga'			'bukan sengaja dijadikan tiga'

e) *Ka- + Kata Ganti**Ka- + kata ganti* → kata kerja aktif, yang berarti :

1) bukan sengaja memanggil/menyapa apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>gusti</i>	→	<i>kagusti</i>	
'anda'			'bukan sengaja memanggil anda'
<i>baliau</i>	→	<i>kabaliau</i>	
'beliau'			'bukan sengaja memanggil beliau'
<i>niku</i>	→	<i>kaniku</i>	
'engkau'			'bukan sengaja memanggil engkau'

2) sanggup menyebut/mengatakan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kuti</i>	'kamu'	→	<i>kakuti</i>	'sanggup mengatakan kamu'
<i>sikam</i>	'kami'	→	<i>kasikam</i>	'sanggup mengatakan kami'
<i>kita</i>	'kita'	→	<i>kakita</i>	'sanggup mengatakan kita'

5.7.2 Akhiran

5.7.2.1 Akhiran -i

a) Kata Kerja + -i

Kata Kerja + -i → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

- 1) melakukan apa yang dinyatakan oleh kata dasar dengan berulang-ulang

Contoh:

<i>tanom</i>	'tanam'	→	<i>tanomi</i>	'berulang-ulang menanam'
<i>akuk</i>	'ambil'	→	<i>akuti</i>	'berulang-ulang mengambil'
<i>tabuk</i>	'pukul'	→	<i>tabuki</i>	'berulang-ulangukul'

- 2) menyuruh melakukan pekerjaan apa yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>angkat</i>	'angkat'	→	<i>angkati</i>	'menyuruh mengangkat'
<i>kanik</i>	'makan'	→	<i>kaniki</i>	'menyuruh memakan'
<i>suah</i>	'bakar'	→	<i>suahi</i>	'menyuruh membakar'

- 3) menyatakan intensitas

Contoh:

<i>kapak</i>	'kapak'	→	<i>kapaki</i>	'kapaki'
<i>basuh</i>	'cuci'	→	<i>basuhi</i>	'cuci'
<i>guring</i>	'goreng'	→	<i>guringi</i>	'goreng'

- 4) melakukan pekerjaan sampai selesai

Contoh:

<i>pasang</i>	'pasang'	→	<i>pasangi</i>	'memasang sampai selesai'
<i>toktok</i>	'potong'	→	<i>toktoki</i>	'memotong sampai selesai'
<i>tobas</i>	'tebas'	→	<i>tobasi</i>	'menebas sampai selesai'

b) *Kata Benda + -i*

Kata Benda + -i → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

1) memasang apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>bubu</i>	'bubu'	→	<i>bubui</i>	'memasang bubu'
<i>pinja</i>	'jerat'	→	<i>jerati</i>	'memasang jerat'
<i>puluk</i>	'pulut'	→	<i>puluki</i>	'memasang pulut'

2) memberi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>batu</i>	'batu'	→	<i>batui</i>	'memberi batu'
<i>honi</i>	'pasir'	→	<i>honii</i>	'memberi pasir'
<i>gula</i>	'gula'	→	<i>gulai</i>	'memberi gula'

3) mengukur dengan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kopas</i>	'depa'	→	<i>kopasi</i>	'mengukur dengan depa'
<i>mitir</i>	'meter'	→	<i>mitiri</i>	'mengukur dengan meter'
<i>rokang</i>	'jengkal'	→	<i>rokangi</i>	'mengukur dengan jengkal'

4) memasukkan ke dalam apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>karung</i>	'karung'	→	<i>karungi</i>	'memasukkan ke dalam karung'
<i>kutak</i>	'kotak'	→	<i>kutaki</i>	'memasukkan ke dalam kotak'
<i>kucikan</i>	'kantong'	→	<i>kucikani</i>	'memasukkan ke dalam kantong'

5) membuat apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>sambal</i>	'sambal'	→	<i>sambali</i>	'membuat sambal'
<i>gulai</i>	'gulai'	→	<i>gulaii</i>	'membuat gulai'
<i>pindang</i>	'pindang'	→	<i>pindangi</i>	'membuat pindang'

6) membuang apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>jukuk</i>	'rumput'	→		'membuang rumput'
<i>bawak</i>	'kulit'	→		'membuang kulit'
<i>halotok</i>	'ludah'	→		'membuang ludah'

7) menyuruh memakai apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>baju</i>	'baju'	→	<i>bajui</i>	'menyuruh memakai baru'
<i>calana</i>	'celana'	→	<i>calanai</i>	'menyuruh memakai celana'
<i>kapiah</i>	'topi'	→	<i>kapiahi</i>	'menyuruh memakai topi'

8) melakukan pekerjaan dengan alat yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>pahat</i>	'pahat'	→	<i>pahati</i>	'pahati'
<i>cangkul</i>	'cangkul'	→	<i>cangkuli</i>	'cangkuli'
<i>garubak</i>	'gerobak'	→	<i>garubaki</i>	'gerobaki'

c) Kata Keadaan + -i

Kata keadaan + -i → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

1) membuat jadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>holau</i>	'bagus'	→	<i>holai</i>	'membuat jadi bagus'
<i>buntor</i>	'bundar'	→	<i>buntori</i>	'membuat jadi bundar'
<i>langgar</i>	'tinggi'	→	<i>langgari</i>	'membuat jadi tinggi'

2) membuat jadi lebih apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>handak</i>	'putih'	→	<i>handaki</i>	'membuat jadi lebih putih'
<i>rajin</i>	'rajin'	→	<i>rajini</i>	'membuat jadi lebih rajin'

balak 'besar' → *balagi* 'membuat jadi lebih besar'

3) menyuruh menjadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

tajom 'tajam' → *tajomi* 'menyuruh menjadikan tajam'
borsih 'bersih' → *borsihi* 'menyuruh menjadikan bersih'
ronik 'kecil' → *roniki* 'menyuruh menjadikan kecil'

4) menyuruh menjadikan lebih yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

halomi 'hitam' → *halomi* 'menyuruh menjadikan lebih hitam'
roklom 'dalam' → *roklomi* 'menyuruh menjadikan lebih dalam'
balak 'besar' → *balagi* 'menyuruh menjadikan lebih besar'

d) *Kata Bilangan + -i*

Kata bilangan + -i → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

1) menjadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

rua 'dua' → *ruai* 'menjadikan dua'
tolu 'tiga' → *tolui* 'menjadikan tiga'
pak 'empat' → *paki* 'menjadikan empat'

2) menyuruh menjadikan/menambah apa yang disebut kata dasar

Contoh:

nom 'enam' → *nomi* 'menyuruh menjadikan enam'
pitu 'tujuh' → *pitui* 'menyuruh menjadikan tujuh'
lima 'lima' → *limai* 'menyuruh menjadikan lima'

e) *Kata Ganti + -i*

Kata ganti + -i → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

- 1) menyebut/mengatakan apa yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>nyak</i>	'saya'	→	<i>nyaki</i>	'mengatakan saya selalu'
<i>niku</i>	'engkau'	→	<i>nikui</i>	'mengatakan engkau selalu'
<i>tian</i>	'mereka'	→	<i>tiani</i>	'mengatakan mereka selalu'

- 2) menyapa/memanggil semua apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>baliau</i>	'beliau	→	<i>baliaui</i>	'menyapa beliau semua'
<i>gusti</i>	'anda'	→	<i>gustii</i>	'menyapa anda semua'
<i>kuti</i>	'kamu'	→	<i>kutii</i>	'menyapa kamu semua'

5.7.2.2 *Akhiran -ko*a) *Kata Kerja + -ko*

Kata kerja + -ko → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

- 1) menyuruh melakukan apa yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh :

<i>akuk</i>	'ambil'	→	<i>akukko</i>	'ambilkan'
<i>angkat</i>	'angkat'	→	<i>angkatko</i>	'angkatkan'
<i>pasang</i>	'pasang'	→	<i>pasangko</i>	'pasangkan'

- 2) minta tolong kepada orang lain untuk melakukan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>boli</i>	'beli'	→	<i>boliko</i>	'tolong belikan'
<i>jual</i>	'jual'	→	<i>jualko</i>	'tolong jualkan'
<i>tanom</i>	'tanam'	→	<i>tanomko</i>	'tolong tanamkan'

- a) *Kata kerja + -ko* → kata kerja pasif, yang berarti dilakukan/dikerjakan oleh pelengkap pelaku.

Contoh:

<i>akuk</i>	'ambil'	→	<i>akukko</i>	'diambilkan'
-------------	---------	---	---------------	--------------

<i>bukak</i>	'buka'	→	<i>bukakko</i>	'dibukakan'
<i>kuruk</i>	'masuk'	→	<i>kurukko</i>	'dimasukkan'

b) *Kata Benda + -ko*

Kata benda + -ko → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

1) pakaikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>baju</i>	'baju'	→	<i>bajuko</i>	'pakaikan baju'
<i>kapiah</i>	'topi'	→	<i>kapiahko</i>	'pakaian topi'
<i>sepatu</i>	'sepatu'	→	<i>sapatuko</i>	'pakaikan sepatu'

2) pasangkan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kuta</i>	'pagar'	→	<i>kutako</i>	'pasangkan pagar'
<i>hatok</i>	'atap'	→	<i>hatokko</i>	'pasangkan atap'
<i>saisai</i>	'dinding'	→	<i>saisaiko</i>	'pasangkan dinding'

3) Buatkan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>huma</i>	'ladang'	→	<i>humako</i>	'buatkan ladang'
<i>sabah</i>	'sawah'	→	<i>sabahko</i>	'buatkan sawah'
<i>kobun</i>	'kebun'	→	<i>kobunko</i>	'buatkan kebun'

4) arahkan/tujuan ke apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kanan</i>	'kanan'	→	<i>kananko</i>	'arahkan ke kanan'
<i>kiri</i>	'kiri'	→	<i>kiriko</i>	'arahkan ke kiri'
<i>unggak</i>	'atas'	→	<i>unggakko</i>	'arahkan ke atas'

5) gunakan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>pahat</i>	'pahat'	→	<i>pahatko</i>	'gunakan pahat'
<i>gargaji</i>	'gergaji'	→	<i>gargajiko</i>	'gunakan gergaji'
<i>sugu</i>	'ketam'	→	<i>suguko</i>	'gunakan ketam'

Kata benda + -ko → kata kerja pasif, yang berarti dilakukan/dikerjakan oleh pelengkap pelaku apa yang dinyatakan oleh kata dasar.

Contoh:

<i>gunting</i>	'gunting'	→	<i>guntingko</i>	'diguntingkan'
<i>paku</i>	'paku'	→	<i>pakuko</i>	'dipakukan'
<i>tali</i>	'tali'	→	<i>taliko</i>	'ditalikan'

c) *Kata Keadaan + -ko*

Kata keadaan + -ko → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

1) jadikan/buatkan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>holau</i>	'bagus'	→	<i>holauko</i>	'jadikan bagus'
<i>ronik</i>	'kecil'	→	<i>ronikko</i>	'jadikan kecil'
<i>bingkong</i>	'bengkok'	→	<i>bingkongko</i>	'jadikan bengkok'

2) minta tolong jadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kodol</i>	'tebal'	→	<i>kodolko</i>	'tolong jadikan tebal'
<i>balak</i>	'besar'	→	<i>balakko</i>	'tolong jadikan besar'
<i>borak</i>	'lebar'	→	<i>borakko</i>	'tolong jadikan lebar'

d) *Kata Bilangan + -ko*

Kata bilangan + -ko → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

1) jadikan/buat jadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>tolu</i>	'tiga'	→	<i>toluko</i>	'jadikan tiga'
<i>lima</i>	'lima'	→	<i>limako</i>	'jadikan lima'
<i>nom</i>	'enam'	→	<i>nomko</i>	'jadikan enam'

2) tolong cukupkan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>saratus</i>	→	<i>saratusko</i>	'tolong cukupkan seratus'
'seratus'			
<i>sabolas</i>	→	<i>sabolasko</i>	'tolong cukupkan sebelas'
'sebelas'			
<i>puluh</i>	→	<i>puluhko</i>	'tolong cukupkan sepuluh'
'sepuluh'			

3) bagi/masing-masing menjadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>salawi</i>	→	<i>salawiko</i>
'dua puluh lima		'bagi menjadi dua puluh lima'
<i>rua bolas</i>	→	<i>rua bolasko</i>
'dua belas'		'bagi menjadi dua belas'
<i>sawi</i>	→	<i>sawiko</i>
'lima puluh'		'bagi menjadi lima puluh'

e) *Kata Ganti + -ko**Kata ganti + -ko* → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

1) menyebutkan/mengatakan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>gusti</i>	'anda'	→	<i>gustiko</i>	'menyebutkan anda'
<i>niku</i>	'engkau'	→	<i>nikuko</i>	'menyebutkan engkau'
<i>tian</i>	'mereka'	→	<i>tianko</i>	'menyebutkan mereka'

2) menyuruh menyebutkan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>baliau</i>	→	<i>baliauko</i>
'beliau'		'menyuruh menyebutkan beliau'
<i>gusti</i>	→	<i>gustiko</i>
'anda'		'menyuruh menyebutkan anda'
<i>kuti</i>	→	<i>kutiko</i>
'kamu'		'menyuruh menyebutkan kamu'

5.7.2.3 *Akhiran -an*a) *Kata Kerja + -an**Kata kerja + -an* → kata kerja pasif, yang berarti : dapat di- *ap*, yang disebut kata dasar.

Contoh:

<i>kanik</i>	'makan'	→	<i>kanikan</i>	'dapat dimakan'
<i>toktok</i>	'potong'	→	<i>toktokan</i>	'dapat dipotong'
<i>boli</i>	'beli'	→	<i>bolian</i>	'dapat dibeli'

b) *Kata Benda + -an*

Kata Benda + -an → kata kerja pasif, yang berarti :

1) dapat dipasang apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>hatok</i>	'atap'	→	<i>hatokan</i>	'dapat dipasang atap'
<i>kuta</i>	'pagar'	→	<i>kutaan</i>	'dapat dipasang pagar'
<i>saisai</i>	'dinding'	→	<i>saisaian</i>	'dapat dipasang dinding'

2) dibawa dengan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>mubil</i>	'mobil'	→	<i>mubilan</i>	'dibawa dengan mobil'
<i>garubak</i>	'gerobak'	→	<i>garubagan</i>	'dibawa dengan gerobak'
<i>rakik</i>	'rakit'	→	<i>rakitan</i>	'dibawa dengan rakit'

3) dapat dibawa ke/dapat diarahkan ke apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kiri</i>	'kiri'	→	<i>kirian</i>	'dapat dibawa ke kiri'
<i>kanan</i>	'kanan'	→	<i>kananan</i>	'dapat dibawa ke kanan'
<i>bah</i>	'bawah'	→	<i>bahan</i>	'dapat dibawa ke bawah'

4) dapat di- apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>jukuk</i>	'rumput'	→	<i>jukutan</i>	'dapat dirumput'
<i>gunting</i>	'gunting'	→	<i>guntingan</i>	'dapat digunting'
<i>kabing</i>	'umbut'	→	<i>kabingan</i>	'dapat diumbut'

c) *Kata Keadaan + -an*

Kata keadaan + -an → kata kerja pasif, yang berarti dapat di- apa yang disebut kata dasar.

Contoh:

<i>holau</i>	'bagus'	→	<i>holauan</i>	'dapat dibaguskan'
<i>ronik</i>	'kecil'	→	<i>ronikan</i>	'dapat dkecilkan'
<i>balak</i>	'besar'	→	<i>balagan</i>	'dapat dibesarkan'

d) *Kata Bilangan + -an*

Kata bilangan + -an → kata kerja pasif, yang berarti :

1) dapat dijadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>dua</i>	'dua'	→	<i>duaan</i>	'dapat dijadikan dua'
<i>tolu</i>	'tiga'	→	<i>toluan</i>	'dapat dijadikan tiga'
<i>pak</i>	'empat'	→	<i>pakan</i>	'dapat dijadikan empat'

2) masing-masing mengadakan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>lima</i>	→	<i>limaan</i>	'masing-masing mengadakan lima'
'lima'			
<i>tolu</i>	→	<i>toluan</i>	'masing-masing mengadakan tiga'
'tiga'			
<i>pitu</i>	→	<i>pituan</i>	'masing-masing mengadakan tujuh'
'tujuh'			

5.7.2.4 *Akhiran -ga*a) *Kata Kerja + -ga*

Kata kerja + -ga → kata kerja aktif intransitif, yang berarti selalu/ terus-menerus melakukan apa yang disebut kata dasar.

Contoh:

<i>tirui</i>	'tidur'	→	<i>tiruiga</i>	'terus-menerus tidur'
<i>gawi</i>	'kerja'	→	<i>gawiga</i>	'terus-menerus bekerja'
<i>mandi</i>	'mandi'	→	<i>mandiga</i>	'terus-menerus mandi'

Kata kerja + -ga → kata kerja aktif transitif, yang berarti selalu/ terus-menerus mengerjakan apa yang disebut kata dasar :

Contoh:

<i>mongan</i>	'makan'	→	<i>monganga</i>	'terus-menerus makan'
<i>inum</i>	'minum'	→	<i>inumga</i>	'terus-menerus minum'
<i>togor</i>	'tegur'	→	<i>togorga</i>	'terus-menerus menegur'

b) *Kata Benda + -ga*

Kata benda + -ga → kata kerja aktif intransitif, yang berarti me-

nyatakan terus-menerus melakukan pekerjaan.

Contoh:

<i>cawa</i>	'kata'	→	<i>cawaga</i>	'terus-menerus berkata'
<i>karito</i>	'sepeda'	→	<i>karitoga</i>	'terus-menerus bersepeda'
<i>motor</i>	'motor'	→	<i>motorga</i>	'terus-menerus bermotor'

Kata benda + -ga → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

1) terus-menerus melakukan pekerjaan

Contoh:

<i>udut</i>	'rokok'	→	<i>udutga</i>	'terus-menerus merokok'
<i>jukuk</i>	'rumput'	→	<i>jukukga</i>	'terus-menerus merumput'
<i>sual</i>	'sisir'	→	<i>sualga</i>	'terus-menerus menyisir'

2) terlalu banyak membuat/terus-menerus membuat apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>sabah</i>	→	<i>sabahga</i>
'sawah'		'terus-menerus membuat sawah'
<i>huma</i>	→	<i>humaga</i>
'ladang'		'terus-menerus membuat kebun'
<i>kobun</i>	→	<i>kongunga</i>
'kebun'		'terus-menerus membuat kebun'

Kata benda + -ga → kata kerja pasif, yang berarti terlalu banyak di- apa yang disebut kata dasar.

Contoh:

<i>gunting</i>	→	<i>guntingga</i>
'gunting'		'terlalu banyak digunting'
<i>pahat</i>	→	<i>pahatga</i>
'pahat'		'terlalu banyak dipahat'
<i>sugu</i>	→	<i>suguga</i>
'ketam'		'terlalu banyak diketam'

5.7.3 Kombinasi Awalan dan Akhiran

5.7.3.1 Kombinasi Awalan N- dan Akhiran -i

a) N- + Kata Kerja + -i

N- + kata kerja + -i → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

1) melakukan pekerjaan berulang-ulang/terus-menerus

Contoh:

<i>atot</i>	'angkut'	→	<i>ngatoti</i>	'mengangkut'
<i>angkat</i>	'angkat'	→	<i>ngangkati</i>	'mengangkati'
<i>tanggung</i>	'pikul'	→	<i>nunggang</i>	'memikul'

2) menyatakan objek pekerjaan itu banyak

Contoh:

<i>toktok</i>	'potong'	→	<i>noktoki</i>	'memotong'
<i>tinjuk</i>	'tangkap'	→	<i>ninjuki</i>	'menangkapi'
<i>usung</i>	'bawa'	→	<i>ngusungi</i>	'membawai'

3) mengandung arti intensitas/menegaskan

Contoh:

<i>tunggu</i>	'tunggu'	→	<i>nunggui</i>	'menunggu'
<i>kanik</i>	'makan'	→	<i>nganiki</i>	'memakani'
<i>liak</i>	'lihat'	→	<i>ngaliaki</i>	'melihat'

b) *N-* + Kata Benda + *-i**N-* + kata benda + → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

1) memasangi/memberi apa yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>hatok</i>	'atap'	→	<i>ngahatoki</i>	'memasangi atap'
<i>sinto</i>	'sinto'	→	<i>nyintoi</i>	'memasang sinto'
<i>saisai</i>	'dinding'	→	<i>nyaisai</i>	'memasang dinding'

2) membuang apa yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>jukuk</i>	'rumput'	→	<i>nganjukuk</i>	'membuang rumput'
<i>bawak</i>	'kulit'	→	<i>ngambuwaki</i>	'membuang kulit'
<i>bulu</i>	'bulu'	→	<i>ngambului</i>	'membuang bulu'

3) memakaikan apa yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>baju</i>	'baju'	→	<i>ngambajui</i>	'memakaikan baju'
<i>calana</i>	'celana'	→	<i>nyalanai</i>	'memakaikan celana'

kaus 'kaus' → *ngausi* 'memakaikan kaus'

4) memasukkan ke dalam apa yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

kaling → *ngalingi*
 'kaleng' 'memasukkan ke dalam kaleng'
kutak → *ngutaki*
 'kotak' 'memasukkan ke dalam kotak'
kantong → *ngantungi*
 'kantong' 'memasukkan ke dalam kantong'

5) mengukur dengan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

kopas 'depa' → *ngopasi* 'mengukur dengan depa'
mitir 'meter' → *ngamitiri* 'mengukur dengan meter'
ista 'hasta' → *ngistai* 'mengukur dengan hasta'

6) memberi apa yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh :

sia 'garam' → *nyiai* 'memberi garam'
cabi 'cabi' → *nyabii* 'memberi cabi'
minyak 'minyak' → *minyaki* 'memberi minyak'

7) membuat jadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

sambal 'sambal' → *nyambali* 'membuat jadi sambal'
gulai 'gulai' → *nganggulaii* 'membuat jadi gulai'
pindang 'pindang' → *mindangi* 'membuat jadi pindang'

8) memanggil/menyapai apa yang disebut kata dasar

Contoh:

adik 'adik' → *ngadiki* 'memanggil adik semua'
barop 'bibi' → *ngambaropi* 'memanggil bibi semua'
akas 'kakek' → *ngakasi* 'memanggil kakek semua'

c) *N-* + *Kata Keadaan* + *-i*

N- + *kata keadaan* + *-i* → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

1) menjadikan lebih apa yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>langgar</i>	→	<i>ngalanggari</i>
'tinggi'		'menjadikan lebih tinggi'
<i>holau</i>	→	<i>ngaholau</i>
'bagus'		'menjadi lebih bagus'
<i>ronik</i>	→	<i>ngaroniki</i>
'kecil'		'menjadikan lebih kecil'

2) membuat jadi/menjadikan semuanya apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>balak</i>	→	<i>ngambalaki</i>
'besar'		'menjadikan besar semua'
<i>tijang</i>	→	<i>nijangi</i>
'panjang'		'menjadikan panjang semua'
<i>halom</i>	→	<i>ngahalomi</i>
'hitam'		'menjadikan hitam semua'

3) berulang-ulang menjadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>handak</i>	→	<i>ngahandaki</i>
'putih'		'berulang-ulang menjadikan putih'
<i>buntor</i>	→	<i>ngambuntori</i>
'bundar'		'berulang-ulang menjadi bundar'
<i>buntak</i>	→	<i>ngambuntaki</i>
'pendek'		'berulang-ulang menjadikan pendek'

d) *N-* + *Kata Bilangan* + *-i*

N- + *Kata bilangan* + *-i* → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

1) menjadikan/membuat jadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>tolu</i>	'tiga'	→	<i>nganolui</i>	'menjadikan tiga'
<i>pak</i>	'empat'	→	<i>ngapaki</i>	'menjadikan empat'
<i>lima</i>	'lima'	→	<i>ngalimai</i>	'menjadikan lima'

2) menambah jadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>nom</i>	'enam'	→	<i>nganomi</i>	'menambah jadi enam'
<i>pitu</i>	'tujuh'	→	<i>mitui</i>	'menambah jadi tujuh'
<i>walu</i>	'delapan'	→	<i>ngawalui</i>	'menambah jadi delapan'

e) *N-* + Kata Ganti + *-i*

N- + kata ganti + *-i* → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

1) memanggil/menyapa semua apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>baliau</i>		→	<i>ngambaliaui</i>	
'beliau'			'menyapa semua beliau'	
<i>gusti</i>		→	<i>nganggustii</i>	
'anda'			'menyapa semua anda'	

2) menyebut-nyebut apa yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>kuti</i>	'kami'	→	<i>ngutii</i>	'menyebut-nyebut kamu'
<i>tian</i>	'mereka'	→	<i>niani</i>	'menyebut-nyebut mereka'
<i>sikam</i>	'kami'	→	<i>nyikami'</i>	'menyebut-nyebut kami'

5.7.3.2 Kombinasi Awalan *N-* dan Akhiran *-ko*

a) *N-* + Kata Kerja + *-ko*

N- + kata kerja + *-ko* → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

1) melakukan pekerjaan untuk kepentingan orang lain

Contoh:

<i>baca</i>	'baca'	→	<i>ngambacako</i>	'membacakan'
<i>guai</i>	'buat'	→	<i>nganguaiko</i>	'membuatkan'
<i>sulam</i>		→	<i>nyalamko</i>	'menyulamkan'

2) membuat jadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>hojong</i>	'duduk'	→	<i>ngahojongko</i>	'membuat jadi duduk'
---------------	---------	---	--------------------	----------------------

<i>miah</i>	'bangun'	→	<i>ngamiahko</i>	'membuat jadi bangun'
<i>hiwang</i>	'tangis'	→	<i>ngahiwangko</i>	'membuat jadi menangis'

3) melakukan pekerjaan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>tanom</i>	'tanam'	→	<i>nanomko</i>	'menanamkan'
<i>pagas</i>	'tikam'	→	<i>magasko</i>	'menikamkan'
<i>toktok</i>	'potong'	→	<i>noktokko</i>	'memotongkan'

b) *N- + Kata Benda + -ko*

N- + kata benda + -ko → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

1) memasangkan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>hatok</i>	'atap'	→	<i>ngahatokko</i>	'memasangkan atap'
<i>kuta</i>	'pagar'	→	<i>ngangutako</i>	'memasangkan pagar'
<i>sinto</i>	'sinto'	→	<i>nyintoko</i>	'memasang sinto'

2) memakaikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>baju</i>	'baju'	→	<i>ngambajuko</i>	'memakaikan baju'
<i>kapiah</i>	'topi'	→	<i>ngapiahko</i>	'memakaikan topi'
<i>kaus</i>	'kaus'	→	<i>ngausko</i>	'memasang kaus'

3) membuat jadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>gulai</i>	'gulai'	→	<i>nganggulaiko</i>	'membuat jadi gulai'
<i>sambal</i>	'sambal'	→	<i>nyambalko</i>	'membuat jadi sambal'
<i>pindang</i>	'pindang'	→	<i>mindangko</i>	'membuat jadi pindang'

4) menganggap sebagai/menjadikan apa yang disebut kata dasar.

Contoh:

<i>adik</i>	'adik'	→	<i>ngadikko</i>	'menganggap sebagai adik'
<i>akas</i>	'kakak'	→	<i>ngakasko</i>	'menganggap sebagai kakek'

mama 'paman' → *ngamamako* 'menganggap sebagai paman'

5) mengarahkan/mengangkat ke apa yang disebut kata dasar

Contoh:

kiri 'kiri' → *ngiriko* 'mengarahkan ke kiri'
kanan 'kanan' → *ngananko* 'mengarahkan ke kanan'
tongah 'tengah' → *nongahko* 'mengarahkan ke tengah'

6) melakukan pekerjaan dengan alat yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

pahat → *mahatko*
 'pahat' 'melakukan pekerjaan dengan pahat'
sugu → *nyuguko*
 'ketam' 'melakukan pekerjaan dengan ketam'
gunting → *ngangguntingko*
 'gunting' 'melakukan pekerjaan dengan gunting'

7) membuat orang lain apa yang disebut kata dasar

Contoh:

huma → *ngahumako*
 'ladang' 'membuatkan orang lain ladang'
sabah → *nyabahko*
 'sawah' 'membuatkan orang lain sawah'
kobun → *ngobunko*
 'kebun' 'membuatkan orang lain kebun'

c) *N- + Kata Keadaan + -ko*

N- + kata keadaan + -ko → kata kerja aktif transitif, yang berarti:

1) membuat jadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

holau 'bagus' → *ngaholauko* 'menjadikan bagus'
halom 'hitam' → *ngahalomko* 'menjadikan hitam'
handak 'putih' → *ngahandakko* 'menjadikan putih'

2) menyebabkan menjadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>sabar</i>	→	<i>nyabarko</i>	
'sabar'		'menyebabkan menjadi sabar'	
<i>bongis'</i>	→	<i>menyebabkan menjadi bengis'</i>	
'bengis'		'menyebabkan menjadi bengis'	
<i>ganas</i>	→	<i>ngangganasko</i>	
'ganas'		'menyebabkan menjadi ganas'	

d) *N- + Kata Bilangan + -ko**N- + kata bilangan + -ko* → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

1) menjadikan/membagi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>pitu</i>	→	<i>mituko</i>	
'tujuh'		'menyebabkan jadi tujuh'	
<i>walu</i>	→	<i>ngawaluko</i>	
'delapan'		'menyebabkan jadi delapan'	
<i>suai</i>	→	<i>nyuaiko</i>	
'sembilan'		'menyebabkan jadi sembilan'	

e) *N- + Kata Ganti + -ko**N- + kata ganti + -ko* → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

1) memanggil/menyapa apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>gusti</i>	'anda'	→	<i>ngangustiko</i>	'mengandakan'
<i>baliau</i>	'beliau'	→	<i>ngambaliauko</i>	'membeliaukan'
<i>tian</i>	'mereka'	→	<i>nianko</i>	'memanggil mereka'

2) mengatakan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>sikam</i>	'kami'	→	<i>nyikamko</i>	'mengatakan kami'
<i>niku</i>	'engkau'	→	<i>nganikuko</i>	'mengataka engkau'
<i>kuti</i>	'kamu'	→	<i>ngutiko</i>	'mengatakan kamu'

3) menganggap sebagai apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>gusti</i>	→	<i>ngangustiko</i>
'anda'		'menganggap sebagai anda'
<i>baliau</i>	→	<i>ngambaliauko</i>
'beliau'		'menganggap sebagai beliau'
<i>tian</i>	→	<i>hianko</i>
'mereka'		'menganggap sebagai mereka'

5.7.3.3 Kombinasi Awalan *ti-* dan Akhiran *-i*a) *Ti-* + Kata Kerja + *-i**Ti-* + Kata Kerja + *-i* → kata kerja pasif, yang berarti :

1) dilakukan/dikerjakan berulang-ulang

Contoh:

<i>toktok</i>	→	<i>titoktoki</i>
'potong'		'berulang-ulang dipotong'
<i>taktak</i>	→	<i>titaktaki</i>
'rumput'		'berulang-ulang dirumput'
<i>inum</i>	→	<i>tiinumi</i>
'minum'		'berulang-ulang diminumkan'

2) menyatakan yang dikenai pekerjaan itu banyak

Contoh:

<i>sambung</i>	'sambung'	→	<i>tisambungi</i>	'disambungi'
<i>bolah</i>	'belah'	→	<i>tibolahi</i>	'dibelahi'
<i>polok</i>	'potong'	→	<i>tipoloki</i>	'dipotongi'

3) mengandung arti intensitas/menegaskan

Contoh:

<i>kanik</i>	'makan'	→	<i>tikaniki</i>	'dimakani'
<i>akuk</i>	'ambil'	→	<i>tiakuti</i>	'diambil'
<i>umban</i>	'buang'	→	<i>tiumbani</i>	'dibuangi'

4) menyuruh supaya di- apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>jamot</i>	→	<i>tijamoti</i>
--------------	---	-----------------

'simpan'		'menyuruh supaya disimpan'
<i>pasang</i>	→	<i>tipasangi</i>
'pasang'		'menyuruh supaya dipasang'
<i>bukak</i>	→	<i>tibukati</i>
'buka'		'menyuruh supaya dibuka'

b) *Ti-* + Kata Benda + *-i*

Ti- + kata benda + *-i* → kata kerja pasif, yang berarti :

1) dipasang apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>ijan</i>	'tangga'	→	<i>tijani</i>	'dipasangi tangga'
<i>kuta</i>	'pagar'	→	<i>tikutai</i>	'dipasangi pagar'
<i>hatok</i>	'atap'	→	<i>tihatoki</i>	'dipasangi atap'

2) dibuangi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>jukuk</i>	'rumput'	→	<i>tijukuti</i>	'dibuangi rumputnya'
<i>bulu</i>	'bulu'	→	<i>tibului</i>	'dibuangi bulunya'
<i>bawak</i>	'kulit'	→	<i>tibawaki</i>	'dibuangi kulit'

3) dipakaikan apa yang disebut kata dasar

Contoh :

<i>baju</i>	'baju'	→	<i>tibajui</i>	'dipakaikan bajunya'
<i>calana</i>	'celana'	→	<i>ticalanai</i>	'dipakaikan celananya'
<i>kaus</i>	'kaus'	→	<i>tikausi</i>	'dipakaikan kausnya'

4) dimasukkan ke dalam apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kaling</i>	→	<i>tikalingi</i>
'kaleng'		'dimasukkan ke dalam kaleng'
<i>karung</i>	→	<i>tikarungi</i>
'karung'		'dimasukkan ke dalam karung'
<i>kotak</i>	→	<i>tikutagi</i>
'kotak'		'dimasukkan ke dalam kotak'

5) diukur dengan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kopas</i>	'depa'	→	<i>tikopasai</i>	'diukur dengan depa'
<i>rokang</i>	'jengkal'	→	<i>tirokangi</i>	'diukur dengan jengkal'
<i>ista</i>	'hasta'	→	<i>tiistai</i>	'diukur dengan hastas'

6) diberi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>sia</i>	'garam'	→	<i>tisiai</i>	'diberi garam'
<i>gula</i>	'gula'	→	<i>tigulai</i>	'diberi gula'
<i>cabi</i>	'cabi'	→	<i>ticabii</i>	'diberi cabi'

7) dibuat/dijadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>sambal</i>	'sambal'	→	<i>tisambali</i>	'dijadikan sambal'
<i>gulai</i>	'gula'	→	<i>tigulai</i>	'dijadikan gulai'
<i>huma</i>	'ladang'	→	<i>tihumai</i>	'dijadikan ladang'

8) dipanggil/disapai sebagai apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>akas</i>	'kakek'	→	<i>tiakasi</i>	'dipanggil sebagai kakek'
<i>barop</i>	'bibi'	→	<i>tibaropi</i>	'dipanggil sebagai bibi'
<i>adik</i>	'adik'	→	<i>tiadiki</i>	'dipanggil sebagai adik'

c) *Ti-* + Kata Keadaan + *-i**Ti-* + kata keadaan + *-i* → kata kerja pasif, yang berarti :

1) dijadikan lebih apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>langgar</i>	'tinggi'	→	<i>tilanggari</i>	'dijadikan lebih tinggi'
<i>robah</i>	'rendah'	→	<i>tirobahi</i>	'dijadikan lebih rendah'
<i>ronik</i>	'kecil'	→	<i>tironiki</i>	'dijadikan lebih kecil'

2) dijadikan/dibuat jadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>handak</i>	'putih'	→	<i>tihandaki</i>	'dijadikan putih'
<i>halom</i>	'hitam'	→	<i>tihalomi</i>	'dijadikan hitam'
<i>hujau</i>	'hijau'	→	<i>tihujai</i>	'dijadikan hijau'

3) berulang-ulang dijadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>jolas</i>	'jelas'	→	<i>tijolasi</i>	'berulang-ulang di- jelaskan'
<i>kodól</i>	'tebal'	→	<i>tikodoli</i>	'berulang-ulang di- tebalkan'
<i>balak</i>	'besar'	→	<i>tibalagi</i>	'berulang-ulang di- besarkan'

4) disuruh menjadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>buntor</i>	'bundar'	→	<i>tibuntori</i>	'disuruh membundar- kan'
<i>holau</i>	'bagus'	→	<i>tiholau</i>	'disuruh membagus- kan'
<i>tijang</i>	'panjang'	→	<i>titijangi</i>	'disuruh memanjang- kan'

d) *Ti-* + Kata Bilangan + *-i**Ti-* + kata bilangan + *-i* → kata kerja pasif, yang berarti :

1) dijadikan/dibuat jadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>rua</i>	'dua'	→	<i>tiruai</i>	'dijadikan dua'
<i>tolu</i>	'tiga'	→	<i>titolui</i>	'dijadikan tiga'
<i>pak</i>	'empat'	→	<i>tipaki</i>	'dijadikan empat'

2) ditambah supaya menjadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>lima</i>	→	<i>tilimai</i>	'ditambah supaya menjadi lima'
'lima'			
<i>nom</i>	→	<i>tinomi</i>	'ditambah supaya menjadi enam'
'enam'			
<i>pitu</i>	→	<i>tipitui</i>	'ditambah supaya menjadi tujuh'
'tujuh'			

3) disuruh menjadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>walu</i>	'delapan'	→	<i>tiwalui</i>	'disuruh menjadikan delapan'
<i>suai</i>	'sembilan'	→	<i>tisuai</i>	'disuruh menjadikan sembilan'
<i>puluh</i>	'sepuluh'	→	<i>tipulahi</i>	'disuruh menjadikan sepuluh'

4) bukan sengaja dijadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>tolu</i>	'tiga'	→	<i>titolui</i>	'bukan sengaja dijadikan tiga'
<i>pak</i>	'empat'	→	<i>tipaki</i>	'bukan sengaja dijadikan empat'
<i>nom</i>	'enam'	→	<i>tinomi</i>	'bukan sengaja dijadikan enam'

e) *Ti-* + *Kata Ganti* + *-i*

Ti- + *kata ganti* + *-i* → *kata* kerja pasif, yang berarti :

1) disapa/dipanggil apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>baliau</i>	'beliau'	→	<i>tibaliaui</i>	'dipanggil beliau'
<i>gusti</i>	'anda'	→	<i>tigustii</i>	'dipanggil anda'
<i>niku</i>	'engkau'	→	<i>tinikui</i>	'dipanggil engkau'

2) disebut-sebut/dikatakan apa yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>kuti</i>	'kamu'	→	<i>tikutii</i>	'disebut-sebut kamu'
<i>tian</i>	'mereka'	→	<i>titiani</i>	'disebut-sebut mereka'
<i>sikam</i>	'kami'	→	<i>tisikami</i>	'disebut-sebut kami'

3) disuruh menyebut/mengatakan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>niku</i>	→	<i>tinikui</i>
'engkau'		'disuruh menyebutkan engkau'
<i>tian</i>	→	<i>titiani</i>

'mereka'		'disuruh menyebutkan mereka'
<i>baliau</i>	→	<i>tibaliaui</i>
'beliau'		'disuruh menyebutkan beliau'

5.7.3.4 Awalan *ti-* dan Akhiran *-ko*

a) *Ti-* + Kata Kerja + *-ko*

Ti- + kata kerja + *-ko* → kata kerja pasif, yang berarti :

- 1) dilakukan/dikerjakan oleh orang lain

Contoh:

<i>akuk</i>	'ambil'	→	<i>tiakukko</i>	'diambilkan'
<i>toktok</i>	'potong'	→	<i>titoktokko</i>	'dipotongkan'
<i>gawi</i>	'kerja'	→	<i>tigawiko</i>	'dikerjakan'

- 2) dikerjakan/dilakukan untuk kepentingan orang lain

Contoh:

<i>togak</i>	'tegak'	→	<i>tiogakko</i>	'ditegakkan'
<i>guai</i>	'buat'	→	<i>tiguaiiko</i>	'dibuatkan'
<i>boli</i>	'beli	→	<i>tiboliko</i>	'dibelikan'

- 3) menyatakan perintah/menyuruh orang lain mengerjakan pekerjaan

Contoh:

<i>angkat</i>	'angkat'	→	<i>tiangkatko</i>	'diangkatkan'
<i>turui</i>	'tidur'	→	<i>tituruiko</i>	'ditidurkan'
<i>hojong</i>	'duduk'	→	<i>tihojongko</i>	'didukkan'

b) *Ti-* + Kata Benda + *-ko*

Ti- + kata benda + *-ko* → kata kerja pasif, yang berarti :

- 1) dijadikan/dibuat jadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>hatok</i>	'atap'	→	<i>tihatokko</i>	'dijadikan atap'
<i>saisai</i>	'dinding'	→	<i>tisaisaiko</i>	'dijadikan dinding'
<i>kawil</i>	'kail'	→	<i>tikawilko</i>	'dijadikan kail'

- 2) dinaikkan ke-/diangkut dengan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>mubil</i>	→	<i>timubilko</i>
'mobil'		'dinaikkan ke mobil'
<i>gerubak</i>	→	<i>tigerubakko</i>

'gerobak'		'dinaikkan ke gerobak'
<i>bica</i>		<i>tibicako</i>
'beca'		'dinaikkan ke beca'

3) diarahkan/dibawa ke apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kanan</i>	'kanan'	→	<i>tikananko</i>	'dibawa ke kanan'
<i>kiri</i>	'kiri'	→	<i>tikiriko</i>	'dibawa ke kiri'
<i>unggak</i>	'atas'	→	<i>tiunggakko</i>	'dibawa ke atas'

4) dipanggil/disapa sebagai apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>akas</i>	→	<i>tiakasko</i>	
'kakek'		'dipanggil sebagai kakek'	
<i>indok</i>	→	<i>tiindokko</i>	
'ibu'		'dipanggil sebagai ibu'	
<i>adik</i>	→	<i>tiadikko</i>	
'adik'		'dipanggil sebagai adik'	

c) *Ti-* + *Kata Keadaan* + *-ko*

Ti- + *kata keadaan* + *-ko* → kata kerja pasif, yang berarti :

1) dijadikan/dibuat jadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>langgar</i>	'tinggi'	→	<i>tilanggarko</i>	'dijadikan tinggi'
<i>robah</i>	'rendah'	→	<i>tirobahko</i>	'dijadikan rendah'
<i>ronik</i>	'kecil'	→	<i>tironikko</i>	'dijadikan kecil'

2) disuruh menjadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>holau</i>	→	<i>tiholauko</i>	
'bagus'		'disuruh menjadikan bagus'	
<i>balak</i>	→	<i>tibalakko</i>	
'besar'		'disuruh menjadikan besar'	
<i>roklom</i>	→	<i>tiroklomko</i>	
'dalam'		'disuruh menjadikan dalam'	

d) *Ti-* + *Kata Bilangan* + *-ko*

Ti- + *kata bilangan* + *-ko* → kata kerja pasif, yang berarti :

1) dibuat jadi/dijadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>lima</i>	→	<i>tilimako</i>	
'lima'		'disuruh menjadikan lima'	
<i>nom</i>	→	<i>tinomko</i>	
'enam'		'disuruh menjadikan enam'	
<i>suai</i>	→	<i>tisuaiko</i>	
'sembilan'		'disuruh menjadikan sembilan'	
<i>rua</i>	'dua'	→	<i>tiruako</i> 'dijadikan dua'
<i>tolu</i>	'tiga'	→	<i>titoluko</i> 'dijadikan tiga'
<i>pak</i>	'empat'	→	<i>tipakko</i> 'dijadikan empat'

2) disuruh menjadikan apa yang disebut kada dasar

Contoh:

<i>lima</i>	→	<i>tilimako</i>	
'lima'		'disuruh menjadikan lima'	
<i>nom</i>	→	<i>tinomko</i>	
'enam'		'disuruh menjadikan enam'	
<i>suai</i>	→	<i>tisuaiko</i>	
'sembilan'		'disuruh menjadikan sembilan'	

3) dibagi menjadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>wahu</i>	'delapan'	→	<i>tiwaluko</i>	'dibagi menjadi delapan'
<i>suai</i>	'sembilan'	→	<i>tisuaiko</i>	'dibagi menjadi sembilan'
<i>puluh</i>	'sepuluh'	→	<i>tipuluhko</i>	'dibagi menjadi sepuluh'

e) *Ti-* + Kata Ganti + *-ko*

Ti- + kata ganti + *-ko* → kata kerja pasif, yang berarti :

1) dipanggil/disapa dengan apa yang disebut kata dasar :

Contoh:

<i>baliau</i>	'beliau'	→	<i>tibaliauko</i>	'disapa dengan beliau'
<i>gusti</i>	'anda'	→	<i>tigustiko</i>	'disapa dengan anda'
<i>niku</i>	'engkau'	→	<i>tinikuko</i>	'disapa dengan engkau'

2) disuruh mengatakan/menyebutkan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>tian</i>	→	<i>titianko</i>	
'mereka'		'disuruh menyebutkan mereka'	
<i>sikam</i>	→	<i>tisikamko</i>	
'kami'		'disuruh menyebutkan kami'	
<i>kuti</i>	→	<i>tikutiko</i>	
'kamu'		'disuruh menyebutkan kamu'	

5.7.3.5 Awalan ku- dan Akhiran -i

a) *Ku- + Kata Kerja + -i*

Ku- + kata kerja + -i → kata kerja pasif, yang berarti :

1) dikerjakan/dilakukan berulang-ulang oleh persona

Contoh:

<i>tinjuk</i>	'tangkap'	→	<i>kutinjuki</i>	'kutangkapi'
<i>bolah</i>	'belah'	→	<i>kubolahi</i>	'kubelahi'
<i>takat</i>	'panjat'	→	<i>kutakati</i>	'kupanjati'

2) menyatakan dikerjakan semua oleh persona

Contoh:

<i>solik</i>	'lihat'	→	<i>kusoliki</i>	'kulihati'
<i>toktok</i>	'potong'	→	<i>kutoktoki</i>	'kupertongi'
<i>sambelih</i>	'sembelih'	→	<i>kusambolih</i>	'kusembelih'

3) dikerjakan/dilakukan sampai selesai oleh persona

Contoh:

<i>tandok</i>	'tempel'	→	<i>kutandoki</i>	'kutempeli'
<i>karuk</i>	'karuk'	→	<i>kukaruki</i>	'kuikati'
<i>siram</i>	'siram'	→	<i>kusirami</i>	'kusirami'

4) menyatakan intensitas

Contoh:

<i>kotong</i>	'pegang'	→	<i>kukotongi</i>	'kupegangi'
<i>kanik</i>	'makan'	→	<i>kukaniki</i>	'kumakani'
<i>ilik</i>	'pijak'	→	<i>kuiliki</i>	'kupijaki'

b) *Ku- + Kata Benda + -i*

Ku- + kata benda + -i → kata kerja pasif, yang berarti :

1) kupasangi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>bubu</i>	'bubu'	→	<i>kububui</i>	'kupasangi buku'
<i>pinja</i>	'jerat'	→	<i>kupinjai</i>	'kupasangi jerat'
<i>puluk</i>	'pulut'	→	<i>kupuhuki</i>	'kupasangi pulut'

2) kuberi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>batu</i>	'batu'	→	<i>kubatui</i>	'kuberi batu'
<i>gula</i>	'gula'	→	<i>kugulai</i>	'kuberi gula'
<i>sia</i>	'garam'	→	<i>kusiai</i>	'kuberi garam'

3) kuukur dengan apa yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>kopas</i>	'depa'	→	'kuukur dengan depa'
<i>mitir</i>	'miter'	→	'kuukur dengan miter'
<i>rokang</i>	'jengkal'	→	'kuukur dengan jengkal'

4) kemasukan ke dalam apa yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>karung</i>	→	<i>kukarungi</i>	'kemasukkan ke dalam karung'
<i>kutak</i>	→	<i>kukutaki</i>	'kemasukkan ke dalam kotak'
<i>glas</i>	→	<i>kugolasi</i>	'kumasukkan ke dalam gelas'
'gelas'			

5) kubuat semua yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>sambal</i>	→	<i>kusambali</i>	'kubuat semua sambal'
<i>pindang</i>	→	<i>kupindangi</i>	'kubuat semua pindah'
<i>gulai</i>	→	<i>kugulai</i>	'kubuat semua gulai'
'gulai'			

6) kubuangi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>jukuk</i>	'rumput'	→	<i>kujukuti</i>	'kubuangi rumputnya'
<i>bawak</i>	'kulit'	→	<i>kubawaki</i>	'kubuangi kulitnya'
<i>sabuk</i>	'sabut'	→	<i>kusabuki</i>	'kubuangi sabutnya'

7) kubawa dengan/kuangkut dengan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>garubak</i>	→	<i>kugarubagi</i>
'gerobak'		'kubawa dengan gerobak'
<i>karito</i>	→	<i>kukaritoi</i>
'sepeda'		'kubawa dengan sepeda'
<i>mubil</i>	→	<i>kumubili</i>
'mobil'		'kubawa dengan mobil'

8) kukerjakan dengan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>pahat</i>	→	<i>kupahati</i>
'pahat'		'kukerjakan dengan pahat'
<i>gargaji</i>	→	<i>kugargaji</i>
'gergaji'		'kukerjakan dengan gergaji'
<i>gotas</i>	→	<i>kugotasi</i>
'ketam'		'kukerjakan dengan ketam'

9) kuarahkan semua ke apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kanan</i>	→	<i>kukanani</i>
'kanan'		'kuarahkan semua ke kanan'
<i>tongah</i>	→	<i>kutongahi</i>
'tengah'		'kuarahkan semua ke tengah'
<i>pinggir</i>	→	<i>kupinggiri</i>
'pinggir'		'kuarahkan semua ke pinggir'

c) *Ku-* + *Kata Keadaan* + *-i*

Ku- + *kata keadaan* + *-i* → kata kerja pasif, yang berarti :

1) kujadikan/kubuat jadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>buntor</i>	'bundar'	→	<i>kubuntori</i>	'kubuat jadi bundar'
---------------	----------	---	------------------	----------------------

<i>buntak</i>	'pendek'	→	<i>kubuntaki</i>	'kubuat jadi pendek'
<i>tijang</i>	'panjang'	→	<i>kutijangi</i>	'kubuat jadi panjang'

2) kujadikan lebih dari apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>handak</i>	'putih'	→	<i>kuhandaki</i>	'kujadikan lebih putih'
<i>hujau</i>	'hijau'	→	<i>kuhujai</i>	'kujadikan lebih hijau'
<i>halom</i>	'hitam'	→	<i>kuhalomi</i>	'kujadikan lebih hitam'

d) *Ku-* + *Kata Bilangan* + *-i*

Ku- + *kata bilangan* + *-i* → kata kerja pasif, yang berarti :

1) kujadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>dua</i>	'dua'	→	<i>kuruai</i>	'kujadikan dua'
<i>tolu</i>	'tiga'	→	<i>kutolui</i>	'kujadikan tiga'
<i>pak</i>	'empat'	→	<i>kupaki</i>	'kujadikan empat'

2) kubagi jadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>lima</i>	'lima'	→	<i>kulimai</i>	'kubagi jadi lima'
<i>nom</i>	'enam'	→	<i>kunomi</i>	'kubagi jadi enam'
<i>pitu</i>	'tujuh'	→	<i>kupitui</i>	'kubagi jadi tujuh'

e) *Ku-* + *Kata Ganti* + *-i*

Ku- + *kata ganti* + *-i* → kata kerja pasif, yang berarti :

1) kupanggil/kusapa semua apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>gusti</i>	'anda'	→	<i>kugustii</i>	'kusapa semua anda'
<i>baliau</i>	'beliau'	→	<i>kusapalii</i>	'kusapa semua beliau'
<i>kuti</i>	'kukutii	→	<i>kukutii</i>	'kusapa semua kamu'

2) kukatakan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>sikam</i>	'kami'	→	<i>kusikami</i>	'kukatakan kami'
<i>ram</i>	'kita'	→	<i>kurami</i>	'kukatakan kita'
<i>tian</i>	'mereka'	→	<i>kutiani</i>	'kukatakan mereka'

5.7.3.6 *Awalan ku- dan Akhiran -ko*a) *Ku- + Kata Kerja + -ko*

Ku- + kata kerja + -ko → kata kerja pasif, yang berarti :

1) kuerjakan untuk kepentingan orang lain

Contoh:

<i>akuk</i>	'ambil'	→	<i>kuakukko</i>	'kuambilkan'
<i>guai</i>	'buat'	→	<i>kuguaiko</i>	'kubuatkan'
<i>boli</i>	'beli'	→	<i>kuboliko</i>	'kubelikan.'

2) pekerjaan mengenai suatu benda

Contoh:

<i>toktok</i>	'potong'	→	<i>kutoktokko</i>	'kupertongan'
<i>sambolih</i>	'sembelih'	→	<i>kusambolihko</i>	'kusembelihkan'
<i>golgol</i>	'pukul'	→	<i>kugolgolko</i>	':kupukulkan'

3) kubuat jadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>hojong</i>	'duduk'	→	<i>kuhojongko</i>	'kubuat jadi duduk'
<i>hiwang</i>	'tangis'	→	<i>kuhiwangko</i>	'kubuat jadi menangis'
<i>turui</i>	'tidur'	→	<i>kuturuiko</i>	'kubuat jadi tidur'

4) menyatakan intensitas

Contoh:

<i>kotong</i>	'pegang'	→	<i>kukotongko</i>	'kupegangkan'
<i>ilik</i>	'pijak'	→	<i>kuilikko</i>	'kutidurkan'
<i>turui</i>	'tidur'	→	<i>kuturuiko</i>	'kutidurkan'

5) kupaksa melakukan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kanik</i>	'makan'	→	<i>kukanikko</i>	'kupaksa makan'
<i>inum</i>	'minum'	→	<i>kuinumko</i>	'kupaksa minum'
<i>turui</i>	'tidur'	→	<i>kuturuiko</i>	'kupaksa tidur'

b) *Ku-* + *Kata Benda* + *-ko*

Ku- + *kata benda* + *-ko* → kata kerja pasif, yang berarti :

1) kubuat jadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kuta</i>	'pagar'	→	<i>kukutako</i>	'kubuat jadi pagar'
<i>hatok</i>	'atap'	→	<i>kuhatokko</i>	'kubuat jadi atap'
<i>saisai</i>	'dinding'	→	<i>kusaisaiko</i>	'kubuat jadi dinding'

2) kubuat apa yang disebut kata dasar untuk kepentingan orang lain

Contoh:

<i>sambal</i>	'sambal'	→	<i>kusambalko</i>	'kusambalkan'
<i>gulai</i>	'gulai'	→	<i>kugulaiko</i>	'kugulaikan'
<i>sop</i>	'sup'	→	<i>kusopko</i>	'kusupakan'

3) kunaikkan ke dalam/kuangkut dengan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>karito</i>		→	<i>kukaritoko</i>	
'sepeda'				'kuangkut dengan sepeda'
<i>mubil</i>		→	<i>kumubilko</i>	
'mobil'				'kuangkut dengan mobil'
<i>gerubak</i>		→	<i>kugarubakko</i>	
'gerobak'				'kuangkut dengan gerobak'

4) kuarahkan/kubawa ke apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kanan</i>	'kanan'	→	<i>kukananko</i>	'kuarahkan ke kanan'
<i>kiri</i>	'kiri'	→	<i>kukiriko</i>	'kuarahkan ke kiri'
<i>unggak</i>	'atas'	→	<i>kuunggakko</i>	'kuarahkan ke atas'

5) kujadikan/kuanggap sebagai apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>adik</i>	'adik'	→	<i>kuadikko</i>	'kuanggap sebagai adik'
<i>kiai</i>	'kakak'	→	<i>kukiaiko</i>	'kuanggap sebagai kakak'
<i>akas</i>	'kakek'	→	<i>kuakasko</i>	'kuanggap sebagai kakek'

c) *Ku-* + *Kata Keadaan* + *-ko*

Ku- + *kata keadaan* + *-ko* → kata kerja pasif, yang berarti :

1) kubaat jadi/kujadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>robah</i>	'rendah'	→	<i>kurobahko</i>	'kubaat jadi rendah'
<i>langgar</i>	'tinggi'	→	<i>kulanggarko</i>	'kubaat jadi tinggi'
<i>ronik</i>	'kecil'	→	<i>kuronikko</i>	'kuronikko

2) kubaat jadi lebih dari apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>handak</i>	→	<i>kuhandakko</i>	'kubaat jadi lebih putih'
'putih'			
<i>halom</i>	→	<i>kuhalomko</i>	'kubaat jadi lebih hitam'
'hitam'			
<i>hujau</i>	→	<i>kuhujauko</i>	'kubaat jadi lebih hijau'
'hijau'			

3) kupaksa/pura-pura apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>rajin</i>	'rajin'	→	<i>kurajinko</i>	'kupaksa rajin'
<i>sonang</i>	'senang'	→	<i>kusonangko</i>	'kupaksa senang'
<i>hanjak</i>	'gembira'	→	<i>kuhanjakko</i>	'kupaksa gembira'

d) *Ku-* + *Kata Bilangan* + *-ko**Ku-* + *kata bilangan* + *-ko* → kata kerja pasif, yang berarti :

1) kujadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>rua</i>	'dua'	→	<i>kuruako</i>	'kujadikan dua'
<i>tolu</i>	'tiga'	→	<i>kutoluko</i>	'kujadikan tiga'
<i>pak</i>	'empat'	→	<i>kupakko</i>	'kujadikan empat'

2) kubagi jadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>lima</i>	'lima'	→	<i>kulimako</i>	'kubagi lima'
<i>nom</i>	'enam'	→	<i>kunomko</i>	'kubagi enam'
<i>pitu</i>	'tujuh'	→	<i>kupituko</i>	'kubagi tujuh'

e) *Ka-* + *Kata Ganti* + *-ko*

Ku + *kata ganti* + *-ko* → kata kerja pasif, yang berarti :

1) kusapa/kupanggil apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>gusti</i>	'anda'	→	<i>kugustiko</i>	'kupanggil anda'
<i>baliau</i>	'beliau'	→	<i>kubaliauko</i>	'kupanggil beliau'
<i>niku</i>	'engkau'	→	<i>kunikuko</i>	'kupanggil engkau'

2) kukatakan/kusebut apa yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>sikam</i>	'kami'	→	<i>kusikamko</i>	'kukatakan kami'
<i>tian</i>	'mereka'	→	<i>kutianko</i>	'kukatakan mereka'
<i>kuti</i>	'kamu'	→	<i>kukutiko</i>	'kukatakan kamu'

5.7.3.7 *Awalan pa-* dan *Akhiran -i*a) *Pa-* + *Kata Kerja* + *-i*

Pa- + *kata kerja* + *-i* → kata kerja aktif, yang berarti :

1) menjadi melakukan pekerjaan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kanik</i>	'makan'	→	<i>paikaniki</i>	'menjadi memakani'
<i>kotong</i>	'pegang'	→	<i>pakotongi</i>	'menjadi memegang'
<i>solik</i>	'lihat'	→	<i>pasoliki</i>	'menjadi melihat'

2) bukan sengaja melakukan pekerjaan yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>akuk</i>	→	<i>paakuki</i>	'bukan sengaja mengambil'
'ambil'			
<i>hiwang</i>	→	<i>pahiwangi</i>	'bukan sengaja menangkiskan'
'tangis'			
<i>miah</i>	→	<i>pamiahi</i>	'bukan sengaja membangunkan'
'bangun'			

3) menyuruh orang lain mengerjakan pekerjaan

Contoh:

<i>kotong</i>	'pegang'	→	<i>pakotongi</i>	'menyuruh memegang'
<i>toktok</i>	'potong'	→	<i>patoktoki</i>	'menyuruh memotong'
<i>sambolih</i>	'sembelih'	→	<i>pasambolih</i>	'menyuruh menyembelih'

4) minta tolong kepada orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan

Contoh:

<i>karuk</i>	'ikat	→	<i>pakaruki</i>	'tolong diikati'
<i>gunting</i>	'gunting'	→	<i>paguntingi</i>	'tolong diguntingi'
<i>sambung</i>	'sambung'	→	<i>pasambungi</i>	'tolong disambungi'

b) Pa- + Kata Benda + -i

Pa- + kata benda + -i → kata kerja transitif, yang berarti :

1) memasang apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kuta</i>	'pagar'	→	<i>pakutai</i>	'memasang pagar'
<i>lampu</i>	'lampu'	→	<i>palampui</i>	'memasang lampu'
<i>saisai</i>	'dinding'	→	<i>pasaisai</i>	'memasang dinding'

2) menjadikan/membuat apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kobun</i>	'kebun'	→	<i>pakutai</i>	'membuat kebun'
<i>huma</i>	'ladang'	→	<i>pahumai</i>	'membuat ladang'
<i>siring</i>	'siring'	→	<i>pasiringi</i>	'membuat siring'

3) memakai apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kapiah</i>	'topi'	→	<i>pakapiahi</i>	'memakaikan topi'
<i>baju</i>	'baju'	→	<i>pabajui</i>	'memakaikan baju'
<i>celana</i>	'celana'	→	<i>pacalanai</i>	'memakaikan celana'

4) memberi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>umpan</i>	'umpan'	→	<i>paumpani</i>	'memberi umpan'
<i>sia</i>	'garam'	→	<i>pasiai</i>	'memberi garam'
<i>gula</i>	'gula'	→	<i>pagulai</i>	'memberi gula'

c) Pa- + Kata Keadaan + -i

Pa- + kata keadaan + -i → kata kerja pasif, yang berarti :

1) menjadikan semua apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>holau</i>	'bagus'	→	<i>paholau</i>	'menjadikan semua bagus'
--------------	---------	---	----------------	--------------------------

<i>buntak</i>	'pendek'	→	<i>pabuntaki</i>	'menjadikan semua pendek'
<i>tijang</i>	'panjang'	→	<i>patijangi</i>	'menjadikan semua panjang'

2) bukan sengaja menjadikan/membuat apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>buntor</i>	→	<i>pabuntori</i>	'bukan sengaja menjadikan bundar'
'bundar'			
<i>langgar</i>	→	<i>palanggari</i>	'bukan sengaja menjadikan tinggi'
'tinggi'			
<i>ronik</i>	→	<i>paroniki</i>	'bukan sengaja menjadikan kecil'
'kecil'			

3) membuat jadi/menjadikan lebih pada yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kodol</i>	→	<i>pakodoli</i>	'menjadikan lebih tebal'
'tebal'			
<i>tajom</i>	→	<i>patajomi</i>	'menjadikan lebih tajam'
'tajam'			
<i>balak</i>	→	<i>pabalagi</i>	'menjadikan lebih besar'
'besar'			

4) minta tolong/menyuruh supaya menjadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>handak</i>	'putih'	→	<i>pahandaki</i>	'tolong diputihkan'
<i>halom</i>	'hitam'	→	<i>pahalomi</i>	'tolong dihitamkan'
<i>ngoluh</i>	'kering'	→	<i>pangoluhi</i>	'tolong dikeringkan'

d) Pa- + Kata Bilangan + -i

Pa- + kata bilangan + -i → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

1) menjadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>rua</i>	'dua'	→	<i>paruai</i>	'dijadikan dua'
<i>nom</i>	'enam'	→	<i>panomi</i>	'dijadikan enam'
<i>pitu</i>	'tujuh'	→	<i>papitui</i>	'dijadikan tujuh'

2) membagi menjadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>lima</i>	'lima'	→	<i>paliami</i>	'membagi menjadi lima'
<i>nom</i>	'enam'	→	<i>panomi</i>	'membagi menjadi enam'
<i>pitu</i>	'tujuh'		<i>papitui</i>	'memberi menjadi tujuh'

3) menyuruh/minta tolong menjadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>suai</i>	→	<i>pasuaii</i>
'sembilan'		'tolong dijadikan sembilan'
<i>puluh</i>	→	<i>papuluhi</i>
'sepuluh'		'tolong dijadikan sepuluh'
<i>sabolas'</i>	→	<i>pasabolasi</i>
'sebelas'		'tolong dijadikan sebelas'

4) bukan sengaja menjadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>tolu</i>	→	<i>patolui</i>
'tiga'		'bukan sengaja menjadikan tiga'
<i>nom</i>	→	<i>panomi</i>
'enam'		'bukan sengaja menjadikan enam'
<i>pitu</i>	→	<i>papitui</i>
'tujuh'		'bukan sengaja menjadikan tujuh'

e) Pa- + Kata Ganti + -i

Pa- + kata ganti + -i → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

1) menyapa/memanggil semua dengan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>gusti</i>	'anda'	→	<i>pagustii</i>	'menyapa semua anda'
<i>baliau</i>	'beliau'	→	<i>pabaliaui</i>	'menyapa semua beliau'
<i>niku</i>	'engkau'	→	<i>panikui</i>	:menyapa semua engkau'

2) menyebut/mengatakan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>niku</i>	'engkau'	→	<i>panikui</i>	'menyebut engkau'
<i>sikam</i>	'kami'	→	<i>pasikami</i>	'menyebut kami'
<i>kuti</i>	'kamu'	→	<i>pakutii</i>	'menyebut kamu'

3) bukan sengaja menyebut/memanggil apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>tian</i>	→	<i>patiani</i>	
'mereka'			'bukan sengaja menyebut mereka'
<i>gusti</i>	→	<i>pagusti</i>	
'anda'			'bukan sengaja menyebut anda'
<i>kuti</i>	→	<i>pakutii</i>	
'kamu'			'bukan sengaja menyebut kamu'

4) menyuruh menyebut apa yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>sikam</i>	'kami'	→	<i>pasikami</i>	'menyuruh menyebut kami'
<i>niku</i>	'engkau'	→	<i>panikui</i>	'menyuruh menyebut engkau'
<i>kuti</i>	'kamu'	→	<i>pakutii</i>	'menyuruh menyebut kamu'

5.7.3.8 Awalan *pa-* dan AKhiraN *-ko*a) *Pa-* + Kata Kerja + *-ko**Pa-* + kata kerja + *-ko* → kata aktif transitif, yang berarti :

1) minta tolong melakukan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>akuk</i>	'ambil'	→	<i>paakukko</i>	'minta tolong ambilkan'
<i>toktok</i>	'potong'	→	<i>patoktokko</i>	'minta tolong potongkan'
<i>kotong</i>	'pegang'	→	<i>pakotongko</i>	'minta tolong pegangkan'

2) menyuruh orang lain mengerjakan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kanik</i>	'makan'	→	<i>pakanikko</i>	'menyuruh memakamkan'
<i>ilik</i>	'pijak'	→	<i>pailikko</i>	'menyuruh memijakkan'
<i>miah</i>	'bangun'	→	<i>pamiahko</i>	'menyuruh membangunkan'

3) bukan sengaja melakukan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>injak</i>	→	<i>painjakko</i>	
'angkat'			'bukan sengaja mengangkat'

<i>karuk</i>	→	<i>pakarukko</i>	
'ikat'		'bukan sengaja mengikatkan'	
<i>bukak</i>	→	<i>pabukakko</i>	
'buka'		'bukan sengaja membukakan'	

b) *Pa-* + *Kata Benda* + *-ko*

Pa- + *kata benda* + *-ko* → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

1) memasangkan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kuta</i>	'pagar'	→	<i>pakutako</i>	'memasang pagar'
<i>saisai</i>	'dinding'	→	<i>pasaisaiko</i>	'memasang dinding'
<i>hatok</i>	'atap'	→	<i>pahatokko</i>	'memasang atap'

2) menjadikan/membuat jadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>huma</i>	'ladang'	→	<i>pahumako</i>	'membuat ke ladang'
<i>tali</i>	'tali'	→	<i>pataliko</i>	'membuat jadi tali'
<i>rawang</i>	'pintu'	→	<i>parawangko</i>	'membuat jadi pintu'

3) mengarahkan ke/memindahkan ke apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kanan</i>	'kanan'	→	<i>pakananko</i>	'memindahkan ke kanan'
<i>kiri</i>	'kiri'	→	<i>pakiriko</i>	'memindahkan ke kiri'
<i>uanggak</i>	'atas'	→	<i>paunggakko</i>	'memindahkan ke atas'

4) menyapa/memanggil sebagai apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kiai</i>		→	<i>pakiaiko</i>	
'kakak'			'memanggil sebagai kakak'	
<i>mama</i>		→	<i>pamamako</i>	
'paman'			'memanggil sebagai paman'	
<i>adik</i>		→	<i>paadikko</i>	
'adik'			'memanggil sebagai adik'	

c) *Pa-* + *Kata Keadaan* + *-ko*

Pa- + *kata keadaan* + *-ko* → kata kerja aktif transitif, yang berarti:

1) menjadikan lebih apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>holau</i>	→	<i>paholauko</i>
'bagus'		'menjadikan lebih bagus'
<i>ronik</i>	→	<i>paronikko</i>
'kecil'		'menjadikan lebih kecil'
<i>ngison</i>	→	<i>pangisonko</i>
'dingin'		'menjadikan lebih dingin'

2) menyuruh/minta tolong kepada orang lain untuk menjadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>halom</i>	→	<i>pahalomko</i>
'hitam'		'menyuruh menghitamkan'
<i>langgar</i>	→	<i>palanggarko</i>
'tinggi'		'menyuruh meninggikan'
<i>rata</i>	→	<i>paratako</i>
'rata'		'menyuruh meratakan'

3) bukan sengaja menjadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>handak</i>	→	<i>pahandakko</i>
'putih'		'bukan sengaja menjadikan putih'
<i>manom</i>	→	<i>pamanomko</i>
'gelap'		'bukan sengaja menjadikan gelap'
<i>sukor</i>	→	<i>pasukorko</i>
'sukar'		'bukan sengaja menjadikan sukar'

d) *Pa-* + *Kata Bilangan* + *-ko*

Pa- + *kata bilangan* + *-ko* → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

1) menjadikan masing-masing apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>tolu</i>	→	<i>patoluko</i>
'tiga'		'menjadi masing-masing tiga'
<i>pak</i>	→	<i>papakko</i>
'empat'		'menjadi masing-masing empat'
<i>lima</i>	→	<i>palimako</i>
'lima'		'menjadi masing-masing lima'

2) bukan sengaja menjadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>nom</i>	→	<i>panomko</i>
'enam'		'bukan sengaja menjadikan enam'
<i>pitu</i>	→	<i>papituko</i>
'tujuh'		'bukan sengaja menjadikan tujuh'
<i>walu</i>	→	<i>pawaluko</i>
'delapan'		'bukan sengaja menjadikan delapan'

3) membagi menjadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>suai</i>	→	<i>pasuaiko</i>
'sembilan'		'membagi menjadi sembilan'
<i>puluh</i>	→	<i>papuluhko</i>
'sepuluh'		'membagi menjadi sepuluh'
<i>sabolas</i>	→	<i>pasabolasko</i>
'sebelas'		'membagi menjadi sebelas'

e) *Pa-* + Kata Ganti + *-ko*

Pa- + kata ganti + *-ko* → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

1) menjadikan/menganggap sebagai apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>gusti</i>	→	<i>pagustiko</i>
'anda'		'menganggap sebagai anda'
<i>baliau</i>	→	<i>pabaliauko</i>
'beliau'		'menganggap sebagai beliau'
<i>sikam</i>	→	<i>pasikamko</i>
'kami'		'menganggap sebagai kami'

2) memanggil/menyapa apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>gusti</i>	'anda'	→	<i>pagustiko</i>	'memanggil anda'
<i>niku</i>	'engkau'	→	<i>panikuko</i>	'memanggil engkau'
<i>kuti</i>	'kamu'	→	<i>pakutiko</i>	'memanggil kamu'

3) menyuruh memanggil/menyebut apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>tian</i>	→	<i>patianko</i>	'menyuruh memanggil mereka'
'mereka'	→	<i>pasikamko</i>	'menyuruh memanggil kami'
<i>sikam</i>	→	<i>pabaliauko</i>	'menyuruh memanggil beliau'
'kami'	→		
<i>baliau</i>	→		
'beliau'			

4) bukan sengaja menyebutkan/memanggil apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kuti</i>	→	<i>pakutiko</i>	'bukan sengaja menyebutkan kamu'
'kamu'	→	<i>panikuko</i>	'bukan sengaja menyebutkan engkau'
<i>niku</i>	→	<i>pagustiko</i>	'bukan sengaja menyebutkan anda'
'engkau'	→		
<i>gusti</i>	→		
'anda'			

5.7.3.9 Awalan *ka-* dan Akhiran *-ga*

- a) *Ka-* + kata kerja + *-ga* → kata kerja pasif, yang berarti intensitas dari dapat/sanggup *di-* apa yang disebut kata dasar.

Contoh:

<i>akuk</i>	→	<i>kaakukga</i>	'intensitas dari dapat ambil'
'ambil'	→	<i>kaguaiga</i>	'intensitas dari dapat dibuat'
<i>guai</i>	→	<i>katoktokga</i>	'intensitas dari dapat dipotong'
'buat'	→		
<i>toktok</i>	→		
'potong'			

b) *Ka-* + *Kata Benda* + *-ga*

Ka- + *kata benda* + *-ga* → kata kerja pasif, yang berarti :

1) intensitas dari dapat dipasang apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kuta</i>	→	<i>kakutaga</i>
'pagar'		'intensitas dari dapat dipagar'
<i>saisai</i>	→	<i>kasaisaiga</i>
'dinding'		'intensitas dari dapat di dinding'
<i>hatok</i>	→	<i>kahatokga</i>
'atap'		'intensitas dari dapat di atap'

2) intensitas dari dapat dijadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>huma</i>	→	<i>ka'umaga</i>
'ladang'		'intensitas dari dapat dijadikan ladang'
<i>siring</i>	→	<i>kasiringga</i>
'siring'		'intensitas dari dapat dijadikan siring'
<i>kobun</i>	→	<i>kakobunga</i>
'kebun'		'intensitas dari dapat dijadikan kebun'

c) *Ka-* + *Kata Keadaan* + *-ga*

Ka- + *kata keadaan* + *-ga* → kata kerja pasif, yang berarti intensitas dapat dijadikan apa yang disebut kata dasar.

Contoh:

<i>holau</i>	→	<i>kaholauga</i>
'bagus'		'intensitas dari dapat dibaguskan'
<i>buntak</i>	→	<i>kabuntakga</i>
'pendek'		'intensitas dari dapat dipendekkan'
<i>buntor</i>	→	<i>kabuntorga</i>
'bundar'		'intensitas dari dapat dibundarkan'

d) *Ka-* + *Kata Bilangan* + *-ga*

Ka- + *kata bilangan* + *-ga* → kata kerja pasif, yang berarti intensitas dari dapat dijadikan apa yang disebut kata dasar.

Contoh:

<i>rua</i>	→	<i>karuaga</i>
'dua'		'intensitas dari dapat dijadikan dua'

<i>tolu</i>	→	<i>katoluga</i>
'tiga'		'intensitas dari dapat dijadikan tiga'
<i>pak</i>	→	<i>kapakga</i>
'empat'		'intensitas dari dapat dijadikan empat'

e) *Ka-* + *Kata Ganti* + *-ga*

Ka-* + *kata ganti* + *-ga → *kata kerja pasif*, yang berarti intensitas dari dapat/sanggup mengataakan apa yang disebut kata dasar.

Contoh:

<i>gusti</i>	→	<i>kagustiga</i>
'anda'		'intensitas dari sanggup mengatakan anda'
<i>beliau</i>	→	<i>kabaliauga</i>
'beliau'		'intensitas dari sanggup mengatakan beliau'
<i>niku</i>	→	<i>kanikuga</i>
'engkau'		'intensitas dari sanggup mengatakan engkau'

5.7.3.10 *Awalan bu-* dan *Akhiran -an*a) *Bu-* + *Kata Kerja* + *-an*

Bu-* + *kata kerja* + *-an → *kata kerja aktif transitif*, yang berarti :

1) menyatakan saling melakukan pekerjaan

Contoh:

<i>siram</i>	'siram'	→	<i>busiraman</i>	'saling siram'
<i>tulong</i>	'tolong'	→	<i>butolongan</i>	'saling tolong'
<i>kotong</i>	'pegang'	→	<i>bukotongan</i>	'saling pegang'

2) menyatakan serentak melakukan/sama-sama melakukan suatu pekerjaan

Contoh:

<i>kanik</i>	'makan'	→	<i>bukanikan</i>	'serentak makan'
<i>mandi</i>	'mandi'	→	<i>bumandian</i>	'serentak mandi'
<i>lujung</i>	'lari'	→	<i>bulijungan</i>	'serentak lari'

b) *Bu-* + *Kata Benda* + *-an*

Bu-* + *kata benda* + *-an → *kata kerja aktif transitif*, yang berarti :

1) menyatakan serentak membuat apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>huma</i>	→	<i>buhumaan</i>	
'ladang'			'serentak membuat ladang'
<i>sabah</i>	→	<i>busabahan</i>	
'sawah'			'serentak membuat sawah'
<i>kobun</i>	→	<i>bukobunan</i>	
'kebun'			'serentak membuat kebun'

2) menyatakan saling memasang apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kuta</i>	'pagar'	→	<i>bukutaan</i>	'saling pagari'
<i>cawa</i>	'kata'	→	<i>bucawaan</i>	'saling katai'
<i>halotok</i>	'ludah'	→	<i>buhalotokan</i>	'saling ludahi'

c) *Bu-* + Kata Keadaan + *-an**Bu-* + kata keadaan + *-an* → kata kerja aktif transitif yang berarti :

1) berlomba tentang apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>holau</i>	'bagus'	→	<i>buholauan</i>	'berlomba bagus'
<i>gancang</i>	'cepat'	→	<i>bugancangan</i>	'berlomba cepat'
<i>langgar</i>	'tinggi'	→	<i>bulanggaran</i>	'berlomba tinggi'

2) serentak menjadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>handak</i>	→	<i>buhandakan</i>	
'putih'			'serentak menjadi putih'
<i>siau</i>	→	<i>busiauan</i>	
'merah'			'serentak menjadi merah'
<i>hujau</i>	→	<i>buhujauan</i>	
'hijau'			'serentak menjadi hijau'

d) *Bu-* + kata Bilangan + *-an**Bu-* + kata bilangan + *-an* → kata kerja aktif, yang berarti saling mengadakan apa yang disebut kata dasar.

Contoh:

<i>rua</i>	→	<i>buruaan</i>
'dua'		'saling mengadakan dua'
<i>tolu</i>	→	<i>butolian</i>
'tiga'		'saling mengadakan tiga'
<i>puluh</i>	→	<i>bupuluhan</i>
'sepuluh'		'saling mengadakan sepuluh'

e) *Bu-* + *Kata Ganti* + *-an*

Bu- + *kata ganti* + *-an* → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

1) saling memanggil/saling menyapa apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>gusti</i>	→	<i>bugustian</i>
'anda'		'saling memanggil anda'
<i>baliau</i>	→	<i>bubaliauan</i>
'beliau'		'saling memanggil beliau'
<i>kuti</i>	→	<i>bukutian</i>
'kamu'		'saling memanggil kamu'

2) bersama menyebut/mengatakan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>niku</i>	→	<i>bunikuan</i>
'engkau'		'sama-sama menyebut engkau'
<i>sikam</i>	→	<i>busikaman</i>
'kami'		'bersama-sama menyebut kami'
<i>kuti</i>	→	<i>bukutian</i>
'kamu'		'sama-sama menyebut kamu'

5.7.3.11 Awalan *ka-* dan Akhiran *-an*

a) *Ka-* + *Kata Kerja* + *-an*

Ka- + *kata kerja* + *-an* → kata kerja pasif, yang berarti :

1) dapat di- kan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>akuk</i>	'ambil'	→	<i>keakukan</i>	'dapat diambilkan'
<i>toktok</i>	'potong'	→	<i>katoktokan</i>	'dapat dipotongkan'
<i>dongi</i>	'dengar'	→	<i>kadongian</i>	'dapat didengarkan'

2) minta tolong di- kan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kawik</i>	→	<i>kakawikan</i>
'jolak'		'minta tolong dijolokkan'
<i>takat</i>	→	<i>katakatan</i>
'panjat'		'minta tolong dipanjatkan'
<i>angkat</i>	→	<i>kaangkatan</i>
'angkat'		'minta tolong diangkatkan'

b) *Ka- + Kata Benda + -an*

Ka- + kata benda + -an → kata kerja pasif, yang berarti :

1) minta tolong dibawa dengan apa yang disebut kata kerja

Contoh:

<i>garubak</i>	→	<i>kagarubagan</i>
'gerobak'		'tolong dibawa dengan gerobak'
<i>mubil</i>	→	<i>kamubilan</i>
'mobil'		'tolong dibawa dengan mobil'
<i>biduk</i>	→	<i>kabidukan</i>
'perahu'		'tolong dibawa dengan perahu'

2) minta tolong dibuat apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>huma</i>	→	<i>kahumaan</i>
'ladang'		'tolong dibuatkan ladang'
<i>kobun</i>	→	<i>kakobunan</i>
'kebun'		'tolong dibuatkan kebun'
<i>siring</i>	→	<i>kasiringan</i>
'siring'		'tolong dibuatkan siring'

3) dapat dibuat/dapat dipasang apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kuta</i>	→	<i>kakutaan</i>
-------------	---	-----------------

'pagar'	→	'dapat dipasang pagar'
<i>hatok</i>		<i>kahatokan</i>
'atap'	→	'dapat dipasang atap'
<i>saisai</i>		<i>kasaisaian</i>
'dinding'	→	'dapat dipasang dinding'

4) dapat diarahkan/dipindahkan ke apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kiri</i>	→	<i>kakirian</i>
'kiri'		'dapat dipindahkan ke kiri'
<i>kanan</i>	→	<i>kakanan</i>
'kanan'		'dapat dipindahkan ke kanan'
<i>tongah</i>	→	<i>katongahan</i>
'tengah'		'dapat dipindahkan ke tengah'

c) *Ka-* + *Kata Keadaan* + *-an*

Ka- + *kata keadaan* + *-an* → kata kerja pasif, yang berarti :

1) dapat di- kan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>holau</i>	'bagus'	→	<i>kaholauan</i>	'dapat dibaguskan'
<i>ronik</i>	'kecil'	→	<i>karonikan</i>	'dapat dikecilkan'
<i>handak</i>	'putih'	→	<i>ka:andakan</i>	'dapat diputihkan'

2) minta tolong di- kan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>langgar</i>	→	<i>kalanggaran</i>
'tinggi'		'minta tolong ditinggikan'
<i>robah</i>	→	<i>karobahan</i>
'rendah'		'minta tolong direndahkan'
<i>buntak</i>	→	<i>kabuntakan</i>
'pendek'		'minta tolong dipendekkan'

d) *Ka-* + *Kata Bilangan* + *-an*

Ka- + *kata bilangan* + *-an* → kata kerja pasif, yang berarti :

1) minta tolong di- . . . -kan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>rua</i>	'dua'	→	<i>karuaan</i>	'minta tolong diduakan'
<i>pitu</i>	'tujuh'	→	<i>kapituan</i>	'minta tolong dijutuhkan'
<i>puluh</i>	'sepuluh'	→	<i>kapuluhan</i>	'minta tolong disepuluhkan'

2) dapat dijadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>lima</i>	'lima'	→	<i>kalimaan</i>	'dapat dijadikan lima'
<i>nom</i>	'enam'	→	<i>kanoman</i>	'dapat dijadikan enam'
<i>walu</i>	'delapan'	→	<i>kawahuan</i>	'dapat dijadikan delapan'

e) *Ka-* + *Kata Ganti* + *-an*

Ka- + *kata ganti* + *-an* → kata kerja pasif, yang berarti :

1) minta disebut/disapa apa yang dinyatakan kata dasar

Contoh:

<i>gusti</i>	'anda'	→	<i>kagustian</i>	'minta disapa anda'
<i>baliau</i>	'beliau.	→	<i>kabaliauan</i>	'minta disapa beliau'
<i>sikam</i>	'kami'	→	<i>kasikaman</i>	'minta disapa kami'

2) dinyatakan apa yang disebut kata dasar oleh orang lain

Contoh:

<i>niku</i>		→	<i>kanikuan</i>	
'engkau'			'dinyatakan engkau oleh orang lain'	
<i>tian</i>		→	<i>katianan</i>	
'mereka'			'dinyatakan mereka oleh orang lain.'	
<i>kuti</i>		→	<i>kakutian</i>	
'kamu'			'dinyatakan kamu oleh orang lain'	

5.7.3.12 *Awalan si dan Akhiran -an*

a) *Si-* + *Kata Kerja* + *-an*

Si- + *kata kerja* + *-an* → kata kerja aktif transitif, yang berarti meny-

kan saling melakukan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kanik</i>	'makan'	→	<i>sikanikan</i>	'saling makan'
<i>liak</i>	'lihat'	→	<i>siliakan</i>	'saling lihat'
<i>kotong</i>	'pegang'	→	<i>sikatongan</i>	'saling pegang'

b) *Si- + Kata Benda + -an*

Si- + kata benda + -an → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

1) saling memasang/memakai apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kuta</i>	'pagar'	→	<i>sikutaan</i>	'saling pasang pagar'
<i>baju</i>	'baju'	→	<i>sibajuan</i>	'saling pakai baju'
<i>saisai</i>	'dinding'	→	<i>sisaisaian</i>	'saling pasang dinding'

2) saling tolong membuat apa yang disebut kata dasar

Contoh :

<i>huma</i>	→	<i>sihumaan</i>
'ladang'		'saling tolong membuat ladang'
<i>kobun</i>	→	<i>sikobunan</i>
'kebun'		'saling tolong membuat kebun'
<i>sabah</i>	→	<i>sisabahan</i>
'sabah'		'saling tolong membuat sawah'

3) sama-sama menggunakan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>garobak</i>	→	<i>sigarubagan</i>
'gerubak'		'sama-sama menggunakan gerubak'
<i>mobil</i>	→	<i>simubilan</i>
'mobil'		'sama-sama menggunakan mobil'
<i>bic'uk</i>	→	<i>sibudukan</i>
'perahu'		'sama-sama menggunakan perahu'

c) *Si- + Kata Keadaan + -an*

Si- + kata keadaan + -an → kata kerja aktif transitif yang berarti :

1) sama-sama menjadikan lebih apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>holau</i>	→	<i>siholauan</i>	
'bagus'			'sama-sama menjadikan lebih bagus'
<i>langgar</i>	→	<i>silanggaran</i>	
'tinggi'			'sama-sama menjadikan lebih tinggi'
<i>robah</i>	→	<i>sirobahan</i>	
'rendah'			'sama-sama menjadikan lebih rendah'

2) berlomba/bertanding tentang apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>gancang</i>	'cepat'	→	<i>sigancangan</i>	'bertanding cepat'
<i>balak</i>	'balak'	→	<i>sibalagan</i>	'bertanding besar'
<i>tijang</i>	'panjang'	→	<i>sitijangan</i>	'bertanding panjang'

d) *Di-* + *Kata Bilangan* + *-an*

Di- + *kata bilangan* + *-an* → kata kerja aktif transitif, yang berarti saling mengadakan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>dua</i>	'dua'	→	<i>si-duaan</i>	'saling mengadakan dua'
<i>empat</i>	'empat'	→	<i>si-empaan</i>	'saling mengadakan empat'
<i>lima</i>	'lima'	→	<i>si-limaan</i>	'saling mengadakan lima'

e) *Si-* + *Kata Ganti* + *-an*

Si- + *kata ganti* + *-an* → kata kerja aktif transitif, yang berarti saling sapa/saling panggil/saling mengatakan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>anda</i>	'anda'	→	<i>si-gustian</i>	'saling sapa anda'
<i>beliau</i>	'beliau'	→	<i>si-baliauan</i>	'saling sapa beliau'
<i>kamu</i>	'kamu'	→	<i>si-kutian</i>	'saling sapa kamu'

5.7.4 Kombinasi Awalan

5.7.4.1 Kombinasi Awalan *bu-* dan *ti-*

Bu- + *ti-* + *Kata Kerja*

Bu- + *ti-* + *kata kerja* → kata kerja aktif transitif, yang berarti :

1) melakukan pekerjaan yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>tawai</i>	'ajar'	→	<i>butitawai</i>	'belajar'
<i>tanom</i>	'tanam'	→	<i>butitanom</i>	'bertanam'
<i>togak</i>	'tegak'	→	<i>butitogak</i>	'bertegak'

2) saling mengerjakan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>turuk</i>	'ikut'	→	<i>butituruk</i>	'saling ikut'
<i>togak</i>	'tegak'	→	<i>butitogak</i>	'saling tegak'
<i>tulung</i>	'tulong'	→	<i>butitulung</i>	'saling tolong'

5.7.4.2 Kombinasi Awalan *ti-* dan *pa-*

a) *Ti-* + *pa-* + Kata Kerja

Ti- + *pa-* + kata kerja → kata kerja pasif, yang berarti :

1) dapat di- apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>solik</i>	'lihat'	→	<i>tipasolik</i>	'dapat dilihat'
<i>dongi</i>	'dengar'	→	<i>tipadongi</i>	'dapat didengar'
<i>toktok</i>	'potong'	→	<i>tipatoktok</i>	'dapat dipotong'

2) diminta/disilakan/disuruh apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kuruk</i>	'masuk'	→	<i>tipakuruk</i>	'disilakan masuk'
<i>ratong</i>	'datang'	→	<i>tiparatong</i>	'disilakan datang'
<i>lijung</i>	'lari'	→	<i>tipalijung</i>	'disuruh lari'

3) bukan sengaja di- apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>ilik</i>	→	<i>tipailik</i>
'pijak'		'bukan sengaja dipijak'
<i>akuk</i>	→	<i>tipakuk</i>
'ambil'		'bukan sengaja diambil'

golgol → *tipagolgol*
 'pukul' 'bukan sengaja dipukul'

b) *Ti-* + *pa-* + *Kata Benda*

Ti- + *pa-* + *kata benda* → kata kerja pasif, yang berarti :

1) dapat dipasang apa yang disebut kata dasar

Contoh:

kuta → *tipakuta*
 'pagar' 'dapat dipasang pagar'
hatok → *tipahatok*
 'atap' 'dapat dipasang atap'
saisai → *tipasaisai*
 'dinding' 'dapat dipasang dinding'

2) dapat dijadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

sabah 'sawah' → *tipasabah* 'dapat dijadikan sawah'
huma 'ladang' → *tipahuma* 'dapat dijadikan
 ladang'
kobun 'kebun' → *tipakobun* 'dapat dijadikan kebun'

3) bukan sengaja dipakai menjadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

kapiah → *tipakapiah*
 'topi' 'bukan sengaja dipakai menjadi topi'
baju → *tipabaju*
 'baju' 'bukan sengaja dipakai menjadi baju'
payung → *tipapayung*
 'payung' 'bukan sengaja dipakai menjadi payung'

4) bukan sengaja dibuat/dijadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

bubu 'bubu' → *tipabubu* 'bukan sengaja dibuat bubu'
tali 'tali' → *tipatali* 'bukan sengaja dibuat tali'
sinto 'sinta' → *tipasinto* 'bukan sengaja dibuat sinta'

c) *Ti-* + *pa-* + *Kata Keadaan*

Ti- + *pa-* + *kata keadaan* → kata kerja pasif, yang berarti :

1) dapat dijadikan lebih dari apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>holau</i>	→	<i>tipaholau</i>	
'bagus'			'dapat dijadikan lebih bagus'
<i>tijang</i>	→	<i>tipatijang</i>	
'panjang'			'dapat dijadikan lebih panjang'
<i>langgar</i>	→	<i>tipalanggar</i>	
'tinggi'			'dapat dijadikan lebih tinggi'

2) bukan sengaja dijadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>buntak</i>	→	<i>tipabuntak</i>	
'pendek'			'bukan sengaja dijadikan pendek'
<i>cadang</i>	→	<i>tipacadang</i>	
'rusak'			'bukan sengaja dijadikan rusak'
<i>ronik</i>	→	<i>tiparonik</i>	
'kecil'			'bukan sengaja dijadikan kecil'

d) *Ti-* + *pa-* + *Kata Bilangan*

Ti- + *pa-* + *kata bilangan* → kata kerja pasif, yang berarti :

1) dapat dijadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>rua</i>	'dua'	→	<i>tiparua</i>	'dapat dijadikan dua'
<i>tolu</i>	'tiga'	→	<i>tipatolu</i>	'dapat dijadikan tiga'
<i>pak</i>	'empat'	→	<i>tipapak</i>	'dapat dijadikan empat'

2) dapat dibagi menjadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>lima</i>	'lima'	→	<i>tipalima</i>	'dapat dibagi lima'
<i>nom</i>	'enam'	→	<i>tipanom</i>	'dapat dibagi enam'
<i>pitu</i>	'tujuh'	→	<i>tipapitu</i>	'dapat dibagi tujuh'

3) bukan sengaja dijadikan/dibagi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>walu</i>	→	<i>tipawalu</i>	
'delapan'			'bukan sengaja dibagi delapan'

c) *Ti-* + *pa-* + *Kata Ganti*

Ti- + *pa-* + *kata ganti* ---> kata kerja pasif, yang berarti :

1) dijadikan/dianggap sebagai apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>gusti</i>	'anda'	--->	<i>tipagusti</i>	'dianggap sebagai anda'
<i>baliu</i>	'beliau'	--->	<i>tipabaliu</i>	'dianggap sebagai beliau'
<i>kuti</i>	'kamu'	--->	<i>tipakuti</i>	'dianggap sebagai kamu'

2) disapa/dipanggil apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>niku</i>	'engkau'	--->	<i>tipaniku</i>	'disapa dengan engkau'
<i>kuti</i>	'kamu'	--->	<i>tipaniku</i>	'disapa dengan kamu'
<i>sikam</i>	'kami'	--->	<i>tipasikam</i>	'disapa dengan kami'

3) bukan sengaja mengatakan/menyapa apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>baliu</i>	--->	<i>tipabaliu</i>	'bukan sengaja mengatakan beliau'
'beliau'			
<i>niku</i>	--->	<i>tipaniku</i>	'bukan sengaja mengatakan engkau'
'engkau'			
<i>gusti</i>	--->	<i>tipagusti</i>	'bukan sengaja menyapa anda'
'anda'			

5.7.4.3 *Awalan ti-* dan *ka-*a) *Ti-* + *ka-* + *Kata Kerja*

Ti- + *ka-* + *kata kerja* ---> kata kerja pasif, yang berarti :

1) dapat di- apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>solik</i>	'lihat'	--->	<i>tikasolik</i>	'dapat dilihat'
<i>akuk</i>	'ambil'	--->	<i>tikaakuk</i>	'dapat diambil'
<i>usung</i>	'bawa'	--->	<i>tikausung</i>	'dapat dibawa'

2) bukan sengaja melakukan kerja yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh:

<i>podom</i>	'pejam'	--->	<i>tikapodom</i>	'terpejam'
<i>hojong</i>	'duduk'	--->	<i>tikahojong</i>	'terduduk'
<i>haha</i>	'tawa'	--->	<i>tikahaha</i>	'tertawa'

b) *Ti-* + *ka-* + *Kata Benda*

Ti- + *ka-* + *kata benda* ---> kata kerja pasif, yang berarti :

1) dapat dibuat/dapat dijadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>tali</i>	'tali'	--->	<i>tikatali</i>	'dapat ditali'
<i>hatok</i>	'atap'	--->	<i>tikahatok</i>	'dapat diatap'
<i>saisai</i>	'dinding'	--->	<i>tikasaisai</i>	'dapat didinding'

2) bukan sengaja dijadikan/dibuat apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>sabah</i>		--->	<i>tikasabah</i>	
'sawah'			'bukan sengaja dibuat sawah'	
<i>huma</i>		--->	<i>tikahuma</i>	
'ladang'			'bukan sengaja dibuat ladang'	
<i>kobun</i>		--->	<i>tikaborak</i>	
'kebun'			'bukan sengaja dibuat kebun'	

d) *Ti-* + *ka-* + *Kata Bilangan*

Ti- + *ka-* + *kata bilangan* ---> kata kerja pasif, yang berarti :

1) dapat dijadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>rua</i>	'dua'	--->	<i>tikarua</i>	'dapat dijadikan dua'
<i>tolu</i>	'tiga'	--->	<i>titolu</i>	'dapat dijadikan tiga'
<i>nom</i>	'enam'	--->	<i>tikanom</i>	'dapat dijadikan enam'

2) bukan sengaja dibuat/dijadikan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>pak</i>		--->	<i>tipapak</i>	
'empat'			'bukan sengaja dijadikan empat'	

<i>lima</i>	---	<i>tipalima</i>
'lima'		'bukan sengaja dijadikan lima'
<i>pitu</i>	---	<i>tipapitu</i>
'tujuh'		'bukan sengaja dijadikan tujuh'

e) *Ti-* + *ka-* + *Kata Ganti*

Ti- + *ka-* + *kata ganti* ----> kata kerja pasif, yang berarti bukan sengaja disebut/disapa dengan apa yang dinyatakan oleh kata dasar.

Contoh:

<i>gusti</i>	---	<i>tikagusti</i>
'anda'		'bukan sengaja disapa anda'
<i>niku</i>	---	<i>tikaniku</i>
'engkau'		'bukan sengaja disapa engkau'
<i>kita</i>	---	<i>tikakita</i>
'kita'		'bukan sengaja disapa kita'

5.7.4.4 *Kombinasi Awalan N-* dan *N-*a) *N-* + *N-* + *Kata Kerja*

N- + *N-* + *kata kerja* ----> kata kerja aktif transitif, yang berarti intensitas dari melakukan/mengerjakan apa yang disebut kata dasar.

Contoh:

<i>kuta</i>	---	<i>nganguta</i>
'pagar'		'intensitas dari memasang pagar'
<i>sabah</i>	---	<i>nganyabah</i>
'sawah'		'intensitas dari membuat sawah'
<i>santan</i>	---	<i>nganyantan</i>
'santan'		'intensitas dari membuat santan'

b) *N-* + *N-* + *Kata Keadaan*

N- + *N-* + *kata keadaan* ----> kata kerja aktif intransitif, yang berarti intensitas dari menjadi/berubah menjadi apa yang disebut kata dasar.

Contoh:

<i>tijang</i>	---	<i>nganijang</i>
'panjang'		'intensitas dari menjadi panjang'
<i>kudul</i>	---	<i>ngangudul</i>
'tumpul'		'intensitas dari menjadi tumpul'
<i>tajom</i>	---	<i>ngajom</i>
'tajam'		'intensitas dari menjadi tajam'

c) *N- + N- + Kata Bilangan*

N- + N- + kata bilangan ---> kata kerja aktif intransitif, yang berarti intensitas dari menjadi/berubah menjadi apa yang disebut kata dasar.

Contoh:

<i>tolu</i>	---	<i>nganolu</i>
'tiga'		'intensitas dari menjadi tiga'
<i>pitu</i>	---	<i>ngamitu</i>
'tujuh'		'intensitas dari menjadi tujuh'
<i>suai</i>	---	<i>nganyuai</i>
'sembilan'		'intensitas dari menjadi sembilan'

N- + N- + Kata Ganti

N- + N- + kata ganti ---> kata kerja aktif intransitif, yang berarti intensitas dari menyapa/menyebut apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>kuti</i>	---	<i>nganguti</i>
'kamu'		'intensitas dari menyapa kamu'
<i>tian</i>	---	<i>nganian</i>
'mereka'		'intensitas dari menyebut mereka'
<i>sikam</i>	---	<i>nganyikam</i>
'kami'		'intensitas dari menyebut kami'

5.8 **Arti Perulangan Kata Kerja Bahasa Komerling**

Dalam bagian morfologi terdahulu sudah disinggung sepintas lalu perihal arti perulangan kata kerja bahasa Komerling. Dalam bagian ini arti perulangan itu dijelaskan dengan lebih terperinci.

Sesuai dengan kerangka teori yang diikuti dalam penelitian ini, perulangan itu tidak mengubah jenis kata. Kata kerja yang mengalami proses perulangan menghasilkan kata ulang yang jenisnya tetap kata kerja.

Di bawah ini disajikan arti perulangan kata kerja bahasa Komerling.

5.8.1 *Arti Perulangan Paripurna dengan Kata Dasar*

Arti perulangan paripurna dengan kata dasar dalam bahasa Komerling ada empat macam :

a) berulang-ulang melakukan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>karuk</i>	'ikat'	→	<i>karuk-karuk</i>	'ikat-ikat'
<i>halau</i>	'kejar'	→	<i>halau-halau</i>	'kejar-kejar'
<i>atot</i>	'angkat'	→	<i>atot-atot</i>	'angkut-angkut'

b) menyuruh melakukan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>lijung</i>	'lari'	→	<i>lijung-lijung</i>	'menyuruh lari'
<i>tinjuk</i>	'tangkap'	→	<i>tinjuk-tinjuk</i>	'menyuruh tangkap'
<i>kanik</i>	'makan'	→	<i>kanik-kanik</i>	'menyuruh makan'

c) menyatakan penegasan atau intensitas

Contoh:

<i>simpok</i>	'balut'	→	<i>simpok-simpok</i>	'balut betul-betul'
<i>jujung</i>	'dorong'	→	<i>jujung-jujung</i>	'dorong betul-betul'
<i>gusuk</i>	'gosok'	→	<i>gusuk-gusuk</i>	'gosok betul-betul'

d) melakukan dengan santai apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>turui</i>	'tidur'	→	<i>turui-turui</i>	'tidur dengan santai'
<i>mandi</i>	'mandi'	→	<i>mandi-mandi</i>	'mandi dengan santai'
<i>lapah</i>	'berjalan'	→	<i>lapah-lapah</i>	'berjalan-jalan'

5.8.2 Arti Perulangan Paripurna dengan Morfem Bersusun

Arti perulangan paripurna dengan morfem bersusun ada empat macam :

a) berulang-ulang melakukan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>nganik</i>	→	<i>nganik-nganik</i>
'memakan'		'berulang-ulang memakan'
<i>tibalakko</i>	→	<i>tibalakko-tibalakko</i>
'dibesarkan'		'berulang-ulang dibesarkan'
<i>kutostosi</i>	→	<i>kutostosi-kutostosi</i>
'kukupuli'		'berulang-ulang kukupuli'

b) terus-menerus melakukan atau menjadi apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>ngaronik</i>	→	<i>ngaronik-ngaronik</i>
'mengecil'		'terus-menerus mengecil'

<i>nganguai</i>	→	<i>nganguai-nganguai</i>
'membuat'		'terus-menerus membuat'
<i>ngambasbasi</i>	→	<i>ngambasbasi-ngambasbasi</i>
'menebasi'		'terus-menerus menebasi'

c) benar-benar melakukan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>buloklok</i>	→	<i>buloklok-buloklok</i>
'berendam'		'benar-benar berendam'
<i>ngandongiko</i>	→	<i>ngandongiko-ngandongiko</i>
'mendengarkan'		'benar-benar mendengarkan'

d) melakukan dengan santai apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>mojong</i>	→	<i>mojong-mojong</i>
'duduk'		'duduk dengan santai'
<i>nginum</i>	→	<i>nginum-nginum</i>
'minum'		'minum dengan santai'
<i>ngalapah</i>	→	<i>ngalapah-ngalapah</i>
'berjalan'		'berjalan dengan santai'

5.8.3 Arti Perulangan Sebagian

Arti perulangan sebagian dalam bahasa Komerling ada lima macam :

a) berulang-ulang melakukan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>nganggucuhi</i>	→	<i>nganggucuh-gucuhi</i>
'meninjau'		'berulang-ulang meninjau'
<i>tilanggarko</i>	→	<i>tilanggar-langgarko</i>
'ditinggikan'		'berulang-ulang ditinggikan'
<i>kupohpohi</i>	→	<i>kupohpoh-pohpohi</i>
'kucucii'		'berulang-ulang kucucii'

b) saling melakukan dalam waktu yang lama apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>bugumulan</i>	→	<i>bugumul-gumulan</i>
'saling gumul'		'saling gumul dalam waktu yang lama'
<i>siliakan</i>	→	<i>siliak-liakan</i>
'saling lihat'		'saling lihat dalam waktu yang lama'

butulungan → *butulung-tulungan*
 'saling tolong' 'saling tolong dalam waktu yang lama'

c) melakukan dengan intensif apa yang disebut kata dasar

Contoh:

bugurau → *bugurau-gurau*
 'bermain' 'bermain dengan intensif'
ngahandak → *ngahandak-handak*
 'menjadi putih' 'benar-benar menjadi putih'
kaakukga → *kaakuk-akukga*
 'sanggup diambil' 'benar-benar sanggup diambil'

d) mencoba-coba melakukan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

mojongko → *mojong-mojongko*
 'mendudukkan' 'mencoba-coba mendudukkan'
ngananomi → *ngananom-nanomi*
 'menanami' 'mencoba-coba menanami'
ngutai → *nguta-ngutai*
 'memagari' 'mencoba-coba memagari'

e) saling melakukan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

mulapok → *mulapok-mulapok*
 'menambah' 'saling menambah'
munulung → *tulung-munulung*
 'menolong' 'saling menolong'
nganggolgol → *golgol-nganggolgol*
 'memukul' 'saling memukul'

5.8.4 Arti Perulangan Serempak dengan Pengimbuhan

Arti perulangan serempak dengan pengimbuhan dalam bahasa Komerling ada dua macam

a) sampai dilakukan

Contoh:

sopok 'cari' → *sopok-sopokan* 'sampai dicari'
robah 'rendah' → *robah-robahan* 'sampai direndahkan'
holau 'bagus' → *holau-holauan* 'sampai dibaguskan'

b) serempak melakukan

Contoh:

<i>hambur</i>	'terbang'	→	<i>buhambur-hamburan</i>	'serempak terbang'
<i>lumpak</i>	'lompat'	→	<i>bulumpak-lumpakan</i>	'serempak melompat'
<i>hiwang</i>	'tangis'	→	<i>buhiwang-hiwangan</i>	'serempak menangis'

5.8.5 Arti Perulangan dengan Variasi Fonem

Arti perulangan dengan variasi fonem adalah selalu atau banyak melakukan apa yang disebut kata dasar

Contoh:

<i>galing</i>	'goyang'	→	<i>gulang-galing</i>	'selalu bergoyang'
<i>kumat</i>	'kumat'	→	<i>kumat-kamit</i>	'selalu mengomel'
<i>gorak</i>	'gerak'	→	<i>gorak-gorik</i>	'banyak bergerak'

BAB VI KESIMPULAN DAN HAMBATAN

Dalam bab-bab terdahulu sudah disajikan deskripsi morfologi kata kerja bahasa Komerling sebagai hasil analisis data yang terkumpul. Deskripsi itu meliputi segala segi sesuai dengan rancangan penelitian ini.

Dalam Bab VI ini dikemukakan seperangkat kesimpulan yang ditarik dari deskripsi dan analisis yang sudah diberikan itu. Kesimpulan yang dibuat disesuaikan dengan metode yang dipakai, yaitu metode deskriptif. Di samping itu, diikuti pula kerangka teori sebagai yang dilukiskan dalam Bab II.

Bab ini juga memuat hambatan yang dirasakan selama pelaksanaan penelitian ini. Hambatan itu disebabkan oleh faktor-faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berhubungan langsung dengan aspek kebahasaan dalam bahasa Komerling.

6.1 *Kesimpulan*

6.1.1 *Bahasa Komerling*

Penutur bahasa Komerling berjumlah lebih kurang 125.000 orang (Gaffar, 1977:14) dan sebagian besar bermukim di Kabupaten Ogan Komerling Ulu, khususnya di dalam 5 kecamatan, yaitu Kecamatan Cempaka, Buay Madang, Belintang, Simpang, dan Martapura.

Dalam bahasa Komerling dua dialek geografis utama, yaitu dialek Martapura-Simpang dan dialek Buay Madang -- Cempaka -- Belintang. Kedua dialek ini membedakan diri dalam bidang fonologi dan kosa kata, sedangkan dalam bidang morfologi serta sintaksis mereka boleh dikatakan sama saja. Bahasa ini tidak mempunyai dialek sosial yang berdasarkan starta masyarakat.

6.1.2 *Fonologi*

Di dalam bahasa Komerling terdapat 19 konsonan, yakni /p, b, t, d, k, ʔ, g, h, s, c, j, r, m, n, n̄, l, w, y/. Dalam semua dialek bahasa Komerling variasi ucapan konsonan-konsonan ini boleh dikatakan tidak ada, kecuali

ucapan /r/. Dalam dialek Buay Madang, Cempaka, Belitang /r/ diucapkan sebagai fonem geser velar, sedangkan dalam dialek Martapura – Simpang /r/ diucapkan sebagai fonem getar alveolar.

Dialek-dialek dalam bahasa Komering bervariasi yang agak besar dalam vokal. Dialek Buay Madang, Cempaka, Belitang mempunyai 4 vokal, yakni i, a, u, o/. Dialek Martapura, Simpang dan dialek lain mempunyai 6 vokal, yakni /i, e, e, a, u, o/. Bahasa ini mempunyai 3 diftong yaitu /ay, aw, uy/.

Dalam bahasa Komering hanya ada satu fonem suprasegmental, yakni fonem jeda terbuka atau *ope juncture*, misalnya:

/ɲarokop/	'diam'
/ɲa + rokop/	'bibi diam.'

Fonem vokal dapat menempati semua posisi dalam kata. Fonem /b, d, g, c, j, n, w, y/ hanya dapat menempati posisi awal dan tengah, /ʔ/ terdapat pada posisi akhir saja, sedangkan fonem konsonan lainnya dapat menempati semua posisi.

Dalam fonologi bahasa Komering ada sejumlah deret konsonan dan deret vokal. Bahasa ini tidak memiliki gugus konsonan. Struktur suku kata dalam kata dasar adalah:

1.	V	/u-sun/	'bawa'
2.	VK	/on-taʔ/	'antar'
3.	KV	/bi-ak/	'berat'
4.	KVK	/laŋ-gar/	'tinggi'

6.1.3 Wujud Morfem

Wujud morfem kata kerja bahasa Komering hanyalah fonem segmental yang terdiri dari:

1)	satu fonem, misalnya,	/i/	'akhiran -i'
2)	dua fonem, misalnya,	/bu/	'awalan ber-'
3)	tiga fonem, misalnya,	/soʔ/	'ikut'
4)	empat fonem, misalnya,	/inum/	'minum'
5)	lima fonem, misalnya,	/raton/	'datang'
6)	enam fonem, misalnya,	/golgol/	'pukul'

Morfem bahasa Komering berwujud lebih daripada 6 fonem agak langka.

6.1.4 Jenis Morfem

Dalam bahasa Komering terdapat 6 jenis morfem, yaitu sebagai berikut.

1) *Morfem Bebas*

Sebagian besar morfem bebas kata kerja bahasa Komering terdiri dari dua suku kata dan sebagian di antaranya merupakan suku ulang.

Contoh:

/suah/	'bakar'
/capcap/	'cencang'
/tomtom/	'timpa'

2) *Morfem Terikat*

Dalam bahasa Komering ada 7 awalan kata kerja, yaitu

{ N-, bu-, ti-, ku-, ka-, si-, pa-, }-, dan 4 akhiran, yaitu { -ko-, -ga-, -i-, -an-}. Awalan dan akhiran ini dapat berkombinasi yang membentuk (a) konfiks, yaitu { ka- . . . -an-}, { bu- . . . -an-}, { si- . . . -an-}, atau morfem gabungan misalnya { N- . . . -ko-}, { N- . . . -i-}, { ti- . . . -ko-}, { ti-pa- . . . -ko-}, { ti-pa- . . . -i-}, { ti-ka- . . . }-, { ti-ka- . . . }-, { ti- . . . -ga-}, { ka- . . . -ga-}, { bu-ti- }-, { ti-pa- }-.

3) *Morfem Tunggal*

Dalam bahasa Komering ada dua macam morfem tunggal, yakni (1) kata dasar, misalnya, /bulbul/ 'bakar', dan (2) imbuhan, misalnya, /ti-/ 'ter-', /di-.'

4) *Morfem Bersusun*

Morfem bersusun bahasa Komering dibentuk oleh (a) pengimbuhan, (b) pengulangan, dan (c) pemajemukan.

5) *Morfem Ulang*

Dalam bahasa Komering ada 4 macam morfem ulang kata kerja, yaitu sebagai berikut.

a) *Morfem Ulang dengan Perulangan Paripurna*

Dalam bahasa Komering kata ulang paripurna yang termasuk kata kerja dapat dibentuk melalui perulangan seluruh kata dasar dan seluruh kata berimbuhan.

Contoh:

/capcap/	→	/capcapcapcap/
'cencang'		'cencang-cencang'

/tisaysayko/ 'didinginkan'	→	/tisaysaykotisaysayko/ 'diding(kan)–(di) dinding- kan'
-------------------------------	---	--------------------------------------------------------------

b) *Morfem Ulang Sebagian*

Dalam bahasa Komerling kata ulang yang termasuk kata kerja dapat dibentuk melalui perulangan kata dasar dari kata berinbunan.

Contoh:

/ɲandoŋi/ 'dengar'	→	/ɲandoŋidoŋi/ 'mendengar-dengar'
/tigolgoli/ 'dipukuli'	→	/tigolgolgolgoli/ 'dipuku-pukuli'

c) *Morfem Ulang dengan Pengimbuhan*

Dalam bahasa Komerling kata ulang yang termasuk kata kerja dapat pula dibentuk melalui perulangan kata dasar bersama pengimbuhan.

Contoh:

/sopoʔ/ 'cari'	→	/sopoʔsopokan/ 'cari-carian'
/gonti/ 'ganti'	→	/gontigontian/ 'ganti-menggantikan'

d) *Morfem Ulang dengan Variasi Fonem*

Perulangan adalah cara membentuk kata kerja yang sangat produktif dalam bahasa Komerling. Namun, kata kerja yang berbentuk morfem ulang dengan variasi fonem sangat langka dalam bahasa ini.

Contoh:

/kumat/ 'kumat'	→	/kumatkamat/ 'mengomel'
--------------------	---	----------------------------

6) *Morfem Majemuk*

Bahasa Komerling agak langka dalam morfem majemuk pada kelompok kata kerja. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kata kerja melalui pemajemukan kurang produktif dalam bahasa ini. Kata kerja yang termasuk kata majemuk dalam bahasa Komerling ada 3 macam, yaitu :

a) kata majemuk dengan pola kata kerja + kata kerja

Contoh:

/lijuŋ/ 'pergi'	+	/ratoŋ/ 'datang'	→	/lijuŋratoŋ/ 'pergi datang'
--------------------	---	---------------------	---	--------------------------------

b) kata majemuk dengan pola kata kerja + kata benda

Contoh:

/sopo?/ + /duit/ → /sopo?duit/
'cari' 'uang' 'cari uang'

c) kata majemuk dengan pola kata kerja + kata keadaan

Contoh:

/moŋan/ + /boton/ → /moŋanboton/
'makan' 'kenyang' 'makan kenyang'

6.1.5 Morfofonemik

Imbuan yang paling banyak menimbulkan peristiwa morfofonemik dalam bahasa Komerling adalah awalan *N-*. Morfem *N-* dalam bahasa ini mempunyai 12 alomorf, yaitu /m, n, ŋ, /ŋam, ŋan, am, an, aŋ/ŋa, mu/. Alomorf /ŋam, ŋa.ŋŋaŋ, / lebih sering dipakai dalam dialek Buay Madang, Cempaka, Belintang, sedangkan alomorf /am, an, aŋ, / lebih sering dipakai dalam dialek Martapura – Simpang.

Di bawah ini diberikan satu contoh untuk masing-masing alomorf.

<i>N-</i>	+ /pohpoh/	'cuci	→	/mohpoh/	'mencuci'
<i>N-</i>	+ /taytay/	'titi'	→	/naytay/	'meniti'
<i>N-</i>	+ /sansan/	'singkir'	→	/nansan/	'menyingkir'
<i>N-</i>	+ /kupkup/	'kejar'	→	/ŋupkup/	'mengejar'
<i>N-</i>	+ /bukbuk/	'rebus'	→	/ŋambukbuk/	'merebus'
<i>N-</i>	+ /dohdoh/	'lambat'	→	/ŋandohdoh/	'melambat'
<i>N-</i>	+ /gupgup/	'pukul'	→	/ŋangupgup/	'memukul'
<i>N-</i>	+ /butbut/	'cabut'	→	/ambutbut/	'mencabut'
<i>N-</i>	+ /jukjuk/	'tusuk'	→	/anjukjuk/	'menusuk'
<i>N-</i>	+ /golgol/	'pukul'	→	/angogol/	'memukul'
<i>N-</i>	+ /yamyam/	'bongkar'	→	/ŋayamyam/	'membongkar'
<i>N-</i>	+ /rokrok/	'remas'	→	/murokrok/	'meremas'

Imbuan lain yang banyak menimbulkan peristiwa morfofonemik adalah akhiran *-an*. Pada umumnya dalam bahasa Komerling apabila *-an* dilekatkan kepada kata yang berfonem akhir konsonan selain dari /ʔ, k/, maka *-an* diucapkan bersama konsonan akhir itu, misalnya, /solsol/ 'sesal' + *si-* . . . *-an* menjadi /sisolsolan/ 'saling menyesal'. Akibatnya adalah bahwa

alomorf akhiran *-an* dalam bahasa Komerling banyak juga, yaitu sebanyak konsonan yang menduduki posisi akhir kata dasar yang boleh diberi akhiran *-an* pembentuk kata kerja. Alomorf akhiran *-an* dalam bahasa Komerling yang menonjol adalah (1) /kan/ yang dipakai apabila *-an* dilekatkan kepada kata dasar yang berfonem akhir /?/, misalnya, /tia?/ 'jatuh' + *bu-* . . . *-an* menjadi /butia?kan/ 'berjatuhan,' (2) /tan/ yang dipakai apabila *-an* dilekatkan kepada kata yang berfonem akhir /?/, misalnya, (caka?/ 'naik' + *ke-* . . . *-an* menjadi /kacakan/ 'dapat dinaiki,' dan (3) /gan/ yang dipakai apabila *-an* dilekatkan kepada kata yang berfonem akhir /k/, misalnya, /balak/ 'besar' + *ke-* . . . *-an* menjadi /kabalagan/ 'dapat dibesarkan.'

Akhiran *-an* dalam bahasa Komerling menjadi /tan/ atau /kan/ apabila dilekatkan kepada kata yang berfonem akhir /?/. Kaidah umum sebagai panduan dalam memilih pemakaian yang tepat bagi kedua alomorf ini sulit dirumuskan. Kesimpulan dapat ditarik adalah sebagian kata yang berfonem akhir /?/ melahirkan /tan/ dan sebagian lagi melahirkan /kan/ jika diberi akhiran *-an*.

Akhiran *-i* juga menimbulkan akhiran *-i* diucapkan dengan diawali konsonan yang mengakhiri kata dasar morfem bersusun berakhiran *-i*. Misalnya, /juljul/ 'jolak' + *-i* menjadi /juljuli/ 'joloki.' Kesimpulannya adalah akhiran *-i* dalam bahasa Komerling mempunyai alomorf sebanyak fonem akhir kata-kata yang dapat dilekati akhiran *-i*.

Alomorf akhiran *-i* dalam bahasa Komerling yang menonjol adalah /ki/ dan /ti/, yang dipakai apabila akhiran *-i* dilekatkan kepada kata yang berfonem akhir /?/, misalnya, /tinju?/ 'tangkap' + *-i* menjadi /tinjuki/ 'tang-kapi' dan /sakit?/ 'sakit' + *-i* menjadi /sakiti/ 'sakiti.' Jadi, baik alomorf /ki/ maupun alomorf /ti/ sama-sama terjadi apabila akhiran *-i* dilekatkan kepada kata yang berfonem akhir /?/. Namun, sulit dinyatakan kaidah yang tuntas mengenai pemilihan dalam pemakaian /ki/ dan /ti/.' Yang jelas, ada kesejajaran antara pemakaian alomorf akhiran *-an* /kan/ dengan alomorf akhiran *-i* /ki/ dan alomorf /tan/ dengan alomorf /ti/.

Awalan *bu-* menimbulkan peristiwa morf fonemik yang berarti mempunyai satu alomorf yang sangat menonjol, yaitu /di/. Pemakaian /ti/ dan /di/ ditentukan oleh kondisi sintaksis. Alomorf /ti/ dipakai dalam frase *ti-* + kata kerja + ϕ , misalnya, /tikatiŋ/ 'dipegang' dan sebaliknya alomorf /di/ dipakai dalam frase *di-* + kata kerja + kata benda, misalnya, /dikatiŋ ali/ 'dipegang Ali.'

Imbuhan pembentuk kata kerja yang lainnya tidak menimbulkan

peristiwa morf fonemik yang berarti dalam bahasa Komerling karena tidak mempunyai alomorf yang menonjol benar.

6.1.6 Morfologi Kata Kerja

Semua contoh bahasa Komerling yang melengkapi kesimpulan mengenai morfologi kata kerja dituliskan dengan ejaan biasa, yaitu Ejaan yang Disempurnakan.

Dalam bahasa Komerling kata kerja dapat dibentuk dari hampir semua jenis kata melalui pemakaian imbuhan pembentuk kata kerja. Dalam urutan menurut kuantitas, jenis kata yang dapat dijadikan kata kerja dalam bahasa Komerling adalah kata kerja, kata benda, kata keadaan, kata bilangan, kata ganti orang, dan jenis kata lain.

Imbuhan yang khas dan paling produktif serta berhasil guna dalam membentuk kata kerja bahasa ini adalah akhiran *-i* dan akhiran *-ko*. Hampir semua kata dalam bahasa Komerling dapat dijadikan kata kerja dengan menggunakan akhiran *-i* atau akhiran *-ko*. Dengan demikian, akhiran *-i* dan akhiran *-ko* berfungsi sebagai rambu-rambu yang pasti menunjukkan kata kerja dalam bahasa ini.

Awalan *N-* juga berfungsi sebagai pembentuk kata kerja. Akan tetapi, tidak semua kata dalam bahasa Komerling dapat dijadikan kata kerja dengan awalan *N-*. Bahkan, dengan memakai awalan saja, tanpa akhiran, bersama morfem dasar tertentu awalan *N-* tidak dapat digunakan dan tempatnya diambil alih oleh awalan lain, misalnya awalan *bu-*. Contohnya, dengan *lijung* 'lari' tidak dapat diturunkan kata kerja lain bersama awalan *N-* tanpa akhiran. Kata *lijung* dapat diberi awalan *bu-*, *bulijung* 'berlari.'

Imbuhan lainnya selain daripada itu juga berfungsi membentuk jenis kata yang bukan kata kerja, tidak dapat digunakan untuk membentuk kata kerja dengan semua jenis kata yang ada dalam bahasa Komerling.

Dalam bahasa Komerling ada beberapa konfiks dan sejumlah imbuhan gabungan seperti yang dicantumkan dalam matriks di bawah ini

	<i>N-</i>	<i>bu-</i>	<i>ti-</i>	<i>ku-</i>	<i>ka-</i>	<i>si-</i>	<i>pa-</i>	<i>-i</i>	<i>-ko</i>	<i>-an</i>	<i>-ga</i>
<i>N-</i>	+	-	-	-	-	-	-	+	+	-	+
<i>bu-</i>	-	-	+	-	-	-	-	+	+	+	+
<i>ti-</i>	-	-	-	-	+	-	+	+	+	-	+
<i>ku-</i>	-	-	-	-	-	-	+	+	+	-	-
<i>ka-</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+	+
<i>si-</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+	+
<i>pa-</i>	-	-	-	-	-	-	-	+	+	-	-
<i>-i</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<i>-ko</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<i>-an</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+
<i>-ga</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Dalam matriks di atas tanda positif (+) berarti dapat digabungkan dan tanda negatif (-) berarti dapat digabungkan.

Pembentukan kata kerja melalui perulangan sangat produktif dalam bahasa Komerling. Dalam bahasa ini semua kata kerja dapat dijadikan kata ulang, baik kata ulang paripurna maupun kata ulang sebagian. Perulangan kata dengan variasi fonem dan perulangan simultan dengan pengimbuhan agak langka dalam bahasa Komerling.

Proses morfologi melalui pemajemukan kurang produktif dalam bahasa Komerling. Oleh karena itu, dalam bahasa ini tidak banyak terdapat kata kerja dalam bentuk kata majemuk.

Imbuhan pembentuk kata kerja dalam bahasa Komerling berfungsi membentuk kata kerja aktif, pasif, intransitif, dan transitif. Setiap imbuhan itu mempunyai arti struktural yang berkisar antara arti melakukan, dikenai, menggunakan alat, menyuruh melakukan, tidak sengaja melakukan, sudah dilakukan, sering melakukan, benar-benar melakukan, membuat, membawa, membuang, saling melakukan, dan terlalu banyak melakukan.

Perulangan tidak mempunyai fungsi dalam pengertian bahwa perulangan dalam bahasa Komerling tidak mengubah jenis kata. Namun, perulangan menunjukkan berbagai arti struktural yang berkisar antara banyak melaku-

kan, sering melakukan, melakukan dengan santai, banyak yang melakukan secara bersama, saling melakukan, dan melakukan dengan berbalas-balasan.

Sama seperti perulangan, pemajemukan tidak berfungsi sebagai pengubah jenis kata. Arti struktural yang dinyatakan kata majemuk, umumnya menurut hukum DM, misalnya, *mocohko hulu* 'memecahkan kepala' atau 'menyusahkan pikiran.'

6.2 Hambatan

Dalam melaksanakan penelitian ini ditemui beberapa hambatan, yaitu hal-hal yang menyukarkan atau mengurangi jalannya penelitian. Di muka sudah diutarakan bahwa yang akan diungkapkan adalah hambatan internal, yaitu hambatan yang berhubungan secara langsung dengan objek penelitian bahasa Komerling sendiri.

Hambatan internal yang terbesar yang membuat jalannya penelitian ini agak tersendat-sendat adalah tidak (belum) adanya kamus bahasa Komerling. Ada beberapa masalah yang tidak dapat dipecahkan karena kamus bahasa ini tidak ada. Misalnya, secara formal ada morfem dasar kata kerja bahasa Komerling yang dapat diberi awalan gabungan *tipa* atau *tika*-. Setelah dilacaki bersama informan, didapat suatu jawaban yang menyatakan bahwa *tipa*- dan *tika*- tidak dapat disalingtukarkan. Kata tertentu boleh diberi *tipa*-, tetapi tidak boleh *tika*-. Seandainya kamus bahasa Komerling tersedia, mungkin dapat dibuatkan daftar kata yang dapat diberi *tipa*,- atau *tika*,-.

Usaha untuk mencari pola kata kerja yang berbentuk kata majemuk mungkin menjadi lancar dan berhasil guna, seandainya ada kamus bahasa Komerling. Penggunaan instrumen yang berisi daftar kata majemuk dalam bahasa Indonesia untuk keperluan ini tidak banyak menolong.

Korpus data yang besar mungkin diperoleh dengan menggunakan instrumen yang berdaya guna. Instrumen seperti ini dapat dibuat dengan menggunakan kamus bahasa yang diteliti. Daftar kata seperti daftar kata Swadesh saja ternyata tidak banyak membantu dalam hal ini. Penelitian suatu bahasa yang dipusatkan kepada satu aspek kebahasaan saja seperti morfologi kata kerja, jelas termasuk penelitian yang harus dilakukan secara intensif. Penelitian yang intensif memerlukan korpus data yang besar dan baik. Hambatan yang dialami dalam usaha menyusun instrumen yang peka dan berhasil guna untuk meraih korpus data yang besar adalah ketiadaan kamus bahasa Komerling. Jelaslah bahwa hambatan seperti yang diungkapkan itu dapat diatasi kalau kamus bahasa Komerling tersedia dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Seperti yang sudah dikemukakan di muka, ejaan yang dipakai untuk menuliskan bahasa Komerling adalah Ejaan yang disempurnakan yang berlaku di Indonesia sekarang. Ternyata ejaan ini juga muncul sebagai hambatan kecil dalam keadaan tertentu. Misalnya, dalam Ejaan yang Disempurnakan huruf K digunakan untuk melambangkan /k/ dan /?/. Akan tetapi, untuk bahasa Komerling sebenarnya diperlukan dua huruf terpisah untuk menuliskan kedua fonem ini, huruf *k* untuk /k/ dan huruf atau lambang lain untuk /?/. Dalam bahasa ini terdapat sejumlah pasangan minimal dengan /k/ dan /?/ walaupun hanya pada posisi akhir saja. Di samping itu, dalam bahasa Komerling pemakaian akhiran *-i* dan akhiran *-an* amat ditentukan oleh /k/ dan /?/ pada posisi akhir. Akhiran *-i* menjadi /ti/ atau /ki/ apabila dilekatkan kepada kata yang berfonem akhir /?/, contohnya /saki?/ + *-i* menjadi /sakiti/ 'sakiti', sedangkan /kani?/ + *-i* menjadi /kaniki/ 'memakani'. Apabila dilekatkan kepada kata yang berfonem akhir /k/, akhiran *-i* tidak mengadakan perubahan seperti itu, misalnya, /balak/ + *-i* menjadi /balaki/ 'besari'.

Akhiran *-an* berubah menjadi /tan/ atau /kan/ apabila dilekatkan kepada kata yang berfonem akhir /?/. Contohnya, /toga?/ + *-an* menjadi /togatan/ 'tegakkan', sedangkan /roni?/ + *-an* menjadi /ronikan/ 'kecilkan'. Sebaliknya, *-an* berubah menjadi /gan/ apabila dilekatkan kepada kata yang berfonem akhir /k/, misalnya, /tutuk/ + *-an* menjadi /tutugan/ + *-an* menjadi /tutugan/ dapat diturut.'

DAFTAR PUSTAKA

- Aitchison, Jean. 1978. *Linguistics*. New York: David McKay & Co.
- Allen, J.P.B. dan S. Pit Corder. Editor. 1975. *Papers in applied Lintics*. Volume 2. London: Oxford University Press.
- Badudu, Y.S. 1978 *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia (Tata Bahasa)*. Bandung: Penerbit Pustaka Prima.
- Bloch, Bernard dan G.L. Trager. 1942. *Outline of Linguistic Analysis*. Baltimore : Linguistic Society of America.
- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Corder, S. Pit. 1977. *Introducing Applied Linguistics*. Harmondworth, Middlesex, England : Penguin Books Ltd.
- Effendi, S. Editor. 1978a. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- , 1978b. *Pedoman Peneilaian Hasil Penelitian*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Finocchiaro, Mary dan Michael Bonomo. 1973. *The Foreign Language Learner : A Guide for Teachers*. New York: Regent Publishing Company.

- Fishman, Joshua A. 1972. *The Sociology of Language : An Interdisciplinary Social Science Approach to Language in Society*. Rowley Massachusetts : Newbury House Publishers.
- Fokker, A.A. 1950. *Beknopte Grammatika van de Bahasa Indonesia*. Groningen: J.B. Wolters.
- Francis, Nelson. W. 1958. *The Structure of American English*. New York: The Ronald Press Company.
- Gaffar, Z.A. *et al.* 1977. "Struktur Bahasa Komerling". Palembang : Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- . 1979. "Morfologi dan Sintaksis Bahasa Komerling". Palembang : Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Gleason, H.A. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Henry Holt & Company.
- Good, Carter V. dan Douglas E. Scates. 1954. *Methoda of Research*. New York : Appleton - Century - Crofts.
- Halim, Amran. 1976. "Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia". Dalam Amran Halim. Editor. *Politik Bahasa Nasional*. 2. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasen, John. 1977. "Observation Skills". Dalam James M. Cooper. Editor. *Classroom Teaching Skills : A Handbook*. Lexington, Massachusetts: D.C. Heath and Company.
- Harris, Zelling S. 1969. *Structural Linguistics*. Chicago : The UNiversity of Chicago Press.
- Hill, Archibald A. 1961. *Introduction to Linguistic Structures*. New York: Harcourt, Brace & Co.
- Hockett, Charles F. 1958. *A Course in Modern Linguistics*. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Keraf, Gorys. 1978. *Tatabahasa Indonesia untuk Sekolah Lanjutan Atas*. Ende Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Langacker, Ronald W. 1972. *Fundamentals of Linguistic Analysis*. New York: Harcourt Brace Javanovich.

- Lyons, John. 1977. *Introduction to Theoretical Linguistics*. Cambridge: University Press.
- Nida, Eugene A. 1949. *Morphology, the Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Parera, Jos Daniel. 1977. *Pengantar Linguistik Umum Seri B : Bidang Morfologi*. Ende—Flores : Nusa Indah.
- Purwadarminta, W.J.S. 1975. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Ramlan, M. 1967. *Ilmu Bahasa Indonesia : Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karya Muda.
- Rianom, Amin. 1972. "Some Transformations in Komerling". Dalam Soeseno Kartomiharjo. Editor. *Ringkasan Tesis IKIP Malang*. Malang : IKIP Malang.
- Rusyana, Yus dan Samsuri. Editor. 1976; *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sidapati, Abukosim. 1972. "Local Dialect Variations in Komerling". Dalam Soeseno Kartomiharjo. Editor. *Ringkasan Tesis IKIP Malang*. Malang. : IKIP Malang.
- Saleh, Yüslizal. etal. 1980. "Struktur Bahasa Rawas". Palembang : Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Samarin, William J. 1967. *Field Linguistics*. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Sapir, Edward. 1949. *Language : An Introduction to the Study of Speech*. New York : Harcourt, Brace & World.
- Tarigan, H.G. 1975. "Morfologi Bahasa Simalungun". Jakarta : Universitas Indonesia.
- . 1978. *Tata Bahasa Tagmemik*. Bandung : Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FKSS IKIP Bandung.
- Yusuf, Hasbi. 1974. "Perbandingan Bahasa Komerling Ulu (Cepaka) dengan Bahasa Indonesia dalam Bidang Fonetik". Skripsi. Palembang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan Universitas Sriwijaya.

LAMPIRAN 1

REKAMAN KATA

1. aku-akuan	'masing-masing mengaku'
2. akui	'akui'
3. akuk	'ambil'
4. api-apiko	'apa-apakan'
5. apiko	'apakan'
6. biaki	'berati'
7. biakko	'beratkan'
8. bubaliau	'berbeliau'
9. bubasuhan	'bercucian'
10. bubicara	'berbicara'
11. bubolian	'berbelian'
12. buboli-bolian	'berbeli-belian'
13. bubonor	'membuat benar'
14. bubonor-bonor	'membuat semua benar'
15. bubuntakan	'membuat jadi pendek'
16. bubuntak-buntakan	'membuat jadi pendek-pendek'
17. bucindo-cindo	'membuat semua bagus atau indah'
18. bugantungan	'bergantungan'
19. bugargajian	'tolong atau dapat digergaji'
20. bugucuhan	'bertinjuan'
21. buguyang	'bergoyang'
22. bugusti	'memanggii gusti'

23. buhadapan	'berhadapan'
24. buhalom	'menjadi hitam'
25. buhaloman	'membuat jadi hitam'
26. buhalom-halom	'membuat semua hitam'
27. buhalom-haloman	'membuat jadi hitam-hitam'
28. buhamburan	'berserakan; beterbangan'
29. buholauan	'membuat jadi bagus'
30. buholau-holauan	'membuat jadi bagus'
31. bukawilan	'tolong atau dapat dikail'
32. bukuta	'dapat dipagarkan'
33. bukutaan	'tolong atau dapat dipagar'
34. bulanggaran	'membuat jadi tinggi'
35. bulanggar-langgaran	'membuat jadi tinggi-tinggi'
36. bulangui	'berenang'
37. bulapahan	'bepergian'
38. bulima	'berlima'
39. bulimaan	'saling lima'
40. buliom	'merasa malu'
41. bulombah-lombahan	'mempunyai rumah-rumahan'
42. bumasakan	'bermasakan'
43. bumubil-mubilan	'mempunyai mobil-mobilan'
44. buniku	'memanggil engkau'
45. buntaki	'pendeki'
46. buntakko	'pendekkan'
47. bupak	'berempat'
48. bupakan	'saling empat'
49. bupak-bupakan	'berempat-empat atau menjadi empat-empat' atau 'saling empat-empatkan'

50. bupikir	'berpikir'
51. bupikir-pikir	'berpikir-pikir'
52. bupohpohan	'bercucian'
53. buratongan	'berdatangan'
54. burua-ruaan	'berdua-dua' atau 'menjadi dua-dua' atau 'saling dua-duakan'
55. burua	'berduaan'
56. buruaan	'saling dua'
57. busaisaian	'berdinding atau dapat didindingkan'
58. busalah	'berbuat salah'
59. busanak-sanakan	'mempunyai anak-anakan'
60. busikam	'memanggil kami'
61. busikan dua	'menyebutkan saya'
62. busiul	'bersiul'
63. butaburan	'bertaburan'
64. butolu	'bertiga'
65. butolu-toluan	'saling tiga-tigakan' atau 'bertiga-tiga' atau 'menjadi tiga-tiga'
66. butanom	'bertanam'
67. butanoman	'bertanaman'
68. butanom-tanoman	'bertanam-tanaman'
69. butian	'memanggil mereka'
70. butiakan	'berjatuhan'
71. butogatan	'semua mendirikan'
72. butorbangan	'beterbangan'
73. butulungan	'bertolongan'
74. butumburan	'bertabrakan'
75. butumbur-tumburan	'bertabrak-tabrakan'
76. cangkolang	'berlari'

77. <u>d</u> ajak	'diambil'
78. <u>d</u> igargajii	'digergajii'
79. <u>d</u> igargajiko	'digergajikan'
80. <u>d</u> iguai	'dibuat'
81. <u>d</u> ija-dijako	'sini-sinikan'
82. <u>d</u> ijako	'sinikan'
83. <u>d</u> ikawili	'dikaili'
84. <u>d</u> ikawilko	'dikailkan'
85. <u>d</u> ikutai	'dipagari'
86. <u>d</u> ikutako	'dipagarkan'
87. <u>d</u> isaisaii	'didindingi'
88. <u>d</u> isaisaiko	'didindingkan'
89. <u>d</u> udo-dudoko	'sana-sanakan'
90. g <u>g</u> ajii	'gergaji'
91. g <u>g</u> ajii-gergajii	'gergaji-gergajii'
92. g <u>g</u> ajii-gergajiko	'gergaji-gergajikan'
93. g <u>g</u> ajii-gergajiko	'gergaji-gergajikan'
94. g <u>g</u> ajii-gergajii	'gergaji-gergajii'
95. g <u>g</u> ol	'pukul'
96. g <u>g</u> uai	'buat'
97. g <u>g</u> uyang	'goyang'
98. g <u>g</u> uyangi	'goyangi'
99. h <u>g</u> ukpa	'dijadikan ke mana'
100. h <u>g</u> ukpako	'kemanakan'
101. h <u>g</u> upangi	'ringani'
102. h <u>g</u> upango	'ringankan'
103. h <u>g</u> wangi	'tangisi'
104. h <u>g</u> ojongi	'duduki'
105. h <u>g</u> ojongo	'dudukkan'

106. injak	'bangkit, bangun'
107. ingok-ingotan	'ingat-ingatan'
108. inumga	'terlalu banyak minum'
109. inum-inumi	'minum-minumi'
110. juk-juksipako	'bag'ui-bagaimanakan'
111. juksipai	'dijadikan bagaimana'
112. juksipako	'bagaimanakan, dihadapkan ke mana'
113. kohalau-holauan	'kebagus-bagusan' atau 'sampai menjadi bagus'
114. kaakuk	'tolong atau dapat diambil'
115. kaakukga	'sanggup diambil.
116. kabiakan	'keberatan' atau 'menjadi berat'
117. kabiak-biakan	'keberat-beratan' atau 'sampai jadi berat'
118. kabuntakan	'tolong' atau 'dapat dipendekkan'
119. kabuntak-buntakan	'dapat dijadikan pendek-pendek'
120. kabuntakanga	'dipendek-pendekkan' atau tidak sengaja dipendek-pendekkan'
121. kabuntakga	'sanggup memendekkan'
122. kagargaji	'tolong atau dapat digergaji'
123. kagargajii	'tolong digergajii'
124. kahampangan	'keringanan' atau 'merasa ringan'
125. kehasinan	'keasinan' atau 'dapat diasinkan'
126. kahasin-hasin	'menjadi asin-asin'
127. kaholau	'tolong atau dapat dibaguskan'
128. kaholauga	'sanggup membaguskan'
129. kaholau-holau	'dapat dijadikan bagus-bagus'
130. kaholau-holauga	'dapat dijadikan bagus-bagus'
131. kakawil	'tolong' atau 'dapat dikail'

132. kakawil-kawil	'tolong atau dapat dikail-kail'
133. kakawili	'tolong dikaili'
134. kakawilko	'tolong dikailkan'
135. kakuta	'tolong atau dapat dipagar'
136. kakutai	'dapat dipagari'
137. kakuta-kuta	'tolong atau dapat dipagar-dipagar'
138. kalanggar	'tolong atau dapat ditinggikan'
139. kalanggarga	'sanggup meninggikan'
140. kalanggar-langgar	'dapat dijadikan tinggi-tinggi'
141. kalapahga	'sanggup dijalani'
142. kaliak	'tolong atau dapat dilihat'
143. kaliakan	'dapat dilihat'
144. kalima	'dijadikan lima'
145. kalimaan	'dapat dijadikan lima'
146. kamamisan	'kemanisan' atau 'dapat dimaniskan' atau 'dapat memamiskan'
147. kamamis-mamis	'dapat menjadi manis-manis'
148. kaniki	'santapi'
149. kanik-kanik	'makani'
150. kanik-kaniki	'santap-santapi' atau 'makan-makani'
151. kapak	'dijadikan empat'
152. kapakan	'dapat dijadikan empat'
153. kapak-pak	'dijadikan empat-empat'
154. kapak-pakan	'dibuat empat-empat'
155. karua	'dijadikan dua'
156. karuaan	'dapat dijadikan dua'
157. karua-rua	'dijadikan dua-dua'
158. karua-ruaan	'dibuat dua-dua'
159. kasaisai	'tolong didinding'

160. kasaisaii	'tolong didindingi'
161. kasaisaiko	'tolong didindingkan'
162. kasodop-sodopan	'kesedap-sedapan' atau 'sampai sedap-sedap'
163. kasolik	'tolong atau dapat dilihat'
164. kasoruk	'tolong di - atau dapat di- atau minta dijahit'
165. kasoruk-soruk	'tolong atau dapat dijahit-jahit'
166. katijang	'tolong atau dapat dipanjangkan'
167. katijangga	'sanggup memanjangkan'
168. katijang-tijangga	'dapat dijadikan panjang-panjang'
169. katolu	'dijadikan tiga'
170. katoluan	'dapat dijadikan tiga'
171. katolu-tolu	'dijadikan tiga-tiga'
172. katolu-toluan	'dibuat tiga-tiga'
173. katulungan	'minta tolong'
174. kawil-kawil	'kail-kail'
175. kawil	'kail'
176. kawil-kawili	'kail-kaili'
177. kawil-kawilko	'kail-kailkan'
178. kawili	'kaili'
179. kawilko	'kailkan'
180. kausung	'tolong atau dapat dibawa'
181. kausungan	'tolong atau dapat atau minta dibawa'
182. kausungga	'dapat dibawa'
183. kurukga	'terlalu masuk'
184. kurung	'kurung'
185. kuta	'pagar'
186. kutai	'pagari'

187. kutako	'pagarkan'
188. kuta-kuta	'pagar-pagar'
189. kuta-kutai	'pagar-pagari'
190. kuta-kutako	'pagar-pagarkan'
191. lapah	'berjalan'
192. lapah-lapah	'jalan-jalan'
193. lapah-kukut	'jalan kaki'
194. lapok-mulapok	'tambah-menambah'
195. limai	'limai' atau 'menjadi lima'
196. lobas-lobasi	'obat-obati'
197. lumpak	'lompat'
198. lumpaki	'lompati'
199. luncak-luncaki	'lompat-lompati'
200. makwatko	'tidakkan'
201. makwati	'menjadikan tidak'
202. miah	'bangun'
203. mirai	'menjadikan berapa'
204. mirako	'menjadi berapa'
205. mojong	'duduk'
206. mojong-mojong	'duduk-duduk; disuruh duduk-duduk'
207. monganga	'terlalu banyak makan'
208. monganmongan	'makan-makan'
209. muhalotok	'meludah'
210. mehonggop	'menghinggap'
211. melumpak	'melompat'
212. melumpak-lumpak	'melompat-lompat'
213. muniak-niak	'berjatuh-jatuh'
214. murangkang	'merangkak'
215. nijang	'memanjang'

216. nijangi	'memanjangi'
217. nijangko	'memanjangkan'
218. niak	'menjatuhkan sesuatu'
219. nijang-nijang	'memanjang-memanjang'
220. ninjuk	'menangkap'
221. nogak	'membangun'
222. noktok	'memotong'
223. ngahaguk-hagukpa	'menghadap ke mana-mana'
224. ngahagukpa	'menjadikan ke mana'
225. ngahampangi	'meringani' atau 'menjadikan ringan'
226. ngahampangko	'meringankan' atau 'menjadikan ringan'
227. ngahiwang-hiwangko	'menangis-nangiskan'
228. ngahiwangi	'menangisi'
229. ngahiwangko	'menangiskan'
230. ngahiwang-hiwangi	'menangis-nangisi'
231. ngahojongi	'menduduki'
232. ngahojongko	'mendudukkan'
233. ngaku	'mengaku'
234. ngaku-akui	'mengaku-akui'
235. ngakui	'mengakui'
236. ngakuk	'menggambil'
237. ngalima	'menjadikan lima'
238. ngalimako	'membuat jadi lima'
239. ngamatwatko	'menidakkan'
240. ngambiak-biak	'memberat-berat'
241. ngambiaki	'memberati' atau 'membuat jadi berat'
242. ngambiakko	'memberatkan' atau 'menjadikan berat'
243. ngambiak-ngambiak	'memberat-berat'
244. ngambuntak-ngambuntak	'memendek-memendek'

245. ngambuntaki	'memendeki'
246. ngambuntakko	'memendekkan'
247. nganak korbau	'mengikuti saja'
248. ngandijako	'mengesinikan'
249. ngandudoko	'mengesanakan'
250. nganiaki	'menjatuhi'
251. nganijangi	'memanjangi'
252. nganikuko	'mengengkaukan'
253. nganiku-niku	'mengengkau-engkau'
254. nganiku-nikukò	'mengengkau-engkaukan'
255. nganjajako	'menawarkan'
256. nganjajai	'menawari'
257. nganjuksipa	'menjadikan bagaimana'
258. nganjuksipako	'menjadikan bagaimana'
259. nganogaki	'membangun' atau 'menegaki'
260. nganolu	'menjadikan tiga'
261. nganolui	'menjadikan tiga-tiga'
262. nganoluko	'membuat jadi tiga'
263. nganolui-nganolui	'menigakan-menigakan'
264. nganoluko-nganoluko	'menigakan-menigakan'
265. nganolu-nganolu	'menjadikan tiga-menjadikan tiga'
266. nganoluko-nganoluko	'meniga-nigakan'
267. nganolu-nganolu	'menjadikan tiga-menjadikan tiga'
268. nganolu-nolui	'menigakan-menigakan'
269. nganolu-noluko	'meniga-nigakan'
270. nganuruii	'meniduri'
271. nganuruiko	'menidurkan'
272. nganggargaji	'menggergaji'
273. nganggargajiko	'menggergajikan'

274. nganggargaji-nganggargaji	'menggargaji-gergaji'
275. nganguai	'membuat'
276. nganguai-guai	'membuat-buat'
277. nganggulik	'berbaring'
278. nganggusti	'memanggil gusti atau anda'
279. ngapak	'menjadikan empat'
280. ngapaki	'menjadikan empat-empat'
281. ngapakko	'membuat jadi empat'
282. ngapaki-ngapaki	'mengempatkan-mengempatkan'
283. ngapak-ngapak	'menjadi empat-menjadi empat'
284. ngapak-pak	'menjadi empat-empat'
285. ngapi-apiko	'mengapa-apakan'
286. ngapiko	'mengapakan'
287. ngapi-ngapi	'mengapa-mengapa'
288. ngarua	'menjadi dua-dua'
289. ngaruai	'menjadikan dua-dua'
290. ngaruako	'membuat jadi dua'
291. ngarua-ngarua	'menjadi dua-menjadi dua'
292. ngarua-ngarua	'mendua-menduaskan'
293. ngaruai-ngaruai	'menduai-menduai'
294. ngaruako-ngaruako	'menduaskan-menduaskan'
295. ngarua-rua	'menjadi dua-dua'
296. ngarua-ruai	'mendua-duai'
297. ngarua-ruako	'mendua-duakan'
298. ngawil	'mengail'
299. ngawili	'mengaili'
300. ngawilko	'mengailkan'
301. ngawil-ngawil	'mengail-ngail'
302. ngawil-ngawili	'mengail-ngaili'

303. ngawil-ngawilko	'mengail-ngailkan'
304. nginjak	'mengangkat'
305. nginum-nginum	'minum-minum'
306. ngurung	'mengurung'
307. nguta	'memagari'
308. ngutai	'memagari'
309. ngutako	'memagarkan'
310. nguta-nguta	'memagar-magar'
311. nguta-ngutai	'memagar-magari'
312. nguti-ngutiko	'mengamu-ngamukan'
313. nyaisai	'mendinging'
314. nyaisaii	'mendingingi'
315. nyaisaiko	'mendinginkan'
316. nyaisai-nyaisai	'mending-dinding'
317. paki	'empati' atau 'menjadi empat'
318. pirai	'berapai' atau 'dijadikan berapa'
319. pirako	'berapakan'
320. pira-pira	'berapa-berapa'
321. pira-pirako	'berapa-berapakan'
322. pohpoh	'cuci'
323. pulima	'dijadikan lima'
324. pupak	'dijadikan empat'
325. purua	'dijadikan dua'
326. putolu	'dijadikan tiga'
327. ratong	'datang'
328. ratongko	'datangkan'
329. ratong-ratong	'datang-datang'
330. ruai	'duai' atau 'menjadi dua'
331. saisai	'dinding'

332. saisai-saisai	'dinding'
333. saisai-saisaii	'dinding-dindingi'
334. saisai-saisaiko	'dinding-dindingkan'
335. sausau	'raut'
336. siakuan	'saling aku'
337. sibuntakan	'saling pendek'
338. sibuntak-buntakan	'saling memendek-mendekkan'
339. sigargajian	'dapat atau sanggup digergaji'
340. sigurahan	'saling membangunkan'
341. sigurah-gurahan	'saling membangun-bangunkan'
342. sihalom-haloman	'saling menghitam-hitamkan'
343. sihancongan	'saling cepat'
344. siholauan	'saling bagus'
345. siholau-holauan	'saling membagus-baguskan'
346. sikawilah	'dapat atau sanggup dikail'
347. sikawil-kawilan	'saling kail'
348. sikutaan	'dapat atau sanggup dipagari'
349. sikuta-kutaan	'saling pagar'
350. silanggaran	'saling tinggi'
351. silanggar-langgaran	'saling meninggi-ninggikan'
352. silimaan	'masing-masing lima'
353. sinako	'itukan'
354. sipakan	'masing-masing empat'
355. sipak-pakan	'masing-masing empat-empat'
356. siruaan	'masing-masing dua'
357. sirua-ruaan	'masing-masing dua-dua'
358. sisaisaian	'dapat atau sanggup dinding'
359. sitoluan	'masing-masing tiga'
360. sitolu-toluan	'masing-masing tiga-tiga'

361. situlungan	'saling tolong'
362. tabugi	'tabuki'
363. taitai	'menjalani'
364. tiakuk	'diambil, terambil'
365. tiakui	'diakui'
366. tiaku-akui	'diaku-akui'
367. tiapi	'dibuat jadi apa'
368. tiapiko	'diapakan'
369. tibiaki	'diberati'
370. tibiakko	'diberatkan'
371. tibuntaki	'dipendeki'
372. tibuntakko	'dipendekkan'
373. tidijako	'ke sinikan'
374. tidija-dijako	'ke sini-sinikan'
375. tidudo-dudoko	'ke sana-sanakan'
376. tigargaji	'digergaji'
377. tiguai	'dibuat'
378. tiguai-guai	'terbuat-buat' atau 'dibuat-buat'
379. tigusti	'tersebut anda'
380. tihagukpa	'dihadapkan ke mana'
381. tihaguk-hagukpa	'dihadapkan ke mana-mana'
382. tihampangi	'diringani'
383. tihampangko	'diringankan'
384. tiharu-haru	'dipanggi-panggil'
385. tihiwangi	'ditangisi'
386. tihiwangki	'ditangiskan'
387. tihiwang-hiwang	'tertangis-tangis'
388. tihiwang-hiwangi	'ditangis-tangisi'
389. tihiwang-hiwangko	'ditangis-tangiskan'

390. tihojongi	'diduduki'
391. tihojongko	'didudukkan'
392. tijangi	'dipanjangi'
393. tijangko	'dipanjangkan'
394. tijuksipako	'dibagaimanakan'
395. tikawil	'dikail'
396. tikawil-kawil	'dikail-kail'
397. tikuta	'dipagar'
398. tikuta-kuta	'dipagar-pagar'
399. tikuti-kutiko	'dikamu-kamukan'
400. tilanggar-langgarko	'ditinggi-tinggikan'
401. tilimai	'dijadikan lima'
402. tilimako	'menjadikan lima'
403. timakwat	'dibuat jadi tidak'
404. timakwatko	'ditidakkan'
405. tinjuk	'tangkap'
406. tinikuko	'diengkaukan'
407. tiniku-niku	'terengkau-engkau'
408. tiniku-nikuko	'diengkau-engkaukan'
409. tipaaku	'dibuat jadi mengaku' atau 'tidak sengaja mengaku'
410. tipabiak	'diperberat' atau 'sengaja jadi berat'
411. tipabiak-tipabiako	'diperberat-diperberat' atau 'tidak sengaja diberat-beratkan'
412. tipabuntak	'diperpendek' atau 'tidak sengaja jadi pendek'
413. tipabuntak-buntak	'diperpendek-pendek'
414. tipabuntak-tipabuntak	'diperbendek-diperpendek' atau 'tidak sengaja dipendek-pendekkan'

415. tipadija 'tidak sengaja ke sini'
416. tipadijako 'tidak sengaja ke sinikan'
417. tipadisan 'tidak sengaja ke sana'
418. tipadudo 'tidak sengaja ke situ'
419. tipagargaji 'digergaji' atau 'tidak sengaja digergaji'
420. tipahampang 'diperingan' atau 'tidak sengaja jadi ringan'
421. tipakawil 'dikail' atau 'tidak sengaja dikail'
422. tipakawil-kawil 'tidak sengaja dikail-kail'
423. tipaki 'dijadikan empat'
424. tipakko 'menjadikan empat'
425. tipakuta 'tidak sengaja dipagar'
426. tipakuta-kuta 'tidak sengaja dipagar-pagar'
427. tipapak-pak 'tidak sengaja dijadikan empat-empat'
428. tipapak-paki 'terempat-empat' atau 'tidak sengaja menjadi empat'
429. tipalima 'masing-masing jadi lima' atau tidak sengaja jadi lima'
430. tipaniku 'tidak sengaja menyapa engkau'
431. tipapak 'masing-masing jadi empat' atau tidak sengaja jadi empat'
432. tipapak-tipapak 'dijadikan empat-dijadikan empat'
433. tiparua 'masing-masing jadi dua' atau 'tidak sengaja jadi dua'
434. tiparua-rua 'tidak sengaja dijadikan dua'
435. tiparua-tiparua 'dijadikan dua-dijadikan dua'
436. tipasaisai 'didinding' atau 'tidak sengaja didinding' atau 'tidak sengaja dijadikan dinding'

437. tipatijang-tijang 'diperpanjang-panjang'
 438. tipatijang-tipatijang 'diperpanjang-diperpanjang' atau
 'tidak sengaja dipanjang-panjangkan'
 439. tipatolu-tolu 'tidak sengaja dijadikan tiga-tiga'
 440. tipatolu-tipatolu 'dijadikan tiga-dijadikan tiga'
 441. tipirai 'dibuat jadi berapa'
 442. tipirako 'diberapakan'
 443. tipira-pirai 'dijadikan berapa-berapa'
 444. tipira-pirako 'diberapa-berapakan'
 445. tiruai 'dijadikan dua'
 446. tiruako 'menjadikan dua'
 447. tirua-ruai 'terdua-dua' atau 'tidak sengaja
 menjadi dua'
 448. tisaisai 'dinding'
 449. titijangi 'dipanjangi'
 450. titijangko 'dipanjangkan'
 451. titijang-tijangko 'dipanjang-panjangkan'
 452. titolui 'dijadikan tiga'
 453. titoluko 'menjadikan tiga'
 454. titolu-tolui 'tertiga-tiga' atau 'tidak sengaja men-
 jadi tiga'
 455. tituruui 'ditiduri'
 456. tituruiko 'ditidurkan'
 457. togak 'tegak'
 458. togaki 'tegaki'
 459. togakko 'tegakkan'
 460. togak-togakko 'tegak-tegakkan'
 461. toktok 'potong'
 462. tolui 'tigai' atau 'menjadi tiga'

463. tulung menulung	'tolong menolong'
464. turui	'tidur'
465. turuii	'tiduri'
466. turuiko	'tidurkan'
467. ucapko	'ucapkan'
468. ucap-ucapko	'ucap-ucapkan'
469. ulang uloh	'pulang pergi'
470. usung-usungan	'bawa-bawakan'
471. wat	'ada'
472. watko	'adakan' atau 'jadikan ada'

LAMPIRAN 2

REKAMAN KALIMAT

1. Ia kok mojong.
'Dia sudah duduk.'
2. Ia ngahojongi tikor/sulan sina.
'Dia menduduki tikar itu.'
3. Ia ngahojongko anakna disan.
'Dia mendudukkan anaknya di sana.'
4. Tulung hojongko ia dija.
'Tolong dudukkan dia di sini.'
5. Bonika sija dapok tihojongko.
'Boneka ini dapat didudukkan.'
6. Ia tihojong disan.
'Dia terduduk di sana'
7. Kita mak perlu sihojongan.
'Kita tidak perlu sedudukkan'
8. Sikam mojong-mojong bugawoh.
'Kami duduk-duduk saja.'
9. Tihojong-hojong ia digauina.
'Terduduk-duduk dia dibuatnya.'
10. Dang ... uniga mojong-mojong di rangraya.
'Jangan terlalu lama duduk-duduk di jalan raya.'
11. Dang tihojong-hojongi sajadah/panyumbahyangan sija.
'Jangan diduduk-duduki sajadah ini.'
12. Gawina minjak mojong bugawoh.
'Kerjanya duduk-tegak saja.'
13. Tian mak haga mojong-ngahojongi.
'Mereka tidak mau duduk-menduduki.'

14. Ngapi dipukul/digolgol asu sina?
'Mengapa kaupukul anjing itu?'
15. Ia menganggolgol kucing sina.
'Dia memukul tikus itu.'
17. Ia nganggolgolko mistar sina di nyak.
'Dia memukulkan mistar itu kepadaku.'
18. Asu sina digolgolna
'Anjing itu dipukulnya.'
19. Tungkuk sina sai digolgolkona di nyak.
'Tongkat itu yang dipukulkannya kepadaku.'
20. Sisu sina kagolgol bakku.
'Ayam itu terpukul olehku.'
21. Cuba/abai tigolgolko kayu sija.
'Coba dipukulkan kayu ini.'
22. Dang niku golgol-golgol ia.
'Jangan kaupukul-pupuk dia.'
23. Ia galak/selalu nganggolgol-golgol ia.
'Dia selalu memukul-mukul dia.'
24. Sikam mak pornah golgol-nganggolgol.
'Kami tidak pernah pukul-memukul.'
25. Laju tian sigolgol-golgol.
'Lalu mereka berpukul-pukulan.'
26. Ia wat bupanggolgol.
'Dia ada berpemukul.'
27. Dang nomonga nangani sanak-sanak.
'Jangan terlalu banyak memukul anak-anak.'
28. Tulung tigolgoli pai sanak sina.
'Tolong dipukuli dulu anak itu.'
29. Mak kagolgolbakku sanak sina.
'Tidak terpukul oleh saya anak itu.'
30. Ia nyuba nganggolgol angin.
'Dia mencoba memukul angin.'
31. Kupkupdan babui/bujang ulung sina.
'Kejarlah babi itu.'

32. Ia ngupngup halimawong sina.
'Dia mengejar macan itu.'
33. Halimawong sina dikupkupna.
'Macan itu dikejanya.'
34. Ia ngupkupi halimawong sina.
'Dia mengejari macan itu.'
35. Halimawong sina dikupkupna.
'Macan itu dikejanya.'
36. Sapi sina mak kakupkup bak sapa juga.
'Sapi itu tak terkejar oleh siapa saja.'
37. Tulung kupkupko jolma ngamaling sina.
'Tolong kejarkan pencuri itu.'
38. Tian sikupkup-kupkupan.
'Mereka bekejar-kejaran.'
39. Dangda kupkupngupkup hoda.
'Janganlah kejar-mengejar saja.'
40. Ia nyuba ngupkupkupkup kora sina.
'Dia mencoba mengejar-ngejar kera itu.'
41. Ia ngupkup waktu.
'Dia mengejar waktu.'
43. Tian jam-jama ngupkupna.
'Mereka sama-sama mengejanya.'
43. Kuti nomonga ngupkup untung.
'Kamu terlalu banyak mengejar untung.'
44. Rajoki mak pacak tikupkup-kupkup.
'Rezeki tidak dapat dikejar-kejar.'
45. Cangkulda huma sija.
'Cangkullah sawah ini.'
46. Cangkulida huma sija.
'Cangkulilah sawah ini.'
47. Tulung cangkulko humana.
'Tolong cangkulkan sawahnya.'
48. Ia nyangkul tanoh sina.
'Dia mencangkul tanah itu.'

49. Ia nyangkuli tanoh sina.
'Dia mencangkuli tanah itu.'
50. Ia nyangkulko huma sikam.
'Dia mencangkulkan sawah kami.'
51. Tanoh sina dicangkulna.
'Tanah itu dicangkulnya.'
52. Tanoh sina dicangkulina.
'Tanah itu dicangkulinya.'
53. Huma sikam dicangkulkona.
'Sawah kami dicangkulkannya.'
54. Tanoh sina kacangkul bakna.
'Tanah itu tercangkul olehnya.'
55. Tanoh sina dapok ticangkul.
'Tanah itu dapat dicangkul.'
56. Mak kacangkul bak sikam tanoh sina.
'Tidak tercangkul oleh kami tanah itu.'
57. Watmak jolma sina buchangkul.
'Adakah orang itu bercangkul.'
58. Cangkul-cangkulda kobun sina.
'Cangkul-cangkullah kebun itu.'
59. Ia nyuba nyangkul-cangkul tanoh ngoluh sina.
'Dia mencoba mencangkul-cangkul tanah kering itu.'
60. Tanoh sina kok mulai dicangkul-cangkulna.
'Tanah itu sudah mulai dicangkul-cangkulnya.'
61. Sikam jama-jama nyangkuli huma sikam posai-posai.
'Kami sama-sama mencangkuli sawah kami masing-masing.'
62. Tian sicangkul-cangkulan huma.
'Mereka saling cangkul-mencangkuli sawah mereka.'
63. Sina gohgo hortina rik nyangkul wai.
'Itu sama artinya dengan mencangkul air.'
64. Tanoh sina mak kacangkul-cangkul lagi bak sikam.
'Tanah itu tak tercangkul-cangkul lagi oleh kami.'
65. Dang nomonga nyangkul.
'Jangan terlalu banyak mencakul.'

66. Karungi/bakaida kikim/ubi kayu sija.
'Karungilah ubi ini.'
67. Sikam haga ngarungi/ngambakai kikim/ubi kayu sija.
'Kami akan mengarungi ubi ini.'
68. Karungkoda/bakakoda kikim/ubi kayu saja.
'Karungkanlah ubi ini.'
69. Ia haga ngarungko/ngambakako kikim/ubi kayu sija.
'Dia mau mengarungkan ubi ini.'
70. Kikim sija haga dikarungi bak sikam.
'Ubi ini akan dikarungi oleh kami.'
71. Kikim sija haga dikarungkona.
'Ubi ini akan dikarungkannya.'
72. Kontang sina makkung bukarung.
'Kentang itu belum berkarung.'
73. Ladana bukarung.
'Ladanya berkarung.'
74. Tulung karungko kontang sija.
'Tolong karungkan kentang ini.'
75. Lopangmu tikarung bakku.
'Mentimunmu terkarung olehku.'
76. Kopi sina makkung dikarungkona.
'Kopi itu belum terkarungkan olehnya.'
77. Kopi nomonga dikarungina.
'Kopi terlalu banyak dikarunginya.'
78. Kuti nomonga ngarungi pari sina.
'Kamu terlampau banyak mengarungi padi itu.'
79. Karung-karungida kikim sija kaunyinna.
'Karung-karungilah ubi ini semuanya.'
80. Sikam radu ngarung-karungi kikim sija.
'Kami sudah mengarung-ngarungi ubi ini.'
81. Kikim sija kok tikarung-karung.
'Ubi ini sudah dikarung-karung.'
82. Kikim sija dapok dikarung-karungina.
'Ubi ini boleh dikarung-karunginya.'

83. Kontangna bukarung-karung lamonna.
'Kentangnya berkarung-karung banyaknya.'
84. Sual karung-mengarung sorahko da di ia.
'Soal karung-mengarung serahkan saja kepadanya.'
85. Lopang sina mak kakarung-karung lagi bakna.
'Mentimun itu tak terkarung-karungkan lagi olehnya.'
86. Pakuda papan sija.
'Pakulah papan ini.'
87. Pakuida papan sija.
'Pakuilah papan ini.'
88. Tulung pakui papan sija.
'Tolong pakui papan ini.'
89. Tulung pakuko papan sija.
'Tolong pakukan papan ini.'
90. Ia lokok maku.
'Dia sedang memaku.'
91. Ia lokok maku papan sina.
'Dia sedang memaku papan itu.'
92. Papan sina dipakuna.
'Papan itu dipakunya.'
93. Mak kapaku bakna papan sina.
'Tak terpaku olehnya papan itu.'
94. Papan sina mak kapaku.
'Papan itu tak terpakukan.'
95. Papan sina bupaku.
'Papan itu berpaku.'
96. Tulung paku-pakui papan sina.
'Tolong paku-pakui papan itu.'
97. Ia lokok ngamaku-maku.
'Dia sedang memaku-maku.'
98. Ia pacak soal paku-maku.
'Dia ahli dalam paku-memaku.'
99. Sikam galak sipakuan.
'Kami sering saling paku.'

100. Papan sina dipaku-pakuna.
'Papan itu dipaku-pakunya.'
101. Mak kapaku-paku papan sina bakna.
'Tak terpaku-paku papan itu olehnya.'
102. Papan sina bupaku-paku.
'Papan itu berpaku-paku.'
103. Ngapi dipaku-pakui hoda papan sina?
'Mengapa kaupaku-pakui juga papan itu?'
104. Balagi kambang sina cutik.
'Besarkan kolam itu sedikit.'
105. Tulung balakko kambang sija.
'Tolong besarkan kolam ini.'
106. Pabalakda kambang sija.
'Perbesarlah kolam ini.'
107. Ia ngambalakko kambangna.
'Dia membesarkan kolamnya.'
108. Ia ngambalagi kambang sina.
'Dia membesari kolam itu.'
109. Ia haga ngambalakko kambangna.
'Dia hendak memperbesar kolamnya.'
110. Kambang sina dibalakkona.
'Kolam itu dibesarkannya.'
111. Tulung pai tibalakko kambang sija.
'Tolong dulu dibesarkan kolam ini.'
112. Kambang sija dibalagina.
'Kolam ini dibesarinya.'
113. Kambang sija lokok pacak tibalakko.
'Kolom ini masih bisa diperbesar.'
114. Kambang sija haga dibalagina.
'Kolam ini akan diperbesarnya.'
115. Kambang sina dibalakkona.
'Kolam itu terbesarkan olehnya.'
116. Kambang sina ngambalak-ngambalak.
'Tahu-tahu kolam itu membesar-besar saja.'

117. Tulung balak-balakko kambang sija.
'Tolong besar-besarkan kolam ini.'
118. Ia ngambalak-balakko barita sina.
'Dia membesar-besarkan berita itu.'
119. Dang lamonga ngambalakko kambang sija.
'Jangan banyak benar membesarkan kolam ini.'
120. Dang galak ngambalak-balak persualan sija.
'Jangan selalu memperbesar-besar persoalan ini.'
121. Gawi juk sija ngambalakko pagalangan bugawoh.
'Pekerjaan seperti itu memperbesar pangkal lengan saja.'
122. Kanian sija makwat ngambalakko tanihimu.
'Makanan ini tidak akan membesarkan perutmu.'
123. Ia pintor dilom soal balak-ngambalakko bangunan.
'Dia pintar dalam soal besar-membesarkan bangunan.'
124. Bubalak-balak nihan tian ngambatin.
'Berbesar-besar benar mereka memperkaya.'
125. Kajadian sina ngambalakko huluna.
'Peristiwa itu membesarkan kepalanya.'
126. Sikam buusaha ngambalakko hatina.
'Kami berusaha membesarkan hatinya.'
127. Bangkangi kamar sija.
'Kosongi kamar ini.'
128. Tulung bangkangko kamarku.
'Tolong kosongkan kamar saya.'
129. Bangkangko kamar sija.
'Kosongkan kamar ini.'
130. Kaling sa kok ngambangko.
'Kaleng ini sudah mengosong.'
131. Ia ngambangkangi kamar sina.
'Dia mengosongi kamar itu.'
132. Ia ngambangkangko kamar sina.
'Dia mengosongkan kamar itu.'
133. Kuti kaliwatga galak ngambangkangko kamar sa.
'Kamu terlampau sering mengosongkan kamar ini.'

134. Kamar sina dibangkanko bakna.
'Kamar itu terkosongkan olehnya.'
135. Tulung tibangkanko kamar sa.
'Tolong dikosongkan kamar ini.'
136. Kamar sina dibangkangina.
'Kamar itu dikosonginya.'
137. Kamar sina dibangkangkona.
'Kamar itu dikosongkannya.'
138. Kaling sija mak pacak lagi tibangkanko.
'Kaleng ini tidak bisa lagi dikosongkan.'
139. Payuda kita jama-jama ngambangkanko lombahan kita.
'Marilah kita sama-sama mengosongkan rumah kita.'
140. Bangkang-bangkangida kamar sa.
'Kosong-kosongilah kamar ini.'
141. Ia pandai dilom soal bangkang-ngambangkanko kamar.
'Dia pandai dalam soal kosong-mengosongkan kamar.'
142. Bangkang-bangkanko kamar sa.
'Kosong-kosongkanlah kamar ini.'
143. Iada sai ngambangkang-bangkangi kamar sa.
'Dialah yang mengosong-ngosongi kamar ini.'
144. Mak kabangkang-bangkanko lagi kaling-kaling sina bak sikam.
'Tidak terkosong-kosongkan lagi kaleng-kaleng itu oleh kami.'
145. Nyak mak sanggup nuhongon-hongon di lombahan sa.
'Saya tidak sanggup berkongong-kosong di rumah ini.'
146. Panggawian sina ngambangkanko tanihi nihan.
'Pekerjaan itu mengosongkan perut benar.'
147. Sikam kabangkangan minyak.
'Kami kekosongan minyak.'
148. Nyak nyuba ngambangkang-bangkanko tuang sa.
'Saya mencoba mengosong-ngosongkan drum ini.'
149. Saikoda rampai-rampai sa.
'Satukanlah sayur-sayur ini.'
150. Ruaida panggawian sa.
'Duailah pekerjaan ini.'

151. Tolukoda nyiwi sa.
'Tigakanlah kelapa ini.'
152. Baliu nganyatu jolma tiuh sija.
'Beliau menyatukan rakyat desa ini.'
153. Barang-barang mak pacak jadi sai.
'Benda-benda tidak bisa menyatu.'
154. Pikiranna rua cabang bugawah.
'Pikirannya mendua saja.'
155. Tian haga nolu hari.
'Mereka hendak meniga hari.'
156. Dang ngaruako Tuhan.
'Jangan menduakan Tuhan.'
157. Ia nganolui panggawian sina.
'Dia menigai pekerjaan itu.'
158. Ia haga nganoluko kudo sina.
'Dia mau menigakan kuda itu.'
159. Ia mak haga tiruai.
'Dia tidak mau diduai.'
160. Huma sina dilimainya.
'Sawah itu dilimainya.'
161. Bawang sina dipituko bakku.
'Bawang itu ditujuhkan oleh saya.'
162. Nyak mak haga burua rik ia.
'Saya tidak mau berdua dengan dia.'
163. Rua-ruaida panggawian sa.
'Dua-duailah pekerjaan ini.'
164. Ia nyuba ngalima-limako jagung sina.
'Dia mencoba melima-limakan jagung itu.'
165. Tian galak burua-ruaan.
'Mereka selalu berdua-duaan.'
166. Nyak mak haga bulima limaam.
'Saya tidak mau berlima-limaan.'
167. Nyak nganolu-noluko hitunganna.
'Saya meniga-nigakan hitungannya.'

168. Ia mak haga ngaku.
'Dia tidak mau mengaku.'
169. Dia ngangutiko nyak.
'Dia memperkamu saya.'
170. Ia ngakui kasalahanna.
'Dia mengakui kesalahannya.'
171. Kasalahanna diakuina.
'Kesalahannya diakuinya.'
172. Nyak dipakutina.
'Saya diperkamunya.'
173. Ia tipabaliauko bak sikam.
'Dia terbeliaukan oleh kami.'
174. Ia nganggusti ti jolma tuha sina.
'Dia bergusti kepada orang tua itu.'
175. Sikam galak ngambaliauko bapak.
'Kami selalu membeliaukan bapak.'
176. Nyak tipakuti-kutina.
'Saya diperkamu-kamunya.'
177. Ia galak bukita posaina.
'Dia sering berkita kepada dirinya.'
178. Ia mak haga busikam-sikam.
'Dia tidak mau berkami-kami.'
179. Ia bukita-kita torus.
'Dia berkita-kita terus.'
180. Nganguti-nguti bugawoh mak holau.
'Mengamu-ngamu saja tidak baik.'

LAMPIRAN 3

REKAMAN CERITA RAKYAT

RAJA SUAI MIANAK

1. Wat tiuh sei ditunggu raja anakna pitu mikolpah
2. Laombahanna di hulu tiuh.
3. Tiap barani nasak sanga kawah, sanga kawah bole, rua nga kawah rua nga kawah bola.
4. Pindikna hawak anak ho.
5. Pindikna kok kosol raja ho ulah kahawakan anakna.
6. Bupikir raja ho juk samopa carana raja ho hage ngumbako anakna.
7. Dibingi kira tongah bingi anakna kok bola turui.
8. Raja ngumung rik naina cawana : "Jomoh pagi kita ti pulan ngumbanko tian ja, sebab mak katanggung ngonjuk tian mongan sa hawekga."

RAJA SEMBILAN BERANAK

1. Ada suatu dusun didiami oleh seorang raja anaknya tujuh bersaudara.
2. Ruamhnya di ulu dusun.
3. Setiap hari masak nasi satu kawah, satu kawah habis, dua kawah dua kawah habis.
4. Sehingga anak raja itu loba sekali.
5. Sehingga anak raja itu sudah kesal, oleh sebab kelobaab anaknya.
6. Berpikir raja itu bagaimana caranya raja itu akan membuang anakna.
7. Malamnya kira-kira tengah malam anakna sudah tidur semua.
8. Raja bercakap-cakap dengan istrinya, katanya : "Besok pagi kita ke hutan membuang mereka ini, sebab tidak mampu lagi memberi mereka makan terlalu loba."

9. "Cawako di tian haga ngakuk kayu di pulan."
10. "Jadi pagi-pagi nihan nasak-de lamon-lamon haga gusi sangu kita".
11. Anak raja sai bungsu sa jona makkung turui.
12. Ia ngahaning di bah mijah.
13. Raja jona mak ngaliakna; pangrasana kok turui kaunyin.
14. Jadi adokna umungan raja sa jona rik nai raja, ia ngadongina kaunyin.
15. Jomoh pagi-pagi anak raja ho kok minjak, kok nasak lamon-lamon guai sangu tian.
16. Alhasil anak raja sai bungsunajona cawe di niainiai, "Niainai kita ja haga diumbanko bapak."
17. Jawab niaina, "Makwat adik, kita haga diumbanko bapak, kita haga ngakuk kayy."
18. "Mak ombihna kita haga diumbanko bapak, kita ja anak bapak."
19. Nisina ja mak parcaya hoda diumungan adikna.
20. "lamon nian mak parcaya liakda nonti ho, buktiko umunganku tini."
9. "Katakan kepada mereka mau mengambil kayu dihutan."
10. "Jadi pagi-pagi sekali masak nasi banyak-banyak untuk bekal kita."
11. Anak raja yang bungsu tadi belum tidur.
12. Ia mendengar di bawah meja.
13. Raja tadi tidak melihatnya; perasaannya sudah tidur semua.
14. Jadi, apa yang dibicarakan raja tadi dengan istrinya, ia dengar seluruhnya.
15. Besok pagi anak raja itu sudah bangun, sudah memasak nasi banyak-banyak untuk bekal mereka.
16. Kemudian anak raja yang bungsunya tadi berkata kepada kakak-kakaknya, "Kak kita ini mau dibuang Bapak."
17. Jawab kakaknya, "Tidak adik, kita tidak akan dibuangkan bapak, kita mau mengambil kayu."
18. "Tidak mungkin kita akan dibuangkan Bapak, kita ini anak Bapak."
19. Kakaknya ini tidak percaya juga pada perkataan adiknya.
20. "Kalau kakak tidak percaya lihatlah nanti, buktikan perkataanku nanti."

21. Kira-kira jam pitu tian kok berangkat rik na kok ngusung ibot lamon-lamon.
22. Pintor adikna haga lapah ho ia ngusung roti rik karangan.
23. Roti kabolah kiri karangan kabolah kanan.
24. Satijang-tijang rangraya ditiak-kona roti rik karangan ho, gusi tian muloh tini mari mak tisosak.
25. Jak rimba kuruk rimba, jak pulan kuruk pulan alhasil tian kok kapayahan lapah mak-kung hoda tungguk di pok ngakuk kayu ho.
26. Cakak tulung roguh tulung alhasil pahalu rangraya simpang rua.
27. Bapakna kuruk simpang kiri anakna kuruk simpang kanan.
28. Mak uniga bapakna pahalu boruk.
29. Cak bapakna, "Boruk-boruk, haga mak niku lamon anakku ngandudu donti, jawab pai bakmu."
"Ya," cak coruk.
30. Mak uniga jaksan anakna ngandudu, "Bapak, bapak."
21. Kira-kira pukul tujuh mereka sudah berangkat dan sudah membawa bekal banyak-banyak.
22. Pintar adiknya ketika mau berjalan tadi ia membawa roti dan kerikil.
23. Roti sebelah kiri dan kerikil sebelah kanan.
24. Sepanjang-panjang djalan dijatuhkannya roti dan kerikil itu, buat mereka pulang nanti agar tidak tersesat.
25. Dari rimba masuk rimba dari hutan masuk hutan sehingga mereka sudah kepayahan berjalan belum juga sampai di tempat mereka mengambil kayu.
26. Naik bukit turun bukit sehingga bertemu jalan simpang dua.
27. Bapakna masuk simpang kiri anaknya masuk simpang kanan.
28. Tidak berapa lama bapakna bertemu dengan kera.
29. Kata bapakna, "Kera-kera maukan engkau kalau anakku memanggil nanti jawab dulu olehmu."
"Ya," kata kera.
30. Tidak berapa lama setelah itu anaknya memanggil. "Bapak, bapak."

31. "Ut," dijawab beruk.
32. "na, dudo suara bapak.
33. Dijawab adikna sai bungau ho. "Ai ni ai kita ja diumbanko bapak."
34. Niaina ja mak parcaya hoda.
35. Ia ngandudu muloj, "Bapak, bapak."
36. "Ut," dijawab boruk munih.
37. "Na," cawa niaina, dudo pok bapak, dongidasuarana."
38. "Ai, ni ai yona boruk dongida suarana."
39. Alhasil tianna bocukah hoda mak radu-radu.
40. Oindikna dipa pok suara ho disopok tian.
41. Sai adikna jona laju muloh mulang.
42. Niaina laju nyopok bapakna sosok pulan toma pulan sosok rimba tomu rimba, nyopok bapakna jona.
43. Alhasil, sihaluan tobing bola du langgar, tian cakak tobing ho mak ongka hoda rupa sapu tian lapah muloh sosok rimba tomu rimba, sosok pulan tomu pulan konutu wat paliak tiuh.
31. "Ya," kata kera itu.
32. "nah, di situ suara Bapak."
33. Dijawab adiknya yang bungsu tadi, "Ah Kakak, kita ini dibuangkan Bapak."
34. Kakaknya itu tidak percaya juga.
35. Ia memanggil lagi; "Bapak, Bapak."
36. "Ya," jawab kera pula.
37. "Nah," kata kakaknya, di situ tempat Bapak, dengarlah suaranya."
38. "Ah, Kakak, itu kera dengarlah suaranya."
39. Akhirnya mereka bertengkar tidak sudah-sudah.
40. Pendeknya di mana tempat suara itu mereka cari.
41. Kalau adiknya tadi kembali pulang.
42. Kakaknya terus mencari bapaknya dari hutan masuk ke hutan, dari rimba ke rimba mencari bapaknya tadi.
43. Akhirnya bertemu dengan bukit yang tinggi, mereka mendaki bukit itu dan tidak ada juga melihat pondok mereka berjalan kembali masuk rimba ke luar rimba masuk hutan keluar hutan kalau-kalau melihat dusun.

44. Uni-uni tian pahu tobing langgar hanggan, tian ninjau di san kontu paliak tiuh di san; tian ompai paliak tiuh bola du jaoh nihan.
45. Laju tian nganjanguk tiuh ho, lapah-lapah dihalu tian sapu nom ngabungkal, sapu ho mandu ganggasi ditunggu kucing nyanga sai idang sapu.
46. Kucing ho diulih-ulih tian tapi kucing ho mak nyimbat jawabna mih ngian.
47. Sapu ho munih katuonan nom ngabungkal, jadi cawa tian "cukup kita nyanga sai sapu."
48. Anak sai tuha di hulu. sai sanak di liba.
49. Alhasil, sipa sai numur dua sai umur tolu sapuna numur tolu pindikna di atur tian holau-holau.
50. Uni keunian tian tinggal di san ho laju tian ngahuma, nyanga sai sabahna.
51. Idang harani tian di huma nom mikolpah ho, pagi lapah di huma dibi tian mulang tiuh idang harani gawi tian saponada.
44. Lama-lama mereka bertemu dengan bukit yang paling tinggi, mereka meninjau di sana kalau-kalau melihat dusun di sana; mereka melihat dusun yang masih jauh sekali.
45. Kemudian mereka menuju dusun itu, berjalan-jalan dan mereka bertemu pondok enam buah, pondok itu milik rak-sasa yang didiami kucing seekor setiap pondok.
46. Kucing tadi ditanyai mereka, tetapi kucing tersebut tidak menyahut hanya menjawab ngeong.
47. Pondok itu kebetulan enam buah, jadi kata mereka, "Cukup kita masing-masing satu pondok."
48. Anak yang tua di ulu dan yang muda di hilir.
49. Akhirnya siapa yang nomor dua mendapat pondok nomor dua, siapa yang nomor tiga pondoknya nomor tiga, pondoknya mereka atur bagus-bagus.
50. Lama kelamaan mereka tinggal di situ dan terus mereka bersawah setiap orang mendapat satu sawah.
51. Setiap hari mereka ke sawah enam bersaudara itu, pagi berjalan ke sawah sore hari pulang ke dusun setiap hari kerja mereka seperti biasa.

52. Wat waktu harani tian mak-wat di huma, kira-kira togi harani ratong honui nguik-kuik ngalilingi bubungan.
53. Cawana, "Nai putori, nai putori numpang pai nohlui di bungamu, yohku sorok, tahikku ngiring-kiring toh luiku balak kulak."
54. "Mak depok," cak nai putori sai tuha.
55. Pindah di sai sumur duo cawana, "Nai putori, nai putori numpang pai nohlui di bungamu, yohku sorok, tahiku ngiring-kiring, tohluiku balak kulak."
56. "Mak depok," cak nai puteri.
57. Ia lijung di pok barih "Nai putori, nai putori numpang pai nohlui di bungamu, yohku sorok, tahiku ngiring-kiring, tohluiku balak kulak."
58. Jawabna mak dapok hoda.
59. Alhasil sampai-sampai kok nai putori sai numur lima, mak onka sai ngonjukna mak dapok kaunyin.
60. Cawa konui ho juk saponada, "Nai putori, nai putori bungsu numpang pai nohlui di bungamu, yohku sorok, tahikku ngiring-kiring, tohluiku balak kulak."
52. Pada suatu hari mereka tidak ke sawah, kira-kira tengah hari datang elang menguik-nguik mengelilingi bubungan rumah.
53. Katanya, "Kakak putri, kakak putri menumpang bertelur di kembangmu, kencingku jarum tahiku berbelit-belit telurku sebesar kulak."
54. "Tidak boleh," kata putri yang tua.
55. Pindah ke nomor dua katanya. "Kakak putri, kakak putri menumpang dulu bertelur di kembangmu, kencingku jarum, tahiku berbelit-belit telurku sebesar kulak."
56. "Tidak boleh," kapa putri.
57. Ia lari ke tempat lain, "Kakak putri, Kakak putri menumpang bertelur di kembangmu, kencingku jarum, tahiku berbelit-belit, telurku sebesar kulak."
58. Jawabnya tidak boleh juga.
59. Akhirnya sampai pada putri nomor lima, tidak ada yang memberi dan tidak boleh semuanya.
60. Kata elang itu seperti itu juga, "Kakak putri bungsu menumpang dulu bertelur di kembangmu, kencingku jarum, tahiku berbelit-belit, telurku sebesar kulak."

61. Jawab nai putori ho, Nohluida."
62. Ia nohlui di bunga ho.
63. Gawi nai putori ho idang harani tian ti huma torus.
64. Kapan nai putori ho mulang jak huma dihaluna segalana kok biris, nasak kok radu, ngakuk wai kok biris.
65. Kapan ia mulang jak buma kok radu, juk saponada terus.
66. Jadi nai putori sa jona hiran cak mahatina, "Sapa sai bugoroksa."
67. Jomoh pagi ia ti huma muloh dibi ia mulang dihalu putori bungsu ho saponada.
68. Alih dicawa hiran nai putori ho ngaliak sapuna segalana kok biris.
69. Harani katigona putori bungsu ho makwat ti huma, ia haga ngintikko sapa sai bugorok rik buringkos ho.
70. Pagi-pagi nilai di nai putori bungsu kok ngandudu adik, adik putori bungsu paida kita ti huma.
71. Jawab nai putori Lajuda kuti, nyak mak bangik badan, makwat haga ti huma."
61. Jawab putri itu, "Bertelurlah."
62. Ia bertelur di kembang itu.
63. Pekerjaan putri itu setiap hari ke sawah terus.
64. Sewaktu putri pulang dari sawah didapatkannya semuanya sudah selesai. memasak nasi sudah, mengambil air sudah siap.
65. Bila pulang dari sawah sudah selesai, seperti itulah terus menerus.
66. Jadi, putri tadi heran katanya dalam hatinya "Siapa yang memasakini." - #
67. Besok pagi ia ke sawah lagi sorenya ia pulang ditemui putri bungsu seperti itu juga.
68. Dengan kata lain, heran putri itu melihat pondoknya semuanya sudah siap.
69. Hari ketiganya putri bungsu tadi tidak ke sawah, ia mau mengintip siapa yang memasak dan membersihkan pondok itu.
70. Pagi-pagi kakak putri bungsu sudah memanggil adik. "Adik putri bungsu marilah kita ke sawah."
71. Jawab putri bungsu, "Pergilah kamu, saya tidak enak badan tidak mau ke sawah."

72. Tian laju ti huma, nai putori bungsu sa jona haga ngintikko sapa sai bugorok.
73. Nai putori sa jona bujamot.
74. Kira-kira jam sepuluh diliakna maranai, tolahna Sindang bulawan.
75. Kan kanahan kan titolon pina kanahan pina titolon kapori holau maranai ho.
76. Diliakna luah jak kaling barau biasna.
77. Kapan diliak nai putori bungsu barau ho.
78. Ia nganjonguk Sindangbulawan ho.
79. Cawadu nai putori : "I, nyak mongsa laki," jadi Sindangbelawan ho mak pacak lijung lagi, ulah kok didakok nai putori ho jona rikna munih bajuna kok dijamotko nai putori ho.
80. Ia diguaikona pok turui holauholau.
81. Ratong jomoh pagi niai di nai putori bungsu jona kok ngaruh-aruh muloh, adik adik haga di huma api makwat, paida kita lapah.
82. Jawab nai putori bungsu. "Laju da kuti badanku mak bangik."
72. Mereka terus ke sawah putri tadi mau mengintip siapa yang memasak.
73. Putri ini tadi bersembunyi.
74. Kira-kira pukul sepuluh dilihatnya ada pemuda, namanya Sindangbelawan.
75. Nasi ditelan kelihatan, air pinang ditelan kelihatan karena bagusnya pemuda itu.
76. Dilihatnya pemuda itu keluar dari kaleng berasnya.
77. Setelah dilihat putri itu disembunyikannya kaleng beras itu.
78. Ia mendatangi Sindangbelawan itu.
79. Kata putri itu, "Aduh saya memperoleh suami." jadi Sindangbelawan itu tidak dapat pergi lagi karena sudah dipeluk putri tadi dan pula banjunya sudah disimpan oleh putri.
80. Ia dibuatkannya tempat tidur yang bagus.
81. Kemudian besok pagi kakak dari putri itu sudah memanggil-manggil kembali adik-adiknya mau ke sawah apa tidak marilah pergi hari sudah siang.
82. Jawab putri bungsu, "Pergilah kamu badanku kurang sehat."

83. Hari katigo ngaruh-aruh muloh, cawa du nai putori bungsu. "Badanku lokok makkung sihat."
84. Ratong niaina sai panongah ho, "Ai nyakga cagak pai adokna gawi adik nimbaina kok tolu harani sa makwat ti huma."
85. Nai putori panongan cagak diliakna wat Sindangbelawan.
86. Cawa nai putori panongah, "Adik adik laki kita jama-jama yo."
87. Nai putori bungsu ngarokop mak ongka simbat.
88. Jamoh pagi cawa nai putori panongah, "Niai-niai, adik putori bungsu mongsa laki, cawaku laki kita jama-jama tapi ia na ngarokop cawana lakiku posai."
89. Cawa du nai putori lima miadik ho adik kasurna ja taburi sorok rik taburi hampa puluk, mari lakimuna turuina landok, rina ia ngaman.
90. Jadi nai putori bungsu sa jona buyan, laju ditutukna cawacawa niaina ho.
91. Waktu Sindangbulawan sa jona haga turui diliakna sai sorok rik hampa puluk ho.
83. Hari ketiga memanggil-manggil kembali, kata putri bungsu, "Badan saya masih belum sehat."
84. Kemudian kakaknya yang menengah itu, "Ah saya mau naik dulu apa kerja adik sebab sudah tiga hari ini tidak pergi ke sawah."
85. Putri menengah naik dilihatnya ada Sindangbelawan.
86. Kata putri yang menengah, "Adik, adik suami kita sama-sama ya."
87. Putri bungsu diam tidak ada jawaban.
88. Besok pagi kata putri yang menengah, "Kakak-kakak, adik putri bungsu mendapat suami dan kataku suami kita sama-sama, tetapi dia diam katanya suami dia sendiri."
89. Kata putri lima bersaudara itu, adik, kasurnya ini ditaburi dengan jarum dan sejenis rambut yang gatal, agar suamimu itu nyenyak tidur dan diam.
90. Jadi putri bungsi itu tadi bodoh, terus diturutkannya katakata kakaknya tadi.
91. Waktu Sindangbelawan mau tidur dilihatnya jarum dan rumpuk tadi.

92. Cawa Sindangbulawan ho, "Lijungko juga si jasa nai putori nganggulingina nyucuk-nyucuk sakik badanku."
92. Kata Sindangbelawan, "Larikan saja ini putri sebab menusuk-nusuk badanku menjadi sakit."
93. Nai putori bungsu sa jona mak percaya lokok hoda diaman-kora.
93. Putri bungsu itu tadi tidak percaya masih didiemkannya.
94. Cawa Sindangbulawan, "Lamon mak dilijungko nai putori nyak lijung juga jakja sa."
94. Kata Sindangbelawan, "Kalau tidak putri bungsu dilarikan saya pergi saja dari sini."
95. Mudak kumadi Sindangbulawan sa lijung.
95. Akhirnya Sindangbelawan itu pergi.
96. Ia ditutul nai putori bungsu dialauna mak kadapokan lagi.
96. Ia disusul putri bungsu, dikejarnya tidak tertangkap lagi.
97. Sosak rimbo tomu rimba sosak pulan tomu pulan pahalulu sapu sai ditunggu baibai tuha.
97. Masuk rimba keluar rimba, masuk hutan keluar hutan, bertemu ia sebuah pondok yang dihuni perempuan tua.
98. Jadi cawa nai putori bungsu, "Barop numpang pai ngaulih- ulih wat paliak wat padongidongi Sindangbulawan tilu nawa- waiko parang sai."
98. Jadi, kata putri bungsu, "Bibi, menumpang dulu bertanya adakah melihat dan mendengar Sindangbelawan lewat melenggangkan perang."
99. "Makwat nakan."
99. "Tidak keponakan."
100. Laju ia lapah yoda tutugankona rangraya rulus.
100. Trus ia berjalan diturutkannya jalan lurus.
101. Mak uni sina pahaluluwot tiuh ronik, dihaluna baibai mawai pari nai putori buhodak.
101. Tidak lama antaranya bertemu kembali dengan sebuah dusun kecil, dijumpainya perempuan menjemur padi dan putri itu berhenti.

102. Nai putori bungsu butanya, Barop-barop numpang pai ngaulih-ulih watmak paliak watmak padongi-dongi Sindangbulawan tiliu nawalaiko parang sai."
103. "Makwat nakan."
104. Kok rua tiuh mak onga hoda, laju ia lapah mak dihodakkona lamon mak dihaluna sai Sindangbulawan sai cak dilom hatina.
105. Mudak kumadi sai ia lapah ho pahalua tiuh muloh, diliakna wat bakas haga di huma.
106. Nai putori ngaulih-ulih, "Pak barop-pak barop numpang pai ngaulih-ulih wat mak paliak, wat mak padongi-dongi Sindangbulawan tiliu."
107. "Ai, ompaida sanggobok hoda liuna."
108. Jadi ia butambah bugancang kelapahna ulah ga ngupkup Sindangbulawan ho jona.
109. Hinggona tawalaina ngodingkoding ulah ngupkopna.
110. Makuniga sina kok pahalua tiuh rik sapu muloh, ditunggu maranai.
102. Putri bertanya, "Bibi-bibi, aku menumpang tanya adakah melihat dan adakah mendengar Sindangbelawan lewat melenggangkan parang."
103. "Tidak keponakan."
104. Sudah dua dusun tidak ada juga, terus ia berjalan dan tidak akan dihentikannya kalau tidak dijumpainya Sindangbelawan katanya dalam hatinya.
105. Kemudian ia berjalan dan bertemu dengan dusun kembali, dilihatnya ada seorang laki-laki mau ke sawah.
106. Putri bertanya kepada laki-laki itu, "Paman numpang dulu bertanya adakah melihat, adakah mendengar Sindangbelawan lewat."
107. "Ah, barulah sebentar ini."
108. Jadi ia bertambah cepat jalannya sebab mau mengejar Sindangbelawan itu tadi.
109. Sehingga lenggangnya bergoyang-goyang karena mengejanya.
110. Tidak berapa lama ia bertemu dengan dusun dan pondok kembali, yang didiami seorang bujang/pemuda.

111. Nai putori ngaulih-ulih, "Nakan-nakan numpang pai ngaulih-ulih wat mak piliak wat mak padongi-dongi Sindangbulawan tiliu mewalaiko perang sai."
112. "Ai, ompaida iliu."
113. Ia dialauna pahu muloh, putori ho ngaulih-ulih di bekas ho.
114. Jawab bakas, "Anaya cagak kapal."
115. Tungguk di kapal putori ho majong.
116. Ratongda kucing ngiau cak kucing, "Nai putori lamon nyakna mojong podok kukutna yona tandana lakimu."
117. Ratong munih lalar, "Nai putori lamon nyak ngari-bang-ribang diirungna yoda lakimu."
118. Ratong munih halibangbang, "Nai putori lamon nyak tini ho munangdok di buwokna yoda lakimu."
119. Alhasil wat kaunyin sai hagnulung nunjukko lakina jona.
120. Ulahna isi du kapal ho Sindangbulawan kaunyin, jadi payah ga ninongna.
111. Putri bertanya, "Keponakan-keponakan menumpang tanya dulu, adakah melihat, adakah mendengar Sindangbelawan lewat melenggangkan parang satu."
112. "Ah, barulah lewat."
113. Ia mengejanya bertemu kembali laki-laki, putri itu bertanya kepada laki-laki tadi.
114. Jawab laki-laki, "Itulah ia naik kapal."
115. Sampai di kapal putri itu duduk.
116. Datanglah kucing mengeong sambil berkata, "Putri kalau saya duduk dekat kakimu itu tanda laki/suamimu."
117. Datang pula lalat, "Putri kalau saya berputar-putar di hidungmu itu tandanya suamimu."
118. Datang pula kupu-kupu "Putri kalau saya nanti hinggap di rambutmu tandanya itu be tullah suamimu."
119. Akhirnya semua bersedia menolong menunjukkan suaminya itu.
120. Oleh sebab isi kapal itu semuanya Sindangbelawan, jadi sukar mau mengenalnya.

121. Mak uni sina kok diliak nai putori sai kucing kok podok kukutna, sai halibang-bang kok munandok di buwokna, sai lalar kok ngari-bang-ribang di irungna.
122. Jadi pikir du nai putori, "Mak salah lagi, sudoda sai lakiku."
123. Sanghobar sina nai putori bupodok di Sindangbulawan ho.
124. Cawana, "Niku lakiku mulang niku ganta, adokna cakmu ganta nyak nutuk payu moloh."
125. Bola cerita Raja suai Mianak.
121. Tidak berapa lama sudah dilihat putri kucing telah menkati kakinya, kupu-kupu sudah hinggap di rambutnya, lalat sudah berputar-putar di hidungnya.
122. Jadi, putri berpikir, "Tidak salah lagi itulah suamiku."
123. Sebentar kemudian putri mendekati Sindangbelawan itu.
124. Katanya, "Engkau suamiku pulang engkau sekarang, apa katamu sekarang saya turutkan marilah kembali."
125. Habis cerita Raja Sembilan Beranak.
-

LAMPIRAN 4

DAFTAR KATA KERJA

Tanggal :

Dialek :

A. Keterangan tentang Informan

1. Nama :
2. Kelamin :
3. Tempat, tanggal lahir :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat sekarang :
7. Pendidikan terakhir :
8. Kawin/tak kawin :

B. Terjemahkan kata-kata di bawah ini ke dalam bahasa Komerling.

1. duduk
2. datang
3. bangun

4. pergi
5. tangis
6. tidur
7. berlari
8. bergoyang
9. berbaring
10. berenang
11. berjalan
12. berpikir
13. berbicara
14. bersiul
15. berbeliau
16. bergantung
17. berterbangan
18. berdatangan
19. berpergian
20. berserakan
21. bertaburan
22. meludah
23. menghinggap
24. melompat
25. merangkak
26. buat
27. membuat
28. ambil
29. mengambil
30. angkat
31. mengangkat
32. tangkap
33. menangkap
34. potong
35. memotong
36. kurung

37. mengurung
38. terbuat
39. dibuat
40. terambil
41. diambil
42. ucapkan
43. santapi
44. tabuki
45. tegak
46. tegakkan
47. dudukkan
48. tidurkan
49. datangkan
50. ada
51. adakan
52. duduki
53. tegaki
54. tiduri
55. tangisi
56. lompat
57. lompati
58. goyang
59. goyangi
60. menduduki
61. mendudukkan
62. menangisi
63. menangiskan
64. meniduri
65. menidurkan
66. diduduki
67. didudukkan
68. ditangisi
69. ditangiskan

70.	ditiduri
71.	ditidurkan
72.	saling bangunkan
73.	saling tolong
74.	berhadapan
75.	bertolongan
76.	bertabrakan
77.	bertinjuan
78.	berterbangan
79.	semua mendirikan
80.	berjatuhan
81.	bepergian
82.	berbelian
83.	bercucian
84.	bertanaman
85.	bermasakan
86.	tolong di atas dapat dilihat
87.	tolong di atau dapat dibawa
88.	tolong di atau dapat dilihat
89.	tolong di atau dapat
90.	tolong di atau dapat diminta dilihat
91.	tolong di atau dapat di atau minta dibawa
92.	dapat dilihat
93.	minta tolong
94.	dapat dibawa
95.	sanggup diambil
96.	sanggup dijalani
97.	datang-datang
98.	berpikir-pikir
99.	berbelian-belian
100.	disuruh duduk-duduk

101. dipanggil-panggil
102. tertangis-tangis
103. melompat-lompat
104. membuat-buat
105. terbuat-buat atau dibuat-buat
106. ucap-ucapan
107. santap-santapi atau makan-makani
108. tegak-tegakkan
109. lompat-lompat
110. menangis-nangisi
111. menangis-menangiskan
112. ditangis-tangisi
113. ditangis-tangiskan
114. saling bangun-bangunkan
115. bertabrak-tabrakan
116. bertjatuh-tjatuhan
117. bertanam-tanaman
118. tolong atau dapat dijahit-jahit
119. obat-obat
120. minum-minumi
121. ingat-ingatkan
122. bawa-bawakan
123. duduk-dudukan
124. jalan-jalan
125. minum-minum
126. makan-makan
127. pukul-pukul
128. raut
129. menjalani
130. cuci
131. terlalu banyak minum
132. terlalu banyak makan

133. terlalu masuk
134. pulang pergi
135. mengikuti saja
136. jalan kaki
137. dinding
138. gergaji
139. Kail
140. pagar
141. mendindingi
142. menggergaji
143. mengail
144. memagar
145. didindingi
146. digergaji
147. dikail
148. dipagar
149. di atau tidak sengaja didinding
150. di atau tidak sengaja digergaji
151. di atau tidak sengaja dikail
152. tidak sengaja dipagari
153. dinding-dinding
154. dinding-dindingkan
155. gergaji-gergaji
156. gergaji-gergajikan
157. kaili
158. kailkan
159. pagari
160. pagarkan
161. mendindingi
162. mendindingkan
163. menggergajikan
164. mengaili

165. mengailkan
166. memagari
167. memagarkan
168. didindingi
169. didindingkan
170. digergaji
171. digergajikan
172. dikaili
173. dikailkan
174. dipagari
175. dipagarkan
176. dapat atau tolong didinding
177. dapat atau tolong digergaji
178. dapat atau tolong dikail
179. dapat atau tolong dipagari
180. tolong didindingi
181. tolong didindingkan
182. tolong digergajii
183. tolong digergajikan
184. tolong dikaili
185. tolong dikailkan
186. dapat dipagari
187. dapat dipagarkan
188. tolong atau dapat dindingkan
189. tolong atau dapat digergaji
190. tolong atau dapat dikail
191. tolong atau dapat dipagari
192. dapat atau sanggup didinding
193. dapat atau sanggup digergaji
194. dapat atau sanggup dikail
195. dapat atau sanggup dipagari
196. dinding-dinding
197. gergaji-gergaji

198. kail-kail
199. pagar-pagar
200. dinding-dindingi
201. gergaji-gergaji
202. kail-kail
203. pagar-pagari
204. dinding-dindingkan
205. gergaji-gergajikan
206. kail-kailkan
207. pagar-pagarkan
208. mendinding-dinding
209. menggergergaji-gergaji
210. mengail-ngail
211. memagar-magar
212. mengail-ngail
213. mengail-ngailkan
214. memagar-magari
215. memagar-magarkan
216. tambah-menambah
217. tolong-menolong
218. mempunyai mobil-mobilan
219. mempunyai anak-anakan
220. dipagar-pagar
221. dikail-kail
222. tidak sengaja dipagar-pagar
223. tidak sengaja dikail-kail
224. tolong atau dapat dikail-kail
225. tolong atau dapat dipagar- pagar
226. saling kail
227. saling pagar
228. dipanjangi
229. dipanjangkan

230. pendeki
231. pendekkan
232. berarti
233. beratkan
234. ringani
235. ringankan
236. memanjangi
237. memanjangkan
238. memendeki
239. memendekkan
240. memberati atau membuat
jadi berat
241. memberatkan atau menjadi-
kan berat
242. meringani atau membuat
jadi ringan
243. meringankan atau menjadi-
kan ringan
244. memanjang
245. memanjangi
246. menjatuhkan sesuatu
247. menjatuhi
248. membangun
249. membangun atau menegaki
250. dipanjangi
251. dipanjangkan
252. dipendeki
253. dipendekkan
254. diberati
255. diberatkan
256. diringani
257. diringankan
258. diperpanjang atau tidak
sengaja jadi panjang

259. diperpendek atau tidak sengaja jadi pendek
260. diperberat atau tidak sengaja jadi ringan
261. diperingan atau tidak sengaja jadi ringan
262. tolong atau dapat dipanjangkan
263. tolong atau dapat dipendekkan
264. tolong atau dapat dibaguskan
265. tolong atau dapat ditinggikan
266. keberatan atau menjadi berat
267. keringanan atau merasa ringan
268. keasinan atau dapat diasinkan
269. kemanisan atau dapat dimaniskan atau dapat memaniskan
270. sanggup memanjangkan
271. sanggup memendekkan
272. sanggup membaguskan
273. sanggup meninggikan
274. membuat bagus
275. membuat benar
276. berbuat salah
277. menjadikan hitam
278. merasa malu
279. membuat jadi bagus
280. membuat jadi tinggi
281. membuat jadi hitam
282. membuat jadi pendek
283. saling pendek
284. saling tinggi

285. saling bagus
286. saling cepat
287. memanjang-memanjang
288. memendek-memendek
289. memberat-memberat
290. memanjang-manjang
291. memendek-mendek
292. memberat-berat
293. dipanjang-panjangkan
294. ditinggi-tinggikan
295. diperpanjang-diperpanjang
atau tidak sengaja
dipanjang-panjangkan
296. diperpendek-diperpendek
atau tidak sengaja di-
perpendek-pendekan
297. diperberat-diperberat
atau tidak sengaja
diberat-diberatkan
298. diperpanjang-panjang
299. diperpendek-pendek
300. diperberat-berat
301. dapat dijadikan bagus-bagus
302. dapat dijadikan tinggi-tinggi
303. menjadi asin-asin
304. dapat menjadi manis-manis
305. keberat-beratan atau sampai
jadi berat
306. kebagus-bagusan atau sampai
menjadi bagus
307. kesedap-sedapan atau
sampai sedap-sedap
308. dapat dijadikan panjang-
panjang

309. dapat dijadikan bagus-bagus
310. dapat dijadikan pendek-pendek
311. membuat semua benar
312. membuat semua hitam
313. membuat semua bagus atau indah
314. membuat jadi bagus-bagus
315. membuat jadi tinggi-tinggi
316. membuat jadi hitam-hitam
317. membuat jadi pendek-pendek
318. saling membagus-baguskan
319. saling meninggi-ninggikan
320. saling menghitam-hitamkan
321. saling memendek-mendekkan
322. duai atau menjadi dua
323. tigai atau menjadi tiga
324. empati atau menjadi empat
325. limai atau menjadi lima
326. menjadi dua
327. menjadikan tiga
328. menjadi empat
329. menjadikan lima
330. menjadikan dua-dua
331. menjadikan tiga-tiga
332. menjadikan empat-empat
333. menjadikan lima-lima
334. membuat jadi dua
335. membuat jadi tiga
336. membuat jadi empat
337. membuat jadi lima
338. dijadikan dua
339. dijadikan tiga

340. dijadikan empat
341. dijadikan lima
342. menjadikan dua
433. menjadikan tiga
344. menjadikan empat
345. menjadikan lima
346. berduaan
347. bertigaan
348. berempatan
349. berlima
350. masing-masing jadi dua atau
tidak sengaja menjadi dua
351. masing-masing jadi tiga
atau tidak sengaja jadi tiga
382. masing-masing jadi empat
atau tidak sengaja jadi empat
383. masing-masing jadi lima atau
tidak sengaja jadi lima
354. dijadikan dua
355. dijadikan tiga
356. dijadikan empat
357. dijadikan lima
358. dapat dijadikan dua
359. dapat dijadikan tiga
360. dapat dijadikan empat
361. dapat dijadikan lima
362. saling dua
363. saling tiga
364. saling empat
365. saling lima
366. masing-masing dua
367. masing-masing tiga
368. masing-masing empat

369. masing-masing lima
370. dijadikan dua
371. dijadikan tiga
372. dijadikan empat
373. dijadikan lima
374. menjadi dua-menjadi dua
375. menjadi tiga-menjadi tiga
376. menjadi empat-menjadi empat
377. menjadi dua-dua
378. menjadi tiga-tiga
379. menjadi empat-empat
380. menduakan-menduakan
381. menigakan-menigakan
382. memendua-menduakan
383. meniga-nigakan
384. mendua-menduakan
385. meniga-nigakan
386. mendua-duakan
387. meniga-nigakan
388. terdua-dua atau tidak sengaja menjadi dua
389. tertiga-tiga atau tidak sengaja menjadi tiga
390. terempat-empat atau tidak sengaja menjadi empat
391. berdua-dua atau menjadi dua-dua
392. bertiga-tiga atau menjadi tiga-tiga
393. berempat-empat atau menjadi empat-empat
394. tidak sengaja dijadikan dua-dua

395. tidak sengaja dijadikan
tiga-tiga
396. tidak sengaja dijadikan
empat-empat
397. dijadikan dua-dijadikan dua
398. dijadikan tiga-dijadikan tiga
399. dijadikan empat-dijadikan
empat
400. dijadikan dua-dua
401. dijadikan tiga-tiga
402. dijadikan empat-empat
403. saling dua-duakan
404. saling tiga-tigakan
405. saling empat-empatkan
406. dibuat dua-dua
407. dibuat tiga-tiga
408. dibuat empat-empat
409. masing-masing dua-dua
410. masing-masing tiga-tiga
411. masing-masing empat-empat
412. akui
413. mengaku
414. mengakui
415. diakui
416. dibuat jadi mengaku atau
tidak sengaja mengaku
417. saling aku
418. masing-masing mengaku
419. diakui-akui
420. mengaku-ngakui
421. tidak sengaja menyapa
engkau
422. memanggil gusti

423. memanggil engkau
 424. memanggil mereka
 425. memanggil kami
 426. memanggil beliau
 427. menyebut saya
 428. menyapa gusti
 429. tersebut gusti
 430. mengengkaukan
 431. diengkaukan
 432. mengengkau-engkau
 433. mengengkau-engkaukan
 434. mengamu-ngamukan
 435. terengkau-engkaukan
 436. diengkau-engkaukan
 437. dikamu-kamukan
 438. sinikan
 439. mengke sinikan
 440. ke sinikan
 441. mengke sanakan
 442. tidak sengaja ke sinikan
 443. tidak sengaja ke sana
 444. tidak sengaja ke situ
 445. tidak sengaja ke sini
 446. sini-sinikan
 447. ke sini-sinikan
 448. sana-sanakan
 449. ke sana-sanakan
 450. itukan
 451. apakan
 452. apa-apakan
 453. mengapakan
 454. diapakan
 455. mengapa-apakan

456. mengapa-mengapa
457. dibuat jadi apa
458. berapakan
459. berapai atau dijadikan berapa
460. menjadi berapa
461. menjadikan berapa
462. diberapakan
463. dibuat jadi berapa
464. berapa-berapa
465. berapa-berapakan
466. diberapa-berapakan
467. dijadikan berapa-berapa
468. ke manakan
469. dijadikan ke mana
470. menjadikan ke mana
471. dihadapkan ke mana
472. menghadap ke mana-mana
473. dihadapkan ke mana-mana
474. bagaimanakan
475. dijadikan bagaimana
476. menjadikan bagaimana
477. bagi-bagaimanakan
478. dibagaimanakan
479. tidakkan
480. menjadikan tidak
481. ditdakkan
482. dibuat jadi tidak
483. menidakkan

LAMPIRAN 5

DAFTAR KALIMAT

Tanggal :

Dialek :

A. Keterangan tentang Informan

1. Nama :
2. Kelamin :
3. Tempat, tanggal lahir :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat sekarang :
7. Pendidikan terakhir :
8. Kawin / tak kawin :

B. Terjemahkan setiap kalimat di bawah ini ke dalam bahasa Komerling

1. Dua sudah duduk.
.....
2. Dia menduduk tikar itu.
.....

3. Dia mendudukkan anaknya di sini.
.....
4. Tolong dudukkan dia di sana.
.....
5. Boneka ini dapat didudukkan.
.....
6. Dia terduduk di sana.
.....
7. Kita perlu sedudukan.
.....
8. Kamu duduk-duduk saja.
.....
9. Terduduk-duduk dia dibuatnya.
.....
10. Janganlah terlalu lama duduk-duduk di jalan raya.
.....
11. Jangan diduduk-duduki sejadah ini.
.....
12. Kerjanya duduk-tegak saja.
.....
13. Dia memukul kucing itu.
.....
14. Mengapa kaupukul anjing itu
.....
15. Dia memukul kucing itu.
.....
16. Dia memukuli tikus itu.
.....
17. Dia memukulkan mistar itu kepadaku.
.....
18. Anjing itu dipukulnya.
.....
19. Tongkat itu yang dipukulnya kepadaku.
.....

20. Ayam itu terpukul olehku.
.....
21. Coba dipukulkan kayu ini.
.....
22. Jangan kaupukul-pukul dia.
.....
23. Dia selalu memukul-mukul dia.
.....
24. Kami tidak pernah pukul-memukul.
.....
25. Lalu mereka berpukul-pukul.
.....
26. Dia ada berpukul.
.....
27. Jangan terlalu banyak memukul anak-anak.
.....
28. Tolong dipukuli dulu anak itu.
.....
29. Tidak terpukul oleh saya anak itu.
.....
30. Dia mencoba memukul angin.
.....
31. Kejarlah babi itu.
.....
32. Dia mengejar macan itu.
.....
33. Macan itu dikejarinya.
.....
34. Dia mengejar macan itu.
.....
35. Macan itu dikejarinya.
.....
36. Sapi itu tak terkejar oleh siapa saja.
.....

37. Tolong kejar-pencuri itu.
.....
38. Merka bekejar-kejaran.
.....
39. Dia mencoba mengejar-ngejar kera itu.
.....
40. Dia mengejar waktu.
.....
41. Mereka sama-sama mengejarnya.
.....
42. Kamu terlalu banyak mengejar untung.
.....
43. Rezeki tak dapat dikejar-kejar.
.....
44. Cangkul sawah ini.
.....
45. Cangkul sawah ini.
.....
46. Tolong cangkulkan sawahnya.
.....
47. Dia mencangkul tanah itu.
.....
48. Dia mencangkuli tanah itu.
.....
49. Dia mencangkulkan sawah kami.
.....
50. Tanah itu dicangkulnya.
.....
51. Tanah itu dicangkulinya.
.....
52. Sawah kami dicangkulkannya.
.....
53. Tanah itu tercangkul olehnya.
.....

54. Tanah itu dapat dicangkul.
.....
55. Tak tercangkul oleh kami tanah itu.
.....
56. Adakah orang itu bercangkul.
.....
57. Cangkul-cangkullah kebun itu.
.....
58. Dia mencoba mencangkul-cangkul tanah kering itu.
.....
59. Tanah itu sudah mulai dicangkul-cangkulnya.
.....
60. Kami sama-sama mencangkuli sawah kami masing-masing.
.....
61. Mereka saling cangkul-mencangkulkan sawah mereka.
.....
62. Itu sama artinya dengan mencangkul air.
.....
63. Tanah itu tak tercangkul-cangkul lagi oleh kami.
.....
64. Jangan terlalu banyak mencangkul.
.....
65. Karungilah ubi ini.
.....
66. Karungkanlah ubi ini.
.....
67. Kami akan mengarungi ubi ini.
.....
68. Dia mau mengarungkan ubi ini.
.....
69. Ubi ini akan dikarungi oleh kami.
.....
70. Ubi ini belum berkarung.
.....

71. Kentang itu belum berkarung.
.....
72. ladanya berkarung.
.....
73. Tolong karungkan kentang ini.
.....
74. Mentimunmu terkarung olehku.
.....
75. Kopi itu belum terkarungkan olehnya.
.....
76. Kopi terlalu banyak dikarunginya.
.....
77. Kamu terlampau banyak mengarungi padi itu.
.....
78. Karung-karungilah ubi ini semuanya.
.....
79. Kami sudah mengarung-ngarungi ubi ini.
.....
80. Uni ini sudah dikarung-karung.
.....
81. Uni ini boleh dikarung-karunginya.
.....
82. Kentangnya berkarung-karung banyaknya.
.....
83. Soal karung-karung serahkan saja kepadanya.
.....
84. Mentimun itu tak terkarung-karungkan lagi olehnya.
.....
85. Pakulah papan ini.
.....
86. Pakuilah papan ini.
.....
87. Tolong pakui papan ini.
.....

88. Tolong pakukan papan ini.
.....
89. Dia sedang memaku.
.....
90. Dia sedang memaku papan itu.
.....
91. Papan itu dipakunya.
.....
92. Tak terpaku olehnya papan itu.
.....
93. Papan itu tak terpakukan.
.....
94. Papan itu berpaku.
.....
95. Tolong paku-pakui papan itu.
.....
96. Dia sedang memaku-maku.
.....
97. Dia ahli dalam paku-memaku.
.....
98. Kami sering bersipakuan.
.....
99. Papan itu dipaku-pakunya.
.....
100. Tak terpaku-paku papan itu olehnya.
.....
101. Papan itu berpaku-paku.
.....
102. MMengapa kaupaku-pakui juga papan itu?
.....
103. Besari kolam itu sedikit.
.....
104. Tolong besarkan kolam ini.
.....

105. Perbesarlah kolom ini.
.....
106. Dia membesarkan kolomnya.
.....
107. Dia membesari kolom itu.
.....
108. Dia hendak memperbesar kolomnya.
.....
109. Kolam itu dibesarkannya.
.....
110. Tolong dulu dibesarkan kolom ini.
.....
111. Kolam ini dibesarnya.
.....
112. Kolam ini masih bisa diperbesar.
.....
113. Kolam ini akan diperbesarnya.
.....
114. Kolam itu terbesarkan olehnya.
.....
115. Tahu-tahu kolam itu membesar saja.
.....
116. Tolong besar-besarkan kolom ini.
.....
117. Dia membesar-besarkan berita itu.
.....
118. Jangan banyak benar membesarkan kolom ini.
.....
119. Jangan selalu memperbesar-besar persoalan ini.
.....
120. Pekerjaan seperti itu memperbesar pangkal lengan saja.
.....
121. Makanan ini tidak akan membesarkan perutmu.
.....

122. Dia pintar dalam soal besar-membesarkan bangunan.
.....

123. Berbesar-besar benar mereka memperkaya.
.....

124. Peristiwa itu membesarkan kepalanya.
.....

125. Kami berusaha membesarkan hatinya.
.....

126. Kosongi kamar ini.
.....

127. Kosongkan kamar ini.
.....

128. Tolong kosongkan kamar saya.
.....

129. Kaleng ini sudah mengosong.
.....

130. Dia mengosongkan kamar itu.
.....

131. Dia mengosongi kamar itu.
.....

132. Kamu terlampau sering mengosongkan kamar ini.
.....

133. Kamar itu terkosongkan olehnya.
.....

134. Tolong dikosongkan kamar ini.
.....

136. Kamar itu dikosonginya.
.....

137. Kaleng ini tidak bisa lagi dikosongkan.
.....

138. Marilah kita sama-sama mengosongkan rumah kita.
.....

139. Kosong-kosongilah kamar ini.
.....

140. Dia pandai dalam soal kosong-mengosongkan kamar.
.....
141. Kosong-kosongkanlah kamar ini.
.....
142. Dialah yang mengosong-ngosongi kamar ini?
.....
143. Tidak terkosong-kosongkan lagi kaleng-kaleng itu oleh kami.
.....
144. Saya tidak sanggup berkosong-kosong di rumah ini.
.....
145. Pekerjaan itu mengosongkan perut benar.
.....
146. Kami kekosongan minyak.
.....
147. Saya mencoba mengosong-ngosongkan drum ini.
.....
148. Satukanlah sayur-sayur ini.
.....
149. Duailah pekerjaan ini.
.....
150. Tigakanlah kelapa ini.
.....
151. Beliau menyatukan rakyat desa ini.
.....
152. Benda-benda tidak bisa menyatu.
.....
153. Pikirannya mendua saja.
.....
154. Mereka hendak meniga hari.
.....
155. Jangan menduakan Tuhan.
.....
156. Dia menigai pekerjaan itu.
.....

157. Dia mau menigakan kuda itu.
.....
158. Dia tidak mau diduai.
.....
159. Swah itu dilimainya.
.....
160. Bawang itu ditunjukkan oleh saya.
.....
161. Saya tidak mau berdua dengan dia.
.....
162. Dua-duailah pekerjaan ini.
.....
163. Dia mencoba melima-limakan jagung itu.
.....
164. Mereka selalu berdua-duaan.
.....
165. Saya tidak mau berlima-limaan.
.....
166. Saya meniga-nigakan hitungannya.
.....
167. Dia tidak mau mengaku.
.....
168. Dia memperkamu saya.
.....
169. Dia mengakui kesalahannya.
.....
170. Kesalahannya diakuinya.
.....
171. Saya diperkamunya.
.....
172. Dia terbeliaskan oleh kami.
.....
173. Dia bergusti kepada orang tua itu.
.....

- 174. Kami selalu membeliaukan bapak.
.....
- 175. Saya diperkamu-kamunya.
.....
- 176. Dia sering berkita kepada dirinya.
.....
- 177. Dia berkita-kita terus.
.....
- 178. Dia tidak mau berkami-kami.
.....
- 179. Mengamu-ngamu saja tidak baik.
.....

URUTAN
 9 | 1 | - | 8432

PERPUSTAKAAN
 PUSAT PENCIKATAN DAN
 PENGEMBANGAN BAHASA
 DEPARTEMEN PENDIDIKAN
 DAN KEBUDAYAAN

